

POKPHAND
A tradition of quality

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk

Laporan Tahunan **2017** Annual Report

Daftar Isi Table of Contents

Ikhtisar Data Keuangan Penting	2	Summary of Financial Highlights
Informasi Saham	3	Stock Information
Laporan Direksi	4	Directors' Report
Laporan Dewan Komisaris	10	Board of Commissioners' Report
Profil Perusahaan	14	Corporate Profile
Analisis dan Pembahasan Manajemen	28	Management's Discussion and Analysis
Tata Kelola Perusahaan	42	Good Corporate Governance
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	59	Corporate Social Responsibility
Surat Pernyataan Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris Tentang Tanggung Jawab Atas Laporan Tahunan 2017 PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	63	Statement Letter from the Members of Directors and the Members of Board of Commissioners Regarding the Responsibilities on the Annual Report of PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk of 2017
Laporan Keuangan Auditan	67	Audited Financial Statements

Ikhtisar Data Keuangan Penting Summary of Financial Highlights

Ikhtisar Data Keuangan Penting Selama 3 Tahun Summary of Financial Highlights of Three Years

(Dalam Jutaan Rupiah kecuali Laba per Saham Dasar dan Rasio-Rasio)
(In Millions of Rupiah except for Basic Earnings per Share and Ratios)

Laporan Laba Rugi Komprehensif dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income

	2017	2016	2015*
Penjualan Neto Net Sales	49.367.386	35.256.857	29.920.628
Lab a Bruto Gross Profit	6.251.288	6.513.635	5.103.433
Lab a Usaha Operating Profit	3.716.274	4.417.116	3.391.653
Lab a Tahun Berjalan Profit For The Year	2.496.787	2.225.402	1.832.598
Total Lab a Komprehensif Tahun Berjalan Total Comprehensive Income for The Year	2.463.628	2.217.856	1.850.392
Lab a Tahun Berjalan Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk Profit For The Year Attributable to Owners of the Parent	2.497.765	2.220.561	1.836.978
Lab a Tahun Berjalan Yang Dapat Diatribusikan Kepada Kepentingan Non-pengendali Profit For The Year Attributable to Non-controlling Interest	(978)	4.841	(4.380)
Total Penghasilan Komprehensif Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk Total Comprehensive Income Attributable to Owners of the Parent	2.464.688	2.212.931	1.854.985
Total Penghasilan Komprehensif Yang Dapat Diatribusikan Kepada Kepentingan Non-pengendali Total Comprehensive Income Attributable to Non-controlling Interest	(1.060)	4.925	(4.593)
Lab a per Saham Dasar Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk Basic Earnings Per Share Attributable to Owners of the Parent	152	135	112

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Consolidated Statements of Financial Position

	2017	2016	2015*
Total Aset Total Assets	24.522.593	24.204.994	24.916.656
Total Liabilitas Total Liabilities	8.819.768	10.047.751	12.129.993
Total Ekuitas Total Equity	15.702.825	14.157.243	12.786.663

Analisis Rasio dan Informasi Lainnya Ratio Analysis and Other Information

	2017	2016	2015*
Rasio Lab a terhadap Total Aset Return-on-Assets Ratio	0,10	0,09	0,07
Rasio Lab a terhadap Ekuitas Return-on-Equity Ratio	0,16	0,16	0,15
Rasio Lab a terhadap Penjualan Neto Return-on-Net Sales Ratio	0,05	0,06	0,06
Rasio Lancar Current Ratio	2,32	2,13	2,11
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas Debt-to-Equity Ratio	0,56	0,71	0,95
Rasio Liabilitas terhadap Total Aset Debt-to-Assets Ratio	0,36	0,42	0,49

* disajikan kembali sehubungan dengan kombinasi bisnis entitas sepengendali
restated in regard to business combination of entity under common control

Informasi Saham Stock Information

	2017				2016			
	Kuartal IV / Quarter IV	Kuartal III / Quarter III	Kuartal II / Quarter II	Kuartal I / Quarter I	Kuartal IV / Quarter IV	Kuartal III / Quarter III	Kuartal II / Quarter II	Kuartal I / Quarter I
Jumlah Saham Yang Beredar Number of Shares Outstanding	16.398.000.000	16.398.000.000	16.398.000.000	16.398.000.000	16.398.000.000	16.398.000.000	16.398.000.000	16.398.000.000
Kapitalisasi Pasar (Rupiah) Market Capitalization (Rupiah)	49.194.000.000.000	44.930.520.000.000	52.145.640.000.000	52.473.600.000.000	50.669.820.000.000	57.393.000.000.000	61.492.500.000.000	58.868.820.000.000
Harga Saham Tertinggi (Rupiah) Highest Share Price (Rupiah)	3.400	3.310	3.730	3.530	3.790	3.940	3.890	3.745
Harga Saham Terendah (Rupiah) Lowest Share Price (Rupiah)	2.750	2.660	2.990	3.030	2.900	3.360	3.010	2.615
Harga Saham Penutupan (Rupiah) Closing Share Price (Rupiah)	3.000	2.740	3.180	3.200	3.090	3.500	3.750	3.590
Volume Perdagangan Saham Trading Shares Volume	373.516.200	437.932.700	277.799.600	362.831.600	414.994.800	339.075.000	362.465.700	478.859.600

Grafik Harga Saham Penutupan Selama 2 Tahun
Chart of Closing Share Prices over 2 Years





Direksi dengan ini mengumumkan bahwa untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2017, total penjualan PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk ("Perseroan") mencapai Rp49,37 triliun, meningkat 29,04% dari tahun lalu yang mencapai Rp38,26 triliun, ditengah kondisi industri dan perekonomian yang masih penuh tantangan.

Walaupun tingkat penjualan tersebut merupakan rekor tertinggi bagi Perseroan, laba tahun berjalan dipengaruhi oleh tingginya harga bahan baku, sehingga beban pokok penjualan meningkat sebesar 35,83% menjadi Rp41,12 triliun, dari Rp31,73 triliun di tahun 2016.

Sebagai hasil, laba bersih Perseroan tahun 2017 sebesar Rp2,50 triliun, naik 12,19% dari Rp2,23 triliun di tahun sebelumnya. Margin laba kotor, laba usaha dan laba bersih Perseroan masing-masing sebesar 12,66%, 7,53% dan 5,06%.

Direksi yakin bahwa kinerja Perseroan untuk tahun berjalan menjadi awal dari tahap pertumbuhan yang baru. Kondisi ketidakseimbangan di dalam industri, sekarang sedang menuju ke titik keseimbangan yang baru seiring dengan meningkatnya permintaan yang mendekati tingkat penawaran.

Meskipun industri telah kembali normal, Perseroan terus membangun jaringan bisnis yang kuat untuk meningkatkan pangsa pasar.

The Directors are pleased to announce that for the year ending 31 December 2017, PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (the "Company") achieved sales of Rp49.37 trillion, an increase of 29.04% compared to Rp38.26 trillion the previous year, despite challenging market and economic conditions.

While this level of sales represents a historic high for the Company, net income for the year was affected by abnormally high raw material prices, leading to an increase in overall cost of goods sold by 35.83% to reach Rp41.12 trillion, compared to Rp31.73 trillion in 2016.

As a result, the Company saw a net income of Rp2.50 trillion for 2017, a 12.19% growth over the net income of Rp2.23 trillion the year before. At these levels, the Company achieved gross, operating and net margins of 12.66%, 7.53% and 5.06% respectively.

The Directors believe that the Company's performance for the year is the start to a new phase of growth. The industry supply and demand imbalance, is now approaching equilibrium as demand growth is better matched to supply.

Notwithstanding the return of the market to normal conditions, the Company continued to build a solid business framework to capitalize on an improving market.

Dari sisi kegiatan usaha, kami terus menambah kapasitas bisnis ayam pedaging. Kegiatan usaha ini telah dimulai di tahun 2016 untuk memperkuat posisi Perseroan dalam mengurangi fluktuasi harga di semua lini kegiatan usaha dan memaksimalkan peluang di setiap segmen usaha.

Dari segi finansial, Perseroan terus menurunkan hutang bank jangka panjang ke tingkat yang dapat dikendalikan. Penurunan tingkat hutang juga akan meningkatkan arus kas masa depan untuk dapat digunakan sebagai modal kerja, ekspansi usaha dan dividen kepada pemegang saham. Tentunya hal ini akan memperkuat struktur finansial kami dan membuat Perseroan dapat memaksimalkan peluang untuk pertumbuhan berkelanjutan.

TINJAUAN KEGIATAN USAHA

Perseroan merupakan *leader* di industri agribisnis, dengan 3 bidang usaha utama yaitu produksi pakan ternak berkualitas tinggi, peternakan unggas dan produksi makanan olahan, yang dihasilkan oleh Perseroan dan entitas anaknya.

Pakan Ternak

Produksi pakan ternak merupakan kegiatan usaha terbesar Perseroan, mencapai 49,15% dari total penjualan di tahun 2017. Direksi menggarisbawahi bahwa penjualan pakan ternak meningkat 8,61% menjadi Rp24,26 triliun dari Rp22,34 triliun di tahun sebelumnya.

Meskipun penjualan pakan ternak meningkat, biaya bahan baku tetap mempengaruhi segmen usaha ini. Jagung adalah bahan baku utama untuk produksi pakan ternak. Pemerintah Indonesia, sebagai bagian kebijakan untuk meningkatkan produksi jagung lokal dan menuju swasembada, telah menerapkan larangan impor jagung. Harga jagung lokal kembali meningkat di tahun 2017 dan tetap bertahan selama tahun berjalan.

Sebagai *market leader*, Perseroan telah berhasil meminimalkan kondisi penurunan ketersediaan jagung tersebut dengan pemakaian formula yang memungkinkan penggunaan bahan baku pengganti namun tetap mempertahankan kualitas yang diharapkan oleh peternak di seluruh negeri.

Namun, beban pokok penjualan kami meningkat 9,03% sebagai akibat tingginya harga jagung lokal jika dibandingkan harga internasional. Hasilnya, Marjin Laba Kotor pakan ternak turun dari 19,09% di tahun 2016 menjadi 18,78% di tahun berjalan.

On the operational side, these include further expansion of our commercial poultry operations. This operation was started in 2016 to ensure the Company is well positioned to minimize price fluctuation across our entire operations chain and to maximize opportunities for profit across each segment of our business.

From the financial aspect, the Company continued to reduce its long-term debt exposure to a more manageable level. Debt reduction will also improve our future cash flow generation for working capital, capital expenditure and dividends to shareholders. This will further strengthen our financial structure and allow the Company to maximize future opportunities for sustained growth.

REVIEW OF OPERATIONS

The Company is a leader in the agro-business industry, with three core businesses in the manufacturing of high-quality poultry feed, poultry farming and the production of processed food products, which are carried out by the Company and its subsidiaries.

Poultry Feed

The production of poultry feed is the Company's largest business, accounting for 49.15% of total revenue in 2017. The Directors are pleased to note that, despite challenging market conditions, poultry feed sales increased by 8.61% to Rp24.26 trillion, compared to Rp22.34 trillion the year before.

Although poultry feed sales grew, high raw material costs continued to affect this business segment. Corn is a major raw material used in poultry feed production. The Indonesian government, as part of its policy to encourage local corn production and hence self-sufficiency, imposed in 2015 a blanket ban on the direct import of corn. Corn prices in the domestic market therefore continued to increase in 2017 and remained high for much of the year.

As the market leader, the Company was able to mitigate to an extent against the shortage of corn by applying appropriate formulae for raw material substitution while still maintaining the quality expected of us by poultry farmers across the country.

Nevertheless, our cost of goods sold increased by 9.03% as a result of domestic corn prices being higher than prices for corn in the international market. As a result, the Gross Profit Margin from poultry feed declined slightly from 19.09% in 2016 to 18.78% for the current year.



Peternakan Unggas

Segmen usaha peternakan unggas Perseroan adalah memproduksi Day Old Chicks (DOC) untuk dijual kepada peternak dan budi daya ayam pedaging. Keduanya memiliki kontribusi sebesar 38,92% dari total penjualan Perseroan.

Tahun lalu terjadi stabilitas pada bisnis peternakan unggas seiring dengan kebijakan pemerintah dan inisiatif pemangku kepentingan yang telah dilakukan di tahun 2016. Keseimbangan tersebut membuat Perseroan dapat menjaga harga jual DOC selama tahun berjalan, membuat penjualan setahun sebesar Rp4,91 triliun, atau meningkat 4,69% dibandingkan Rp4,69 triliun di tahun 2016. Marjin Laba Kotor untuk penjualan DOC adalah 19,70%, turun dari 22,14% di tahun sebelumnya.

Poultry Farming

The Company's poultry farming business comprises the production of day-old-chicks (DOC) which are sold to poultry farmers and the commercial farming of broilers. Combined, this business accounted for 38.92% of the Company's total revenue.

The past year saw stability making a return to the poultry farming business thanks to regulatory measures as well as industry initiatives that were implemented in 2016. The stabilized market enabled the Company to maintain profitable selling prices for DOC during the year, leading to a year-end revenue of Rp4.91 trillion, or an increase of 4.69% compared to Rp4.69 trillion in 2016. At this level, Gross Profit Margin from the sale of DOC was 19.70%, slightly down from 22.14% the year before.

Perseroan telah melakukan ekspansi bisnis di industri perunggasan berupa budi daya ayam pedaging di tahun 2016. Budi daya ayam pedaging melibatkan jaringan kerja sama dengan peternak yang tersebar di daerah-daerah peternakan di seluruh negeri. Dalam kerja sama ini, Perseroan bertindak selaku plasma, menyediakan sapronak yang dibutuhkan peternak, seperti DOC, pakan ternak dan produk kesehatan hewan, serta memberikan dukungan pelatihan teknis mengenai peternakan modern. Ayam pedaging akan dibeli kembali oleh Perseroan untuk kemudian dijual kepada konsumen melalui jaringan distribusi yang ada.

Penjualan dari ayam pedaging di tahun 2017 adalah Rp13,92 triliun atau meningkat 144,01% dari Rp5,71 triliun di tahun 2016. Hasil penjualan dari segmen usaha ini menunjukkan bahwa keterlibatan bisnis ini akan memberikan keseimbangan dan posisi bagi Perseroan untuk memperkuat kinerjanya di jangka menengah dan jangka panjang.

Selama ini, Perseroan telah tumbuh menjadi penghasil DOC terbesar di Indonesia melalui jaringan hatchery dan fasilitas pembibitan yang tersebar di seluruh negeri. Perseroan sadar akan ancaman Avian Influenza dan terus waspada serta proaktif dalam melindungi konsumen. Perseroan terus memperkuat bio-security di setiap fasilitas produksi DOC untuk memastikan bahwa DOC kami sehat dan bebas penyakit.

Makanan Olahan

Produksi makanan olahan bernilai tambah tinggi dan siap saji merupakan segmen usaha Perseroan yang memiliki pertumbuhan tertinggi dan menyumbang penjualan terpenting dalam jangka panjang. Di tahun 2017, kontribusi dari segmen ini mencapai 8,04% dari total penjualan.

Di tahun 2017, bisnis makanan olahan Perseroan terus menunjukkan kemajuan yang bagus dan tingkat penerimaan yang tinggi dari konsumen. Hal ini ditunjukkan dengan penjualan Rp3,97 triliun, naik 12,17% dari Rp3,54 triliun pada tahun sebelumnya.

Seiring dengan perekonomian Indonesia yang terus bertumbuh, dan banyaknya rakyat Indonesia yang mengadopsi gaya hidup modern, kami melihat adanya perubahan dalam kebiasaan konsumsi. Perubahan ini menciptakan peluang baru dan Perseroan menangkap peluang ini dengan menyediakan berbagai macam produk makanan yang

The Company undertook an expansion of its poultry business to include commercial farming of broiler birds in 2016. Commercial farming involves a wide network of partnerships with farmers located in the country's main poultry farming regions. In these partnerships, the Company functions as a partner, providing the necessary inputs to farmers, such as DOC, poultry feed and animal health products, and support these farmers with extensive training on modern poultry farming techniques. The adult birds are subsequently bought back by the Company and are then made available to consumers through a network of loyal distributors and agents.

Revenue from commercial farming in 2017 amounted to Rp13.92 trillion which is a 144.01% increase from Rp5.71 trillion in 2016. This level of revenue from commercial farming validates our view that involvement in this business will provide much needed balance and position the Company to enhance its performance in the mid to long-term.

Over the years, the Company has grown steadily to become the largest DOC producer in Indonesia through a network of hatcheries and breeding farms across the country. The Company is mindful of the threat of Avian Influenza and is committed to remaining both vigilant and proactive to protect Indonesian consumers. The Company continued to enforce strict bio-security compliance at each of its DOC production facilities in order to ensure that all DOCs leaving our facilities are healthy and disease-free.

Processed Food

The production of high value-added, ready-to-eat processed food represents the Company's fastest growing business and an important long-term contributor to total revenue. In 2017, contribution from this segment accounted for 8.04% of total revenue.

In 2017, the Company's processed food business continued to make good progress and to enjoy wide consumer acceptance. This is reflected in revenue of Rp3.97 trillion from processed food, an increase of 12.17% from Rp3.54 trillion the previous year.

As Indonesia continues to move up the economic ladder, and as Indonesians adopt more modern lifestyles, we are seeing tremendous changes in their consumption habits. These changes are creating new opportunities and the Company is strategically seizing these opportunities with a broad portfolio of easy-to-prepare and ready-to-eat meals. Designed to meet the lifestyle and



mudah dan siap disajikan. Produk makanan olahan dirancang untuk memenuhi gaya hidup dan kebutuhan nutrisi konsumen Indonesia sehingga akan memberikan bisnis yang kuat dan berkelanjutan di masa depan.

nutritional needs of Indonesian consumers, this range of tasty and nutritious processed products represent a strong and sustainable business for the future.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Tata Kelola Perusahaan adalah aspek penting dalam mempertahankan kepercayaan pemegang saham dan pemangku kepentingan. Sebagai salah satu perusahaan besar di Indonesia, Perseroan selalu menjalankan kegiatan usaha di dalam koridor hukum, beretika dan transparan di semua fasilitas usaha.

Praktek Tata Kelola Perusahaan diawasi oleh Dewan Komisaris dan direview oleh Komite Audit. Dewan Komisaris bekerja sama dengan Direksi untuk memastikan bahwa aturan telah difahami, dilakukan dan dilaksanakan sepanjang waktu.

Direksi selalu mengawasi segala aspek dalam kegiatan usaha dan melaksanakan kode etik perusahaan dengan tepat untuk memastikan bahwa setiap karyawan selalu melaksanakan kebijakan yang ditetapkan oleh manajemen dan peraturan yang berlaku. Dengan demikian, Direksi dan manajemen telah berhasil mengatasi tantangan bisnis di 2017 dengan bijaksana.

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Good Corporate Governance is an important aspect of maintaining the confidence and trust of our investors and other stakeholders. As one of Indonesia's largest businesses, the Company is committed to operating in a legal, ethical and transparent manner across all areas of operations.

The practice of Good Corporate Governance is overseen by the Board of Commissioners and monitored by the Audit Committee. The Board of Commissioners works closely with the Directors to ensure that the prescribed disciplines are understood, adopted and complied with at all times.

The Directors constantly monitor all aspects of the business and apply a rigorous corporate code of ethics to ensure employees at all levels comply with the policies set by management and regulations stipulated by the regulatory authorities. With the compliance of the employees, the Directors and management have been able to address the business challenges in 2017 responsibly.

PROSPEK MASA DEPAN

Dua tahun terakhir merupakan tahun tantangan bagi negeri ini, industri agribisnis, dan Perseroan. Terlepas dari kondisi tersebut, Perseroan telah berhasil menjaga momentum pertumbuhan.

Untuk masa depan, Direksi tetap percaya bahwa Perseroan akan terus mendapat keuntungan dari landasan bisnis yang kuat.

Pertumbuhan ekonomi, walaupun moderat, tetap relatif lebih kuat dibandingkan negara berkembang lainnya. Reformasi kebijakan pemerintah, investasi di infrastruktur dan pengeluaran konsumsi diharapkan memberikan kontribusi kepada pertumbuhan ekonomi pada beberapa tahun mendatang.

Bersama dengan pertumbuhan, diproyeksikan bahwa Indonesia akan mengalami pertumbuhan jumlah masyarakat berpendapatan menengah, sekitar 140 juta orang di tahun 2020. Populasi yang besar dengan pendapatan yang meningkat akan menghadirkan peluang bisnis bagi Perseroan. Selain itu, terdapat perubahan preferensi makanan dari protein nabati ke protein hewani, dan permintaan akan makanan olahan yang mudah didapat, enak dan bergizi.

Selain memiliki populasi terbesar ke empat di dunia, konsumsi daging ayam per kapita di Indonesia merupakan salah satu yang terendah di kawasan. Ini jelas merupakan ruang signifikan untuk pertumbuhan.

Semua faktor tersebut menjadi landasan jangka panjang yang solid untuk meningkatkan konsumsi daging ayam per kapita di Indonesia dan memberikan dasar pertumbuhan yang kuat dan berkelanjutan bagi Perseroan.

Direksi menyadari adanya dukungan yang terus menerus dan teguh dari karyawan kami, pemangku kepentingan dan rekanan kami. Komitmen mereka kepada tujuan utama kami membuat Perseroan dapat menghadapi dan melewati tantangan di tahun berjalan, serta meningkatkan nilai tambah kepada pemegang saham. Untuk ini, kami sangat berterima kasih. Dalam beberapa bulan dan tahun ke depan, kami akan melanjutkan kerja sama, untuk mencapai misi kami yaitu menyediakan pangan bagi dunia yang berkembang.

Jakarta, April 2018

Direksi

LOOKING TO THE FUTURE

The past two years have been challenging for the country, the agro-business industry, and for the Company. In spite of these conditions, the Company has managed to maintain forward momentum in terms of growth.

For the future, the Directors remain confident that the Company stands to benefit from very sound market fundamentals.

Economic growth, while modest, is still relatively strong compared to other emerging economies. Government policy reform, record investments in infrastructure and robust domestic spending are all expected to contribute to economic growth in the years ahead.

Along with this growth, it is forecast that Indonesia will see a massive increase in the number of middle-income Indonesians – possibly as many as 140 million by 2020. A large population together with growing disposable income presents a strong case for the Company. Already, there is a clear shift in dietary preferences from plant-based protein to animal protein, and a demand for processed food that is convenient, tasty and nutritious

In spite of having the world's fourth largest population, Indonesia per capita consumption of poultry meat is one of the lowest in the region. It is clear that there is significant room for growth.

All of these make for extremely sound long-term fundamentals that clearly support the increased per capita consumption of poultry in Indonesia and provides the Company with a strong and sustainable growth platform.

The Directors would like to acknowledge the consistent, unwavering support of our employees, our stakeholders and our partners. Their commitment to our common goals has made it possible for the Company to face and overcome the year's challenges, and to deliver value to our shareholders. For this, we are extremely thankful. In the months and years ahead, we look forward to continuing our work together, as we fulfill our collective mission to feed a growing world.

Jakarta, April 2018

Directors



Dewan Komisaris PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk ("Perseroan") dengan ini memberi catatan bahwa di tahun 2017, Perseroan terus melanjutkan pencapaian misi yaitu memberikan nilai tambah bagi para pemegang saham.

The Board of Commissioners of PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (the "Company") is pleased to note that for 2017, the Company continued to make progress in its mission to deliver value to shareholders.

Secara keseluruhan pada tahun berjalan, iklim bisnis di Indonesia masih bergerak dua arah, diwarnai oleh rebound pasar Amerika Serikat dan Eropa, serta peningkatan harga komoditas untuk produk ekspor Indonesia. Tingkat konsumsi domestik, mesin pertumbuhan utama perekonomian Indonesia, masih sama dengan tahun sebelumnya. Sebagai hasilnya, pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 2017 berada di angka 5,07%, sedangkan tahun lalu berada di angka 5,02%.

For much of the year in review, the business climate in Indonesia remained mixed, in spite of market rebounds in the United States and Europe, and improving commodity prices for Indonesia's main exports. Domestic consumer spending, a major growth engine for Indonesia however, remained flat on a year-on-year basis. As a result of these factors, growth of the Indonesian economy in 2017 remained relatively flat at 5.07%, compared to 5.02% in the previous year.

Meskipun perekonomian masih tetap sama dengan tahun sebelumnya, Perseroan mencetak pertumbuhan dengan memberdayakan posisi kepemimpinan dan menjaga konsistensi atas strategi yang telah dijalankan untuk industri agribisnis Indonesia. Hasilnya jelas tercermin pada pertumbuhan penjualan di semua segmen usaha yaitu pakan ternak, peternakan unggas dan makanan olahan.

Even though the economy remained weak, the Company maintained its course of growth by leveraging its leadership position and staying on track with a sound strategy for Indonesia's huge agro-business industry. The result of this is clearly reflected in revenue growth across all of its core businesses which include poultry feed, poultry farming and processed poultry.

Hingga akhir tahun 2017, Perseroan mencatatkan penjualan sebesar Rp49,36 triliun, naik 29,04% dari Rp38,26 triliun pada tahun sebelumnya. Penjualan Perseroan di tahun 2017 telah mencatatkan rekor pertumbuhan penjualan yang terus menerus terjadi sejak menjadi perusahaan terbuka selama 27 tahun.

As of year-end 2017, the Company achieved total sales of Rp49.36 trillion, a 29.04% increase from Rp38.26 trillion in the previous year. The Company's revenue for 2017 represents an unbroken record of continued revenue growth in its 27 years as a listed company.

Kemampuan Perseroan dalam mempertahankan pertumbuhan di tengah kondisi yang kurang menguntungkan menjadi

The Company's ability to sustain its growth under challenging conditions is a clear indicator of our strong market position, where poultry farmers, as

pertanda yang jelas atas posisi kekuatan kami, yang mana para peternak maupun konsumen akhir memiliki preferensi yang bagus atas produk kami. Selain menunjukkan adanya permintaan yang tinggi atas produk kami, ini juga memberikan kepercayaan kepada Perseroan atas potensi pertumbuhan dan besarnya pasar di masa depan.

Meskipun penjualan tetap meningkat, kinerja laba tahun berjalan Perseroan telah dipengaruhi oleh peningkatan beban pokok penjualan, terutama pakan ternak. Produksi dan penjualan pakan ternak, yang mana mencapai hampir setengah dari penjualan Perseroan, sangat dipengaruhi oleh ketersediaan atas jagung, sebagai bahan baku utamanya. Di tahun 2017, industri ini masih mengalami pelarangan impor jagung yang merupakan kebijakan pemerintah untuk meningkatkan produksi jagung lokal. Permintaan yang tinggi atas jagung lokal dan larangan impor jagung membuat harga jagung sedikit meningkat selama tahun berjalan. Perseroan telah meminimalkan dampak kenaikan harga jagung tersebut dengan melakukan riset, sehingga membuat Perseroan dapat mengganti sebagian bahan baku dengan bahan baku yang lebih murah namun tetap mempertahankan kualitas.

Kegiatan usaha Perseroan bersifat musiman, dipengaruhi oleh periode ketidakseimbangan penawaran dan permintaan di pasar. Untuk mengatasi dampak dari ketidakseimbangan yang bersifat musiman ini, selama dua tahun, Perseroan telah melakukan ekspansi di program kemitraan budi daya ayam pedaging. Dengan memasukkan bisnis tersebut sebagai bagian dari rantai kegiatan usaha, Perseroan dapat mengurangi fluktuasi harga dan mengoptimalkan jaringan produksi pakan, DOC dan pengolahan daging ayam sehingga dapat menyediakan daging ayam yang bergizi dan berkualitas tinggi kepada konsumen Indonesia.

Dengan strategi pertumbuhan yang tepat, kami menyampaikan bahwa Perseroan telah mencatatkan laba tahun berjalan sebesar Rp2,50 triliun, naik sebesar 12,19% dari tahun sebelumnya. Perseroan juga berhasil mencetak margin laba kotor, margin laba usaha dan margin laba bersih sebesar masing-masing 12,66%, 7,53% dan 5,06%.

Dengan demikian, pertumbuhan penjualan dan laba bersih menunjukkan kemampuan Perseroan untuk mengidentifikasi dan mengatasi tantangan yang terjadi di industri agribisnis.

Di tahun 2017, Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan telah menerima pengunduran diri Bp. Herman Sugianto dari Dewan Komisaris.

well as end consumers have a clear preference for our products. Beyond underscoring the high level of demand for our products, it also reaffirms the Company's confidence in the potential growth and size of the market for the long term.

Although revenue remained robust, the Company's bottom line performance was dampened by an increase in the cost of goods sold, particularly in relation to poultry feed. The manufacture and sale of poultry feed, which accounts for almost half of the Company's total revenue, is highly reliant on the availability of corn – the main raw material used in poultry feed manufacture. In 2017, the industry saw a continued ban on the import of corn as part of the government's move to encourage local corn production. The high demand for corn locally and the prohibition of corn imports into Indonesia led to high corn prices for much of the year. The Company sought to minimize the impact of high corn prices by tapping into advanced poultry feed research, allowing the Company to make some substitutions of lower cost raw materials while maintaining the high quality standards expected by poultry farmers.

The Company's business is a cyclical one, characterized by periods of supply/demand imbalances in the market. To better manage the impacts of cyclical imbalances, over the past two years, the Company has expanded its business to include a partnership farming program of broilers. By including a partnership farming program for poultry as part of its operations chain, the Company can minimize the price fluctuation and optimize the integration of its feed production, DOC production and processed poultry products businesses as part of its aim to provide Indonesian consumers with high quality, nutritious poultry meat.

With its growth strategy in place, we are pleased to note that the Company achieved a year-end net income of Rp2.50 trillion, representing an increase of 12.19% from the prior year. The Company was also able to deliver sound gross, operating and net margins of 12.66%, 7.53% and 5.06% respectively.

While significant in and of itself, the Company's growth in revenue performance and net income speaks to the Company's proven ability to address and overcome challenges unique to the agro-business industry.

In 2017, the Annual General Meeting of Shareholders accepted the resignation of Mr. Herman Sugianto from the Board of Commissioners.

PROSPEK MASA DEPAN

Dewan Komisaris sangat gembira dengan beberapa indikator perbaikan yang berkelanjutan di dalam industri ini serta pertumbuhan peluang yang ditunjukkan. Tingginya biaya bahan baku jagung selama beberapa tahun yang lalu telah mencapai puncaknya seiring dengan ketersediaan jagung lokal di Indonesia yang semakin banyak diproduksi. Hal ini menjadi peran penting dalam menurunkan beban pokok penjualan di masa depan. Selain itu, penawaran dan permintaan daging ayam yang telah mendekati keseimbangan, memberikan prospek bagus bagi Perseroan untuk meningkatkan volume penjualan dan harga jual.

Kami yakin beberapa tahun ke depan akan menjadi era pertumbuhan yang baru bagi industri ini secara umum dan khususnya bagi Perseroan. Kepercayaan ini berasal dari beberapa faktor pertumbuhan yang berkaitan dengan bisnis kami.

Faktor utama pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah ukuran dan demografi yang unik. Dengan populasi lebih dari 250 juta, Indonesia menjadi negara dengan penduduk terbanyak keempat di dunia dan terbesar di Asia Tenggara. Populasi yang besar ini juga akan mengalami peningkatan pendapatan sehingga terdapat sekitar 140 juta konsumen Indonesia berpendapatan menengah pada dekade mendatang. Peningkatan pendapatan konsumen Indonesia membuat perubahan gaya hidup yang lebih modern, termasuk pergeseran pola makan dari rendah protein menjadi tinggi protein.

PENGHARGAAN

Dewan Komisaris menyadari industri kami menghadapi tantangan unik yang menguji kemampuan kami dalam bertumbuh. Tahun berjalan juga menghadapi masalah yang sama. Direksi dan manajemen Perseroan terus menunjukkan bahwa strategi yang

OUTLOOK FOR THE FUTURE

The Board of Commissioners are heartened by indications of a sustained recovery in the industry and the growth opportunities these presents. The high cost of corn over the past few years appear to have peaked with significant volumes of locally produced corn becoming increasingly available in Indonesia. This will play a positive role to lower our cost of goods sold in the future. At the same time, the supply/demand imbalance for live birds is approaching equilibrium, providing the Company improved prospects for both higher sales and higher prices.

We believe the immediate year and subsequent years to follow present a new phase of growth for the industry in general and for the Company in particular. This confidence is founded on several growth factors as they relate to our business.

Fundamental to this growth is Indonesia's size and unique demographics. With a population of over 250 million, Indonesian is the world's fourth most populous nation and the most populous amongst its Southeast Asian neighbors. This huge market is also evolving from a low-income to a middle-income society expected to comprise 140 million middle-income Indonesian consumers by the start of the next decade. The growing affluence of Indonesian consumers is fostering the adoption of more modern lifestyles, including a shift from plant-based diets to protein-based diets.

ACKNOWLEDGEMENTS

The Board of Commissioners recognize that our industry faces unique challenges that test our ability to manage for sustained growth. The year in review was no exception in this respect. The Directors and management of the Company have continued to demonstrate that the strategy they

dijalankan telah tepat dalam memberikan nilai tambah kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan. Kinerja mereka yang konsisten, dengan memperhatikan kondisi pasar, merupakan pemikiran jangka panjang yang kita ambil untuk membangun bisnis kita di masa depan.

Untuk itu, kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan.

Jakarta, April 2018

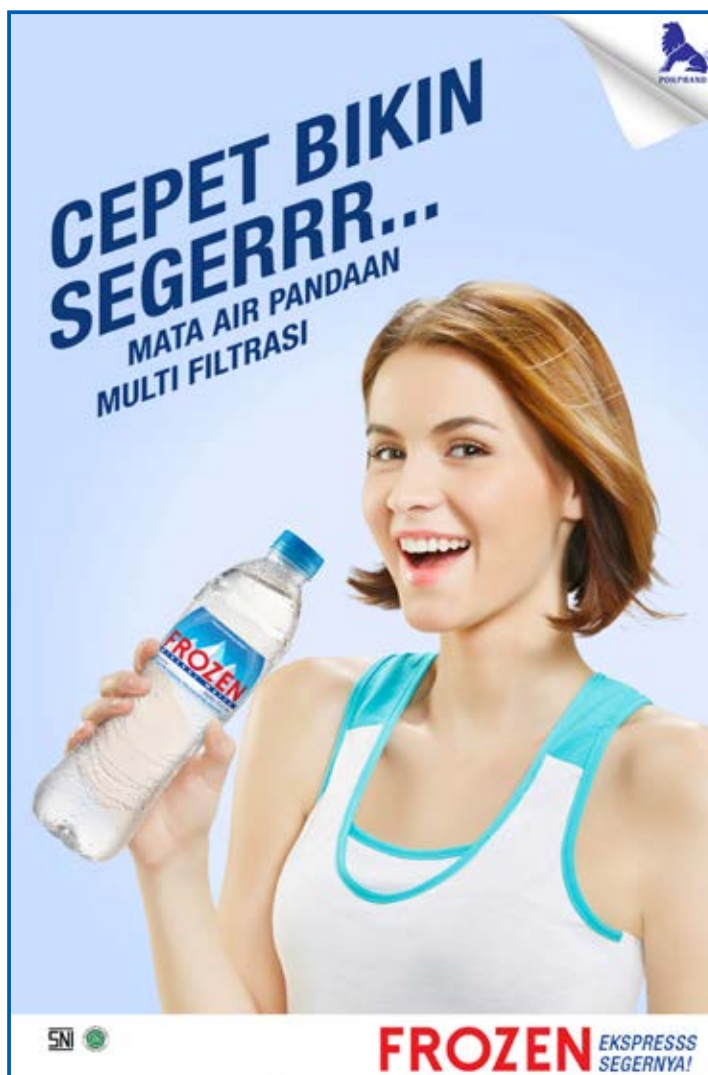
Dewan Komisaris

have in place is well suited to delivering value to both shareholders and stakeholders. Their consistent performance, regardless of market conditions, is a reflection of the long-term view we take to building our business for the future.

For that, we record our thanks and gratitude.

Jakarta, April 2018

Board of Commissioners



IDENTITAS PERUSAHAAN

Nama : PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk

Alamat : Jl. Ancol VIII/1, Kelurahan Ancol, Kecamatan Pademangan, Jakarta Utara, DKI Jakarta, Indonesia.

Telepon : 62-21-6919999

Faksimili : 62-21-6907324

Alamat e-mail : investor.relations@cp.co.id

Laman : www.cp.co.id

CORPORATE IDENTITY

Name : PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk

Address : Jl. Ancol VIII/1, Kelurahan Ancol, Kecamatan Pademangan, North Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia.

Telephone : 62-21-6919999

Facsimile : 62-21-6907324

E-mail address : investor.relations@cp.co.id

Website : www.cp.co.id

RIWAYAT SINGKAT

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk ("Perseroan") didirikan di Indonesia dengan nama PT Charoen Pokphand Indonesia Animal Feedmill Co. Limited, berdasarkan akta pendirian yang dimuat dalam Akta No. 6 tanggal 7 Januari 1972, yang dibuat dihadapan Drs. Gde Ngurah Rai, SH, Notaris di Jakarta, sebagaimana telah diubah dengan Akta No. 5 tanggal 7 Mei 1973 yang dibuat dihadapan Notaris yang sama. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. YA-5/197/21 tanggal 8 Juni 1973 dan telah didaftarkan pada Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat di bawah No. 2289 tanggal 26 Juni 1973, serta telah diumumkan dalam Berita Negara No. 65 tanggal 14 Agustus 1973, Tambahan No. 573.

Anggaran Dasar Perseroan tersebut telah diubah, terakhir dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, SH No. 94 tanggal 19 Juni 2015. Akta tersebut telah diterima dan dicatat oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat No. AHU-AH.01.03-0949604 tanggal 8 Juli 2015.

BRIEF HISTORY

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (the "Company") was established in Indonesia under the business name of PT Charoen Pokphand Indonesia Animal Feedmill Co. Limited, based on Notarial Deed No. 6 dated January 7, 1972 of Drs Gde Ngurah Rai, SH, Notary in Jakarta, which was amended by Notarial Deed No. 5 dated May 7, 1973 of the same notary. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. YA-5/197/21 dated June 8, 1973, registered under Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat No. 2289 dated June 26, 1973, and was published in Supplement No. 573 of State Gazette No. 65 dated August 14, 1973.

The Articles of Association have been amended, most recently by Notarial Deed No. 94 dated June 19, 2015 of Fathiah Helmi, SH. The Deed has been received and recoded by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia as stated in its letter No. AHU-AH.01.03-0949604 dated July 8, 2015.

VISI DAN MISI

Visi:

Menyediakan pangan bagi dunia yang berkembang.

Misi:

Memproduksi dan menjual pakan, anak ayam usia sehari dan makanan olahan yang memiliki kualitas tinggi dan berinovasi.

VISION AND MISSION

Vision:

Feed A Growing World.

Mission:

To produce and market the highest quality and innovative feed, Day Old Chicks and food products.

KEGIATAN USAHA

Berdasarkan Anggaran Dasar terakhir, kegiatan usaha Perseroan adalah:

BUSINESS ACTIVITIES

Based on the latest Articles of Association, the business activities of the Company are:

a. Kegiatan usaha utama adalah:

- industri makanan ternak, pembibitan dan budidaya ayam ras serta pengolahannya, industri pengolahan makanan, pengawetan daging ayam dan sapi, termasuk unit-unit *cold storage*.
- menjual makanan ternak, makanan, daging ayam dan sapi, bahan-bahan asal hewan di wilayah Republik Indonesia, maupun ke luar negeri dengan sejauh diizinkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

b. Kegiatan penunjang adalah:

- mengimpor dan menjual bahan-bahan baku dan bahan-bahan farmasi.
- memproduksi dan menjual karung atau kemasan plastik, peralatan industri dari plastik, alat-alat peternakan dan alat-alat rumah tangga dari plastik sesuai dengan perizinan yang dimiliki dan tidak bertentangan dengan peraturan di bidang penanaman modal.
- melakukan perdagangan besar pada umumnya, termasuk ekspor impor, perdagangan interinsular atau antar pulau atau antar daerah.
- melakukan kegiatan pengangkutan barang-barang pada umumnya, baik pengangkutan darat, perairan, laut dan udara.
- menjalankan usaha pergudangan dan pusat distribusi.

Produk utama yang dihasilkan oleh Perseroan dan entitas anaknya adalah pakan ternak, ayam pedaging, anak ayam usia sehari komersial dan daging ayam olahan.

a. Core business:

- to engage in feedmill industry, breeding and cultivation of chicken and its processing, food processing industry, preservation of chicken meat and beef, including cold storage units.
- to sell feed, food, chicken meat and beef, husbandry products in the territory of the Republic of Indonesia, or abroad to the extent allowed under the prevailing regulations.

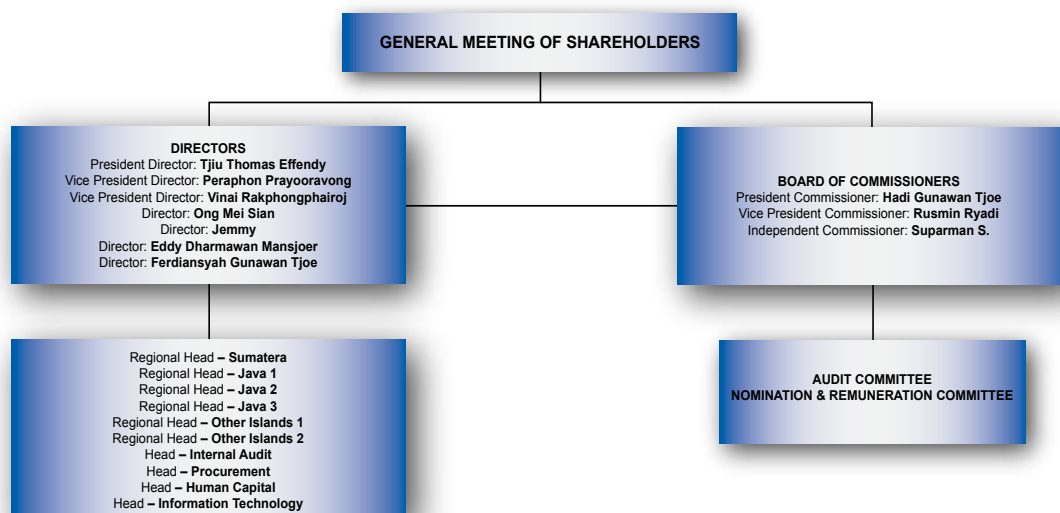
b. Supporting activities:

- to import and sell raw materials and pharmaceutical materials.
- to manufacture and sell sacks or plastic packaging materials, plastic products for industry, poultry equipment and household appliances made of plastic in accordance with the licenses obtained and to the extent it does not contravene any regulations on investment.
- to engage in wholesale trading, including export, import, inter-island or inter-regional trade.
- to engage in transportation of goods in general, by way of land, water, sea and air transportation.
- to engage in warehousing and distribution center business.

The main products of the Company and its subsidiaries are poultry feed, broiler, day old chicks and processed chicken.

STRUKTUR ORGANISASI

ORGANIZATION STRUCTURE



PROFIL DIREKSI



Tjiu Thomas Effendy, Presiden Direktur

Warga Negara Indonesia. Lahir di Pontianak pada tahun 1958. Memperoleh gelar Master of Business Administration dari University of the City of Manila, Filipina tahun 1994. Memulai karirnya di Perseroan pada tahun 1980 dan diangkat menjadi Presiden Direktur pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 15 Juni 2016, yang hasilnya diaktakan dengan Akta No. 47 tanggal 15 Juni 2016 oleh Fathiah Helmi, SH. Menjabat juga sebagai Komisaris Utama PT BISI International Tbk. Mengikuti beberapa pelatihan di bidang ekonomi makro, peraturan terkait dengan bidang usaha dan kemampuan teknis terkait dengan bidang usaha. Tidak memiliki afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya.

DIRECTORS' PROFILE

Tjiu Thomas Effendy, President Director

Indonesian citizen. Born in Pontianak in 1958. Acquired his Master of Business Administration from the University of the City of Manila, Philippines in 1994. Started his career in the Company in 1980 and was appointed President Director at the Annual General Meeting of Shareholders dated June 15, 2016, the minutes of which were notarized under Deed No. 47 dated June 15, 2016 of Fathiah Helmi, SH. He also serves as President Commissioner of PT BISI International Tbk. He has undergone various training on macro economy, regulations and technical capabilities in relation to business activities. He is not affiliated with the members of other Boards of Directors and Commissioners.



Peraphon Prayooravong, Wakil Presiden Direktur / Direktur Independen

Warga Negara Thailand. Lahir di Bangkok pada tahun 1953. Memperoleh gelar DVM dari Harvard University, Cambridge, Amerika Serikat, pada tahun 2001. Memulai karirnya di Charoen Pokphand Group pada tahun 1993 dan diangkat menjadi Wakil Presiden Direktur Perseroan pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 27 Nopember 2008, yang hasilnya diaktakan dengan Akta No. 26 tanggal 27 Nopember 2008 oleh Fathiah Helmi, SH. Tidak menjabat sebagai anggota Direksi atau Dewan Komisaris pada Emiten atau Perusahaan Publik lain. Mengikuti beberapa pelatihan di bidang ekonomi makro, peraturan terkait dengan bidang usaha dan kemampuan teknis terkait dengan bidang usaha. Tidak memiliki afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya.

Peraphon Prayooravong, Vice President Director / Independent Director

Thai citizen. Born in Bangkok in 1953. Acquired his DVM from Harvard University, Cambridge, USA, in 2001. Started his career in Charoen Pokphand Group in 1993 and was appointed Vice President Director of the Company at the Extraordinary General Meeting of Shareholders dated November 27, 2008, the minutes of which were notarized under Deed No. 26 dated November 27, 2008 of Fathiah Helmi, SH. Was not appointed as a member of Directors or Board of Commissioners of other Issuers or Public Company. He has undergone various training on macro economy, regulations and technical capabilities in relation to business activities. He is not affiliated with the members of other Boards of Directors and Commissioners.



Vinai Rakphongphairoj, Wakil Presiden Direktur

Warga Negara Amerika Serikat. Lahir di Thailand pada tahun 1956. Memperoleh gelar PhD dari University of Southern California, California, Amerika Serikat, pada tahun 1987. Memulai karirnya di Charoen Pokphand Group pada tahun 1987 dan diangkat menjadi Wakil Presiden Direktur Perseroan pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 31 Juli 2003, yang hasilnya diaktakan dengan Akta No. 40 tanggal 31 Juli 2003 oleh Fathiah Helmi, SH. Tidak menjabat sebagai anggota Direksi atau Dewan Komisaris pada Emiten atau Perusahaan Publik lain. Mengikuti beberapa

Vinai Rakphongphairoj, Vice President Director

US citizen. Born in Thailand in 1956. Obtained his PhD degree from the University of Southern California, California, USA, in 1987. Started his career in Charoen Pokphand Group in 1987 and was appointed Vice President Director of the Company at the Extraordinary General Meeting of Shareholders dated July 31, 2003, the minutes of which were notarized under Deed No. 40 dated July 31, 2003 of Fathiah Helmi, SH. Was not appointed as a member of Directors or Board of Commissioners of other Issuers or Public Company. He has undergone various training on macro economy, regulations and technical

pelatihan di bidang ekonomi makro, peraturan terkait dengan bidang usaha dan kemampuan teknis terkait dengan bidang usaha. Tidak memiliki afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya.

Ong Mei Sian, Direktur

Warga Negara Indonesia. Lahir di Denpasar pada tahun 1962. Lulus dari Business Administration Universitas Parahyangan, Bandung. Memulai karirnya di Perseroan pada tahun 1993 dan diangkat menjadi Direktur Perseroan pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 27 Nopember 2008, yang hasilnya diaktakan dengan Akta No. 26 tanggal 27 Nopember 2008 oleh Fathiah Helmi, SH. Menjabat juga sebagai Komisaris PT BISI International Tbk. Mengikuti beberapa pelatihan di bidang ekonomi makro, peraturan terkait dengan bidang usaha dan kemampuan teknis terkait dengan bidang usaha. Tidak memiliki afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya.

capabilities in relation to business activities. He is not affiliated with the members of other Boards of Directors and Commissioners.

Ong Mei Sian, Director

Indonesian citizen. Born in Denpasar in 1962. Graduated in Business Administration from Parahyangan University, Bandung and started her career in the Company in 1993. Was appointed Director of the Company at the Extraordinary General Meeting of Shareholders dated November 27, 2008, the minutes of which were notarized under Deed No. 26 dated November 27, 2008 of Fathiah Helmi, SH. She also serves as Commissioner of PT BISI International Tbk. She has undergone various training on macro economy, regulations and technical capabilities in relation to business activities. She is not affiliated with the members of other Boards of Directors and Commissioners.

**Jemmy, Direktur**

Warga Negara Indonesia. Lahir di Jakarta pada tahun 1976. Lulus dari Ohio State University, Amerika Serikat, pada tahun 1997. Memulai karirnya di Perseroan pada tahun 2002 dan diangkat menjadi Direktur Perseroan pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 27 Juni 2007, yang hasilnya diaktakan dengan Akta No. 58 tanggal 27 Juni 2007 oleh Fathiah Helmi, SH. Tidak menjabat sebagai anggota Direksi atau Dewan Komisaris pada Emiten atau Perusahaan Publik lain. Mengikuti beberapa pelatihan di bidang ekonomi makro, peraturan terkait dengan bidang usaha dan kemampuan teknis terkait dengan bidang usaha. Tidak memiliki afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya.

Jemmy, Director

Indonesian citizen. Born in Jakarta in 1976. Graduated from Ohio State University, USA in 1997. Started his career in 2002 and was appointed Director of the Company at the Annual General Meeting of Shareholders dated June 27, 2007, the minutes of which were notarized under Deed No. 58 dated June 27, 2007 of Fathiah Helmi, SH. Was not appointed as a member of Directors or Board of Commissioners of other Issuers or Public Company. He has undergone various training on macro economy, regulations and technical capabilities in relation to business activities. He is not affiliated with the members of other Boards of Directors and Commissioners.

**Eddy Dharmawan Mansjoer, Direktur**

Warga Negara Indonesia. Lahir di Tanjung Karang pada tahun 1976. Memperoleh gelar BSBA dari Ohio State University, Amerika Serikat, pada tahun 1997. Memulai karirnya di Perseroan pada tahun 2003 dan diangkat menjadi Direktur Perseroan pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 27 Juni 2007, yang hasilnya diaktakan dengan Akta No. 58 tanggal 27 Juni 2007 oleh Fathiah Helmi, SH. Tidak menjabat sebagai anggota Direksi atau Dewan Komisaris pada Emiten atau Perusahaan Publik lain. Mengikuti beberapa pelatihan di bidang ekonomi makro, peraturan terkait dengan bidang usaha dan kemampuan teknis terkait dengan bidang usaha. Tidak memiliki afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya.

Eddy Dharmawan Mansjoer, Director

Indonesian citizen. Born in Tanjung Karang in 1976. Obtained his BSBA from Ohio State University in 1997. Started his career in the Company in 2003 and was appointed Director of the Company at the Annual General Meeting of Shareholders dated June 27, 2007, the minutes of which were notarized under Deed No. 58 dated June 27, 2007 of Fathiah Helmi, SH. Was not appointed as a member of Directors or Board of Commissioners of other Issuers or Public Company. He has undergone various training on macro economy, regulations and technical capabilities in relation to business activities. He is not affiliated with the members of other Boards of Directors and Commissioners.





Ferdiansyah Gunawan Tjoe, Direktur

Warga Negara Indonesia. Lahir di Surabaya pada tahun 1980. Memperoleh gelar Bachelor of Commerce dari Curtin University of Technology, Australia pada tahun 2001. Memulai karirnya di Perseroan pada tahun 2003 dan diangkat menjadi Direktur Perseroan pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 18 Mei 2010, yang hasilnya diaktakan dengan Akta No. 24 tanggal 18 Mei 2010 oleh Fathiah Helmi, SH. Tidak menjabat sebagai anggota Direksi atau Dewan Komisaris pada Emiten atau Perusahaan Publik lain. Mengikuti beberapa pelatihan di bidang ekonomi makro, peraturan terkait dengan bidang usaha dan kemampuan teknis terkait dengan bidang usaha. Memiliki hubungan afiliasi dengan Hadi Gunawan Tjoe.

Ferdiansyah Gunawan Tjoe, Director

Indonesian citizen. Born in Surabaya in 1980. Acquired his Bachelor of Commerce from Curtin University of Technology, Australia in 2001. Started his career in the Company in 2003 and was appointed Director of the Company at the Annual General Meeting of Shareholders dated May 18, 2010, the minutes of which were notarized under Deed No. 24 dated May 18, 2010 of Fathiah Helmi, SH. Was not appointed as a member of Directors or Board of Commissioners of other Issuers or Public Company. He has undergone various training on macro economy, regulations and technical capabilities in relation to business activities. He is related to Hadi Gunawan Tjoe.

PROFIL DEWAN KOMISARIS



Hadi Gunawan Tjoe, Presiden Komisaris

Warga Negara Indonesia. Lahir di Palembang pada tahun 1951. Lulus dari Akademi Bahasa Jakarta, Jakarta, pada tahun 1973. Memulai karirnya di Perseroan pada tahun 1973 dan diangkat menjadi Presiden Komisaris pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 27 Nopember 2008, yang hasilnya diaktakan dengan Akta No. 26 tanggal 27 Nopember 2008 oleh Fathiah Helmi, SH. Tidak menjabat sebagai anggota Direksi atau Dewan Komisaris pada Emiten atau Perusahaan Publik lain. Mengikuti beberapa pelatihan di bidang ekonomi makro, peraturan terkait dengan bidang usaha dan kemampuan teknis terkait dengan bidang usaha. Memiliki hubungan afiliasi dengan Ferdiansyah Gunawan Tjoe.

BOARD OF COMMISSIONERS' PROFILE

Hadi Gunawan Tjoe, President Commissioner

Indonesian citizen. Born in Palembang in 1951. Graduated from Language Academy of Jakarta, Jakarta, in 1973. Started his career in the Company in 1973 and was appointed President Commissioner at the Extraordinary General Meeting of Shareholders dated November 27, 2008, the minutes of which were notarized under Deed No. 26 dated November 27, 2008 of Fathiah Helmi, SH. Was not appointed as a member of Directors or Board of Commissioners of other Issuers or Public Company. He has undergone various training on macro economy, regulations and technical capabilities in relation to business activities. He is related to Ferdiansyah Gunawan Tjoe.



Rusmin Ryadi, Wakil Presiden Komisaris

Warga Negara Indonesia. Lahir di Sambas pada tahun 1948. Lulus dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta, pada tahun 1985. Memulai karirnya di Perseroan dari tahun 1977 dan diangkat menjadi Wakil Presiden Komisaris pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 15 Juni 2016, yang hasilnya diaktakan dengan Akta No. 47 tanggal 15 Juni 2016 oleh Fathiah Helmi, SH. Tidak menjabat sebagai anggota Direksi atau Dewan Komisaris pada Emiten atau Perusahaan Publik lain. Mengikuti beberapa pelatihan di bidang ekonomi makro, peraturan terkait dengan bidang usaha dan kemampuan teknis terkait dengan bidang usaha. Tidak memiliki afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya.

Rusmin Ryadi, Vice President Commissioner

Indonesian citizen. Born in Sambas in 1948. Graduated from Faculty of Economy at University of Indonesia, Jakarta, in 1985. Started his career in the Company in 1977 and was appointed Vice President Commissioner at the Annual General Meeting of Shareholders dated June 15, 2016, the minutes of which were notarized under Deed No. 47 dated June 15, 2016 of Fathiah Helmi, SH. Was not appointed as a member of Directors or Board of Commissioners of other Issuers or Public Company. He has undergone various training on macro economy, regulations and technical capabilities in relation to business activities. He is not affiliated with the members of other Boards of Directors and Commissioners.

Suparman S., Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia. Lahir di Talaga pada tahun 1946. Lulus dari Akademi Militer Nasional pada tahun 1967 dan memperoleh gelar Sarjana Sosial Politik pada tahun 1995. Memiliki karier militer di TNI Angkatan Darat dari tahun 1968 hingga tahun 2000 dengan pangkat terakhir sebagai Mayor Jendral TNI Purnawirawan dan jabatan terakhir sebagai Asisten Teritorial Markas Besar TNI Angkatan Darat serta Irjen Departemen Pertanian Republik Indonesia. Diangkat menjadi Komisaris Independen sebagai masa jabatan pertama pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 15 Mei 2013, yang hasilnya diaktakan dengan Akta No. 36 tanggal 15 Mei 2013 oleh Fathiah Helmi, SH. Tidak menjabat sebagai anggota Direksi atau Dewan Komisaris pada Emiten atau Perusahaan Publik lain. Tidak memiliki afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya.

Suparman S., Independent Commissioner

Indonesian citizen. Born in Talaga in 1946. Graduated from National Military Academy in 1967 and earned a Bachelor of Social Politics in 1995. He served in the Indonesian National Armed Forces from 1968 to 2000 with his last rank being Major General TNI (Retired) and his final positions being Territory Assistant at TNI Headquarters and Inspectorate General at the Agriculture Department of Indonesia. Was appointed Independent Commissioner as the first office term at the Annual General Meeting of Shareholders dated May 15, 2013, the minutes of which were notarized under Deed No. 36 dated May 15, 2013 of Fathiah Helmi, SH. Was not appointed as a member of Directors or Board of Commissioners of other Issuers or Public Company. He is not affiliated with the members of other Boards of Directors and Commissioners.


INFORMASI MENGENAI KARYAWAN

Pada tanggal 31 Desember 2017, Perseroan dan entitas anaknya memiliki 6.354 karyawan tetap

Tabel Komposisi Karyawan Menurut Usia pada tanggal 31 Desember 2017

INFORMATION ON EMPLOYEES

As of December 31, 2017, the Company and its subsidiaries had 6,354 permanent employees.

Table of Employee Composition by Educational Attainment as of December 31, 2017

Tingkat Pendidikan Educational Attainment	Jumlah Karyawan Number of Employees
Pasca Sarjana Post Graduate	111
Sarjana Graduate	3.608
Diploma Under Graduate	525
SMU dan dibawahnya High School and below	2.110
Jumlah Total	6.354

Tabel Komposisi Karyawan Menurut Usia pada tanggal 31 Desember 2017.

Table of Employee Composition by Age Group as of December 31, 2017.

Usia Age Group	Jumlah Karyawan Number of Employees
21-30 Tahun 21-30 Years Old	1.877
31-40 Tahun 31-40 Years Old	2.255
41-50 Tahun 41-50 Years Old	1.747
Di atas 50 Tahun Above 50 Years Old	475
Jumlah Total	6.354

INFORMASI MENGENAI PEMEGANG SAHAM
INFORMATION ON SHAREHOLDERS

Nama pemegang saham Perseroan, berdasarkan Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

The names of the Company's shareholders based on the Company's Shareholders Listing as of December 31, 2016, is as follows:

Pemegang Saham Shareholders	Jumlah Saham Number of Shares	%
PT Charoen Pokphand Indonesia Group	9.106.385.410	55,53
Vinai Rakphongphairoj Wakil Presiden Direktur Vice President Director	523.600	0,00
Masyarakat Public	7.291.090.990	44,47
Jumlah Total	16.398.000.000	100,00

Jumlah pemegang saham Perseroan, berdasarkan Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

The number of shareholder of the Company based on the Company's Shareholders Listing as of December 31, 2017, is as follows:

Pemegang Saham Shareholders	Jumlah Pemegang Saham Number of Shareholders	Jumlah Saham Number of Shares	%
Institusi Lokal Local Institution	219	10.258.762.766	62,56
Institusi Asing Foreign Institution	555	6.008.498.294	36,64
Individu Lokal Local Individual	4.238	127.643.140	0,78
Individu Asing Foreign Individual	31	3.095.800	0,02
Jumlah Total	5.043	16.398.000.000	100,00

INFORMASI MENGENAI PEMEGANG SAHAM PENGENDALI

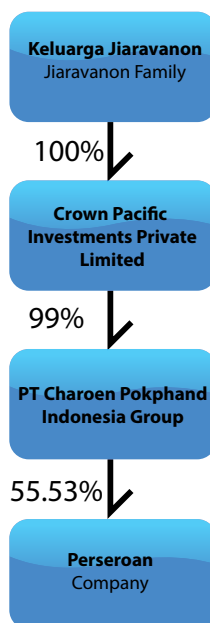
Pemegang saham pengendali Perseroan adalah Keluarga Jiaravanon.

Struktur Pemegang Saham Pengendali Perseroan

INFORMATION ON CONTROLLING SHAREHOLDERS

The controlling shareholder of the Company is the Jiaravanon family.

Structure of the Company's Controlling Shareholders


FASILITAS PRODUKSI
PRODUCTION FACILITIES

Lokasi Location	Produk Product
1. Jl. Raya Serang km 30, Desa Cangkudu, Kecamatan Balaraja, Kabupaten Tangerang, Banten.	Pakan Ternak dan Peralatan Peternakan Poultry Feed and Poultry Equipment
2. Jl. Raya Surabaya-Mojokerto km 26, Desa Keboharan, Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur.	Pakan Ternak Poultry Feed
3. Jl. Raya Surabaya-Mojokerto km 19, Desa Bringinbendo, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur.	Pakan Ternak Poultry Feed
4. Kawasan Industri Medan, Jl. Pulau Sumbawa No. 5, km 105, KIM II, Desa Saentis, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.	Pakan Ternak Poultry Feed
5. Jl. Raya Semarang-Demak km 8, Kelurahan Trimulyo, Kecamatan Genuk, Semarang dan Desa Sriwulan, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak, Jawa Tengah.	Pakan Ternak Poultry Feed
6. Jl. Kima 17 Kavling DD-11, Desa Bira, Kecamatan Tamalanrea, Makassar, Sulawesi Selatan.	Pakan Ternak Poultry Feed

Lokasi Location	Produk Product
7. Jl.Ir. Sutami km 15, Desa Rejomulyo, Kecamatan Tanjung Bintang, Lampung Selatan, Lampung.	Pakan Ternak Poultry Feed
8. Jl. Raya Cirebon-Tegal km 11, Desa Astanajapura, Kecamatan Astanajapura, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat.	Pakan Ternak Poultry Feed
9. Kawasan Industri Modern Cikande, Jl. Modern Industri IV kav 6-8, Desa Nambo Ilir, Kecamatan Cikande, Kabupaten Serang, Banten.	Makanan Olahan Processed Food
10. Jl. Pattimura km 1, Desa Canden, Kelurahan Kutowinangun, Kecamatan Tingkir, Salatiga, Jawa Tengah.	Makanan Olahan Processed Food
11. Kawasan Industri Medan II, Jl. Pulau Solor, Desa Saentis, Kecamatan Percut Sei Tuan, Deli Serdang, Sumatera Utara.	Makanan Olahan Processed Food
12. Kawasan Industri Surabaya Rungkut, Jl. Berbek Industri I No. 24, Desa Berbek, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur.	Makanan Olahan Processed Food
13. Kawasan Industri Ngoro Industri Persada Blok U-11-12, Desa Lolawang, Kecamatan Ngoro, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur.	Makanan Olahan Processed Food
14. Jl. Majalaya-Cicalengka, Desa Cikasungka, Kecamatan Cikancung, Kabupaten Bandung, Jawa Barat.	Makanan Olahan Processed Food

ENTITAS ANAK
SUBSIDIARIES

No.	Nama Name	Tempat Kedudukan Domicile	Kegiatan Usaha Business Activities	Kepemilikan Ownership	Total Aset (jutaan Rupiah) Total Assets (million Rupiah)
Kepemilikan langsung Direct ownership					
1.	PT Charoen Pokphand Jaya Farm ("CPJF")	DKI Jakarta	Peternakan unggas Poultry farming	99,99%	7.954.443
2.	PT Primafood International ("PFI")	DKI Jakarta	Perdagangan makanan olahan Trading of processed food	99,96%	411.228
3.	PT Vista Grain	Lampung	Non Aktif Non Active	99,92%	9.634
4.	PT Poly Packaging Industry	Banten	Produksi kemasan Production of packaging	99,98%	101.371
5.	PT Feprotama Pertiwi	Banten	Produksi bahan baku pakan Production of raw material	99,32%	50.320

No.	Nama Name	Tempat Kedudukan Domicile	Kegiatan Usaha Business Activities	Kepemilikan Ownership	Total Aset (jutaan Rupiah) Total Assets (million Rupiah)
6.	PT Agrico International	Banten	Perdagangan Trading	99,99%	297.806
7.	PT Sarana Farmindo Utama ("SFU")	DKI Jakarta	Peternakan unggas Poultry farming	99,99%	3.877.409
8.	PT Singa Mas International ("SMI")	DKI Jakarta	Minuman Beverage	99,99%	472.535
Kepemilikan tidak langsung melalui CPJF Indirect ownership through CPJF					
9.	PT Centralavian Pertiwi	DKI Jakarta	Peternakan unggas Poultry farming	99,99%	423.147
10.	PT Satwa Utama Raya	Jawa Timur	Peternakan unggas Poultry farming	99,99%	384.302
11.	PT Vista Agung Kencana	Sumatera Selatan	Peternakan unggas Poultry farming	99,99%	325.024
12.	PT Istana Satwa Borneo	Kalimantan Timur	Peternakan unggas Poultry farming	99,96%	32.391
13.	PT Cipta Khatulistiwa Mandiri	Kalimantan Barat	Peternakan unggas Poultry farming	50,00%	39.516
14.	PT Cipendawa Agriindustri	DKI Jakarta	Peternakan unggas Poultry farming	99,98%	90.172
15.	PT Satwa Primaindo	DKI Jakarta	Peternakan unggas Poultry farming	99,98%	102.930
Kepemilikan tidak langsung melalui PFI Indirect ownership through PFI					
16.	PT Charoen Pokphand Restu Indonesia	DKI Jakarta	Perdagangan produk makan olahan Trading of processed food	99,99%	12.628
Kepemilikan tidak langsung melalui SMI Indirect ownership through SMI					
17.	PT Singa Mas Indonesia	DKI Jakarta	Minuman Beverage	99,99%	446.947
Kepemilikan tidak langsung melalui SFU Indirect ownership through SFU					
18.	PT Gizindo Sejahtera Jaya	DKI Jakarta	Peternakan unggas Poultry farming	99,99%	345.664
19.	PT Sarana Proteindo Utama ("SPU")	DKI Jakarta	Peternakan unggas Poultry farming	99,99%	1.037.250
20.	PT Prospek Karyatama ("PK")	DKI Jakarta	Peternakan unggas Poultry farming	99,99%	1.068.175
21.	PT Multi Sarana Pakanindo ("MSP")	DKI Jakarta	Peternakan unggas Poultry farming	99,89%	926.106

Profil Perusahaan Corporate Profile

No. Nama Name	Tempat Kedudukan Domicile	Kegiatan Usaha Business Activities	Kepemilikan Ownership	Total Aset (jutaan Rupiah) Total Assets (million Rupiah)
Kepemilikan tidak langsung melalui SPU Indirect ownership through SPU				
22. PT Proteindo Primajaya	Sumatera Barat	Peternakan unggas Poultry farming	90,00%	3.164
23. PT Proteindo Sumber Sejahtera	Jambi	Peternakan unggas Poultry farming	99,96%	25.643
24. PT Proteindo Sinar Sejahtera	Riau	Peternakan unggas Poultry farming	99,91%	9.273
25. PT Proteindo Sarana Utama	Jawa Timur	Peternakan unggas Poultry farming	99,98%	49.800
26. PT Hamparan Proteindo Utama	Sumatera Utara	Peternakan unggas Poultry farming	99,98%	68.700
27. PT Kharisma Proteindo Utama	Lampung	Peternakan unggas Poultry farming	99,99%	89.752
Kepemilikan tidak langsung melalui PK Indirect ownership through PK				
28. PT Surya Unggas Mandiri ("SUM")	Banten	Peternakan unggas Poultry farming	99,96%	295.481
29. PT Sinar Ternak Sejahtera ("STS")	Lampung	Peternakan unggas Poultry farming	99,99%	344.599
30. PT Semesta Mitra Sejahtera ("SMS")	Jawa Timur	Peternakan unggas Poultry farming	99,97%	408.288
31. PT Arbor Acres Indonesia	DKI Jakarta	Non aktif / Non active Non active	50,00%	4.013
Kepemilikan tidak langsung melalui SUM Indirect ownership through SUM				
32. PT Mentari Unggas Sejahtera	Banten	Peternakan unggas Poultry farming	99,83%	9.449
33. PT Tiara Ternak Mandiri Jawa	Barat	Peternakan unggas Poultry farming	99,93%	1.605
34. PT Sahabat Ternak Abadi	Jawa Barat	Peternakan unggas Poultry farming	99,83%	13.303
35. PT Sahabat Ternak Sejahtera	Jawa Barat	Peternakan unggas Poultry farming	99,75%	6.164
36. PT Sarana Ternak Utama	Jawa Barat	Peternakan unggas Poultry farming	99,80%	9.702
Kepemilikan tidak langsung melalui STS Indirect ownership through STS				
37. PT Mitra Ternak Sejahtera	Bengkulu	Peternakan unggas Poultry farming	99,97%	4.538
38. PT Indah Ternak Mandiri	Jambi	Peternakan unggas Poultry farming	99,99%	6.695
39. PT Sumber Unggas Cemerlang	Sumatera Selatan	Peternakan unggas Poultry farming	99,99%	7.388

No. Nama Name	Tempat Kedudukan Domicile	Kegiatan Usaha Business Activities	Kepemilikan Ownership	Total Aset (jutaan Rupiah) Total Assets (million Rupiah)
Kepemilikan tidak langsung melalui SMS Indirect ownership through SMS				
40. PT Prospek Mitra Lestari	Jawa Timur	Peternakan unggas Poultry farming	99,00%	12.340
41. PT Cahaya Mitra Lestari	Jawa Timur	Peternakan unggas Poultry farming	99,00%	8.571
42. PT Sinar Sejahtera Sentosa	Jawa Timur	Peternakan unggas Poultry farming	99,96%	7.870
43. PT Pesona Ternak Gemilang	Jawa Timur	Peternakan unggas Poultry farming	99,80%	6.662
Kepemilikan tidak langsung melalui MSP Indirect ownership through MSP				
44. PT Karya Semangat Mandiri ("KSM")	Sumatera Utara	Peternakan unggas Poultry farming	99,99%	165.692
45. PT Cemerlang Unggas Lestari ("CUL")	Jawa Tengah	Peternakan unggas Poultry farming	99,99%	163.854
46. PT Mitra Sinar Jaya ("MSJ")	Bali	Peternakan unggas Poultry farming	99,94%	203.010
47. PT Bintang Sejahtera Bersama ("BSB")	Sulawesi Selatan	Peternakan unggas Poultry farming	99,96%	108.203
48. PT Citra Kalimantan Sejahtera ("CKS")	Kalimantan Selatan	Peternakan unggas Poultry farming	99,99%	9.878
Kepemilikan tidak langsung melalui KSM Indirect ownership through KSM				
49. PT Alam Terang Mandiri	Sumatera Utara	Peternakan unggas Poultry farming	99,90%	7.034
50. PT Gemilang Unggas Prima	Sumatera Selatan	Peternakan unggas Poultry farming	99,99%	20.380
51. PT Minang Ternak Sejahtera	Sumatera Barat	Peternakan unggas Poultry farming	99,99%	17.455
52. PT Aceh Unggas Mandiri	Aceh	Peternakan unggas Poultry farming	99,88%	8.547
Kepemilikan tidak langsung melalui CUL Indirect ownership through CUL				
53. PT Tiara Tunggal Mandiri	Jawa Tengah	Peternakan unggas Poultry farming	99,98%	2.391
54. PT Sumber Ternak Pratama	Jawa Tengah	Peternakan unggas Poultry farming	99,94%	9.490
55. PT Cilacap Indah Abadi	Jawa Tengah	Peternakan unggas Poultry farming	99,97%	4.771

Profil Perusahaan Corporate Profile

No. Nama Name	Tempat Kedudukan Domicile	Kegiatan Usaha Business Activities	Kepemilikan Ownership	Total Aset (jutaan Rupiah) Total Assets (million Rupiah)
Kepemilikan tidak langsung melalui MSJ Indirect ownership through MSJ				
56. PT Nusantara Inti Satwa	Nusa Tenggara Barat	Peternakan unggas Poultry farming	99,80%	5.488
Kepemilikan tidak langsung melalui BSB Indirect ownership through BSB				
57. PT Mitra Abadi Satwa	Sulawesi Selatan	Peternakan unggas Poultry farming	99,95%	7.306
58. PT Cipta Usaha Sejahtera	Sulawesi Utara	Peternakan unggas Poultry farming	99,80%	1.150
Kepemilikan tidak langsung melalui CKS Indirect ownership through CKS				
59. PT Sinar Inti Mustika	Kalimantan Selatan	Peternakan unggas Poultry farming	99,99%	7.521

KRONOLOGIS PENCATATAN SAHAM

Sejak tanggal 18 Maret 1991, Perseroan telah mencatatkan seluruh sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Kronologis transaksi permodalan Perseroan sejak Penawaran Umum Perdana hingga tanggal 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

CHRONOLOGY OF SHARE LISTING

Since March 18, 1991, the Company's issued and fully paid shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange. The chronology of the Company's equity transactions from its initial public offering up to December 31, 2017 is as follows:

Tahun Year	Keterangan Description	Jumlah Saham yang Beredar Setelah Transaksi Outstanding Shares after the Transaction
1991	Penawaran umum perdana sebanyak 2.500.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham. Initial Public Offering of 2,500,000 shares with par value of Rp1,000 per share	52.500.000
1994	Konversi obligasi konversi Perusahaan sebesar Rp 25 miliar menjadi 3.806.767 saham. Conversion of the Company's convertible bond of Rp25 billion to 3,806,767 shares	56.306.767
1995	Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu. Limited Public Offering II with Pre-emptive Rights	112.613.534
1997	Perubahan nilai nominal saham dari Rp 1.000 menjadi Rp 500. Change in par value per share from Rp1,000 to Rp500	225.227.068
1997	Penerbitan saham bonus, setiap pemegang 4 saham lama berhak untuk memperoleh 1 saham baru. Issuance of bonus shares, whereby each shareholder holding four shares was entitled to receive one new share	281.533.835
2000	Perubahan nilai nominal saham dari Rp 500 menjadi Rp 100. Change in par value per share from Rp500 to Rp100	1.407.669.175
2007	Penawaran Umum Terbatas III Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu. Limited Public Offering III with Pre-emptive Rights	1.642.280.704
2007	Perubahan nilai nominal saham dari Rp 100 menjadi Rp 50. Change in par value per share from Rp100 to Rp50	3.284.561.408
2010	Perubahan nilai nominal saham dari Rp 50 menjadi Rp 10. Change in par value per share from Rp50 to Rp10	16.422.807.040
2010	Penarikan kembali saham ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 24.807.040 saham. Redemption of 24,807,040 of the issued and fully paid shares	16.398.000.000

**LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG
PASAR MODAL**

**CAPITAL MARKET SUPPORTING
INSTITUTIONS AND PROFESSIONALS**

AKUNTAN / ACCOUNTANT

Kantor Akuntan Publik
Purwantono, Sungkoro & Surja
Gedung Bursa Efek Indonesia, Menara II, Lt. 7,
Jl. Jend. Sudirman kav 52-53, Jakarta 12190.

Akuntan memberikan jasa audit atas informasi keuangan historis. Periode penugasan adalah laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017, dengan fee sebesar Rp4.000.000.000.

The Accountant provided audit services on historical financial information. The assignment period covered the financial report for the year ended December 31, 2017, with the fees of Rp4,000,000,000.

KONSULTAN HUKUM / LEGAL CONSULTANT

Lubis Ganie Surowidjojo
Menara Imperium Lt. 30,
Jl. HR Rasuna Said kav 1, Jakarta 12980.

Konsultan Hukum memberikan jasa konsultasi hukum, terutama di bidang hukum pasar modal. Periode penugasan adalah 1 Januari 2017 hingga 31 Desember 2017, dengan fee sebesar Rp527.590.800.

The Legal Consultant provided legal consultation services, particularly in the area of capital market law. The assignment period was January 1, 2017 to December 31, 2017, with the fees of Rp527,590,800.

BIRO ADMINISTRASI EFEK / SECURITIES ADMINISTRATION AGENCY

PT Adimitra Jasa Korpora
Rukan Kirana Boutique Office,
Jl. Kirana Avenue III Blok F3 No. 5, Kelapa Gading,
Jakarta Utara 14250.

Biro Administrasi Efek memberikan jasa pencatatan pemilikan Efek dan pembagian hak yang berkaitan dengan Efek. Periode penugasan adalah 1 Januari 2017 hingga 31 Desember 2017, dengan fee sebesar Rp39.000.000.

The Securities Administration Agency provided services of recording the ownership of Securities and distributing entitlements to such Securities. The assignment period was January 1, 2017 to December 31, 2017, with the fees of Rp39,000,000.

TINJAUAN SEGMENT USAHA

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk ("Perseroan") dan entitas anaknya ("Kelompok Usaha") memiliki beberapa segmen usaha dengan karakteristik yang berbeda-beda. Dari sisi penjualan konsolidasi, kontribusi terbesar berasal dari segmen pakan ternak, diikuti dengan segmen daging ayam pedaging, anak ayam usia sehari ("DOC"), daging ayam olahan dan segmen lain-lain, yang terdiri dari kemasan, peralatan peternakan, dan penjualan lain-lain yang jumlahnya tidak signifikan sehingga tidak diikutsertakan dalam pembahasan ini.

BUSINESS SEGMENT OUTLOOK

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (the "Company") and its subsidiaries (the "Group") have several business segments with different characteristics. From the perspective of consolidated net sales, the biggest contributor is the feed segment, followed by broiler, Day Old Chicks ("DOC"), processed chicken and other segments, which consist of packaging, poultry equipment and other sales whose amounts are insignificant to be included.

Perbandingan kontribusi penjualan dari masing-masing segmen 2017 dan 2016 (dalam jutaan rupiah)
Comparison of sales contribution from each segment 2017 and 2016 (in million Rupiah)

	Nilai Penjualan Sales Value		Peningkatan (Penurunan) Increase (Decrease)	
Produk Product	2017	2016	Nilai Amount	%
Pakan Ternak Feed	24.263.960	22.340.569	1.923.391	8,61%
Ayam Pedaging Broiler	14.302.812	6.037.552	8.265.260	136,90%
Anak Ayam Usia Sehari DOC	4.911.117	4.690.974	220.143	4,69%
Daging Ayam Olahan Processed Chicken	3.967.234	3.536.650	430.584	12,17%
Lain-lain Others	1.922.263	1.651.112	271.151	16,42%
Jumlah Total	49.367.386	38.256.857	11.110.529	29,04%

Pakan Ternak

Bentuk dari pakan ternak yang diproduksi oleh Perseroan dapat berupa *concentrate* (konsentrat), *mash* (tepung), *pellet* (butiran) atau *crumble* (butiran halus). Perseroan telah mengembangkan merk yang terkenal di industri pakan, seperti HI-PRO, HI-PRO-VITE, BINTANG, BONAVIDE, ROYAL FEED, TURBO FEED dan TIJI.

Produk pakan ternak yang ditawarkan oleh Perseroan terdiri dari:

1. Pakan Ternak Ayam Pedaging terdiri dari pakan ternak untuk Pre-Starter (umur 1 hari hingga 7 hari), Starter (umur 8 hari hingga 21 hari) dan Finisher (umur 22 hari hingga masa panen atau sekitar 30-45 hari).
2. Pakan Ternak Ayam Petelur terdiri dari pakan ternak untuk Pre-Starter (umur 1 hari hingga

Feed

The feed produced by the Company is available in the following forms: concentrate, mash, pellet or crumble. The Company has developed leading brands in the feed industry, such as HI-PRO, HI-PRO-VITE, BINTANG, BONAVIDE, ROYAL FEED, TURBO FEED and TIJI.

The Company's Poultry Feed consists of:

1. Broiler Poultry Feed consists of poultry feed for Pre-Starter (the age of 1 day up to 7 days), Starter (the age of 8 days up to 21 days) and Finisher (the age of 22 days up to harvest time or around 30-45 days).
2. Layer Poultry Feed consists of poultry feed for Pre-Starter (the age of 1 day up to 5

5 minggu), Starter (umur 6 minggu hingga 10 minggu), Grower (umur 11 minggu hingga masa menghasilkan telur pertamanya atau 18 minggu) dan Laying Phase (umur 19 minggu hingga 80 minggu atau afkir).

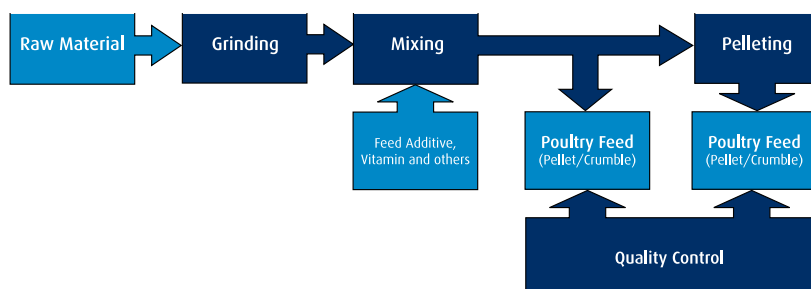
weeks), Starter (the age of 6 weeks up to 10 weeks), Grower (the age of 11 weeks up to the first day of the laying phase or 18 weeks) and Laying-Phase (the age of 19 weeks to 80 weeks or lay-off phase).

3. Pakan Ternak Lainnya

3. Other Feeds

Proses Produksi Pakan Ternak adalah sebagai berikut:

Production Process of Poultry Feed as follows:



Penjualan neto meningkat sebesar Rp1,92 triliun atau 8,61% dari Rp22,34 triliun di tahun 2016 menjadi Rp24,26 triliun di tahun 2017. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan harga jual rata-rata.

Net sales increased by Rp1.92 trillion or 8.61% from Rp22.34 trillion in 2016 to Rp24.26 trillion in 2017. The increase was mainly due to the increase in average selling price.

Beban pokok penjualan mengalami kenaikan sebesar Rp1,63 triliun atau 9,03% dari Rp18,08 triliun di 2016 menjadi Rp19,71 triliun di 2017. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan beban bahan baku, upah langsung dan beban pabrikasi.

The cost of goods sold increased by Rp1.63 trillion or 9.03% from Rp18.08 trillion in 2016 to Rp19.71 trillion in 2017. The increase was caused by increase in direct material expense, direct labor expense and factory overhead expenses.

Marjin laba bruto tahun 2017 adalah sebesar 18,78%, menurun sebesar 1,63% dari 19,09% di 2016, sebagai akibat dari peningkatan beban pokok penjualan.

The gross profit margin in 2017 was 18.78%, a decrease of 1.63% from 19.09% in 2016, due to increase of cost of goods sold.

Ayam Pedaging

Broiler

Penjualan neto meningkat sebesar Rp8,27 triliun atau 136,9% dari Rp6,04 triliun di 2016 menjadi Rp14,30 triliun di tahun 2017. Peningkatan ini terutama berasal dari penjualan ayam pedaging dari PT Multi Sarana Pakanindo dan entitas anaknya sebesar Rp8,42 triliun yang baru diakuisisi pada bulan Desember 2016.

Net sales increased by Rp8.27 trillion or 136.9% from Rp6.04 trillion in 2016 to Rp14.30 trillion in 2017. The increase is mainly due to sales of broiler from PT Multi Sarana Pakanindo and its subsidiaries amounted to Rp8.42 trillion which were acquired in December 2016.

Beban pokok penjualan meningkat sebesar Rp8,89 triliun atau 148,26% dari Rp5,99 triliun di 2016 menjadi Rp14,89 triliun di tahun 2017. Peningkatan ini terutama berasal dari beban pokok penjualan ayam pedaging dari PT Multi Sarana Pakanindo dan entitas anaknya sebesar Rp8,32 triliun yang baru diakuisisi pada bulan Desember 2016.

Cost of goods sold increased by Rp8.89 trillion or 148.26% from Rp5.99 trillion in 2016 to Rp14.89 trillion in 2017. The increase is mainly due to cost of goods sold of broiler from PT Multi Sarana Pakanindo and its subsidiaries amounted to Rp8.32 trillion which were acquired in December 2016.

Penurunan harga jual ayam pedaging mengakibatkan rugi bruto dari segmen ini sebesar Rp582,19 miliar pada tahun 2017 dibandingkan dengan laba bruto sebesar Rp41,71 miliar pada tahun 2016.

The decrease in selling price of broiler causing gross loss for this segment amounted to Rp582.19 billion in 2017 compared to a gross profit of Rp41.71 billion in 2016.

Anak Ayam Usia Sehari (DOC)

Perseroan memproduksi beberapa jenis DOC yang terdiri dari:

1. DOC Ayam Pedaging adalah anak ayam usia sehari yang dibudidayakan oleh peternak untuk menghasilkan daging ayam. Ayam pedaging dibudidayakan selama kurang lebih 30 - 45 hari sebelum dipanen dengan berat rata-rata mencapai 1,39 kg - 2,45 kg dan menghasilkan sekitar 1,11 kg - 1,96 kg daging ayam.
2. DOC Ayam Petelur adalah anak ayam usia sehari yang dibudidayakan oleh peternak untuk menghasilkan telur ayam. Ayam petelur mulai menghasilkan telur ayam pada umur sekitar 18 minggu hingga sekitar 80 minggu. Secara rata-rata, setiap ayam petelur dapat menghasilkan 1 telur ayam setiap 24-28 jam pada periode peneluran.

3. DOC Lainnya

Proses Produksi Anak Ayam Usia Sehari adalah sebagai berikut:

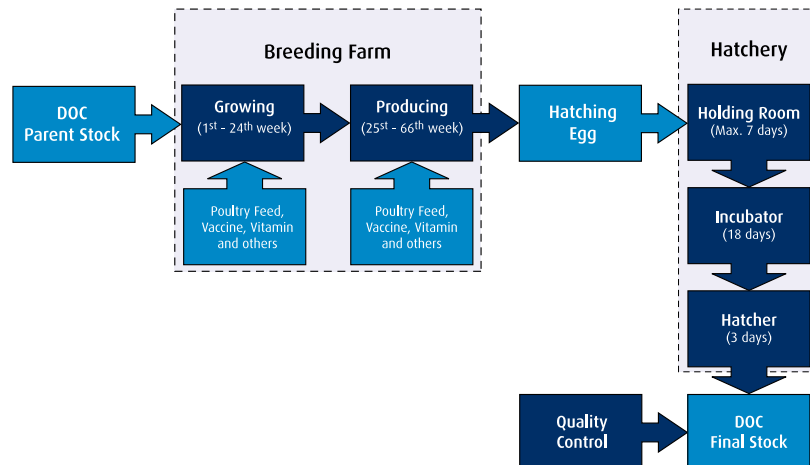
Day Old Chicks (DOC)

The Company produces several types of DOC, consisting of:

1. Broiler DOC are day old chicks which are sold to farmers to be raised to produce poultry meat. Broilers are raised for approximately 30-45 days before being harvested at an average weight of 1.39 - 2.45 kg and yield around 1.11 - 1.96 kg of poultry meat.
2. Layer DOC are day old chicks which are sold to farmers to be raised to produce poultry eggs. Layers start to produce eggs at an average age of 18 weeks up to approximately 80 weeks. On average, a layer is capable of producing 1 egg every 24-28 hours during its laying phase.

3. Other DOC

Production Process of Day Old Chicks as follows:



Penjualan neto meningkat sebesar Rp220,14 miliar atau 4,69% dari Rp4,69 triliun di tahun 2016 menjadi Rp4,91 triliun di tahun 2017. Peningkatan ini terutama berasal dari peningkatan harga jual rata-rata DOC.

Beban pokok penjualan meningkat sebesar Rp291,04 miliar atau 7,97% dari Rp3,65 triliun di tahun 2016 menjadi Rp3,94 triliun di tahun 2017 karena peningkatan beban pabrikasi.

Hal tersebut di atas mengakibatkan penurunan laba bruto dari segmen DOC sebesar Rp70,9 miliar atau 6,83% dari Rp1,04 triliun pada tahun 2016 menjadi Rp967,72 miliar pada tahun 2017.

Net sales increased by Rp220.14 billion or 4.69% from Rp4.69 trillion in 2016 to Rp4.91 trillion in 2017 mainly triggered by the increase of DOC's average selling price.

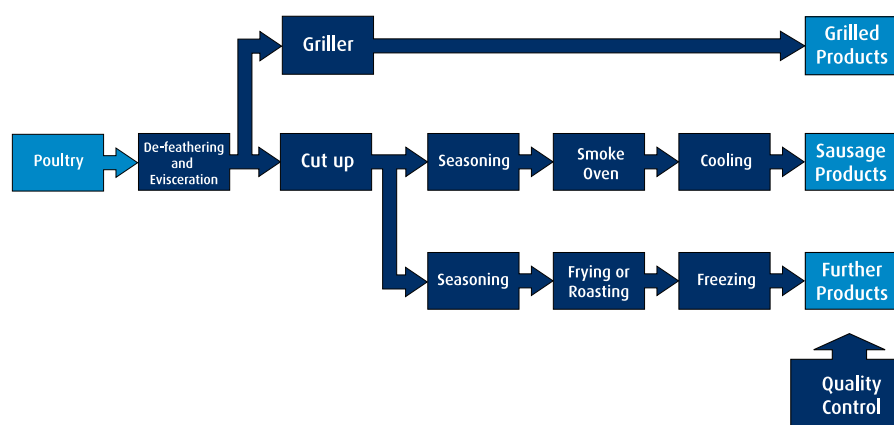
Cost of goods sold increased by Rp291.04 billion or 7.97% from Rp3.65 trillion in 2016 to Rp3.94 trillion in 2017 due to increase in factory overhead.

As a result of the above matters, the decrease of gross profit for the DOC segment amounted to Rp70.9 billion or 6.83% from Rp1.04 trillion in 2016 to Rp967.72 billion in 2017.

Ayam Olahan

Perseroan telah mengembangkan beberapa merk terkenal antara lain GOLDEN FIESTA, FIESTA, CHAMP dan OKAY, dengan keragaman produk seperti Karage, Nugget, Spicy Wing, Sosis dan produk lain.

Proses Produksi Ayam Olahan adalah sebagai berikut:



Processed Chicken

The Company has developed several leading brands, such as GOLDEN FIESTA, FIESTA, CHAMP and OKAY, with various products, such as Karage, Nugget, Spicy Wing, Sausage and others.

Production Process of Processed Chicken is as follows:

Penjualan neto meningkat sebesar Rp430,58 miliar atau 12,17% dari Rp3,54 triliun pada 2016 menjadi Rp3,97 triliun di 2017. Peningkatan tersebut terutama disebabkan kenaikan kuantitas penjualan dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan kuantitas penjualan tersebut merupakan hasil dari pendekatan pemasaran yang efektif serta ekspansi atas pabrik ayam olahan.

Beban pokok penjualan meningkat Rp284,17 miliar atau 11,59% dari Rp2,45 triliun pada 2016 menjadi Rp2,74 triliun di 2017 yang sejalan dengan peningkatan penjualan ayam olahan.

Hal tersebut di atas mengakibatkan laba bruto dari segmen ini meningkat sebesar Rp146,42 miliar atau 13,51% dari sebesar Rp1,08 triliun pada tahun 2016 menjadi sebesar Rp1,23 triliun pada tahun 2017.

Net sales increased by Rp430.58 billion or 12.17% from Rp3.54 trillion in 2016 to Rp3.97 trillion in 2017. The increase was mainly due to increased sales quantity compared to previous year. The increase in sales volume was a result of effective marketing strategy and the expansion of processed chicken plants.

Cost of goods sold increased by Rp284.17 billion or 11.59% from Rp2.45 trillion in 2016 into Rp2.74 trillion in 2017 in line with the increase in sales of processed chicken.

As a result of the above matters gross profit for this segment increased by Rp146.42 billion or 13.51% from Rp1.08 trillion in 2016 to Rp1.23 trillion in 2017.

ANALISIS KINERJA KEUANGAN

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

Aset

Total aset meningkat sebesar Rp317,60 miliar atau 1,31% dari Rp24,20 triliun di 2016 menjadi Rp24,52 triliun di 2017. Peningkatan tersebut terutama berasal dari peningkatan aset tidak lancar sebesar Rp414,51 miliar yang dikompensasi dengan penurunan aset lancar sebesar Rp96,92 miliar.

FINANCIAL PERFORMANCE ANALYSIS

Consolidated Statements of Financial Position

Assets

Total assets increased by Rp317.60 billion or 1.31% from Rp24.20 trillion in 2016 to Rp24.52 trillion in 2017. The increase was mainly caused by the increase in non-current assets amounted to Rp414.51 billion which compensated with the decrease in current assets amounted to Rp96.92 billion.

Aset Lancar

Aset lancar menurun sebesar Rp96,92 miliar atau 0,82% dari sebesar Rp11,82 triliun di 2016 menjadi Rp11,72 triliun di 2017. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh penurunan kas dan setara kas sebesar Rp710,98 miliar yang dikompensasi dengan kenaikan persediaan sebesar Rp586,89 miliar.

Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas menurun sebesar Rp710,98 miliar atau 28,39% dari sebesar Rp2,50 triliun di 2016 menjadi Rp1,79 triliun di 2017. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh penurunan penerimaan kas aktivitas operasi.

Persediaan

Persediaan mengalami kenaikan sebesar Rp586,89 miliar atau 11,49% dari Rp5,11 triliun di 2016 menjadi Rp5,70 triliun di 2017. Kenaikan tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan persediaan pakan ternak sebesar Rp366,37 miliar atau 9,50% dibandingkan tahun sebelumnya.

Aset Tidak Lancar

Aset tidak lancar mengalami kenaikan sebesar Rp414,51 miliar atau 3,35% dari Rp12,39 triliun di 2016 menjadi Rp12,80 triliun di 2017.

Uang Muka Pembelian Aset Tetap

Uang muka pembelian aset tetap mengalami kenaikan sebesar Rp131,29 miliar atau 393,22% dari Rp33,39 miliar di tahun 2016 menjadi Rp164,68 miliar di tahun 2017.

Piutang Peternak

Piutang peternak mengalami kenaikan sebesar Rp105,66 miliar atau 43,7% dari Rp241,79 miliar di tahun 2016 menjadi Rp347,44 miliar di tahun 2017.

Aset Keuangan Tidak Lancar

Aset keuangan tidak lancar mengalami kenaikan sebesar Rp35 miliar atau 166,67% dari Rp21 miliar di tahun 2016 menjadi Rp56 miliar di tahun 2017.

Current Assets

The current assets decreased by Rp96.92 billion or 0.82% from Rp11.82 trillion in 2016 to Rp11.72 trillion in 2017. The decrease was mainly caused by the decrease of cash and cash equivalents amounted to Rp710.98 billion which is compensated by increase in inventories amounted to Rp586.89 billion.

Cash and Cash Equivalent

Cash and cash equivalents decreased by Rp710.98 billion or 28.39% from Rp2.50 trillion in 2016 to Rp1.79 trillion in 2017. The decrease was mainly caused by the decrease of cash received from operation activities.

Inventories

Inventories increased by Rp586.89 billion or 11.49% from Rp5.11 trillion in 2016 to Rp5.70 trillion in 2017. The increase was mainly caused by the increase in inventory of feed by Rp366.37 billion or 9.50% compared to previous year.

Non-Current Assets

Non-current assets increased by Rp414.51 billion or 3.35% from Rp12.39 trillion in 2016 to Rp12.80 trillion in 2017.

Deferred Tax Assets

Advances for purchase of fixed assets increased by Rp131.29 billion or 393.22% from Rp33.39 billion in 2016 to Rp164.68 billion in 2017.

Farmers Receivables

Farmers Receivables increased by Rp105.66 billion or 43.77% from Rp241.79 billion in 2016 to Rp347.44 billion in 2017.

Non-Current Financial Assets

Non-current financial assets increased by Rp35 billion or 166.67% from Rp21 billion in 2016 to Rp56 billion in 2017.

Aset Tetap

Aset tetap menurun sebesar Rp224,49 miliar atau 2% dari Rp11,23 triliun di 2016 menjadi Rp11,01 triliun di 2017. Penurunan tersebut terutama disebabkan penambahan aset tetap di tahun berjalan lebih kecil dari beban penyusutan.

Fixed Assets

Fixed assets decreased by Rp224.49 billion or 2% from Rp11.23 trillion in 2016 to Rp11.01 trillion in 2017. This decrease was mainly caused by the addition of fixed assets in the year is lower than the depreciation expense.

Tagihan Pajak Penghasilan

Tagihan pajak penghasilan meningkat sebesar Rp281,29 miliar atau 540,27% dari Rp52,07 miliar di 2016 menjadi Rp333,36 miliar di 2017. Kenaikan ini terutama dikarenakan tagihan pajak bea dan cukai sebesar Rp105,70 miliar dan kelebihan pembayaran Pajak Penghasilan Badan atas entitas anak tertentu sebesar Rp207,22 miliar pada tahun 2017.

Estimated Claims for Tax Refund

Estimated claims for tax refund increased by Rp281.29 billion or 540.27% from Rp52.07 billion in 2016 to Rp333.36 billion in 2017. The increase is mainly due to claim for custom and duty fee amounted to Rp105.70 billion and over payment of Corporate Income Tax of certain subsidiaries amounted to Rp207.22 billion in 2017.

Liabilitas

Total liabilitas menurun sebesar Rp1,23 triliun atau 12,22% dari Rp10,05 triliun di tahun 2016 menjadi Rp8,82 triliun di 2017. Penurunan ini terutama berasal dari pelunasan utang bank jangka panjang.

Liabilities

Total liabilities decreased by Rp1.23 trillion or 12.22% from Rp10.05 trillion in 2016 to Rp8.82 trillion in 2017. This decrease was primarily derived from settlement of long-term bank loans.

Liabilitas Jangka Pendek

Liabilitas jangka pendek menurun sebesar Rp490,71 miliar atau 8,84% dari Rp5,55 triliun di 2016 menjadi Rp5,06 triliun di tahun 2017. Penurunan tersebut terutama berasal dari penurunan utang pajak sebesar Rp476,03 miliar pada tahun 2017.

Current Liabilities

Current liabilities decreased by Rp490.71 billion or 8.84% from Rp5.55 trillion in 2016 to Rp5.06 trillion in 2017. This decrease was mainly caused by decrease in taxes payable by Rp476.03 billion in 2017.

Liabilitas jangka panjang

Liabilitas jangka panjang menurun sebesar Rp737,28 miliar atau 16,39% dari Rp4,50 triliun di 2016 menjadi Rp3,76 triliun di 2017. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan utang bank jangka panjang setelah dikurangi bagian lancar sebesar Rp640,91 miliar.

Non-Current Liabilities

Non-current liabilities decreased by Rp737.28 billion or 16.39% from Rp4.5 trillion in 2016 to Rp3.76 trillion in 2017. This decrease was mainly caused from a decrease in long-term bank loans-net of current portion by Rp640.91 billion.

Ekuitas

Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk meningkat sebesar Rp1,55 triliun dari Rp14,14 triliun di 2016 menjadi Rp15,68 triliun in 2017. Kenaikan tersebut terutama berasal dari laba tahun berjalan tahun 2017 sebesar Rp2,5 triliun, yang dikompensasi dengan pembagian dividen atas laba bersih tahun 2016 sebesar Rp918,29 miliar.

Equity

Total equity attributable to owners of the parent increased by Rp1.55 trillion from Rp14.14 trillion in 2016 to Rp15.68 trillion di 2017. The increase was mainly from income for the year in 2017 amounting to Rp2.5 trillion, offset by the distribution of cash dividends of the 2016 net income amounting to Rp918.29 billion.

**Laporan Laba Rugi Komprehensif
Konsolidasian**

**Consolidated Statements of Comprehensive
Income**

Penjualan Neto

Net Sales

Penjualan neto meningkat sebesar Rp11,11 triliun atau 29,04% dari Rp38,26 triliun di 2016 menjadi Rp49,37 triliun di tahun 2017. Peningkatan ini terutama berasal dari peningkatan penjualan daging ayam pedaging dan pakan ternak masing-masing sebesar Rp8,27 triliun dan Rp1,92 triliun.

The net sales increased by Rp11.11 trillion or 29.04% from Rp38.26 trillion in 2016 to Rp49.37 trillion in 2017. The increase was mainly derived from the increase of sales of broiler and feed by Rp8.27 trillion and Rp1.92 trillion, respectively.

Beban Pokok Penjualan

Cost of Goods Sold

Beban pokok penjualan meningkat sebesar Rp11,37 triliun atau 35,83% dari Rp31,74 triliun di 2016 menjadi Rp43,12 triliun di 2017. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan beban pokok penjualan pada segmen ayam pedaging dan pakan ternak masing-masing sebesar Rp8,89 triliun dan Rp1,63 triliun.

Cost of goods sold increased by Rp11.37 trillion or 35.83% from Rp31.74 trillion in 2016 to Rp43.12 trillion in 2017. The increase was mainly from increase in cost of goods sold in broiler and feed segment by Rp8.89 trillion and Rp1.63 trillion, respectively.

Laba Bruto

Gross Profit

Laba bruto menurun sebesar Rp262,35 miliar dari Rp6,51 triliun di 2016 menjadi Rp6,25 triliun di 2017. Penurunan laba bruto tersebut terutama berasal dari penurunan laba bruto ayam pedaging sebesar Rp623,90 miliar dan anak ayam usia sehari sebesar Rp70,9 miliar yang dikompensasi dengan peningkatan laba bruto pakan ternak sebesar Rp291,43 miliar dan ayam olahan sebesar Rp146,42 miliar.

The gross profit decreased by Rp262.35 billion from Rp6.51 trillion in 2016 to Rp6.25 trillion in 2017. The decrease in gross profit was mainly derived from decrease in gross profit of broiler by Rp623.90 billion and day-old-chicks by Rp70.9 billion which compensated with the increase in gross profit of feed amounted to Rp291.43 billion and processed chicken amounted to Rp146.42 billion.

Beban Usaha

Operating Expenses

Beban penjualan naik sebesar Rp353,07 miliar atau 42,95% dari Rp821,98 miliar di 2016 menjadi Rp1,18 triliun di 2017. Kenaikan beban penjualan ini terutama disebabkan oleh kenaikan beban gaji karyawan dan beban promosi dan iklan masing-masing sebesar Rp118,26 miliar dan Rp82,62 miliar. Peningkatan beban gaji karyawan terutama disebabkan oleh dikonsolidasinya beban gaji karyawan PT Multi Sarana Pakanindo dan entitas anaknya pada tahun 2017.

Selling expenses increased by Rp353.07 billion or 42.95% from Rp821.98 billion in 2016 to Rp1.18 trillion in 2017. The increase in selling expense was mainly derived from increase in salaries expense and promotion and advertising expense amounting to Rp118.26 billion and Rp82.62 billion, respectively. The increase in salaries expense was mainly due the consolidation of salaries expense of PT Multi Sarana Pakanindo and its subsidiaries in 2017.

Beban umum dan administrasi naik sebesar Rp158,11 miliar atau 12,82% dari Rp1,23 triliun di 2016 menjadi Rp1,39 triliun di tahun 2017. Kenaikan beban umum dan administrasi ini terutama disebabkan oleh peningkatan beban gaji karyawan dan beban royalti masing-masing sebesar Rp48,34 miliar dan Rp27,89 miliar.

General and administrative expenses increased by Rp158.11 billion or 12.82% from Rp1.23 trillion in 2016 to Rp1.39 trillion in 2017. The increase in general and administrative expenses was mainly caused by increase in salaries expense and royalty expense amounting to Rp48.34 billion and Rp27.89 billion, respectively.

Laba Sebelum Pajak Penghasilan

Laba sebelum pajak penghasilan menurun sebesar Rp727,96 miliar atau 18,27% dari Rp3,98 triliun di tahun 2016 menjadi Rp3,26 triliun di tahun 2017 dikarenakan terdapat peningkatan beban pokok penjualan, beban usaha dan rugi selisih kurs.

Profit Before Income Tax

Profit before income tax decreased by Rp727.96 billion or 18.27% from Rp3.98 trillion in 2016 to Rp3.26 trillion in 2017 due to increase in cost of goods sold, operating expenses and loss on foreign exchange.

Beban Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan menurun sebesar Rp972,93 miliar atau 56,18% dari Rp1,73 triliun di tahun 2016 menjadi Rp758,92 miliar di tahun 2017. Penurunan tersebut terutama disebabkan terdapat penghapusan aset pajak tangguhan atas rugi fiskal sebesar Rp494,34 miliar dan penghapusan tagihan pajak penghasilan sebesar Rp399,90 miliar sehubungan dengan program pengampunan pajak pada tahun 2016.

Income Tax Expense

Income tax expense decreased by Rp972.93 billion or 56.18% from Rp1.73 trillion in 2016 to Rp758.92 trillion in 2017. The decrease was mainly due to write off deferred tax assets on fiscal loss amounted to Rp494.34 billion and write off claim for tax refund amounted to Rp399.90 billion in relation with tax amnesty's program in 2016.

Laba Tahun Berjalan

Laba tahun berjalan meningkat sebesar Rp271,39 miliar atau 12,19% dari Rp2,23 triliun di 2016 menjadi Rp2,50 triliun di tahun 2017. Peningkatan laba tahun berjalan tersebut terutama berasal dari penurunan pajak tahun berjalan sebesar Rp972,93 miliar yang dikompensasi dengan peningkatan beban usaha sebesar Rp511,18 miliar dan rugi selisih kurs sebesar Rp182,60 miliar.

Profit for The Year

Profit for the year increased by Rp271.39 billion or 12.19% from Rp2.23 trillion in 2016 to Rp2.50 trillion in 2017. The increase in profit for the year was mainly derived from decrease in income tax expense amounted to Rp972.93 billion which is offset by increase in operating expenses amounted to Rp511.18 billion and loss on foreign exchange amounted to Rp182.60 billion.

Laporan Arus Kas Konsolidasian

Consolidated Statements of Cash Flows

Aktivitas Operasi

Operating Activities

Arus kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi mengalami penurunan sebesar Rp2,53 triliun atau 60,92% dari Rp4,16 triliun di tahun 2016 menjadi Rp1,62 triliun pada tahun 2017. Penurunan tersebut terutama digunakan untuk kegiatan operasi.

Net cash provided operating activities decreased by Rp2.53 trillion or 60.92% from Rp4.16 trillion in 2016 to Rp1.62 trillion in 2017. The decrease was mainly used for operating activities.

Aktivitas Investasi

Investing Activities

Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi menurun sebesar Rp375,73 miliar atau 31,93% dari Rp1,18 triliun di tahun 2016 menjadi sebesar Rp801,01 miliar di tahun 2017. Penurunan ini terutama disebabkan pada tahun 2016 terdapat kas yang digunakan untuk kombinasi bisnis entitas sepengendali sebesar Rp481,25 miliar.

Net cash used in investing activities decreased by Rp375.73 billion or 31.93% from Rp1.18 trillion in 2016 to Rp801.01 billion in 2017. This decrease was mainly due to in 2016 there are cash used for business combination of an entity under common control by Rp481.25 billion.

Aktivitas Pendanaan

Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan menurun sebesar Rp558,76 miliar dari Rp2,15 triliun di tahun 2016 menjadi Rp1,59 triliun di tahun 2017. Hal ini terutama disebabkan karena adanya penurunan pembayaran utang bank jangka pendek dan jangka panjang sebesar Rp1,01 triliun yang dikompensasi dengan peningkatan pembayaran dividen tunai sebesar Rp442,75 miliar pada tahun 2017.

KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG

Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan untuk memenuhi liabilitas jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Likuiditas diukur dengan menggunakan rasio lancar (*Current Ratio*) yang dihitung dengan membagi aset lancar dengan liabilitas lancar.

Rasio lancar pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing 2,32 kali dan 2,13 kali. Peningkatan rasio lancar terutama disebabkan oleh penurunan utang pajak.

Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan untuk membayar kembali liabilitas pinjaman jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam perhitungan solvabilitas, rasio liabilitas terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio*) dan rasio liabilitas terhadap aset (*Debt to Total Assets Ratio*) umum digunakan.

Rasio liabilitas terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio*) dihitung dengan membagi seluruh liabilitas dengan ekuitas. Rasio liabilitas terhadap ekuitas pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing 0,56 kali dan 0,71 kali.

Rasio liabilitas terhadap jumlah aset (*Debt to Total Assets Ratio*) dihitung dengan membagi seluruh liabilitas pinjaman jangka pendek maupun jangka panjang dengan jumlah aset. Rasio liabilitas terhadap jumlah aset pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing 0,36 kali dan 0,42 kali.

KOLEKTIBILITAS PIUTANG

Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas

Financing Activities

Net cash used for financing activities increased. Net cash used in financing activities decreased by Rp558.76 billion from Rp2.15 trillion in 2016 to Rp1.59 trillion in 2017. This is mainly due to decrease in payment for short-term and long-term bank loans amounted to Rp1.01 trillion which compensated by increase in payment of cash dividend amounted to Rp442.75 billion in 2017.

ABILITY TO SETTLE DEBTS

Liquidity

Liquidity is defined as the capability to utilize their current assets in settling their short-term liabilities. The current ratio commonly measures the liquidity of a company and is calculated by dividing current assets with current liabilities.

The current ratios as of December 31, 2017 and 2016 are 2.32 times and 2.13 times, respectively. The increase in current ratio was primarily triggered by decrease in taxes payable.

Solvency

Solvency is defined as the capability to settle short-term and long-term liabilities. In measuring solvency, debt to equity ratio and the debt to total assets ratio are commonly used.

The debt to equity ratio is calculated by dividing liabilities with equity. The debt to equity ratios as of December 31, 2017 and 2016 are 0.56 times and 0.71 times, respectively.

The debt to total assets ratio is calculated by dividing total liabilities with total assets. The debt to total assets ratios as of December 31, 2017 and 2016 are 0.36 times and 0.42 times, respectively.

COLLECTIBILITY OF RECEIVABLES

Activity

The activity ratio is a ratio used to measure the effectiveness of management in using its

manajemen dalam menggunakan sumber dayanya. Rasio-rasio aktivitas menekankan bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan berbagai unsur aset seperti persediaan, piutang dan aset lainnya. Rasio perputaran piutang usaha dan rasio rata-rata periode pengumpulan piutang usaha digunakan untuk mengukur kolektibilitas piutang.

Rasio perputaran piutang usaha dihitung dengan cara membagi penjualan kredit dengan piutang usaha rata-rata. Rasio perputaran piutang usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing 21,12 dan 14,40.

Rasio rata-rata periode pengumpulan piutang usaha dihitung dari total hari dalam satu tahun dibagi dengan rasio perputaran piutang usaha. Rasio rata-rata periode pengumpulan piutang usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing 17 hari dan 25 hari.

STRUKTUR PERMODALAN

Perseroan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perseroan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

Perseroan memantau tingkat permodalan dengan menggunakan ukuran keuangan seperti rasio utang yang dikenakan bunga terhadap ekuitas tidak lebih dari 2.0 kali pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016. Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, rasio utang yang dikenakan bunga terhadap ekuitas masing-masing 0,37 kali dan 0,47 kali.

resources. Activity ratios stress the desirability of a decent balance between sales and various elements of assets such as inventories, accounts receivable and other assets. Trade receivables turnover ratio and the average trade receivables collection period ratio are used to measure the collectibility of receivables.

The trade receivables turnover ratio is calculated by dividing credit sales by average trade receivables. The trade receivables turnover ratios for the years ended December 31, 2017 and 2016 are 21.12 and 14.40, respectively.

The average trade receivables collection period ratio is calculated by dividing total days in one year by the trade receivables turnover ratio. The average trade receivables collection period ratio for the years ended December 31, 2017 and 2016 are 17 days and 25 days, respectively.

CAPITAL STRUCTURE

The Company manage capital structures and make adjustments in light of changes in economic conditions. To maintain and to adjust the capital structures, the Company may adjust dividend payments to shareholders, issue new shares or raise debt financing. No changes were made to the objectives, policies or processes for the years ended December 31, 2017 and 2016.

The Company monitor the level of capital by utilizing financial ratio such as interest-bearing debt-to-equity ratio of not more than 2.0 times as of December 31, 2017 and 2016, respectively. As of December 31, 2017 and 2016 the interest-bearing debt-to-equity ratios are 0.37 times and 0.47 times, respectively.

IKATAN MATERIAL UNTUK INVESTASI BARANG MODAL

Pada tanggal 31 Desember 2017, Perseroan tidak memiliki Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal.

MATERIAL COMMITMENT FOR CAPITAL INVESTMENT

In December 31, 2017, the Company did not have Material Commitment for Capital Expenditure.

INVESTASI BARANG MODAL

Investasi Barang Modal Perseroan pada tahun 2017 adalah:

CAPITAL INVESTMENT

The Capital Investment of the Company in 2017 are:

Segmen Operasi Operating Segments	Tujuan Objective	Nilai (jutaan Rupiah) Value (million Rupiah)
Pakan Ternak Poultry Feed	Perluasan dan/ atau Perawatan Expansion and/ or Maintenance	158.983
Peternakan Unggas Poultry Farming	Perluasan dan/ atau Perawatan Expansion and/ or Maintenance	352.806
Ayam Olahan Processed Chicken	Perluasan dan/ atau Perawatan Expansion and/ or Maintenance	104.334
Lain-lain Others	Perluasan dan/ atau Perawatan Expansion and/ or Maintenance	9.577
Jumlah Total		625.700

INFORMASI MATERIAL SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

Tidak ada informasi material setelah tanggal Laporan Akuntan

MATERIAL INFORMATION AFTER THE DATE OF AUDITOR'S REPORT

There is no material information after the date of Auditor's Report.

PROSPEK DAN STRATEGI USAHA

Prospek atas industri peternakan di Indonesia masih sangatlah besar, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu:

- Tingkat konsumsi daging ternak yang relatif masih rendah di Indonesia serta jumlah penduduk Indonesia yang relatif lebih banyak dibandingkan negara-negara Asia Tenggara lainnya sehingga menjadikan industri ini masih menjanjikan pada beberapa tahun ke depan (Sumber: FAO).
- Seiring dengan peningkatan pendapatan per kapita Indonesia (Sumber: BPS), diharapkan tingkat konsumsi daging ternak juga mengalami kenaikan pada beberapa tahun ke depan. Hal ini disebabkan oleh semakin tingginya tingkat kesadaran masyarakat Indonesia atas pentingnya sumber protein hewani, terutama bagi pertumbuhan anak.
- Saat ini, daging ternak merupakan sumber protein hewani termurah jika dibandingkan

BUSINESS PROSPECTS AND STRATEGY

Indonesia's poultry feed industry still has very good prospects, considering several factors such as:

- The level of poultry meat consumption in Indonesia is still relatively low and the population of Indonesia is higher than other countries in South East Asia, making this industry a promising one in the next few years (Source: FAO).
- Along with the increase of income per capita in Indonesia (Source: BPS), the expected level of consumption of poultry meat will also increase in the years ahead. This will happen as a result of the rising level of awareness of the importance of animal protein, especially for the growth of children.
- Currently, poultry is the cheapest source of animal protein (Source: Company).

dengan daging lainnya (Sumber: Perseroan). Akibatnya, dengan tingkat pendapatan per kapita yang relatif rendah maka daging ternak merupakan alternatif paling baik bagi penduduk Indonesia di dalam memenuhi sumber protein hewani mereka.

Hence, with the relatively low income per capita, poultry is the best alternative for the Indonesian population as a source of animal protein.

Industri peternakan di tahun 2017 terus berkembang, walaupun masih dihadapkan dengan tantangan seperti ancaman penyakit dan fluktuasi harga bahan baku pakan ternak. Dengan semakin berkembangnya industri ini, Perseroan memiliki visi untuk melakukan pembaharuan melalui pengembangan bio-teknologi yang dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat, pemegang saham dan menyiapkan strategi untuk dapat mempertahankan bahkan meningkatkan kinerjanya.

Despite the threat of disease and the fluctuation in raw material prices, the agro-business industry in 2017 still showed significant growth. Given the more rapid development of this industry, the Company has a vision to create a breakthrough through bio-technology development, which can offer benefits for both the public and shareholders and to set a strategy to maintain and even improve its performance.

Pada tahun 2017, Perseroan telah menerapkan beberapa strategi yang diharapkan dapat membawa kinerja Perseroan kepada tingkat yang lebih tinggi di masa yang akan datang, yaitu sebagai berikut:

In 2017, the Company began to implement certain strategies which it believes will improve its performance in the future, namely:

- Meningkatkan kapasitas produksi pakan ternak dengan mendirikan pabrik pakan ternak baru dan memaksimalkan kapasitas produksi yang sudah ada dengan efisiensi proses produksi melalui otomatisasi.
- Bergerak ke arah hilir, yaitu dengan terus mengembangkan industri pengolahan daging ayam, seperti yang telah dilakukan dengan beberapa merek dagang yaitu Golden Fiesta dan Fiesta serta mendirikan fasilitas pengolahan daging ayam.
- Mendirikan pusat-pusat distribusi untuk semakin dekat baik ke pemasok dan konsumen untuk menurunkan biaya transportasi.
- Menekan biaya bahan baku, antara lain dengan mengelola tingkat perputaran persediaan, melakukan pembelian bahan baku dengan harga yang lebih rendah tanpa menurunkan kualitas dan mengalihkan semaksimal mungkin pembelian bahan baku di pasaran lokal untuk mengurangi biaya transportasi.
- Menerapkan bio-security untuk mempertahankan kualitas produk sehingga terus menumbuhkan kepercayaan para peternak akan produk Perseroan.
- Increasing production capacity in the poultry feed segment by building new poultry feed mills and maximizing the current production capacity by increasing efficiency in the production process through automation.
- Diversifying into the downstream business segment by expanding the processed poultry segment, as has been implemented with the Golden Fiesta and Fiesta brands, and by building more processed poultry facilities.
- Establishing distribution centers that are closer to both suppliers and customers with the goal of lowering transportation costs.
- Curbing raw material costs through, among other things, better inventory turnover management, purchasing of raw materials at lower prices without compromising quality and switching as far as possible to domestic suppliers for lower transportation costs.
- Implementing strict bio-security parameters in DOC breeding facilities to maintain product quality, thereby continually building the trust of poultry farmers in the Company's products.

PERBANDINGAN PROYEKSI DENGAN HASIL DAN PROYEKSI TAHUN DEPAN

COMPARISON OF THE PROJECTION WITH THE RESULTS AND THE PROJECTION OF NEXT YEAR

	Proyeksi 2017 Projection 2017	Hasil 2017 Result 2017	Proyeksi 2018 Projection 2018
Kenaikan Penjualan neto (%) Increase of Net sales (%)	10,00%	29,04%	10,00%
Kenaikan Laba tahun berjalan (%) Increase of Profit for the year (%)	10,00%	12,19%	10,00%
Rasio hutang terhadap modal (%) Debt to Equity Ratio (%)	Maksimum 200% Maksimum 200%	37,48%	Maksimum 200% Maximum 200%
Rasio dividen terhadap laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (%) Dividend to profit for the year attributable to owners of the parent ratio (%)	Maksimum 40% Maksimum 40%	41,35%	Maksimum 40% Maximum 40%

ASPEK PEMASARAN

Pemasaran produk pakan ternak dan Day Old Chick Perseroan dan Entitas Anak dilakukan melalui 2 cara yaitu memasarkan secara langsung produknya kepada para peternak dan melalui toko sarana produk peternakan yang tersebar di berbagai kota di Indonesia..

Dalam pengembangan pangsa pasar, Perseroan menekankan pada mutu produk dan pelayanan purna jual yang didukung oleh tim Technical Service. Tim ini akan memberikan informasi yang lengkap terhadap produk Perseroan sehingga peternak dapat menerapkan manajemen peternakan ayam dengan baik dan mendapatkan hasil yang optimal dari panen mereka.

Daerah pemasaran produk Perseroan meliputi daerah-daerah di pulau Jawa, Sumatera dan daerah-daerah lain yang merupakan kantong-kantong peternak.

Untuk produk daging ayam olahan, Perseroan senantiasa memperkuat brand awareness dari merek Golden Fiesta dan Fiesta dengan berbagai cara seperti iklan di berbagai media hingga berpartisipasi di berbagai acara populer.

INFORMASI DIVIDEN

Berdasarkan Prospektus Penawaran Umum Terbatas III Perseroan yang diterbitkan pada tanggal 25 Juni 2007, Perseroan memiliki kebijakan dividen sebesar maksimal 40% dari laba tahun berjalan setelah pajak setiap tahunnya mulai tahun buku 2007. Besarnya

MARKETING ASPECTS

The marketing of poultry feed and day old chicks of the Company and subsidiaries is conducted in 2 ways: by selling directly to the farmers and through the poultry shops in several cities around Indonesia.

In the development of market share, the Company emphasizes product quality and after sales service which is supported by the Technical Service team. This team shares complete information about the Company's product so that farmers can apply proper poultry farming management in order to achieve the optimum results for their harvest.

The areas where the Company markets its products encompasses several area in Java, Sumatera and other islands where there are clusters of farmers.

For processed poultry, the Company always reinforces the brand awareness of its Golden Fiesta and Fiesta trademarks by way of advertising in several media and participating in popular events.

DIVIDEND INFORMATION

Based on the Prospectus of the 3rd Rights Issue of the Company published on June 25, 2007, the Company has a dividend policy setting a maximum amount of 40% of the income of the year after tax every year since 2007. The amount of the cash dividend is based on the



dividen tunai dikaitkan dengan keuntungan Perseroan pada tahun buku yang bersangkutan serta surplus kas dari kegiatan operasional setelah memperhitungkan kebutuhan pendanaan untuk pengeluaran modal dan modal kerja di masa mendatang, dengan tidak mengabaikan kondisi kesehatan keuangan, peraturan perundang-undangan yang berlaku dan tanpa mengurangi hak dari pemegang saham untuk menentukan lain sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan.

Pada tanggal 16 Juni 2017, Perseroan telah membayar dividen tunai kepada pemegang saham sebesar Rp918.288.000.000 atau Rp56 per saham.

Pada tanggal 15 Juli 2016, Perseroan telah membayar dividen tunai kepada pemegang saham sebesar Rp475.542.000.000 atau Rp29 per saham.

PENGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM

Perseroan tidak memiliki kewajiban menyampaikan laporan penggunaan dana hasil Penawaran Umum.

INFORMASI MATERIAL

Tidak ada informasi material yang perlu disampaikan.

PERUBAHAN PERATURAN

Tidak ada perubahan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap Perseroan.

Company's profit in the particular year and cash surplus from operating activities after considering financing requirements for capital expenditures and working capital going forward and paying due heed to financial conditions, and the regulatory environment without prejudice to the shareholders' right to decide otherwise in line with the provision in the Company's Articles of Association.

On June 16, 2017, the Company paid a cash dividend to the shareholders with the value of Rp918,288,000,000 or Rp56 each share.

On July 15, 2016, the Company paid a cash dividend to the shareholders with the value of Rp475,542,000,000 or Rp29 each share.

UTILIZATION OF PROCEEDS FROM THE PUBLIC OFFERING

The Company does not have an obligation to submit the report of the usage of the proceeds from the Public Offering.

MATERIAL INFORMATION

There is no material information that is needed to be disclosed.

CHANGES IN REGULATIONS

There is no change in regulations which significantly affects the Company.

DIREKSI

Direksi adalah organ PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk ("Perseroan") yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengelolaan Perseroan untuk kepentingan Perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan serta mewakili Perseroan baik di dalam dan di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar.

Tugas Direksi adalah:

- a. Direksi bertugas menjalankan dan bertanggung jawab atas pengelolaan Perseroan untuk kepentingan Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar, yang semuanya dilakukan dengan itikad baik, penuh tanggung jawab dan kehati-hatian.
- b. Direksi bertugas menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") tahunan dan RUPS lainnya sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar.
- c. Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi dapat membentuk komite. Direksi wajib melakukan evaluasi terhadap kinerja komite yang membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya tersebut pada setiap akhir tahun buku.

Bp. Tjiu Thomas Effendy adalah Presiden Direktur yang bertanggungjawab mengkoordinasikan anggota Direksi yang lain dalam pengelolaan Perseroan. Bp. Peraphon Prayooravong adalah Wakil Presiden Direktur yang bertanggungjawab pada kegiatan usaha pakan ternak di area Indonesia bagian timur. Bp. Vinai Rakphongphairoj adalah Wakil Presiden Direktur yang bertanggungjawab pada kegiatan teknologi pangan. Ibu Ong Mei Sian adalah Direktur yang bertanggungjawab pada kegiatan keuangan. Bp. Jemmy adalah Direktur yang bertanggungjawab pada kegiatan usaha pakan ternak di area Indonesia bagian barat. Bp. Eddy Dharmawan Mansjoer adalah Direktur yang bertanggungjawab pada kegiatan usaha Day Old Chick. Bp. Ferdiansyah Gunawan Tjoe adalah Direktur yang bertanggungjawab pada kegiatan usaha Makanan Olahan.

Direksi Perseroan telah memiliki Pedoman Direksi yang mana dokumennya tersedia dalam situs www.cp.co.id

DIRECTORS

The Directors are officials of the Company, and are fully authorized and responsible for the management of the Company for the benefit of the Company, in accordance with the purpose and objective of the Company and shall represent the Company both inside and outside the court in accordance with the provisions of the Articles of Association.

Duties of the Directors

- a. The Directors shall be obliged to run and shall be responsible for the management of the Company for the benefit of the Company in accordance with the purposes and objectives of the Company as determined in the Articles of Association, all of which shall be made in good faith, full of responsibility and carefulness.
- b. The Directors shall be obliged to convene the Annual General Meeting of Shareholders and other General Meeting of Shareholders as stipulated in the legislation and the Articles of Association.
- c. In order to support the effectiveness of the implementation of the duties and responsibilities, the Directors may establish a committee. The Directors shall be required to conduct the evaluation of the performance of the committee that shall assist the implementation of its duties and responsibilities at every end of the financial year.

Mr. Tjiu Thomas Effendy is the President Director and is responsible to coordinate all Directors in relation with organizing the Company. Mr. Peraphon Prayooravong is the Vice President Director responsible for the poultry feed business in the eastern part of Indonesia. Mr. Vinai Rakphongphairoj is the Vice President Director responsible for food technology activities. Ms. Ong Mei Sian is the Director responsible for the finance activities. Mr. Jemmy is the Director responsible for the poultry feed business in the western part of Indonesia. Mr. Eddy Dharmawan Mansjoer is the Director responsible for day old chick business. Mr. Ferdiansyah Gunawan Tjoe is the Director responsible for the food business.

The Directors of the Company are in possession of The Guidelines of The Directors, a copy of which is available at the website: www.cp.co.id

Prosedur remunerasi Direksi dimulai dengan kebijakan penilaian sendiri (self assesment) terhadap kinerja Direksi. Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 61 tanggal 17 Juni 2008, yang dibuat oleh Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, Rapat Umum Pemegang Saham telah memutuskan bahwa Dewan Komisaris Perseroan diberikan wewenang untuk menetapkan jumlah honorarium berikut fasilitas dan/atau tunjangan lainnya bagi Direksi untuk tahun buku 2008 dan tahun buku - tahun buku yang akan datang hingga ada perubahan melalui keputusan yang disetujui oleh rapat umum pemegang saham, hal demikian dengan tetap memperhatikan kondisi Perseroan dari waktu ke waktu. Selanjutnya, Komite Nominasi dan Remunerasi akan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai struktur dan besarnya remunerasi masing-masing anggota Direksi berdasarkan hasil penilaian kinerja. Dewan Komisaris akan mengeluarkan keputusan untuk menetapkan struktur dan besarnya remunerasi Direksi. Untuk tahun buku 2017, jumlah gaji dan/atau tunjangan yang diberikan kepada Direksi Perseroan adalah sebesar Rp45,45 miliar.

Direksi wajib mengadakan Rapat Direksi secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam setiap bulan dan Rapat Gabungan Direksi Dan Dewan Komisaris secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan. Rapat Direksi dapat dilangsungkan apabila dihadiri mayoritas dari seluruh anggota Direksi. Pengambilan keputusan Rapat Direksi dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat dan dalam hal musyawarah mufakat tidak tercapai, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak.

Selama tahun 2017 telah diselenggarakan 12 Rapat Direksi dan 3 Rapat Gabungan Direksi Dan Dewan Komisaris, dengan data kehadiran seperti di bawah ini:

Directors' remuneration procedure starts with the self assessment policy on Director's performance. Based on Deed of Minutes of Annual General Meeting of Shareholders No. 61 dated June 17, 2008, made before Fathiah Helmi, S.H., Notary in Jakarta, the General Meeting of Shareholders has resolved that the Board of Commissioners of the Company is granted the authority to determine the amount of such honorarium, including other facilities and/or allowances, to the Directors for the financial year of 2008 and future financial years, until there is an amendment through a resolution approved by a general meeting of shareholders, with due observance of the condition of the Company from time to time. Then, the Nomination and Remuneration Committee will submit the recommendation to the Board of Commissioners on the structure and amount of remuneration for each Director based on the results of the performance assessment. The Board of Commissioners will issue the resolution to determine the structure and amount of Directors' remuneration. For the financial year of 2017, the amount of salaries and/or allowances given to the Directors of the Company is Rp45.45 billion.

The Directors shall hold a periodic Meeting of the Directors at least 1 (one) time each month and a Joint Meeting of the Directors and Board of Commissioners periodically at least 1 (one) time every 4 (four) months. The Meeting of the Directors may be held if attended by a majority of all members of the Directors. Resolutions of the Meeting of the Directors shall be adopted based on amicable discussion to achieve consensus and in the event that the consensus is not reached, the resolutions shall be adopted based on the majority vote.

In 2017, there were 12 Directors' Meetings and 3 Joint Meetings of the Directors and the Board of Commissioners, with details of attendance as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Kehadiran Meetings Attended
Tjiu Thomas Effendy	Presiden Direktur President Director	15
Peraphon Prayooravong	Wakil Presiden Direktur (Direktur Independen) Vice President Director (Independent Director)	15
Vinai Rakphongphairoj	Wakil Presiden Direktur Vice President Director	15
Ong Mei Sian	Direktur Director	15
Jemmy	Direktur Director	15
Eddy Dharmawan Mansjoer	Direktur Director	15
Ferdiansyah Gunawan Tjoe	Direktur Director	15

Pada tanggal 15 Juni 2016, Perseroan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dengan keputusan sebagai berikut:

On June 15, 2016, the Company convened an Annual General Meeting of Shareholders with the following resolution:

1. a) Menyetujui dan menerima baik Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, termasuk Laporan Direksi dan mengesahkan Laporan Dewan Komisaris Perseroan, dan (b) mengesahkan dan menerima baik Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja, sebagaimana tercantum dalam laporannya No. RPC-622/PSS/2016 tanggal 29 Maret 2016 dengan opini audit tanpa modifikasi, dengan demikian membebaskan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan dari tanggung jawab dan segala tanggungan (*acquitt et de charge*) atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah mereka jalankan selama tahun buku 2015, sepanjang tindakan-tindakan mereka tercantum dalam Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2015.
2. Menyetujui penggunaan keuntungan tahun buku 2015 sebagai berikut: (a) pembagian dividen tunai sebesar Rp29 setiap saham atau 25,89% dari laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk untuk tahun buku 2015, yang dibayarkan atas 16.398.000.000 saham atau seluruhnya sebesar Rp475.542.000.000 serta memberikan kuasa kepada Direksi untuk menentukan jadwal dan tata cara pelaksanaan pembagian dividen tersebut sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang pasar modal dan mengumumkannya dalam dua surat kabar; dan (b) sisanya dimasukkan sebagai laba ditahan."
3. Menyetujui untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja sebagai Akuntan Publik yang akan mengaudit Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2016 dan memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menetapkan jumlah honorarium yang harus dibayarkan kepada Kantor Akuntan Publik tersebut, untuk jasa-jasa mereka.
4. Menyetujui perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan.
1. (a) Approving and accepting the Company's Annual Report for the year ended on 31 December 2015, including the Report of the Board of Directors and the Supervisory Report of the Board of Commissioners; (b) Approving and accepting the Company's Financial Statement for the year ended on 31 December 2015 which has been audited by Public Accountants Purwantono, Sungkoro & Surja, as contained in the report No. RPC-622/PSS/2016 dated 29 March 2016 with an unmodified audit opinion and accordingly granting release and discharge (*acquitt et de charge*) to the Board of Directors for their management actions and the Board of Commissioners for their supervisory actions during the year 2015, to the extent that such actions are reflected in the Company's Financial Statement for the year 2015.
2. Approving the utilization of profit for the year 2015 for the following purposes: (a) distribution of cash dividend of IDR29 for each share or 25.89% of the total Company profits for the year 2015, for 16,398,000,000 shares or in the amount of IDR475,542,000,000 and authorization to the Directors to determine the timetable and methods of dividend distribution in accordance with the prevailing regulations with regard to capital markets and announce it in two newspapers; (b) the remaining profit shall be allocated for the retained earnings.
3. Approving the appointment of public accountant firm Purwantono, Suherman & Surja as the public accountants to audit the Company's Financial Statement for the year 2016 and authorizing the Board of Directors to determine the fees of the Public Accountants for their services.
4. Approving the change of composition of the Board of Commissioners and Directors of the Company.

Pada tanggal 23 Mei 2017, Perseroan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dengan keputusan sebagai berikut:

1. (a) Menyetujui dan menerima baik Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, termasuk Laporan Direksi dan mengesahkan Laporan Dewan Komisaris Perseroan; (b) Mengesahkan dan menerima baik Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwanto, Sungkoro & Surja, sebagaimana tercantum dalam laporannya No. RPC-3439/PSS/2017 tanggal 29 Maret 2017 dengan opini audit tanpa modifikasi, dengan demikian membebaskan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan dari tanggung jawab dan segala tanggungan (acquitted et de charge) atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah mereka jalankan selama tahun buku 2016, sepanjang tindakan-tindakan mereka tercantum dalam Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2016.
2. (a) Pembagian dividen tunai sebesar Rp56 setiap saham atau 41,35% dari laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk untuk tahun buku 2016, yang dibayarkan atas 16.398.000.000 saham atau seluruhnya sebesar Rp918.288.000.000 serta memberikan kuasa kepada Direksi untuk menentukan jadwal dan tata cara pelaksanaan pembagian dividen tersebut sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang pasar modal dan mengumumkannya dalam dua surat kabar; (b) Sisanya dimasukkan sebagai laba ditahan.
3. (a) Menyetujui untuk memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menunjuk Akuntan Publik yang akan memberikan jasa audit atas Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2017 dengan kriteria dimana Akuntan Publik tersebut merupakan seseorang yang telah memperoleh izin untuk memberikan jasa sebagaimana diatur dalam ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai akuntan publik dan terdaftar di OJK serta merupakan rekan yang terdaftar di Kantor Akuntan Publik Purwanto, Sungkoro & Surja; (b) Menyetujui untuk memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menetapkan jumlah honorarium yang harus dibayarkan kepada Akuntan Publik tersebut, untuk jasa-jasa mereka.

On May 23, 2017, the Company convened an Annual General Meeting of Shareholders with the following resolution:

1. (a) Accepting and approving the Company Annual Report for the year ended on 31 December 2016, including the Report of Directors and the Supervisory Report of Board of Commissioners; (b) Accepting and approving the Company Financial Statement for the year ended on 31 December 2016 which has been audited by Public Accountants Purwanto, Sungkoro & Surja, as contained in the report RPC-3439/PSS/2017 dated 29 March 2017 with an unmodified audit opinion and accordingly granting release and discharge (acquitted et de charge) to the Directors for their management actions and the Board of Commissioners for their supervisory actions during the year 2016, to the extent that such actions are reflected in the Company Financial Statement for the year 2016.
2. (a) Distribution of cash dividend of Rp56 (fifty six Rupiah) for each share or 41.35% of the total Company profits for the year 2016, for 16,398,000,000 shares or in the amount of Rp918,288,000,000 and authorisation to the Directors to determine the timetable and methods of dividend distribution in accordance with the prevailing regulations with regard to capital markets and announce it in two newspapers; (b) The remaining profit shall be allocated for the retained earnings.
3. (a) Approving to authorize the Board of Commissioners of the Company to appoint Public Accountant to audit the Company Financial Statement for the year 2017 with the criteria that the particular public accountant is a person who has the license to deliver services as regulated in the prevailing regulation on public accountant and registered with OJK and registered as the partner in Public Accountant Firm Purwanto, Sungkoro & Surja; (b) Approving to Authorize the Directors of the Company to determine the fees of the Public Accountants for their services.

4. (a) Menyetujui untuk menerima pengunduran diri Bp. Herman Sugianto, Komisaris Independen Perseroan; (b) Menyetujui untuk tidak melakukan perubahan susunan Direksi.

Perseroan telah melaksanakan semua keputusan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 15 Juni 2016 dan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 23 Mei 2017.

Direksi tidak membentuk Komite untuk mendukung pelaksanaan tugasnya.

4. (a) Approving to accept the resignation of Mr. Herman Sugianto, Independent Commissioner of the Company; (b) Approving not to change the composition of Directors.

The Company already implemented all of the resolutions in Annual General Meeting of Shareholders dated June 15, 2016 and Annual General Meeting of Shareholders dated May 23, 2017.

The Directors did not form a Committee to support their job implementation.

DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris adalah organ Perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan Anggaran Dasar serta memberi nasihat kepada Direksi.

Tugas Dewan Komisaris adalah;

- a. Melakukan pengawasan dan bertanggung jawab atas pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan, dan memberi nasihat kepada Direksi, yang semuanya dilakukan dengan itikad baik, penuh tanggung jawab dan kehati-hatian.
- b. Dalam kondisi tertentu, Dewan Komisaris wajib menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham tahunan dan RUPS lainnya sesuai dengan kewenangannya sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar.
- c. Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris wajib membentuk Komite Audit dan Komite Nominasi dan Remunerasi serta dapat membentuk komite lainnya. Dewan Komisaris wajib menetapkan Piagam Komite Audit dan Pedoman Komite Nominasi dan Remunerasi serta melakukan evaluasi terhadap kinerja komite-komite tersebut pada setiap akhir tahun buku.

Dewan Komisaris Perseroan telah memiliki Pedoman Dewan Komisaris yang mana dokumennya tersedia dalam situs www.cp.co.id.

BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners is an organ of the Company with duties to conduct general/specific supervision in accordance with the Articles of Association as well as giving advice to the Directors.

Duties of the Board of Commissioners are:

- a. The Board of Commissioners shall be obliged to conduct supervision and be responsible for the supervision toward the policy of the management, the general operation of the management, either concerning the Company or the Company's business, and to give advice to the Directors, all of which shall be conducted in good faith, full of responsibility and carefulness.
- b. Under certain conditions, the Board of Commissioners shall convene the Annual General Meeting of Shareholders and the other General Meeting of Shareholders in accordance with its authority as stipulated in the regulations and the Articles of Association.
- c. In order to support the effectiveness of the implementation of its duties and responsibilities, the Board of Commissioners must establish the Audit Committee and the Nomination and Remuneration Committee and may establish other committees. The Board of Commissioners must determine the Audit Committee Charter and the Guidelines of Nomination & Remuneration Committee as well as conduct the evaluation of the performance of such committees at every end of the financial year.

The Board of Commissioners of the Company is in possession of The Guidelines of The Board of Commissioners, a copy of which is available at the website: www.cp.co.id.

Prosedur remunerasi Dewan Komisaris dimulai dengan kebijakan penilaian sendiri (self assesment) terhadap kinerja Dewan Komisaris. Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 24 tanggal 18 Mei 2010, yang dibuat oleh Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, Rapat Umum Pemegang Saham telah memutuskan bahwa kepada seluruh Dewan Komisaris diberikan gaji dan/atau tunjangan sebesar sebanyak-banyaknya Rp60 miliar untuk tahun buku 2009 dan tahun buku-tahun buku yang akan datang hingga ada perubahan melalui keputusan yang disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham, hal demikian dengan tetap memperhatikan kondisi Perseroan dari waktu ke waktu. Presiden Komisaris Perseroan diberikan wewenang untuk menyusun dan memutuskan besaran distribusi honorarium tersebut diantara para Dewan Komisaris. Selanjutnya, Komite Nominasi dan Remunerasi akan memberikan rekomendasi kepada Presiden Komisaris mengenai struktur dan besarnya remunerasi masing-masing anggota Dewan Komisaris berdasarkan hasil penilaian kinerja. Dewan Komisaris akan mengeluarkan keputusan untuk menetapkan struktur dan besarnya remunerasi Dewan Komisaris. Untuk tahun buku 2017, jumlah gaji dan/atau tunjangan yang diberikan kepada Dewan Komisaris Perseroan adalah sebesar Rp13,38 miliar.

Dewan Komisaris wajib mengadakan Rapat Dewan Komisaris secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan dan Rapat Gabungan Direksi Dan Dewan Komisaris secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan. Rapat Dewan Komisaris dapat dilangsungkan apabila dihadiri mayoritas dari seluruh anggota Dewan Komisaris. Pengambilan keputusan Rapat Dewan Komisaris dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat dan dalam hal musyawarah mufakat tidak tercapai, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak.

Selama tahun 2017 telah diselenggarakan 6 Rapat Dewan Komisaris dan 3 Rapat Gabungan Direksi dan Dewan Komisaris, dengan data kehadiran seperti di bawah ini:

The Board of Commissioners' remuneration procedure starts with the self-assessment policy on the Board of Commissioners' performance. Based on Deed of Minutes of Annual General Meeting of Shareholders No. 24 dated May 18, 2010 made before Fathiah Helmi, S.H., Notary in Jakarta, the General Meeting of Shareholders has resolved that all members of the Board of Commissioners are to be given salaries and/or allowances amounting to no more than Rp60 billion for the 2009 financial year and onwards until there is an amendment resolved by the General Meeting of Shareholders, with due observance of the condition of the Company from time to time. The President Commissioner is given the right to allocate and decide on the distribution of such honorarium amongst the Board of Commissioners. Then, the Nomination and Remuneration Committee will submit the recommendation to the President Commissioner on the structure and amount of remuneration for every member of the Board of Commissioners based on the results of the performance assessment. The Board of Commissioners will issue the resolution to determine the structure and amount of the Board of Commissioners' remuneration. For the financial year of 2017, the amount of salaries and/or allowances given to the Board of Commissioners of the Company is Rp13.38 billion.

The Board of Commissioners must hold a periodic Meeting of the Board of Commissioners at least 1 (one) time every 2 (two) months and a Joint Meeting of the Directors and Board of Commissioners periodically at least 1 (one) time every 4 (four) months. Meetings of the Board of Commissioners may be held if attended by a majority of all members of the Board of Commissioners. The resolutions of the Meeting of the Board of Commissioners shall be adopted based on amicable discussion to achieve consensus and in the event that the consensus is not achieved, the resolutions shall be adopted based on a majority vote.

In 2017 there were 6 Board of Commissioners' Meetings and 3 Joint Meetings of the Directors and Board of Commissioners, with details of attendance as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Kehadiran Meetings Attended
Hadi Gunawan Tjoe	Presiden Komisaris President Commissioner	9
Rusmin Ryadi	Wakil Presiden Komisaris Vice President Commissioner	9
Suparman S.	Komisaris Independen Independent Commissioner	9

Perseroan menggunakan kebijakan penilaian sendiri (self assessment) untuk menilai kinerja Direksi dan Dewan Komisaris. Komite Nominasi dan Remunerasi akan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai hasil penilaian kinerja untuk setiap anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris. Dewan Komisaris akan mengeluarkan keputusan untuk menetapkan hasil penilaian kinerja Direksi dan Dewan Komisaris.

Kriteria Self Assessment terhadap kinerja Dewan Komisaris adalah Kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku dan Perbandingan antara proyeksi dengan hasil yang dicapai. Sedangkan kriteria Self Assessment terhadap kinerja Direksi adalah Kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, Perbandingan antara proyeksi dengan hasil yang dicapai dan Penciptaan nilai bagi pemangku kepentingan.

Dewan Komisaris menilai bahwa Komite Audit dan Komite Nominasi & Remunerasi sudah bekerja dengan baik di tahun 2016 dalam mendukung pelaksanaan tugas Dewan Komisaris. Komite Audit telah membantu Dewan Komisaris dalam menyelesaikan beberapa permasalahan pengendalian internal. Komite Nominasi & Remunerasi telah membantu Dewan Komisaris dalam memberikan rekomendasi berupa usulan anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang baru di dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan beberapa program remunerasi bagi karyawan, Direksi dan Dewan Komisaris.

KOMITE AUDIT

Keanggotaan Komite Audit Perseroan adalah sebagai berikut:

Suparman S., Ketua

Komisaris Independen Perseroan. Diangkat menjadi Ketua Komite Audit berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris tanggal 23 Mei 2017 sebagai masa jabatan pertama, hingga Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2017.

Yustinus Eddy Tiono, Anggota

Warga Negara Indonesia. Lahir di Pontianak pada tahun 1950. Lulus dari Universitas Tanjungpura, Pontianak, pada tahun 1975. Pernah bekerja di Perseroan dari tahun 1976 hingga tahun 2007. Diangkat menjadi anggota Komite Audit berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris tanggal 31 Maret 2015 sebagai masa jabatan kedua, hingga Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2017.

The Company applies the self-assessment policy to assess the performance of Directors and the Board of Commissioners. The Nomination and Remuneration Committee will submit the recommendation to the Board of Commissioners in regards to the results of performance assessment for each Director and member of the Board of Commissioners. The Board of Commissioners will issue the resolution to determine the result of performance assessment of the Directors and Board of Commissioners.

The self-assessment criteria for the Board of Commissioners' performance are Compliance to the applicable regulation and Comparison between projection and the results. The self-assessment criteria for the Directors' performance are Compliance to the applicable regulation, Comparison between projection and the results and Value creation for stakeholders.

The Board of Commissioners assessed that the Audit Committee and the Nomination & Remuneration Committee worked well in 2016 to support the Board of Commissioners. The Audit Committee assisted the Board of Commissioners to solve several internal control issues. The Nomination & Remuneration Committee assisted the Board of Commissioners to recommend the nomination of the new members for the Boards of Commissioners and Directors in the Annual General Meeting of Shareholders and several remuneration programs for employees, Directors and the Board of Commissioners.

AUDIT COMMITTEE

The composition of the Audit Committee of the Company is as follows:

Suparman S., Chairman

Independent Commissioner of the Company. Was appointed Chairman of the Audit Committee based on the Board of Commissioners' Resolution dated May 23, 2017 as the first term of office, until Annual General Meeting of Shareholders for the yearbook of 2017.

Yustinus Eddy Tiono, Member

Indonesian citizen. Born in Pontianak in 1950. Graduated from Tanjungpura University, Pontianak, in 1975. He served in the Company from 1976 to 2007. Was appointed a member of the Audit Committee based on the Board of Commissioners' Resolution dated March 31, 2015 as the second term of office, until Annual General Meeting of Shareholders for the yearbook of 2017.

Kong Djung Hin, Anggota

Warga Negara Indonesia. Lahir di Pontianak pada tahun 1953. Lulus dari Universitas Tarumanegara, Jakarta, pada tahun 1987. Pernah bekerja di Perseroan dari tahun 1980 hingga tahun 2013. Diangkat menjadi anggota Komite Audit berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris tanggal 31 Maret 2015 sebagai masa jabatan pertama, hingga Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2017.

Harlan Budiono, Anggota

Warga Negara Indonesia. Lahir di Jakarta pada tahun 1953. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Akuntansi dari Universitas Trisakti, Jakarta, pada tahun 1988. Pernah bekerja di Perseroan dari tahun 1978 hingga tahun 2002 dan menjadi Direktur di PT Central Proteinaprima Tbk dari tahun 2002 hingga tahun 2010. Diangkat menjadi anggota Komite Audit berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris tanggal 10 Mei 2016 sebagai masa jabatan pertama, hingga Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2017.

Komite Audit bertugas dan bertanggungjawab untuk memberikan pendapat profesional dan independen kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris dan melaksanakan tugas-tugas lain yang berkaitan dengan tugas Dewan Komisaris, antara lain meliputi:

- a. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan oleh Perseroan seperti Laporan Keuangan, proyeksi dan informasi keuangan lainnya;
- b. Melakukan penelaahan atas ketaatan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan;
- c. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal;
- d. Melaporkan kepada Dewan Komisaris berbagai risiko yang dihadapi Perseroan dan memantau pelaksanaan manajemen risiko oleh Direksi;
- e. Melakukan penelaahan dan melaporkan kepada Dewan Komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan Perseroan; dan
- f. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perseroan.

Kong Djung Hin, Member

Indonesian citizen. Born in Pontianak in 1953. Graduated from Tarumanegara University, Jakarta, in 1987. He served in the Company from 1980 to 2013. Was appointed a member of the Audit Committee based on the Board of Commissioners' Resolution dated March 31, 2015 as the first term of office, until Annual General Meeting of Shareholders for the yearbook of 2017.

Harlan Budiono, Member

Indonesian citizen. Born in Jakarta in 1953. Graduated from Faculty of Economy, Trisakti University, Jakarta, in 1988. He served in the Company from 1978 to 2002 and became the Director of PT Central Proteinaprima Tbk from 2002 to 2010. Was appointed a member of the Audit Committee based on the Board of Commissioners' Resolution dated May 10, 2016 as the first term of office, until Annual General Meeting of Shareholders for the yearbook of 2017.

The Audit Committee is tasked with and responsible for providing professional and independent advice to the Board of Commissioners regarding reports or other issues that have been presented by the Directors to the Board of Commissioners and performing other tasks related to the duties of the Board of Commissioners, including:

- a. Reviewing the financial information to be issued by the Company, such as Financial Statements, projections and other financial information;
- b. Reviewing the compliance of the Company with Capital Market laws and regulations and other laws and regulations related to the business activities of the Company;
- c. Reviewing the audit implementation by internal auditors;
- d. Reporting to the Board of Commissioners various risks faced by the Company and monitoring the implementation of risk management conducted by the Directors;
- e. Reviewing and reporting to the Board of Commissioners all complaints relating to the Company; and
- f. Protecting the confidentiality of all documents, data and information of the Company.

Komite Audit Perseroan telah memiliki Piagam Komite Audit yang mana dokumennya tersedia dalam situs www.cp.co.id.

The Audit Committee of the Company is in possession of The Audit Committee Charter, a copy of which is available at the website: www.cp.co.id.

Seluruh anggota Komite Audit Perseroan merupakan pihak independen sebagaimana diatur dalam Peraturan Bapepam-LK No. IX.I.5 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

All members of the Audit Committee of the Company are independent parties regulated by Regulation Bapepam-LK No. IX.I.5 on Formation and Implementation Guidelines for Audit Committee.

Komite Audit wajib mengadakan Rapat Komite Audit secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan. Rapat Komite Audit dapat dilaksanakan apabila dihadiri mayoritas dari seluruh anggota Komite Audit. Pengambilan keputusan Rapat Komite Audit dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat dan dalam hal musyawarah mufakat tidak tercapai, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak.

The Audit Committee must hold a periodic Meeting of the Audit Committee at least 1 (one) time every 3 (three) months. Meetings of the Audit Committee may be held if attended by a majority of all members of the Audit Committee. The resolutions of the Meeting of the Audit Committee shall be adopted based on amicable discussion to achieve consensus and in the event that the consensus is not achieved, the resolutions shall be adopted based on a majority vote.

Selama tahun 2017 telah diselenggarakan 32 Rapat Komite Audit, dengan data kehadiran seperti di bawah ini:

In 2017, there were 32 Audit Committee Meetings conducted with details of attendance as follow:

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Kehadiran Meetings Attended
Suparman S.	Ketua Chairman	31
Yustinus Eddy Tiono	Anggota Member	28
Kong Djung Hin	Anggota Member	22
Harlan Budiono	Anggota Member	31

Selama tahun 2017, Komite Audit telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan ketentuan di dalam Piagam Komite Audit. Untuk itu, Komite Audit telah melakukan rapat teratur dengan Direksi dan Akuntan Publik untuk menelaah informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perseroan kepada publik dan/atau pihak otoritas lain. Komite Audit juga telah melakukan pertemuan dengan para kepala departemen, termasuk Kepala Unit Audit Internal, untuk mereview pelaksanaan kegiatan sistem pengendalian internal Perseroan. Komite Audit mengunjungi beberapa lokasi kegiatan usaha Perseroan untuk menelaah kebijakan Perseroan, manajemen risiko dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

In 2017, the Audit Committee conducted its duties and responsibilities based on the rules stipulated in the Audit Committee Charter. In line with that, the Audit Committee organized regular meetings with the Directors and Public Accountant to review the financial information to be issued by the Company to the public and/or the regulators. The Audit Committee also organized meetings with heads of departments, including the Head of Internal Audit, to review the implementation of the internal control system. The Audit Committee visited several locations of the Company's business activities to review the Company's policies, risk management and compliance with the regulations.

KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

Keanggotaan Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan adalah sebagai berikut:

Suparman S., Ketua

Komisaris Independen Perseroan. Diangkat menjadi Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris tanggal 23 Mei 2017 sebagai masa jabatan pertama, hingga Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2017. Menjabat juga sebagai Ketua Komite Audit Perseroan.

Rusmin Ryadi, Anggota

Wakil Presiden Komisaris Perseroan. Diangkat menjadi anggota Komite Nominasi dan Remunerasi berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris pada tanggal 16 Juni 2016 sebagai masa jabatan pertama, hingga Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2017.

Tjipto Adisatrio, Anggota

Warga Negara Indonesia. Lahir di Pekalongan pada tahun 1971. Lulus dari Hochschule fuer Technik Karlsruhe, Germany. Saat ini menjabat sebagai Business Unit Human Capital Head di Perseroan. Diangkat menjadi anggota Komite Nominasi dan Remunerasi berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris tanggal 27 November 2015 sebagai masa jabatan pertama, hingga Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2017.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Nominasi dan Remunerasi adalah:

- a. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai: (1) komposisi jabatan anggota Direksi dan/ atau anggota Dewan Komisaris; (2) kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses Nominasi; dan (3) kebijakan evaluasi kinerja bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.
- b. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris berdasarkan tolok ukur yang telah disusun sebagai bahan evaluasi.
- c. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai program pengembangan kemampuan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.

NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE

The composition of the Nomination and Remuneration Committee of the Company is as follows:

Suparman S., Chairman

Independent Commissioner of the Company. Was appointed Chairman of the Nomination and Remuneration Committee based on the Board of Commissioners' Resolution dated May 23, 2017 as the first term of office, until Annual General Meeting of Shareholders for the yearbook of 2017. Also serves as Chairman of Audit Committee of the Company.

Rusmin Ryadi, Member

Vice President Commissioner of the Company. Was appointed a member of the Nomination and Remuneration Committee at the Board of Commissioners' Resolution dated June 16, 2016 as the first term of office, until Annual General Meeting of Shareholders for the yearbook of 2017.

Tjipto Adisatrio, Member

Indonesian citizen. Born in Pekalongan in 1971. Graduated from Hochschule fuer Technik Karlsruhe, Germany. At this moment, he is Business Unit Human Capital Head of the Company. Was appointed a member of the Nomination and Remuneration Committee based on the Board of Commissioners' Resolution dated November 27, 2015 as the first term of office, until Annual General Meeting of Shareholders for the yearbook of 2017.

Duties and Responsibilities of the Nomination and Remuneration Committee

- a. Providing recommendation to the Board of Commissioners regarding: (1) the composition of office of the members of the Directors and/ or members of the Board of Commissioners; (2) policies and criteria required in the Nomination process; and (3) performance evaluation policy for the Directors and/or members of the Board of Commissioners.
- b. Assisting the Board of Commissioners to assess the performance of the Directors and/or members of the Board of Commissioners based on the benchmarks that have been made as an evaluation consideration.
- c. Providing recommendation to the Board regarding the capacity development program of the Directors and/or members of the Board of Commissioners.

- | | |
|---|---|
| <p>d. Memberikan usulan calon yang memenuhi syarat sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.</p> <p>e. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai: (1) struktur Remunerasi; (2) kebijakan atas Remunerasi; dan (3) besaran atas Remunerasi.</p> <p>f. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja dengan kesesuaian Remunerasi yang diterima masing-masing anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.</p> | <p>d. Proposing candidates who are qualified Directors and/or members of the Board of Commissioners to the Board of Commissioners to be submitted to the General Meeting of Shareholders.</p> <p>e. Providing recommendation to the Board of Commissioners regarding: (1) the structure of Remuneration; (2) the policy on Remuneration; and (3) the amount of Remuneration.</p> <p>f. Assisting the Board of Commissioners to assess the performance with the conformity of the Remuneration received by each Director and/or members of the Board of Commissioners.</p> |
|---|---|

Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan telah memiliki Pedoman Komite Nominasi dan Remunerasi yang mana dokumennya tersedia dalam situs www.cp.co.id.

The Nomination and Remuneration Committee is in possession of The Guidelines of Nomination and Remuneration Committee, a copy of which is available at the website: www.cp.co.id.

Seluruh anggota Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan merupakan pihak independen sebagaimana diatur dalam Peraturan OJK No. 34/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten Atau Perusahaan Publik.

All members of the Nomination and Remuneration Committee of the Company are independent parties regulated by Regulation OJK No. 34/POJK.04/2014 dated 8 December 2014 on the Nomination and Remuneration Committee of Issuers or Public Companies.

Komite Nominasi dan Remunerasi wajib mengadakan Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan. Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi dapat dilaksanakan apabila dihadiri mayoritas dari seluruh anggota Komite Nominasi dan Remunerasi. Pengambilan keputusan Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat dan dalam hal musyawarah mufakat tidak tercapai, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak.

The Nomination and Remuneration Committee must hold a periodic Meeting of the Nomination and Remuneration Committee at least 1 (one) time every 4 (four) months. Meetings of the Nomination and Remuneration Committee may be held if attended by a majority of all members of the Nomination and Remuneration Committee. The resolutions of the Meeting of the Nomination and Remuneration Committee shall be adopted based on amicable discussion to achieve consensus and in the event that the consensus is not achieved, the resolutions shall be adopted based on a majority vote.

Selama tahun 2017 telah diselenggarakan 3 kali Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi, dengan data kehadiran seperti di bawah ini:

In 2017, there were 3 Nomination and Remuneration Committee Meetings conducted with details of attendance as follow:

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Kehadiran Meetings Attended
Herman Sugianto	Ketua Chairman	3
Rusmin Ryadi	Anggota Member	3
Tjipto Adisatrio	Anggota Member	3

Selama tahun 2017, Komite Nominasi dan Remunerasi telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan ketentuan di dalam Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi. Komite Nominasi & Remunerasi telah membantu Dewan Komisaris dalam memberikan rekomendasi berupa usulan anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang baru di dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan beberapa program remunerasi bagi karyawan, Direksi dan Dewan Komisaris.

In 2017, the Nomination and Remuneration Committee conducted its duties and responsibilities based on the rules stipulated in the Nomination and Remuneration Committee Charter. The Nomination & Remuneration Committee assisted the Board of Commissioners to recommend the nomination of the new Board of Commissioners and Directors in the Annual General Meeting of Shareholders and several remuneration programs for employees, Directors and the Board of Commissioners.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sekretaris Perusahaan Perseroan adalah:

Hadijanto Kartika

Warga Negara Indonesia. Lahir di Semarang pada tahun 1971. Berdomisili di Jakarta. Memperoleh gelar Magister Manajemen dari Sekolah Tinggi Manajemen Prasetiya Mulya, Jakarta, pada tahun 1996. Memulai karirnya di Perseroan pada tahun 2000 dan diangkat menjadi Sekretaris Perusahaan berdasarkan Rapat Direksi pada tanggal 2 Desember 2002.

Sepanjang tahun 2017, Sekretaris Perusahaan telah melakukan kegiatan sesuai dengan ketentuan di dalam peraturan pasar modal, seperti membantu Direksi dalam menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Public Expose, menyediakan informasi mengenai Perseroan di situs web Perseroan atau situs web Bursa Efek Indonesia, serta melakukan komunikasi langsung dengan pemegang saham yang membutuhkan informasi tentang Perseroan.

Selama tahun berjalan, Sekretaris Perusahaan mengikuti beberapa pelatihan di bidang akuntansi, perpajakan, peraturan pasar modal dan ekonomi makro.

CORPORATE SECRETARY

The Corporate Secretary of the Company is:

Hadijanto Kartika

Indonesian citizen. Born in Semarang in 1971. Domiciled in Jakarta. Obtained his Master of Management from Sekolah Tinggi Manajemen Prasetiya Mulya, Jakarta in 1996. Started his career in the Company in 2000 and was appointed Corporate Secretary based on Directors' Meeting dated December 2, 2002.

Throughout 2017, the Corporate Secretary conducted the activities in line with capital market regulations, such as assisting the Directors to organize the Annual General Meeting of Shareholders and Public Expose, provided information regarding the Company in the Company's website and Indonesia Stock Exchange's website, as well as communicated directly with the shareholders who need information regarding the Company.

For the year in review, the Corporate Secretary participated in training in accountancy, tax, capital market regulation and macro economy.

UNIT AUDIT INTERNAL

Kepala Unit Audit Internal Perseroan adalah:

T. Felix Basani Tangidy

Warga Negara Indonesia. Lahir di Tanjung Karang, Lampung pada tahun 1957. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Tarumanagara, Jakarta, pada tahun 1986. Memulai karirnya di Perseroan pada tahun 1980 dan diangkat menjadi Kepala Unit Audit Internal berdasarkan Rapat Direksi pada tanggal 19 Mei 2009.

INTERNAL AUDIT UNIT

The Head of Internal Audit Unit of the Company is:

T. Felix Basani Tangidy

Indonesian citizen. Born in Tanjung Karang, Lampung in 1957. Obtained his Bachelor's degree in Economics from Tarumanegara University, Jakarta in 1986. Started his career in the Company in 1980 and was appointed Head of Internal Audit Unit based on Directors' Meeting dated May 19, 2009.

Unit Audit Internal Perseroan dipimpin oleh Kepala Unit Audit Internal yang diangkat dan diberhentikan oleh Presiden Direktur dan disetujui oleh Dewan Komisaris. Kepala Unit Audit Internal bertanggung jawab kepada Presiden Direktur.

The Internal Audit Unit of the Company is led by a Head of Internal Audit Unit which is appointed and dismissed by the President Director with the Board of Commissioners' approval. The Head of Internal Audit reports to the President Director.

Tugas dan tanggung jawab Unit Audit Internal Perseroan adalah:

The duties and responsibilities of the Company's Internal Audit Unit are:

- a. Menyusun dan melaksanakan rencana Audit Internal tahunan;
- b. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian intern dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Perseroan;
- c. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lainnya;
- d. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada setiap tingkat manajemen;
- e. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Presiden Direktur dan Dewan Komisaris;
- f. Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan;
- g. Bekerja sama dengan Komite Audit;
- h. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukannya; dan
- i. Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.

- a. Arranging and implementing the yearly Internal Audit program.
- b. Testing and evaluating the implementation of internal controls and the risk management system in accordance with the company's policy.
- c. Auditing and evaluating the efficiency and effectiveness of finance, accounting, operations, human resources, marketing, information technology and other activities.
- d. Delivering advice on improvement and objective information on audited activity of every level at management.
- e. Issuing the report of audit result and submitting it to the President Director and the Board of Commissioners.
- f. Controlling, analyzing and reporting on the implementation of the follow-up action for improvement as advised.
- g. Cooperating with the Audit Committee.
- h. Arranging the program to evaluate the quality of internal audit activity.
- i. Conducting special audits, where necessary.

Unit Audit Internal Perseroan telah memiliki Piagam Internal Audit yang mana dokumennya tersedia dalam situs www.cp.co.id.

The Internal Audit Unit of the Company is in possession of the Internal Audit Charter, a copy of which is available at the website: www.cp.co.id.

Sepanjang tahun 2017, Unit Internal Audit telah melakukan kegiatan sesuai dengan Piagam Internal Audit, seperti melakukan evaluasi terhadap sistem dan prosedur pengendalian internal di unit-unit usaha Perseroan dan entitas anaknya, berdasarkan pertimbangan prioritas dan resiko yang ada, serta telah melaporkan semua temuan-temuan kepada Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit untuk ditindaklanjuti.

Throughout 2017, the Internal Audit Unit conducted the activities in line with the Internal Audit Charter, such as evaluating the systems and procedures of internal controls in the business units of the Company and its subsidiaries, based on a consideration of priority and existing risk, and reported all the findings to the Board of Commissioners, Directors and Audit Committee for follow-up.

Selama tahun berjalan, Kepala Unit Audit Internal mengikuti beberapa pelatihan di bidang akuntansi, perpajakan dan ekonomi makro.

For the year in review, the Head of Internal Audit Unit participated in training in accountancy, tax and macro economy.

PENGENDALIAN INTERNAL

Pengendalian Internal adalah sebuah proses yang dirancang untuk menghasilkan jaminan yang wajar dalam pencapaian beberapa tujuan yaitu: a) Efektivitas dan efisiensi kegiatan usaha; b) Laporan Keuangan yang dapat dipercaya; dan c) Kepatuhan pada hukum dan peraturan.

Pengendalian Internal yang dilakukan oleh Perseroan dibagi dalam beberapa bagian. Bagian pertama adalah mengidentifikasi dan menganalisa risiko yang relevan dalam mencapai tujuan, dengan membentuk dasar bagaimana risiko tersebut dikendalikan. Bagian kedua adalah aktivitas pengendalian, yaitu penetapan kebijakan dan prosedur yang dapat membantu memastikan bahwa arahan manajemen telah dilakukan. Bagian terakhir adalah pemantauan yaitu proses yang digunakan untuk mengukur kualitas kinerja pengendalian internal sehingga dapat menemukan kekurangan serta meningkatkan efektivitas pengendalian.

Bagian pertama dan kedua dari Pengendalian Internal dilakukan oleh Direksi Perseroan sedangkan Unit Audit Internal adalah pihak yang bertanggung jawab atas bagian terakhir.

Sistem Pengendalian Internal Perseroan tersebut sudah efektif karena tindakan pemantauan yang membutuhkan waktu lebih banyak akan dilakukan oleh Unit Internal Audit sehingga Direksi dapat lebih fokus pada hal pembuatan kebijakan.

SISTEM MANAJEMEN RISIKO

Manajemen Risiko Perseroan dilakukan langsung oleh Direksi dan diawasi oleh Dewan Komisaris. Langkah pertama dari Manajemen Risiko adalah Direksi dan Dewan Komisaris mengidentifikasi risiko usaha yang dihadapi oleh Perseroan. Langkah selanjutnya adalah Direksi menetapkan kebijakan untuk memitigasi risiko usaha yang telah diidentifikasi tersebut. Kemudian, Direksi akan memastikan bahwa pelaksanaan kebijakan tersebut telah dilakukan dengan benar oleh seluruh pihak, dengan bantuan pengawasan oleh Dewan Komisaris.

Risiko Usaha Perseroan adalah:

1. Ketersediaan dan fluktuasi harga bahan baku

Karena sebagian besar bahan baku utama yang digunakan oleh Perseroan adalah barang komoditi seperti jagung dan bungkil kacang kedelai. Ketersediaan dan harga bahan baku tersebut tergantung pada keadaan cuaca, panen dan tingkat penawaran atau permintaan.

INTERNAL CONTROL

Internal Control is a process designed to provide reasonable assurance regarding the achievement of objectives in terms of: a) Effectiveness and efficiency of operations; b) Reliability of financial reporting; and c) Compliance with laws and regulations.

The Internal Control conducted by the Company comprises several stages. The first stage is the identification and analysis of relevant risks to achieve the objectives, by establishing a basis for how such risks should be managed. The second stage is the control activities, such as determining the policies and procedures that help to ensure that management directives are carried out. The last step is monitoring, such as the process used to assess the quality of internal control performance aimed at finding weaknesses and improving the effectiveness of control.

The first and second stage of Internal Control were done by the Directors of the Company while the Internal Audit Unit is responsible for the last stage.

The Internal Control System of the Company was effective since the monitoring action which needs a longer time will be done by the Internal Audit Unit while the Directors can be more focused on policy making.

RISK MANAGEMENT SYSTEM

Risk Management of the Company is done directly by the Directors and monitored by the Board of Commissioners. The first step of Risk Management is for the Directors and the Board of Commissioners to identify the business risks of the Company. The next step is for Directors to determine the policy to mitigate business risks which have been identified. Finally, the Directors will ensure that the implementation of the policy is carried out properly by all parties, with monitoring support from the Board of Commissioners.

Business Risks of the Company are:

1. Availability of raw materials and fluctuations in their prices

Most of the main raw materials used by the Company are commodity goods, such as corn and soybean. The availability and prices of such raw materials depend on weather, harvests and levels of supply or demand. The Company imports to fulfill part

Perseroan melakukan impor dari luar negeri untuk memenuhi sebagian kebutuhan bahan baku tertentu, terutama apabila bahan baku tersebut tidak tersedia di pasar lokal. Untuk mengatasinya, Perseroan terus melakukan penelitian dan pengembangan untuk mencari bahan baku yang dapat menjadi substitusi dari bahan baku yang harus diimpor dari luar negeri.

of the need for certain raw materials, mainly if such raw materials are not available in the local market. To overcome this issue, the Company continues to conduct research and development to find raw materials that can substitute materials that currently have to be imported.

2. Wabah penyakit

Wabah penyakit dapat menyebabkan kematian budidaya unggas dalam jumlah yang besar dan dalam waktu yang singkat. Hal tersebut juga dapat mengurangi permintaan terhadap produk Perseroan, yang pada akhirnya akan mengurangi pendapatan Perseroan. Untuk mengatasinya, Perseroan selalu memberikan konsultasi dan bimbingan kepada para peternak mengenai pentingnya bio-security dan vaksinasi untuk mencegah wabah penyakit seperti flu burung.

2. Diseases

Diseases can cause large-scale death of livestock within a short period of time. This may reduce demand for the Company's products, which will eventually reduce the Company's income. To overcome this issue, the Company constantly offers consultation and guidance to all farmers on the importance of bio-security and vaccination to prevent diseases such as avian flu.

Sistem Manajemen Risiko Perseroan tersebut sudah efektif karena Perseroan sudah sangat berpengalaman di dalam industri ini sehingga pengidentifikasi risiko usaha dapat dilakukan dengan tepat. Selain itu, bantuan Dewan Komisaris dalam fungsi pengawasan akan memperkuat sistem Manajemen Risiko ini.

The Company's Risk Management System was effective since the Company is well-experienced with this industry so that the identification of business risks can be done properly. Besides, the assistance from the Board of Commissioners in the monitoring function will reinforce the Risk Management System.

PERKARA PENTING YANG DIHADAPI OLEH PERSEROAN, ENTITAS ANAK, ANGGOTA DIREKSI DAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS

Pada tanggal 13 Oktober 2016, KPPU memutuskan bahwa Perseroan dan sebelas perusahaan lain di luar Kelompok Usaha yang bergerak dalam bisnis breeding farm terlibat dalam praktik monopoli untuk meningkatkan harga DOC dengan mengurangi pasokan DOC melalui pemusnahan induk ayam. Oleh karena itu, Perseroan diharuskan untuk membayar denda sebesar Rp25 miliar. Perseroan telah mengajukan keberatan ke Pengadilan Negeri Jakarta terkait dengan keputusan KPPU dengan pertimbangan bahwa pemusnahan ayam tersebut berdasarkan permintaan dari Pemerintah. Pada tanggal 29 Nopember 2017, Pengadilan Negeri Jakarta Barat telah menerima dan mengabulkan permohonan keberatan serta membatalkan putusan KPPU. KPPU mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung atas keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Barat tersebut. Perseroan telah mengajukan Kontra Memori Kasasi untuk menolak kasasi yang diajukan oleh KPPU.

IMPORTANT CASES AGAINST THE COMPANY, SUBSIDIARIES, DIRECTORS AND MEMBERS OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

On October 13, 2016, KPPU decided that Company and another eleven companies not related to the Group that operate in breeding farm business had been involved in monopoly practice to increase DOC price by reducing the DOC supplies through culling pullet. Therefore, the Company is obligated to pay the fine amounting to Rp25 billion. The Company had appealed against the decision in order to challenge the decision with consideration that culling pullet was an order from the government. As of November 29, 2017, West Jakarta District Court has granted and approved the appeal also overturned KPPU's verdict. KPPU filed cassation to the Supreme Court upon the decision by West Jakarta State Court. The Company filed Counter Memory to plea for the refusal of the cassation by KPPU.

INFORMASI TENTANG SANKSI ADMINISTRATIF

Tidak ada sanksi administratif dari otoritas pasar modal dan otoritas lainnya, kepada Perseroan, anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris.

KODE ETIK

Ada 4 hal pokok di dalam Kode Etik Perseroan yaitu Informasi yang bersifat rahasia, Gratifikasi, Tindakan pelecehan, Penggunaan peralatan kantor, Pelaporan Pelanggaran dan Tindak Pidana Pencucian Uang.

Kode Etik tersebut telah disosialisasikan kepada seluruh karyawan melalui beberapa cara yaitu tersedia di materi pelatihan bagi karyawan Perseroan, tersedia di papan pengumuman di seluruh fasilitas produksi Perseroan dan tersedia juga di situs web internal Perseroan.

Kode Etik ini berlaku bagi seluruh anggota Direksi, seluruh anggota Dewan Komisaris dan seluruh karyawan Perseroan.

PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM OLEH KARYAWAN DAN/ ATAU MANAJEMEN

Tidak ada Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan dan/atau Manajemen.

SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN

Sistem Pelaporan Pelanggaran terdapat di dalam Kode Etik Perseroan yang berlaku bagi seluruh karyawan.

Bila ada pekerja menyaksikan, mengalami, menduga atau menerima keluhan tentang adanya pelanggaran, dapat menghubungi atasan langsung dan/ atau Bagian Personalia setempat sesegera mungkin. Pekerja dapat mengadukan atasannya yang dianggap telah melakukan pelanggaran dengan menyampaikan pengaduannya kepada atasan dari atasan langsung dan atau Bagian Personalia setempat.

Perseroan akan melindungi kerahasiaan identitas pekerja yang memberikan informasi dalam proses pelaksanaan penyelidikan.

Penyelidikan lebih lanjut dapat dilakukan dengan menggali informasi baik kepada pihak tertuduh dan atau pun saksi-saksi lainnya dalam rangka mengumpulkan bukti-bukti yang ada.

INFORMATION ON ADMINISTRATIVE SANCTIONS

There are no administrative sanctions from the capital market authority and other authority, against the Company, its Directors and members of Board of Commissioners.

CODE OF ETHICS

There are 4 elements in the Company's Code of Ethics: Confidential information, Gratification, Harrasment, the use of office equipment, Whistleblowing and Money Laundering.

The Code of Ethics has already been communicated to all employees through several ways, such as in the training materials for the Company's employees, on notice boards at all of the Company's production facilities and also in the Company's internal website.

The Code of Ethics applies to all Directors, every member of the Board of Commissioners and every employee of the Company.

EMPLOYEE AND / OR MANAGEMENT STOCK OWNERSHIP PLAN

There is no Employee and / or Management Stock Ownership Plan.

WHISTLEBLOWING SYSTEM

The Whistleblowing System in the Company's Code of Ethics applies to all employees.

If an employee sees, experiences, suspects or receives any complaint on violation, he/she may contact the direct superior and/or the relevant Personnel Department as soon as practicable. Employees may make a report about their Superior who is suspected of having committed any violation by way of submitting the report to the superior of their direct superior and/or relevant Personnel Department.

The Company shall protect the confidentiality of the identity of the employee submitting the report in the investigation process.

Further investigation may be undertaken by way of collecting information from the suspected person or any other witnesses in connection with the gathering of any relevant evidence.

Pihak yang akan mengelola pengaduan adalah atasan langsung, Human Capital di Unit Usaha dan Human Capital Committee.

Di tahun 2017 tidak terdapat pengaduan yang dilakukan oleh karyawan Perseroan.

The parties who organize the whistleblowing are direct superior, Human Capital in Business Unit and Human Capital Committee.

In 2017, there was no whistleblowing reported by the Company's employees.

PENERAPAN PEDOMAN TATA KELOLA PERUSAHAAN TERBUKA

Sehubungan dengan Surat Edaran OJK No. 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka, Perseroan telah melaksanakan rekomendasi 1.1, 1.3, 2.1, 2.2, 3.1, 3.2, 4.1, 4.2, 4.3, 4.4, 5.1, 5.2, 5.3, 6.1, 6.2, 6.3, 7.1, 7.2, 7.3, 7.4, 7.5, 7.6, 8.1 dan 8.2.

Perseroan belum melaksanakan rekomendasi 1.2 karena terdapat beberapa anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang berhalangan hadir pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 23 Mei 2017. Perseroan akan mengupayakan kehadiran seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan untuk tahun buku 2017.

APPLICATION OF THE GOOD CORPORATE GOVERNANCE GUIDANCE FOR PUBLIC COMPANIES

In relation with the OJK Circular Letter No. 32/SEOJK.04/2015 concerning The Guidance of Good Corporate Governance on the Public Companies, the Company already implemented recommendation 1.1, 1.3, 2.1, 2.2, 3.1, 3.2, 4.1, 4.2, 4.3, 4.4, 5.1, 5.2, 5.3, 6.1, 6.2, 6.3, 7.1, 7.2, 7.3, 7.4, 7.5, 7.6, 8.1 and 8.2.

The Company has not implemented recommendation 1.2 yet due to the absence of several member of Directors and Board of Commissioners in the Annual General Meeting of Shareholders dated May 23, 2017. The Company will strive for the full attendance of Directors and Board of Commissioners in the Annual General Meeting of Shareholders for the year end 2017.

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk ("Perseroan") menyadari bahwa aktivitas usaha dan operasional tidak hanya ditujukan demi menciptakan nilai bagi pemegang saham (*shareholder*), namun juga harus mampu memberikan manfaat nyata bagi masyarakat luas (*stakeholder*).

LINGKUNGAN HIDUP / ENVIRONMENT

Pengelolaan lingkungan hidup di setiap fasilitas produksi Perseroan dilakukan berdasarkan dokumen Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup (UKL-UPL) yang telah mendapat rekomendasi Badan Lingkungan Hidup terkait. Selain itu, beberapa fasilitas produksi telah menjadi peserta Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. Dengan keikutsertaan tersebut, pengelolaan lingkungan hidup Perseroan telah mengikuti standar PROPER, antara lain pengujian limbah cair dilakukan setiap bulan dan pengelolaan limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) dilakukan oleh pihak ketiga yang kompeten. Beberapa fasilitas produksi perseroan, sesuai kebutuhannya, telah memiliki fasilitas instalasi pengolahan limbah cair dan tempat penyimpanan sementara limbah B3.

Perseroan juga mengedukasi para peternak, yang merupakan konsumen dari Perseroan, untuk menggunakan kotoran ayam sebagai pupuk organik dalam bercocok tanam sehingga diharapkan dapat mengurangi pemakaian pupuk anorganik. Selain itu, peternak dapat memiliki tambahan penghasilan diluar hasil dari peternakan ayam mereka.

PRAKTEK KETENAGAKERJAAN, KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA

Perseroan memberikan kesempatan yang sama bagi semua orang tanpa memperhatikan gender, suku, agama, ras dalam program rekrutmen karyawan. Pertimbangan didasarkan murni pada kemampuan dan profesionalitas dari calon karyawan.

Di setiap fasilitas produksi, Perseroan telah menentukan standar prosedur operasional yang harus dipatuhi oleh setiap karyawan. Selain itu, Perseroan juga memasang rambu-rambu untuk mengingatkan karyawan agar selalu mematuhi aturan yang ada, sehingga tingkat kecelakaan kerja yang dialami sangat minimal. Perseroan juga memberikan tunjangan kesehatan berdasarkan level dengan mendaftarkan seluruh karyawan pada asuransi kesehatan dan/ atau BPJS Ketenagakerjaan.

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (the "Company") realizes that business and operational activities are not only targeted at creating value for shareholders, but must also it to public stakeholders at large.

ENVIRONMENT

Environmental management in all of the Company's production facilities has been done in accordance with the documents of Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup and Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup (UKL-UPL) which are recommended by the relevant environmental authorities. In addition, some of the production facilities have already participated in the Company Performance Appraisal Program in Environmental Management (PROPER) from the Indonesian Ministry of Environment and Forestry. With that participation, environmental management of the Company already complies with the PROPER standard, i.e. monthly test for liquid waste and waste treatment for Hazardous and Toxic Substance will be done by a competent third-party. Some of the production facilities, depending on the needs, already have liquid waste treatment facilities and temporary storage for Toxic and Hazardous Waste.

The Company educates farmers, who are the Company's customers, on the use chicken faeces as an organic fertilizer for planting. This reduces the use of the non-organic fertilizers and also helps the farmers to obtain additional income in addition to the income from chicken farming.

LABOR PRACTICES, OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY

The Company provides equal opportunity for everybody regardless of gender, tribe, religion or race in the employee recruitment program. Considerations are based purely on the capabilities and professionalism of the prospective employee. and professionalism of the prospective employee.

In every production facility, the Company sets the standard operational procedures to be implemented by every employee. The Company also posted signs reminding employees to obey the rules, so that accident levels will be very minimal. The Company also provides health allowances based on management level, and has registered all employees for health insurance and/or BPJS Kesehatan.

Perseroan melakukan pelatihan dan pengembangan yang berkesinambungan setiap tahun untuk meningkatkan kinerja para karyawan, seperti pelatihan manajerial dan pelatihan teknis baik di dalam kantor maupun di luar kantor. Hal ini dimaksudkan agar para karyawan dapat secara konsisten memberikan kontribusi yang optimal kepada Perseroan terutama dari segi kualitas.

Perseroan memiliki modul keluhan kesah sebagai sarana karyawan untuk melakukan pengaduan masalah ketenagakerjaan. Karyawan dapat menyampaikan pengaduan kepada pihak-pihak tertentu untuk dapat diselesaikan dalam jangka waktu 5 hari atau jangka waktu lain yang disepakati. Pihak-pihak tertentu tersebut memiliki urutan yaitu atasan langsung, atasan dari atasan langsung, Departemen Personalia setempat dan terakhir adalah Kepala Divisi. Apabila aduan tersebut masih belum terselesaikan, Perseroan akan menempuh mekanisme yang diatur dalam perundang-undangan ketenagakerjaan.

PENGEMBANGAN SOSIAL DAN KEMASYARAKATAN

Melalui berbagai program dan kegiatan sosial kemasyarakatan, Perseroan selalu berupaya menumbuhkan kerja sama dan hubungan yang harmonis dengan masyarakat setempat, terutama di sekitar lokasi operasional.

Di bidang pendidikan, Perseroan memiliki beberapa program. Pertama, Program Anak Asuh yang diberikan kepada anak-anak yang berada di sekitar fasilitas produksi Perseroan dan entitas anaknya dengan jenjang pendidikan dari sekolah dasar hingga universitas. Kedua, Program Bedah PAUD yang telah dilakukan terhadap lebih dari 100 PAUD di seluruh Indonesia. Ketiga, Program Beasiswa terhadap lebih dari 300 mahasiswa kurang mampu yang tersebar di beberapa universitas di Indonesia. Keempat, dalam rangka meningkatkan daya saing industri peternakan ayam, Perseroan menghibahkan kandang ayam closed house kepada 6 universitas di Indonesia yang akan digunakan sebagai teaching farm bagi mahasiswa untuk melakukan inovasi dan meningkatkan kualitas budi daya ayam. Kelima, Program Bakti Guru yang diberikan kepada lebih dari 1.000 guru sekolah dasar dan sekolah menengah pertama dengan memberikan pelatihan pembinaan karakter guru.

Selain itu, di sekitar lokasi operasional masing-masing unit, Perseroan juga mengadakan berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan seperti pengasapan nyamuk demam berdarah,

The Company conducts continuous training and development every year, such as internal and external management and technical training, in order to enhance the performance of employees. This is so that employees can consistently make an optimal contribution to the Company, especially in terms of quality.

The Company has a tool through which employees can file employment-related complaints or grievances. Employees can file their complaints against a specific party or parties to seek a resolution within five days or another agreed time frame. The specific parties have a chain of command from the immediate supervisor, the supervisor of the immediate supervisor, the Personnel Department and ultimately, the Division Head. If the complaint cannot be resolved, the Company will apply the appropriate mechanism stipulated by the labor laws.

SOCIAL AND PUBLIC DEVELOPMENT

Through various community social programs and activities, the Company constantly strives to promote cooperation and harmonious relations with local communities, especially those in the immediate vicinity of the operational locations.

In the field of education, the Company has several programs. First, the Anak Asuh Program which provides educational assistance from elementary school to university to children who live near the Company's and its subsidiaries' production facilities. Second is the Bedah PAUD Program which conduct to more than 100 early childhood care and education locations across Indonesia. The third, Beasiswa Program, provides scholarships to more than 300 students from disadvantages communities to attend several universities in Indonesia. Fourth, in order to improve the competitiveness of the poultry farming, the Company granted the use of a closed house poultry farm to six Indonesian universities to be used as a teaching farm for students to carry out innovations which improve quality. Finally, the Bakti Guru Program involves more than 1,000 elementary school and middle school teachers in training for character development.

The Company also conducts other public activities in communities around its operational locations. These activities include mosquito fogging to protect against dengue fever, mass



khitanan massal, donor darah, perbaikan rumah ibadah, perbaikan jalan, perbaikan sekolah dan pengobatan gratis.

circumcision, blood donation, free medication and the renovation of prayer houses, streets and schools.

TANGGUNG JAWAB PRODUK

Perseroan dan Inti (entitas anak tertentu) melakukan perjanjian kerjasama kemitraan dengan peternak ayam ("Peternak") dalam upaya pemberdayaan peternakan ayam. Berdasarkan perjanjian ini, Perseroan dan Inti memberikan pinjaman dana untuk pengembangan dan modernisasi kandang ayam milik Peternak dengan jangka waktu pinjaman selama 5 tahun. Pinjaman ini dikenakan bunga tertentu sesuai dengan kesepakatan bersama. Inti akan memberikan bimbingan teknis dan manajemen usaha serta memasok seluruh sarana produksi peternakan. Peternak berkewajiban untuk menjual seluruh hasil peternakan kepada Inti, dan melunasi angsuran atas piutang ini. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu dua puluh tahun dan dapat diperpanjang kembali.

Selain itu, Perseroan juga memiliki tim Technical Service yang bertugas memberikan pelayanan purna jual kepada konsumen, dalam hal ini adalah peternak. Tim ini akan memberikan informasi yang lengkap terhadap produk Perseroan sehingga peternak dapat menerapkan manajemen peternakan ayam dengan baik dan mendapatkan hasil yang optimal dari panen mereka.

Untuk produk daging ayam olahan, Perseroan telah menyediakan layanan konsumen dengan nomor telepon 1500939 atau melalui website www.cpfood.co.id untuk menerima keluhan langsung mengenai produk dan pelayanan

PRODUCT RESPONSIBILITY

The Company and Inti (certain subsidiaries) entered into a partnership with poultry farmers ("Farmers") in an effort to empower chicken farms. Under this agreement, the Company provides loan for the development and modernization of chicken farms belonging to Farmers with the term of loan of 5 years. The loans are subjected to certain interest rate in accordance with mutual agreement. Inti will provide technical guidance and business management as well as supplying the entire poultry production facilities. Farmers obligate to sell all harvest to Inti and shall repay the principal for this receivable. This agreement is valid for a period of twenty years and can be extended.

In addition to that, The Company also has a Technical Service team responsible for delivering after sales service to farmers. This team provides complete information about the Company's products so that farmers can properly implement the best poultry farming management practices and benefit from the optimum results for their harvests.

For its processed chicken product business, the Company provides a customer hotline. Customers can reach the Company's by calling 1500939 or going to the Company's website www.cpfood.co.id for matters related to products and after

purna jual. Setelah data konsumen yang menyampaikan keluhan tersebut diterima, dalam 1x24 jam petugas dari tim pemasaran akan mengunjungi konsumen tersebut. Petugas akan memberikan penjelasan, meminta maaf atas ketidaknyamanan tersebut dan memberikan produk pengganti. Produk yang dikeluhkan oleh konsumen tersebut akan dimusnahkan dan selanjutnya menyampaikan laporan tersebut kepada tim Quality Control.

Selain itu, Perseroan melakukan program Factory Visit untuk memperkenalkan produk daging ayam olahan dengan mengundang berbagai komunitas yang ada di masyarakat seperti komunitas sekolah, komunitas manula dan komunitas ibu-ibu. Perseroan mengirim bis untuk menjemput dan mengantarkan mereka ke fasilitas produksi daging ayam olahan dimana mereka akan diberi informasi mengenai produk secara lebih jelas dan dapat melihat langsung proses produksi. Dengan melihat langsung, diharapkan mereka dapat lebih percaya atas kualitas produk Perseroan sehingga akan memberikan rekomendasi positif kepada keluarga dan kerabat mereka.

sales services. Upon receiving information about a customer complaint, an officer from marketing team will visit the customer concerned within 24 hours to resolve the complaint. This includes providing a clear explanation and apologies where necessary, and replacing any defective offering a replacement product. The product taken from the customer will be destroyed and a report submitted to Quality Control team.

The Company also organizes factory visits for the public, such as schools and communities involving senior citizens and housewives to introduce them to processed chicken products. Visitors are transported by bus to the processed chicken production facility where they learn about the products in detail and see the actual production process. This is done to create greater confidence in the quality of the Company's product and that visitors will share positive recommendation with their family and friends.






**Surat Pernyataan Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris Tentang Tanggung Jawab Atas
Laporan Tahunan 2017 PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk /
Statement Letter from the Members of Directors and the Members of Board of Commissioners Regarding the
Responsibilities on the Annual Report of PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk of 2017**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk tahun 2017 telah dimuat secara lengkap dan kami bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan ini. / We, the undersigned, declare that all of the information contained in the Annual Report of PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk of 2017 has been disclosed in a complete and we are fully responsible for the correctness of the contents in this Annual Report.

Jakarta, 30 April 2018 / Jakarta, April 30, 2018


Tjiu Thomas Effendy
Presiden Direktur / President Director

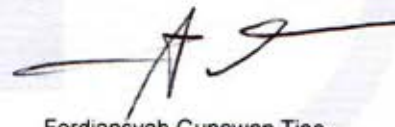

Peraphon Prayooravong
Wakil Presiden Direktur / Vice President Director



Vinai Rakphongphairat
Wakil Presiden Direktur / Vice President Director


Ong Mei Sian
Direktur / Director

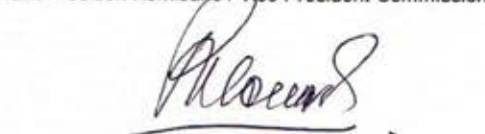

Jemmy
Direktur / Director


Eddy Dharmawan Mansjoer
Direktur / Director


Ferdiansyah Gunawan Tjoe
Direktur / Director


Hadi Gunawan Tjoe
Presiden Komisaris / President Commissioner


Rusmin Ryadi
Wakil Presiden Komisaris / Vice President Commissioner


Suparman S.
Komisaris Independen / Independent Commissioner



**PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
dan entitas anaknya/*and its subsidiaries***

Laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2017
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/

***Consolidated financial statements as of December 31, 2017
and for the year then ended with independent auditors' report***



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2017
PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk /**

**DIRECTORS' STATEMENT REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS FOR THE YEAR
ENDED DECEMBER 31, 2017
PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini / We, the undersigned;

- | | |
|---------------------------------------|--|
| 1. Nama / Name | : Tjiu Thomas Effendy |
| Alamat Kantor / Office Address | : Jl. Ancol VIII/1, Jakarta. |
| Alamat Domisili / Residential Address | : Jl. Gading VI Blok D/9, Jakarta. |
| Nomor Telepon / Telephone | : (021) 6919999 |
| Jabatan / Title | : Presiden Direktur / President Director |
| 2. Nama / Name | : Ong Mei Sian |
| Alamat Kantor / Office Address | : Jl. Ancol VIII/1, Jakarta. |
| Alamat Domisili / Residential Address | : Jl. Thalib II/35A, Jakarta. |
| Nomor Telepon / Telephone | : (021) 6919999 |
| Jabatan / Title | : Direktur / Director |

menyatakan bahwa / declare that:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi perusahaan / We are responsible for the preparation and presentation of the Company's consolidated financial statements.
2. Laporan keuangan konsolidasi perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum / The Company's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasi perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar / All information in the Company's consolidated financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner.
b. Laporan keuangan konsolidasi perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material / The Company's consolidated financial statements do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam perusahaan dan anak perusahaan / We are responsible for the Company and subsidiaries' internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya / Thus this statement is made truthfully.

Jakarta, 27 Maret 2018 / Jakarta, March 27, 2018

Tjiu Thomas Effendy
Presiden Direktur / President Director

Ong Mei Sian
Direktur / Director



This page intentionally left blank

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

Daftar Isi/ Table of Contents

	Halaman/ Page	
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1-3	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	4-5	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7-8	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	9-124	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-6031/PSS/2018

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2017, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. RPC-6031/PSS/2018

The Shareholders and Boards of Commissioners
and Directors
PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2017 and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. RPC-6031/PSS/2018 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2017, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. RPC-6031/PSS/2018 (continued)

Auditors' responsibility (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2017, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Purwantono, Sunqoro & Surja



Sherly Jokom

Registrasi Akuntan Publik No. AP.0704/Public Accountant Registration No. AP.0704

27 Maret 2018/March 27, 2018

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2017
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	31 Desember 2017/ December 31, 2017	Catatan/ Notes	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
Aset				Assets
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan setara kas	1.793.454	2g,2h,2v,2z,4	2.504.434	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	1.990	5	20.870	Short-term investments
Piutang				Accounts receivable
Usaha		6		Trade
Pihak ketiga - neto	2.239.906	36d	2.187.133	Third parties - net
Pihak berelasi	119.772	2h,35	128.882	Related parties
Lain-lain	208.420	2c,2v	279.593	Other
Persediaan - neto	5.696.607	2i,7	5.109.719	Inventories - net
Ayam pembibit turunan - neto	1.266.298	2j,8	1.227.729	Breeding flocks - net
Hewan ternak dalam pertumbuhan - neto	76.424	2k,9	83.533	Growing flocks - net
Uang muka	200.382		143.677	Advances
Biaya dibayar di muka	52.316	2l,10	57.296	Prepaid expenses
Pajak Pertambahan Nilai dibayar di muka	6.794	2w,32	4.178	Prepaid Value Added Taxes
Bagian lancar sewa jangka panjang dibayar di muka	58.367	2l,2q	70.601	Current portion of long-term prepaid rents
Total Aset Lancar	11.720.730		11.817.645	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Non-current Assets
Uang muka pembelian aset tetap	164.677		33.388	Advances for purchase of fixed asset
Piutang pihak berelasi non-usaha - neto	59.570	2h,35	11.770	Due from related parties - net
Piutang peternak	347.445	11,43	241.788	Farmers receivables
Aset pajak tangguhan	97.734	2w,32	70.927	Deferred tax assets
Aset keuangan tidak lancar	56.000	2c,2o,12	21.000	Non-current financial assets
Aset tetap - neto	11.009.361	2n,2p,13	11.233.847	Fixed assets - net
Tagihan pajak penghasilan	333.359	2w,32	52.065	Claims for tax refund
Sewa jangka panjang dibayar di muka setelah dikurangi bagian lancar	72.888	2l,2q	68.260	Long-term prepaid rents - net of current portion
Goodwill	444.803	2b,2d,14	444.803	Goodwill
Aset takberwujud - neto	55.159	2e,2r,2u,14	101.418	Intangible assets - net
Aset tidak lancar lainnya	160.867		108.083	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar	12.801.863		12.387.349	Total Non-current Assets
Total Aset	24.522.593		24.204.994	Total Assets

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir
merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan
keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial
statements form an integral part of these
consolidated financial statements taken as a whole.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2017
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2017
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	31 Desember 2017/ December 31, 2017	Catatan/ Notes	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
Liabilitas dan Ekuitas				Liabilities and Equity
Liabilitas				Liabilities
Liabilitas Jangka Pendek				Current Liabilities
Utang bank jangka pendek	1.749.689	2v,15	1.400.000	Short-term bank loans
Utang Usaha		16		Accounts payable
Pihak ketiga	864.644	2v	1.114.310	Trade
Pihak berelasi	158.636	2h,35	152.636	Third parties
Lain-lain	768.027	17	478.093	Related parties
Beban akrual	168.054	2v,18	139.893	Other
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	4.431	2t	5.558	Accrued expenses
Utang pajak	200.800	2w,32	676.825	Short-term employee benefit liabilities
Uang muka pelanggan	14.185		19.123	Taxes payable
Bagian lancar utang bank jangka panjang	1.131.086	2n,2v,19	1.563.819	Advances from customers
Total Liabilitas Jangka Pendek	5.059.552		5.550.257	Current portion of long-term bank loans
				Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang				Non-current Liabilities
Utang pihak berelasi non-usaha	91.872	2h,35	244.714	Due to related parties
Liabilitas pajak tangguhan	73.113	2w,32	90.938	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	590.059	2t,33	515.760	Long-term employee benefit liabilities
Utang bank jangka panjang setelah dikurangi bagian lancar	3.005.172	2n,2v,19	3.646.082	Long-term bank loans - net of current portion
Total Liabilitas Jangka Panjang	3.760.216		4.497.494	Total Non-current Liabilities
Total Liabilitas	8.819.768		10.047.751	Total Liabilities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2017
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2017
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	31 Desember 2017/ December 31, 2017	Catatan/ Notes	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
Ekuitas				Equity
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				Equity Attributable to the Owners of the Parent
Modal saham - nilai nominal Rp10 per saham (Rupiah penuh)				Share capital - Rp10 par value per share (full Rupiah)
Modal dasar - 40.000.000.000 saham				Authorized - 40,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 16.398.000.000 saham	163.980	21	163.980	Issued and fully paid - 16,398,000,000 shares
Tambahan modal disetor	(43.385)	2b,2d,22	(43.385)	Additional paid-in capital
Komponen lainnya dari ekuitas	18.276		18.034	Other components of equity
Saldo laba		23		Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	33.000		33.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	15.512.762		13.966.362	Unappropriated
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk Kepentingan Non pengendali	15.684.633		14.137.991	Equity Attributable to Owners of the Parent
	18.192	2b,2d,20	19.252	Non-controlling Interest
Total Ekuitas	15.702.825		14.157.243	Total Equity
Total Liabilitas dan Ekuitas	24.522.593		24.204.994	Total Liabilities and Equity

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir
merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan
keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial
statements form an integral part of these
consolidated financial statements taken as a whole.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2017
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended December 31, 2017
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,			
	2017	Catatan/ Notes	2016
Penjualan - neto	49.367.386	2h,2s,24,37	38.256.857
Beban pokok penjualan	(43.116.098)	2h,2s,25	(31.743.222)
Laba bruto	6.251.288	37	6.513.635
Beban penjualan	(1.175.052)	2s,2t,26	(821.978)
Beban umum dan administrasi	(1.391.056)	2h,2s,2t,27	(1.232.950)
Penghasilan operasi lain	175.300	2h,2s,28	227.349
Beban operasi lain	(144.206)	2h,2s,2t,29	(268.940)
Laba usaha	3.716.274		4.417.116
Laba (rugi) selisih kurs	(13.776)	2v	168.820
Penghasilan keuangan	49.294	2s,30	44.911
Beban keuangan	(496.087)	2s,31	(647.186)
Laba sebelum pajak penghasilan	3.255.705		3.983.661
Beban pajak penghasilan - neto	(758.918)	2w,32	(1.731.848)
Laba tahun berjalan setelah penyesuaian laba merging bisnis	2.496.787		2.251.813
Efek penyesuaian laba dari merging bisnis	-	2d	(26.411)
Laba tahun berjalan	2.496.787		2.225.402
Penghasilan komprehensif lain			
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi: Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja - neto pajak	(33.159)	33	(7.546)
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan	2.463.628		2.217.856

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2017
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the Year Ended December 31, 2017
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,			
	2017	Catatan/ Notes	2016
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada: Pemilik entitas induk	2.497.765		2.220.561
Kepentingan non pengendali	(978)		4.841
Total	2.496.787		2.225.402
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada: Pemilik entitas induk	2.464.688		2.212.931
Kepentingan non pengendali	(1.060)	20	4.925
Total	2.463.628		2.217.856
Laba per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (Rupiah penuh)	152	2x,34	135

*Profit for the year attributable to:
Owners of the parent
Non-controlling interest*

Total

*Total comprehensive income for
the year attributable to:
Owners of the parent
Non-controlling interest*

Total

*Basic earnings per share
attributable to owners
of the parent (full Rupiah)*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2017
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended December 31, 2017
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ <i>Equity Attributable to Owner's of the Parent</i>											
	Catatan/ Notes	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ <i>Issued and Fully Paid Capital</i>	Tambahan Modal Disetor/ <i>Additional Paid-in Capital</i>	Komponen Lainnya dari Ekuitas/ <i>Other Components of Equity</i>	Ekuitas <i>merging bisnis/ Equity on merging business</i>	Saldo Laba/ <i>Retained Earnings</i>		Subtotal/ Subtotal	Kepentingan Non pengendali/ <i>Non-controlling Interest</i>	Total/ Total	
						Telah Ditentukan Penggunaannya/ <i>Appropriated</i>	Belum Ditentukan Penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>				
Saldo 1 Januari 2016		163.980	121.175	-	225.235	33.000	12.228.973	12.772.363	14.300	12.786.663	Balance as of January 1, 2016
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	-	2.220.561	2.220.561	4.841	2.225.402	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain		-	-	-	-	-	(7.630)	(7.630)	84	(7.546)	Other Comprehensive Income
Penghasilan komprehensif tahun berjalan		-	-	-	-	-	2.212.931	2.212.931	4.925	2.217.856	Comprehensive income for the year
Efek penyesuaian laba <i>merging</i> bisnis	14	-	-	-	26.411	-	-	26.411	-	26.411	Effect of adjustment of profit from merging business
Pembalikan atas proforma modal yang timbul dari kombinasi bisnis entitas sepengendali	14	-	-	-	(251.646)	-	-	(251.646)	-	(251.646)	Reversal of proforma capital arising from business combination of entities under common control
Selisih nilai transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali	14	-	(169.560)	-	-	-	-	(169.560)	-	(169.560)	Value difference of business transactions of entities under common control
Dividen tunai	23	-	-	-	-	-	(475.542)	(475.542)	-	(475.542)	Cash dividend
Pengampunan pajak	2w,32	-	5.000	18.034	-	-	-	23.034	27	23.061	Tax Amnesty
Saldo 31 Desember 2016		163.980	(43.385)	18.034	-	33.000	13.966.362	14.137.991	19.252	14.157.243	Balance as of December 31, 2016
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	-	2.497.765	2.497.765	(978)	2.496.787	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain		-	-	-	-	-	(33.077)	(33.077)	(82)	(33.159)	Other Comprehensive Income
Penghasilan komprehensif tahun berjalan		-	-	-	-	-	2.464.688	2.464.688	(1.060)	2.463.628	Comprehensive income for the year
Dividen tunai	23	-	-	-	-	-	(918.288)	(918.288)	-	(918.288)	Cash dividend
Dividen tunai	23	-	-	-	-	-	(918.288)	(918.288)	-	(918.288)	Cash dividend
Pengampunan pajak	2w,32	-	-	242	-	-	-	242	-	242	Tax Amnesty
Saldo 31 Desember 2017		163.980	(43.385)	18.276	-	33.000	15.512.762	15.684.633	18.192	15.702.825	Balance as of December 31, 2017

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2017
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended December 31, 2017
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,			
	2017	Catatan/ Notes	2016
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOW FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan tunai dari pelanggan	36.383.195		Cash received from customers
Pembayaran tunai kepada pemasok	(30.320.368)		Cash paid to suppliers
Pembayaran kepada karyawan	(928.935)		Payments to employees
Pembayaran untuk beban usaha	(1.515.533)		Payments for operating expenses
Kas yang diperoleh dari aktivitas operasi	3.618.359		Cash provided by operating activities
Penerimaan dari (pembayaran untuk):			Receipts from (payments for):
Penghasilan keuangan	49.304	30	Finance income
Pajak penghasilan	(1.452.945)	32	Income taxes
Tagihan pajak penghasilan	27.392		Claim for tax refund
Beban keuangan	(471.506)		Finance costs
Kegiatan operasional lain	(146.139)		Other operating activities
Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	1.624.465		Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOW FROM INVESTING ACTIVITIES
Uang muka pembelian aset tetap	(155.850)		Advances for purchase of fixed asset
Perolehan aset tetap	(601.679)		Acquisitions of fixed asset
Penerimaan dari hasil penjualan aset tetap	28.275	13	Proceeds from sale of fixed asset
Kombinasi bisnis entitas sepengendali	-	14	Business combination of an entity under common control
Penambahan piutang peternak - neto	(56.756)	11	Additions to farmers' receivables - net
Penambahan aset keuangan tidak lancar	(35.000)	12	Additional of non-current financial assets
Penerimaan dari investasi jangka pendek	20.000		Proceeds from short-term investments
Akuisisi entitas anak, setelah dikurangi kas yang diperoleh	-	14	Acquisition of subsidiaries, net of cash acquired
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(801.010)		Net Cash Used in Investing Activities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2017
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
CASH FLOWS (continued)
For the Year Ended December 31, 2017
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,			
	2017	Catatan/ Notes	2016
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOW FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari:			Proceeds from:
Utang bank jangka pendek	1.699.720		Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	-		Long-term bank loans
Pembayaran untuk:			Payments of:
Utang bank jangka pendek	(1.399.495)		Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	(968.665)		Long-term bank loans
Dividen tunai	(918.288)	23	Cash dividends
Dividen tunai kepada pemegang saham non pengendali entitas anak	-		Cash dividends to non-controlling shareholder of subsidiaries
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(1.586.728)		Net Cash Used in Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	(763.273)		NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
DAMPAK NETO PERUBAHAN NILAI TUKAR ATAS KAS DAN SETARA KAS	2.604		NET EFFECT OF CHANGES IN EXCHANGE RATES ON CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	2.504.434	4	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	1.743.765		CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
Kas dan setara kas terdiri dari:			Cash and cash equivalent consist of:
Kas dan setara kas	1.793.454	4	Cash and cash equivalents
Pinjaman cerukan	(49.689)	15	Overdraft
Total kas dan setara kas	1.743.765		Total cash and cash equivalents

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk ("Perusahaan") didirikan di Indonesia berdasarkan Undang-undang Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967 berdasarkan Akta Notaris Drs. Gde Ngurah Rai, S.H., No. 6 tanggal 7 Januari 1972. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. YA-5/197/21 tanggal 8 Juni 1973 dan telah diumumkan dalam Berita Negara No. 65, Tambahan No. 573 tanggal 14 Agustus 1973. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir sehubungan dengan persetujuan pemegang saham atas perubahan seluruh Anggaran Dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") sebagaimana disebutkan dalam Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 94 tanggal 19 Juni 2015 sehubungan dengan perubahan anggaran dasar. Perubahan Anggaran Dasar terakhir ini telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0949604 tanggal 8 Juli 2015.

Kegiatan usaha Perusahaan sesuai dengan Anggaran Dasar, meliputi industri makanan ternak, pembibitan dan budidaya ayam ras serta pengolahannya, industri pengolahan makanan, pengawetan daging ayam dan sapi termasuk unit-unit *cold storage*, menjual makanan ternak, daging ayam dan sapi, bahan-bahan asal hewan di wilayah Republik Indonesia, maupun ke luar negeri dengan sejauh diizinkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kantor pusat Perusahaan terletak di Jalan Ancol VIII No. 1, Jakarta dengan cabang-cabangnya di Sidoarjo, Medan, Tangerang, Cirebon, Balaraja, Serang, Lampung, Denpasar, Surabaya, Semarang, Makassar dan Salatiga. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1972.

Pemegang saham pengendali Perusahaan adalah Keluarga Jiaravanon.

1. GENERAL

a. Establishment of the Company and General Information

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (the "Company") was established in Indonesia within the framework of Foreign Investment Law No. 1 year 1967 based on Notarial Deed No. 6 dated January 7, 1972 of Drs. Gde Ngurah Rai, S.H., The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic Indonesia in its Decision Letter No. YA-5/197/21 dated June 8, 1973 and was published in Supplement No. 573 of State Gazette No. 65 dated August 14, 1973. The Company's Articles of Association has been amended several times, the latest amendments of which were in connection with the shareholders' approval of the amendments of the Company's Articles of Association to comply with the Regulation of Financial Services Authority ("Otoritas Jasa Keuangan" or "OJK") as stated in Notarial Deed No. 94 dated June 19, 2015 of Fathiah Helmi, S.H., in relation to the changes of articles of association. The latest amendments to the Articles of Association were accepted by the Ministry of Justice and Human Rights of Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0949604 dated July 8, 2015.

The Company's business, according to the Articles of Association, includes poultry feed, breeding and cultivation of broiler together with its processing, processed food, preservation of chicken and beef including cold storage units, selling poultry feed, chicken and beef, and materials from animal sources within the territory of Republic of Indonesia as well as abroad to the extent that it is permitted under the legislations that have been enacted.

The Company's head office is located at Jalan Ancol VIII No. 1, Jakarta and its branches in Sidoarjo, Medan, Tangerang, Cirebon, Balaraja, Serang, Lampung, Denpasar, Surabaya, Semarang, Makassar and Salatiga. The Company started its commercial operations in 1972.

The controlling shareholder of the Company is the Jiaravanon Family.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**b. Penawaran Umum dan Aksi Korporasi yang
Mempengaruhi Modal Saham yang
Ditempatkan dan Disetor Penuh**

Sejak penawaran saham perdana,
Perusahaan telah melakukan beberapa
transaksi permodalan dengan rincian sebagai
berikut:

1. GENERAL (continued)

**b. Public Offering and Corporate Actions
Affecting Issued and Fully Paid Share
Capital**

Since the Company's initial public offering, the
Company has entered into several share
capital transactions as summarized below:

Tahun/ Year	Keterangan/ Description	Total Saham yang Beredar Setelah Transaksi/ Outstanding Shares After the Transaction
1991	Penawaran umum perdana sebanyak 2.500.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp1.000 (Rupiah penuh) per saham dengan harga penawaran Rp5.100/ <i>Initial public offering of its 2,500,000 shares with par value of Rp1,000 (full Rupiah) per share with the offering price of Rp5,100</i>	52.500.000
1994	Konversi obligasi konversi Perusahaan sebesar Rp25.000 menjadi 3.806.767 saham/ <i>Conversion of the Company's convertible bond of Rp25,000 to 3,806,767 shares</i>	56.306.767
1995	Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu/ <i>Limited public offering II with Pre-emptive Rights</i>	112.613.534
1997	Pemecahan nilai nominal saham dari Rp1.000 (Rupiah penuh) menjadi Rp500 (Rupiah penuh)/ <i>Par value split of the Company's share from Rp1,000 (full Rupiah) to Rp500 (full Rupiah)</i>	225.227.068
1997	Penerbitan saham bonus, setiap pemegang 4 saham lama berhak untuk memperoleh 1 saham baru/ <i>Issuance of bonus shares, whereby each shareholder holding 4 old shares was entitled to receive 1 new share</i>	281.533.835
2000	Pemecahan nilai nominal saham dari Rp500 (Rupiah penuh) menjadi Rp100 (Rupiah penuh)/ <i>Par value split of the Company's share from Rp500 (full Rupiah) to Rp100 (full Rupiah)</i>	1.407.669.175
2007	Penawaran Umum Terbatas III dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu/ <i>Limited public offering III with Pre-emptive Rights</i>	1.642.280.704
2007	Pemecahan nilai nominal saham dari Rp100 (Rupiah penuh) menjadi Rp50 (Rupiah penuh)/ <i>Par value split of the Company's share from Rp100 (full Rupiah) to Rp50 (full Rupiah)</i>	3.284.561.408
2010	Pemecahan nilai nominal saham dari Rp50 (Rupiah penuh) menjadi Rp10 (Rupiah penuh)/ <i>Par value split of the Company's share from Rp50 (full Rupiah) to Rp10 (full Rupiah)</i>	16.422.807.040
2010	Penarikan kembali saham ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 24.807.040 saham/ <i>Redemption of 24,807,040 issued and fully paid shares</i>	16.398.000.000

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**b. Penawaran Umum dan Aksi Korporasi yang
Mempengaruhi Modal Saham yang
Ditempatkan dan Disetor Penuh (lanjutan)**

Seluruh saham Perusahaan yang ditempatkan dan disetor penuh telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

c. Karyawan, Direksi, Komisaris dan Komite Audit

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan ditetapkan berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan yang diaktakan oleh Fathiah Helmi, S.H., No. 85 tanggal 23 Mei 2017.

Adapun susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2017/ December 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016
<u>Dewan Komisaris</u>		
Presiden Komisaris:	Hadi Gunawan Tjoe	Hadi Gunawan Tjoe
Wakil Presiden Komisaris:	Rusmin Ryadi	Rusmin Ryadi
Komisaris Independen:	Suparman Sastrodimedjo	Herman Sugianto Suparman Sastrodimedjo
<u>Direksi</u>		
Presiden Direktur:	Tjiu Thomas Effendy	Tjiu Thomas Effendy
Wakil Presiden Direktur/ Direktur Independen:	Peraphon Prayooravong	Peraphon Prayooravong
Wakil Presiden Direktur:	Vinai Rakphongphairoj	Vinai Rakphongphairoj
Direktur:	Ong Mei Sian Jemmy Eddy Dharmawan Mansjoer Ferdiansyah Gunawan Tjoe	Ong Mei Sian Jemmy Eddy Dharmawan Mansjoer Ferdiansyah Gunawan Tjoe

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, susunan komite audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2017/ December 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016
Ketua	Herman Sugianto	Herman Sugianto
Anggota	Suparman Sastrodimedjo	Suparman Sastrodimedjo
Anggota	Harlan Budiono	Harlan Budiono
Anggota	Yustinus Eddy Tiono	Yustinus Eddy Tiono
Anggota	Kong Djung Hin	Kong Djung Hin

1. GENERAL (continued)

**b. Public Offering and Corporate Actions
Affecting Issued and Fully Paid Share
Capital (continued)**

All the Company's issued and fully paid shares are listed on the Indonesia Stock Exchange.

c. Employees, Directors, Commissioners and Audit Committee

As of December 31, 2017 and 2016, the members of the Company's Boards of Commissioners and Directors as appointed at the Annual Shareholders' General Meeting, the minutes of which were notarized under Deed No. 85 dated May 23, 2017 of Fathiah Helmi, S.H.

The Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2017 and 2016 are as follows:

Board of Commissioners
President Commissioner:
Vice President Commissioner:

Independent Commissioner:

Board of Directors
President Director:
Vice President Director/
Independent Director:
Vice President Directors:
Directors:

As of December 31, 2017 and 2016, the members of the Company's audit committee are as follows:

Chairman
Member
Member
Member
Member

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Karyawan, Direksi, Komisaris dan Komite Audit (lanjutan)

Pembentukan komite audit Perusahaan telah sesuai dengan peraturan BAPEPAM-LK No. IX.1.5.

Perusahaan dan entitas anak mempunyai 6.354 dan 5.543 orang karyawan tetap (tidak diaudit) masing-masing pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian, yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 27 Maret 2018.

d. Struktur Kelompok Usaha

Laporan keuangan konsolidasian mencakup akun-akun Perusahaan dan entitas anak (selanjutnya secara kolektif disebut sebagai "Kelompok Usaha") dengan kepemilikan saham lebih dari 50% secara langsung dan tidak langsung, sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

c. Employees, Directors, Commissioners and Audit Committee (continued)

The establishment of the Company's audit committee is in compliance with BAPEPAM-LK Rule No. IX.1.5.

The Company and subsidiaries had 6,354 and 5,543 permanent employees (unaudited) as of December 31, 2017 and 2016, respectively.

The management of the Company is responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements, which were completed and authorized for issue by the Company's Directors dated on March 27, 2018.

d. Group Structure

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and subsidiaries (collectively hereinafter referred to as "the Group"), with share ownership of more than 50%, directly and indirectly, are as follows:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Kegiatan Pokok/ Principal Activity	Tempat Kedudukan/ Domicile	Mulai Beroperasi/ Start of Commercial Operations	Tahun Pendirian/ Year of Incorporation	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership		Total Aset/ Total Assets	
					31 Des 2017/ Dec 31, 2017	31 Des 2016/ Dec 31, 2016	31 Des 2017/ Dec 31, 2017	31 Des 2016/ Dec 31, 2016
<u>Pemilikan langsung/ Direct ownership</u>								
PT Charoen Pokphand Jaya Farm ("CPJF")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Jakarta	1972	1972	99,99	99,99	7.954.443	8.024.221
PT Primafood International ("PFI")	Perdagangan produk makanan olahan/ Trading of processed food	Jakarta	2000	2000	99,96	99,96	411.228	420.006
PT Vista Grain ("VG") *)	Produksi dan distribusi makanan ternak/ Production and distribution of poultry feed	Lampung	-	1980	99,92	99,92	9.634	10.546
PT Poly Packaging Industry ("PPI")	Produksi kemasan plastik/ Production of plastic packaging	Tangerang	2003	2003	99,98	99,98	101.371	92.500
PT Feprotama Pertiwi ("FP")	Produksi dan distribusi bahan baku pakan/ Production and distribution of chicken feather meal	Tangerang	1994	1992	99,32	99,32	50.320	38.631
PT Agrico International ("AI")	Perdagangan bahan baku/ Raw material trading	Tangerang	2009	2008	99,99	99,99	297.806	295.006
PT Sarana Farmindo Utama ("SFU")	Induk Perusahaan/ Holding company	Jakarta	2013	2013	99,99	99,99	3.877.409	3.528.570
PT Singa Mas Internasional ("SMInt")	Industri air minum dalam kemasan/ Beverage	Jakarta	2014	2012	99,99	99,47	472.535	486.139
PT Prima Ritel Internasional ("PRI") *)	Perdagangan produk makanan olahan/ Trading of processed food	Jakarta	-	2014	-	98,33	-	14
PT Prima Persada Propertindo ("PPP") *)	Properti/ Property	Jakarta	-	2014	-	99,67	-	20

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Kelompok Usaha (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

d. Group Structure (continued)

Entitas Anak/ Subsidiaries	Kegiatan Pokok/ Principal Activity	Tempat Kedudukan/ Domicile	Mulai Beroperasi/ Start of Commercial Operations	Tahun Pendirian/ Year of Incorporation	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership		Total Aset/ Total Assets	
					31 Des 2017/ Dec 31, 2017	31 Des 2016/ Dec 31, 2016	31 Des 2017/ Dec 31, 2017	31 Des 2016/ Dec 31, 2016
<u>Pemilikan tidak langsung melalui CPJF/ Indirect ownership through CPJF</u>								
PT Centralavia Pertiwi ("CAP")	Peternakan unggas dan Perdagangan/ <i>Poultry Farming and trading</i>	Jakarta	1991	1991	99,99	99,99	423.147	539.094
PT Satwa Utama Raya ("SUR")	Peternakan unggas/ <i>Poultry farming</i>	Surabaya	1987	1980	99,99	99,99	384.302	412.697
PT Vista Agung Kencana ("VAK")	Peternakan unggas/ <i>Poultry farming</i>	Palembang	1986	1980	99,99	99,99	325.024	292.722
PT Istana Satwa Borneo ("ISB")	Peternakan unggas/ <i>Poultry farming</i>	Balikpapan	1989	1983	99,96	99,96	32.931	41.251
PT Cipta Khatulistiwa Mandiri ("CKM")	Peternakan unggas/ <i>Poultry farming</i>	Pontianak	1989	1983	50,00	50,00	39.516	44.921
PT Cipendawa Agriindustri ("CAI")	Peternakan unggas/ <i>Poultry farming</i>	Jakarta	2010	2009	99,98	99,98	90.172	78.731
PT Satwa Primaindo ("SPI")	Peternakan unggas/ <i>Poultry farming</i>	Jakarta	2014	2013	99,98	99,99	102.930	89.952
<u>Pemilikan tidak langsung melalui PFI/ Indirect ownership through PFI</u>								
PT Charoen Pokphand Restu Indonesia ("CPRI")	Perdagangan produk makanan olahan/ <i>Trading of processed food</i>	Jakarta	-	2017	99,99	-	12.628	-
<u>Pemilikan tidak langsung melalui SMIInt/ Indirect ownership through SMIInt</u>								
PT Singa Mas Indonesia ("SMInd")	Industri air minum dalam kemasan/ <i>Beverage</i>	Jakarta	2014	2014	99,99	99,47	446.947	460.865
<u>Pemilikan tidak langsung melalui SFU/ Indirect ownership through SFU</u>								
PT Gizindo Sejahtera Jaya ("GSJ")	Peternakan unggas - petelur/ <i>Poultry farming - layer</i>	Jakarta	2014	2012	99,99	99,97	345.664	378.183
PT Sarana Proteindo Utama ("SPU")	Peternakan unggas/ <i>Poultry farming</i>	Jakarta	2012	2012	99,99	99,99	1.037.250	1.072.268
PT Sarana Mitratama Sejati ("SMS") *)	Peternakan unggas/ <i>Poultry farming</i>	Jakarta	-	2014	-	99,98	-	482
PT Prospek Karyatama ("PKT")	Peternakan unggas - petelur/ <i>Poultry farming - layer</i>	Jakarta	1997	1992	99,99	99,99	1.068.175	780.065
PT Multi Sarana Pakanindo ("MSP")	Peternakan unggas/ <i>Poultry farming</i>	Jakarta	2007	2001	99,99	99,89	926.106	736.600
<u>Pemilikan tidak langsung melalui SPU/ Indirect ownership through SPU</u>								
PT Proteindo Primajaya ("PPJ") *)	Peternakan unggas/ <i>Poultry farming</i>	Padang	-	2012	90,00	90,00	3.164	3.164
PT Proteindo Sumber Sejahtera ("PSbS")	Peternakan unggas/ <i>Poultry farming</i>	Jambi	-	2012	99,96	99,96	25.643	25.267
PT Proteindo Sinar Sejahtera ("PSS")	Peternakan unggas/ <i>Poultry farming</i>	Pekanbaru	2016	2012	99,91	90,00	9.273	12.012
PT Proteindo Sarana Utama ("PSU")	Peternakan unggas/ <i>Poultry farming</i>	Surabaya	-	2012	99,98	99,98	49.800	50.054
PT Hamparan Proteindo Utama ("HPU")	Peternakan unggas - petelur/ <i>Poultry farming - layer</i>	Medan	2013	2012	99,99	99,98	68.700	64.826
PT Kharisma Proteindo Utama ("KPU")	Peternakan unggas - petelur/ <i>Poultry farming - layer</i>	Lampung	2013	2012	99,99	99,99	89.752	94.968
PT Sumber Proteindo Sejahtera ("SPS") *)	Peternakan unggas/ <i>Poultry farming</i>	Banjarbaru	-	2013	-	98,00	-	226
PT Prima Proteindo Utama ("PPU") *)	Peternakan unggas/ <i>Poultrv farming</i>	Makassar	-	2014	-	98,00	-	582

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Kelompok Usaha (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

d. Group Structure (continued)

Entitas Anak/ Subsidiaries	Kegiatan Pokok/ Principal Activity	Tempat Kedudukan/ Domicile	Mulai Beroperasi/ Start of Commercial Operations	Tahun Pendirian/ Year of Incorporation	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership		Total Aset/ Total Assets	
					31 Des 2017/ Dec 31, 2017	31 Des 2016/ Dec 31, 2016	31 Des 2017/ Dec 31, 2017	31 Des 2016/ Dec 31, 2016
<u>Pemilikan tidak langsung melalui PKT/ Indirect ownership through PKT</u>								
PT Surya Unggas Mandiri ("SUM")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Tangerang	2006	2006	99,96	99,96	295.481	329.603
PT Sinar Ternak Sejahtera ("STS")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Bandar Lampung	2007	2006	99,99	99,99	344.599	154.040
PT Semesta Mitra Sejahtera ("SMS")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Surabaya	2007	2007	99,99	99,97	408.288	190.188
PT Arbor Acres Indonesia ("AAI")	Distribusi/ Distribution	Jakarta	-	1999	50,00	50,00	4.013	4.015
<u>Pemilikan tidak langsung melalui SUM/ Indirect ownership through SUM</u>								
PT Mentari Unggas Sejahtera ("MUS") **	Peternakan unggas/ Poultry farming	Serang	2010	2009	99,83	99,83	9.449	63.973
PT Tiara Ternak Mandiri ("TTM") **	Peternakan unggas/ Poultry farming	Tasikmalaya	2010	2009	99,96	99,93	1.605	29.939
PT Sahabat Ternak Abadi ("STA") **	Peternakan unggas/ Poultry farming	Karawang	2007	2007	99,83	99,83	13.303	85.606
PT Sahabat Ternak Sejahtera ("STSJ") **	Peternakan unggas/ Poultry farming	Indramayu	2010	2009	99,75	99,75	6.164	47.038
PT Sarana Ternak Utama ("STU") **	Peternakan unggas/ Poultry farming	Cirebon	2007	2006	99,80	99,80	9.702	55.849
<u>Pemilikan tidak langsung melalui STS/ Indirect ownership through STS</u>								
PT Mitra Ternak Sejahtera ("MTS") **	Peternakan unggas/ Poultry farming	Bengkulu	2008	2008	99,97	99,93	4.538	13.951
PT Indah Ternak Mandiri ("ITM") **	Peternakan unggas/ Poultry farming	Jambi	2007	2007	99,99	99,97	6.695	44.754
PT Sumber Unggas Cemerlang ("SUC") **	Peternakan unggas/ Poultry farming	Palembang	2007	2007	99,99	99,99	7.388	47.985
<u>Pemilikan tidak langsung melalui SMS/ Indirect ownership through SMS</u>								
PT Prospek Mitra Lestari ("PML") **	Peternakan unggas/ Poultry farming	Jember	2010	2009	99,00	99,75	12.340	45.216
PT Cahaya Mitra Lestari ("CML") **	Peternakan unggas/ Poultry farming	Madiun	2010	2009	99,00	99,75	8.571	26.339
PT Sinar Sarana Sentosa ("SSS") **	Peternakan unggas/ Poultry farming	Malang	2007	2007	99,96	99,80	7.870	31.803
PT Pesona Ternak Gemilang ("PTG") **	Peternakan unggas/ Poultry farming	Kediri	2010	2009	99,80	99,86	6.662	26.663
<u>Pemilikan tidak langsung melalui MSP/ Indirect ownership through MSP</u>								
PT Karya Semangat Mandiri ("KSM")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Medan	2007	2007	99,99	99,99	165.692	186.020
PT Cemerlang Unggas Lestari ("CUL")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Semarang	2007	2007	99,99	99,99	163.854	156.045
PT Mitra Sinar Jaya ("MSJ")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Denpasar	2007	2007	99,94	99,94	203.010	214.625
PT Bintang Sejahtera Bersama ("BSB")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Makassar	2007	2007	99,96	99,96	108.203	61.803
PT Citra Kalimantan Sejahtera ("CKS")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Balikpapan	2007	2007	99,99	99,95	9.878	60.709

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Kelompok Usaha (lanjutan)

Entitas Anak/ Subsidiaries	Kegiatan Pokok/ Principal Activity	Tempat Kedudukan/ Domicile	Mulai Beroperasi/ Start of Commercial Operations	Tahun Pendirian/ Year of Incorporation	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership		Total Aset/ Total Assets	
					31 Des 2017/ Dec 31, 2017	31 Des 2016/ Dec 31, 2016	31 Des 2017/ Dec 31, 2017	31 Des 2016/ Dec 31, 2016
<u>Pemilikan tidak langsung melalui KSM/ Indirect ownership through KSM</u>								
PT Alam Terang Mandiri ("ATM") **	Peternakan unggas/ Poultry farming	Medan	2007	2007	99,90	99,90	7.034	26.316
PT Gemilang Unggas Prima ("GUP") **	Peternakan unggas/ Poultry farming	Pekanbaru	2007	2007	99,99	99,96	20.380	59.876
PT Minang Ternak Sejahtera ("MTS") **	Peternakan unggas/ Poultry farming	Padang	2007	2007	99,99	99,96	17.455	53.636
PT Aceh Unggas Mandiri ("AUM") **	Peternakan unggas/ Poultry farming	Aceh	2011	2011	99,88	99,88	8.547	31.791
<u>Pemilikan tidak langsung melalui CUL/ Indirect ownership through CUL</u>								
PT Tiara Tunggul Mandiri ("TTUM") **	Peternakan unggas/ Poultry farming	Sleman	2007	2007	99,98	99,96	2.391	24.368
PT Sumber Ternak Pratama ("STP") **	Peternakan unggas/ Poultry farming	Surakarta	2007	2007	99,94	99,94	9.490	28.152
PT Cilacap Indah Abadi ("CIA") **	Peternakan unggas/ Poultry farming	Cilacap	2010	2009	99,97	99,80	4.771	33.304
<u>Pemilikan tidak langsung melalui MSJ/ Indirect ownership through MSJ</u>								
PT Nusantara Inti Satwa ("NIS") **	Peternakan unggas/ Poultry farming	Mataram	2010	2009	99,80	99,80	5.488	115.471
<u>Pemilikan tidak langsung melalui BSB/ Indirect ownership through BSB</u>								
PT Mitra Abadi Satwa ("MAS") **	Peternakan unggas/ Poultry farming	Pare-pare	2010	2009	99,95	99,80	7.306	27.032
PT Cipta Usaha Sejahtera ("CUS") **	Peternakan unggas/ Poultry farming	Manado	2007	2007	99,80	99,80	1.150	14.950
<u>Pemilikan tidak langsung melalui CKS/ Indirect ownership through CKS</u>								
PT Sinar Inti Mustika ("SIM") **	Peternakan unggas/ Poultry farming	Banjar Baru	2007	2007	99,99	99,90	7.521	46.347

Catatan:

*) Tidak aktif atau dibubarkan / non-active or dissolved

**) Pengalihan operasi sehubungan dengan kombinasi bisnis entitas sepengendali pada tahun 2017 / Operational transfer in relation with business combination under common control in 2017

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Kebijakan akuntansi dan pelaporan keuangan yang diterapkan oleh Kelompok Usaha sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia, yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK"). Kebijakan akuntansi diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 oleh Kelompok Usaha.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The accounting and financial reporting policies adopted by the Group is in compliance with the Indonesian financial accounting standards, which are based on Indonesian Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS"). The accounting policies were applied consistently in the preparation of the consolidated financial statements as of December 31, 2017 and 2016 by the Group.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan
Konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") di Indonesia, yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan No. VIII. G.7 mengenai Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha untuk tanggal dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian, dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian yang disajikan dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan sebagai aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Tahun buku Kelompok Usaha adalah tanggal 1 Januari sampai dengan 31 Desember.

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan masing-masing entitas anak.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**a. Basis of Presentation of Consolidated
Financial Statements**

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("FAS"), which comprise the Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("IFAS") issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and the Regulations No. VIII.G.7 concerning Financial Statements Presentation and Disclosures issued by Monetary Services Authority ("OJK").

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those adopted in the preparation of the Group's consolidated financial statements as of and for the year ended December 31, 2016.

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis, except for the consolidated statement of cash flows, using the historical cost concept of accounting, except as disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statements.

The consolidated statement of cash flows, which has been prepared using the direct method, presents receipts and disbursements of cash on hand and in banks classified into operating, investing, and financing activities.

The financial reporting period of the Group is January 1 to December 31.

The reporting currency used in the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah, which is the functional currency of Company and each of subsidiaries.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Kendali diperoleh bila Kelompok Usaha terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*. Dengan demikian, Kelompok Usaha mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Kelompok Usaha memiliki seluruh hal berikut ini:

- i) Kekuasaan atas *investee*, yaitu hak yang ada saat ini yang memberi Kelompok Usaha kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari *investee*,
- ii) Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan
- iii) Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

Bila Kelompok Usaha tidak memiliki hak suara atau hak serupa secara mayoritas atas suatu *investee*, Kelompok Usaha mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam mengevaluasi apakah mereka memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

- (a) Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lainnya dari *investee*,
- (b) Hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain, dan
- (c) Hak suara dan hak suara potensial yang dimiliki Kelompok Usaha.

Kelompok Usaha menilai kembali apakah mereka mengendalikan *investee* bila fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari ketiga elemen dari pengendalian. Konsolidasi atas entitas anak dimulai sejak Kelompok Usaha memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berhenti pada saat Kelompok Usaha kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan, dan beban dari entitas anak yang diakuisisi pada tahun tertentu disertakan dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal Kelompok Usaha memperoleh kendali sampai tanggal Kelompok Usaha tidak lagi mengendalikan entitas anak tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of Consolidation

Control is achieved when the Group is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee. Thus, the Group controls an investee if and only if the Group has all of the following:

- i) Power over the investee, that is existing rights that give the group current ability to direct the relevant activities of the investee,*
- ii) Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee, and*
- iii) The ability to use its power over the investee to affect its returns.*

When the Group has less than a majority of the voting or similar rights of an investee, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- (a) The contractual arrangement with the other vote holders of the investee,*
- (b) Rights arising from other contractual arrangements, and*
- (c) The Group's voting rights and potential voting rights.*

The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of subsidiaries begin when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income, and expenses of a subsidiary acquired during the year are included in the consolidated financial statements from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the subsidiary.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Seluruh laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan non pengendali ("KNP"), walaupun hal ini akan menyebabkan saldo KNP yang defisit. Bila dipandang perlu, penyesuaian dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak untuk diselaraskan dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha.

Seluruh saldo akun, transaksi, penghasilan dan beban antar perusahaan yang signifikan, dan laba atau rugi hasil transaksi dari intra Kelompok Usaha yang belum direalisasi dan dividen dieliminasi pada saat konsolidasi.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Bila kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Kelompok Usaha menghentikan pengakuan atas aset (termasuk goodwill), liabilitas dan komponen lain dari ekuitas terkait, sementara rugi atau laba yang dihasilkan diakui pada laba rugi. Bagian dari investasi yang tersisa diakui pada nilai wajar.

c. Pengukuran Nilai Wajar

Kelompok Usaha mengukur pada pengakuan awal instrumen keuangan, dan aset dan liabilitas yang diakuisisi pada kombinasi bisnis. Kelompok Usaha juga mengukur jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas ("UPK") tertentu berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan (*fair value less cost of disposal* atau "FVLCD"), dan piutang peternak dan pinjaman karyawan yang tidak dikenakan bunga pada nilai wajar.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- i) Di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
- ii) Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of Consolidation (continued)

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the non-controlling interests ("NCI"), even if this results in the NCI having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

All significant intra and inter-group balances, transactions, income and expenses, and unrealized profits and losses resulting from intra-Group transactions and dividends are eliminated on consolidation.

A change in the parent's ownership interest in a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Group loses control over a subsidiary, it derecognizes the related assets (including goodwill), liabilities, NCI and other component of equity, while any resultant gain or loss is recognized in the profit or loss. Any investment retained is recognized at fair value.

c. Fair Value Measurement

The Group initially measures financial instruments at fair value, and assets and liabilities of the acquirees upon business combinations. It also measures certain recoverable amounts of the cash generating unit ("CGU") using fair value less cost of disposal ("FVLCD"), and non-interest bearing farmers' receivables and loans to employees at their fair values.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- i) In the principal market for the asset or liability, or*
- ii) In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

c. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Kelompok Usaha.

Nilai wajar dari aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Kelompok Usaha menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, dengan memaksimalkan masukan (*input*) yang dapat diamati (*observable*) yang relevan dan meminimalkan masukan (*input*) yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dikategorikan dalam hirarki nilai wajar berdasarkan *level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

- i) *Level 1* - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
- ii) *Level 2* - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diamati (*observable*) baik secara langsung atau tidak langsung.
- iii) *Level 3* - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang tidak dapat diamati (*unobservable*) baik secara langsung atau tidak langsung.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Fair Value Measurement (continued)

The principal or the most advantageous market must be accessible by the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- i) *Level 1* - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.
- ii) *Level 2* - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.
- iii) *Level 3* - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly unobservable.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

c. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Kelompok Usaha menentukan apakah terdapat perpindahan antara *level* dalam hirarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan *level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan.

d. Kombinasi Bisnis dan Goodwill

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, Kelompok Usaha memilih apakah mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Kelompok Usaha mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, Kelompok Usaha mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan.

Bila pencatatan awal kombinasi bisnis belum dapat diselesaikan pada tanggal pelaporan, Kelompok Usaha melaporkan jumlah sementara bagi *item* yang pencatatannya belum dapat diselesaikan tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Fair Value Measurement (continued)

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

d. Business Combinations and Goodwill

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value, and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the Group elects whether it measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

When the Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

d. Kombinasi Bisnis dan Goodwill (lanjutan)

Periode pengukuran adalah periode setelah tanggal akuisisi yang didalamnya Kelompok Usaha dapat melakukan penyesuaian atas jumlah sementara yang diakui dalam kombinasi bisnis tersebut. Selama periode pengukuran, Kelompok Usaha mengakui penambahan aset atau liabilitas bila terdapat informasi terbaru yang diperoleh mengenai fakta dan keadaan pada tanggal akuisisi, yang bila diketahui pada saat itu, akan menyebabkan pengakuan atas aset dan liabilitas pada tanggal tersebut.

Periode pengukuran berakhir pada saat pengakuisisi menerima informasi yang diperlukan mengenai fakta dan keadaan pada tanggal akuisisi atau mengetahui bahwa informasi lainnya tidak dapat diperoleh, namun tidak lebih dari satu tahun dari tanggal akuisisi.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui pada laba rugi sebagai keuntungan dari pembelian dengan diskon setelah sebelumnya manajemen melakukan penilaian atas identifikasi dan nilai wajar dari aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap UPK dari Kelompok Usaha yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**d. Business Combinations and Goodwill
(continued)**

The measurement period is the period after the acquisition date during which the Group may adjust the provisional amounts recognized for a business combination. During the measurement period, the Group recognizes additional assets or liabilities if new information is obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date and, if known, would have resulted in the recognition of those assets and liabilities as of that date.

The measurement period ends as soon as the acquirer receives the information it was seeking about facts and circumstances that existed as of the acquisition date or learns that more information is not obtainable, but shall not exceed one year from the acquisition date.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss as gain on bargain purchase after previously assessing the identification and fair value measurement of the acquired assets and the assumed liabilities.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Group's CGU that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those CGUs.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

d. Kombinasi Bisnis dan Goodwill (lanjutan)

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan terhadap bagian dari UPK yang ditahan.

e. Aset Takberwujud

Aset takberwujud diukur sebesar nilai perolehan pada pengakuan awal. Nilai perolehan aset takberwujud yang diperoleh dari kombinasi bisnis pada awalnya diakui sesuai nilai wajar pada tanggal akuisisi. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dicatat pada nilai perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas

Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas diamortisasi selama umur manfaat ekonomi dan dievaluasi apabila terdapat indikator adanya penurunan nilai untuk aset takberwujud. Periode dan metode amortisasi untuk aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas ditelaah setidaknya setiap akhir tahun tutup buku.

f. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepentingan, bahwasanya selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dengan jumlah tercatat aset neto entitas yang diakuisisi diakui sebagai bagian dari akun "Tambahan Modal Disetor - Neto" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Dalam menerapkan metode penyatuan kepentingan tersebut, unsur-unsur laporan keuangan dari entitas yang bergabung disajikan seolah-olah penggabungan tersebut telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**d. Business Combinations and Goodwill
(continued)**

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operations within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

e. Intangible Asset

Intangible asset is measured on initial recognition at cost. The cost of intangible asset acquired from business combinations is initially recognized at fair value as at the date of acquisition. Following initial recognition, intangible asset is carried at cost less any accumulated amortization and any accumulated impairment loss.

Intangible asset with finite useful life

Intangible asset with finite life is amortized over the economic useful life and assessed for impairment whenever there is an indication that the intangible asset may be impaired. The amortization period and the amortization method for an intangible asset with a finite useful life are reviewed at least at each financial year end.

f. Business Combination of Entities Under Common Control

Business combinations of entities under common control are accounted for using the pooling-of-interests method, whereby the difference between the considerations transferred and the book value of the net assets of the acquiree is recognized as part of "Additional Paid-in Capital - Net" account in the consolidated statement of financial position.

In applying the said pooling-of-interest method, the components of the financial statements of the combining entities are presented as if the combination has occurred since the beginning of the period of the combining entity become under common control.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

g. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri atas kas dan bank. Kas dan setara kas meliputi kas, bank dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak dibatasi atau dijadikan jaminan atas utang dan pinjaman lainnya.

Deposito berjangka yang jatuh temponya kurang dari tiga bulan pada saat penempatan namun dijamin, atau dibatasi pencairannya, dan deposito berjangka yang jatuh temponya lebih dari tiga bulan pada saat penempatan disajikan sebagai deposito berjangka dan dana yang dibatasi pencairannya dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

h. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak yang tidak berelasi.

Perusahaan dan entitas anaknya mempunyai transaksi dengan pihak berelasi sesuai dengan definisi yang diuraikan pada PSAK 7.

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak ketiga.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

Kecuali diungkapkan khusus sebagai pihak berelasi, maka pihak-pihak lain yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan pihak ketiga.

i. Persediaan

Persediaan diukur sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi neto persediaan adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents include cash on hand, cash in banks and time deposits with maturities of three months or less from the date of placement and not restricted or pledged as collateral for loans and other borrowings.

Time deposits with maturities of three months or less from the date of placement which are used as collateral or are restricted, and time deposits with maturities of more than three months from the date of placement, are presented as time deposits and restricted funds in the consolidated statement of financial position.

h. Transactions with Related Parties

The transactions are made based on terms agreed by the parties, such terms may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

The Company and its subsidiaries have transactions with related parties as defined in SFAS 7.

Transactions with related parties are carried out on the basis of terms agreed by both parties, which terms may not be the same as those of the transactions between third parties.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statements herein.

Unless specifically identified as related parties, the parties disclosed in the notes to the consolidated financial statements are third parties.

i. Inventories

Inventories are valued at the lower of cost or net realizable value. Cost is calculated using the weighted-average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

i. Persediaan (lanjutan)

Kelompok Usaha menetapkan cadangan penurunan nilai dan keusangan persediaan berdasarkan hasil penelaahan berkala atas kondisi fisik dan nilai realisasi neto persediaan.

j. Ayam Pembibit Turunan

Ayam pembibit turunan dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi deplesi, akumulasi rugi penurunan nilai dan ayam afkir. Biaya-biaya yang terjadi selama masa pertumbuhan diakumulasikan dan didepleksi sejak dimulainya masa produksi. Deplesi dihitung dengan menggunakan metode saldo menurun berdasarkan taksiran umur produktif ayam telah menghasilkan sejak awal masa produksi dengan memperhitungkan nilai sisa. Masa deplesi adalah kurang lebih 42 minggu. Penentuan awal masa produksi didasarkan pada pertimbangan dan pengalaman manajemen. Ayam pembibit turunan dapat dianggap mulai berproduksi setelah berumur kurang lebih 24 minggu.

k. Hewan Ternak dalam Pertumbuhan

Hewan ternak dalam pertumbuhan terutama merupakan ayam pedaging (*broiler*). Akun ini merupakan biaya anak ayam usia sehari (*DOC*) diakumulasikan dengan biaya-biaya yang terjadi selama masa pertumbuhan yang meliputi biaya pakan, obat-obatan, vitamin, dan lainnya.

l. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama masa manfaatnya. Biaya dibayar di muka jangka panjang disajikan sebagai bagian dari akun "Sewa Jangka Panjang Dibayar di Muka setelah Dikurangi bagian Lancar" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

i. Inventories (continued)

The Group provides allowance for decline in market value and obsolescence of inventories based on periodic reviews of the physical condition and the net realizable values of the inventories.

j. Breeding Flock

Breeding flock is stated at cost less accumulated depletion and impairment losses, and culled birds. Costs incurred during the growing period are accumulated and depleted at the start of the production period. Depletion is computed using the declining balance method based on the estimated productive lives of the producing flock from the start of the production period after taking into account their salvage values. The depletion period is normally 42 weeks. The start of the production period is determined on the basis of management's assessment and experience. Breeding flock can normally start producing after 24 weeks.

k. Growing Flock

Growing flock consists of broiler chicken. Growing flock consists of the purchase cost of day-old-chick (DOC) accumulated with costs incurred during the growing phase which includes the cost of feed, medicines, vitamins and other relevant costs.

l. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited. Long-term prepaid expenses are presented as part of "Long-term Prepaid Rents - net of Current Portion" account in the consolidated statement of financial position.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

m. Beban Tangguhan

Biaya-biaya tertentu, yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun, sehubungan dengan biaya perolehan sistem perangkat lunak, dan beban perolehan hak atas tanah yang ditangguhkan dan tidak memenuhi syarat untuk dicatat sebagai aset tetap seperti diungkapkan pada Catatan 2p, ditangguhkan dan diamortisasi selama masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus. Beban-beban ini disajikan sebagai bagian dari akun "Aset Tidak Lancar Lainnya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

n. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, konstruksi, atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadi. Biaya pinjaman terdiri dari biaya bunga dan biaya pendanaan lain yang ditanggung Kelompok Usaha sehubungan dengan peminjaman dana.

Kapitalisasi biaya pinjaman dimulai pada saat aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya dan pengeluaran untuk aset kualifikasian dan biaya pinjamannya telah terjadi. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan pada saat selesainya secara substansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya.

o. Investasi Saham

Investasi dengan persentase kepemilikan dibawah 20% dan tidak memiliki pengaruh yang signifikan diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual dan dicatat sesuai dengan PSAK 55 (Revisi 2011) (Catatan 2z).

p. Aset Tetap

Seluruh aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

m. Deferred Charges

Certain expenditures, which benefits extend over a period of more than one year, relating to systems software cost, and deferred land right acquisition costs that do not fulfill the criteria to be recognized as fixed assets as disclosed in Note 2p, are deferred and amortized over the periods benefited using the straight-line method. These expenditures are presented as part of "Other Non-current Assets" account in the consolidated statement of financial position.

n. Borrowing Costs

Borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying asset are capitalized as part of the cost of the related asset. Otherwise, borrowing costs are recognized as expenses when incurred. Borrowing costs consist of interest and other financing charges that will be borne by the Group in connection with the borrowing of funds.

Capitalization of borrowing costs commences when the activities to prepare the qualifying asset for its intended use are in progress and the expenditures for the qualifying asset and the borrowing costs have been incurred. Capitalization of borrowing costs ceases when substantially all of the activities necessary to prepare the qualifying assets have been completed and the assets are ready for their intended use.

o. Investment in shares of stock

Investments with an ownership interest below 20% and have no significant influence are classified as available for sale financial asset and recorded under SFAS 55 (Revised 2011) (Note 2z).

p. Fixed Asset

All fixed assets are initially recognized at cost, which comprises acquisition costs and any other costs directly attributable to bringing the asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

p. Aset Tetap (lanjutan)

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Aset tetap yang diperoleh dalam pertukaran aset non-moneter atau kombinasi aset moneter dan non-moneter diukur pada nilai wajar, kecuali:

- (i) transaksi pertukaran tidak memiliki substansi komersial, atau
- (ii) nilai wajar dari aset yang diterima dan diserahkan tidak dapat diukur secara andal.

Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi umur manfaat ekonomis sebagai berikut:

	Tahun/Years
Prasarana tanah	5
Bangunan	20
Mesin dan peralatan	12
Peralatan transportasi, peralatan kantor, instalasi air dan peralatan laboratorium	4-5
Peralatan peternakan	2-5

Penilaian aset tetap dilakukan atas penurunan dan kemungkinan penurunan nilai wajar aset jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

Jumlah tercatat komponen dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomis masa depan yang diekspektasikan dari penggunaan maupun pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tersebut dimasukkan ke dalam laba rugi untuk tahun penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

Nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan aset dievaluasi setiap akhir tahun dan disesuaikan secara prospektif jika diperlukan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Fixed Asset (continued)

Subsequent to initial recognition, fixed assets are carried at cost less any accumulated depreciation and impairment losses.

Fixed asset acquired in exchange for a non-monetary asset or for a combination of monetary and non-monetary assets are measured at fair values unless:

- (i) the exchange transaction lacks commercial substance, or
- (ii) the fair value of neither the assets received nor the assets given up can be measured reliably.

Depreciation of fixed asset starts when it is available for use and is computed using the straight-line method based on the estimated useful life of the assets as follows:

	Land improvements
	Buildings
	Machinery and equipment
	Transportation equipment, office equipment, wells and waterlines and laboratory equipment
	Poultry equipment

The carrying amounts of fixed asset are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be fully recoverable.

The carrying amount of an item of fixed asset is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from the derecognition of the asset is directly included in the profit or loss for the year in which the item is derecognized.

The residual of assets, useful life and depreciation methods are reviewed at each year end and adjusted prospectively if necessary.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

p. Aset Tetap (lanjutan)

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan. Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai bagian dari akun "Aset tidak lancar lainnya" dan diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antara umur hukum hak dan umur ekonomi tanah.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada operasi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset tetap terkait bila besar kemungkinan bagi Kelompok Usaha manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset tetap terkait.

Aset dalam penyelesaian

Aset tetap dalam penyelesaian dicatat sebesar biaya perolehan, yang mencakup kapitalisasi beban pinjaman dan biaya-biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan aset tetap dalam penyelesaian tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun "Aset Tetap" yang bersangkutan pada saat aset tetap tersebut telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan. Aset tetap dalam penyelesaian tidak disusutkan karena belum tersedia untuk digunakan.

q. Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan, atau mengandung, sewa, adalah berdasarkan substansi dari perjanjian tersebut pada penetapan awal. Perjanjian dievaluasi apakah pemenuhannya tergantung kepada penggunaan aset atau aset-aset tertentu secara spesifik atau perjanjian mengalihkan hak untuk menggunakan aset atau aset-aset, walaupun hak tersebut tidak secara eksplisit disebutkan dalam perjanjian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Fixed Asset (continued)

Land is stated at cost and not depreciated. Legal cost of land rights when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land under the "Fixed Asset" account and not amortized. The extension or the legal renewal costs of land rights are recognized as part of the "Other non-current assets" account and are amortized over the shorter of the legal life of the rights and the economic life of the land.

Repairs and maintenance are taken to the profit or loss when these are incurred. The cost of major renovation and restoration is included in the carrying amount of the related fixed asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Group, and is depreciated over the remaining useful life of the related asset.

Construction in progress

Construction in progress is stated at cost, including capitalized borrowing costs and other charges incurred in connection with the financing of asset under constructions mentioned. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate "Fixed Asset" account when the construction is completed and ready for use. Assets under construction are not depreciated as these are not yet available for use.

q. Leases

The determination of whether an arrangement is, or contains, a lease is based on the substance of the arrangement at the inception date. The arrangement is assessed for whether fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets or the arrangement conveys a right to use the asset or assets, even if that right is not explicitly specified in an arrangement.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

q. Sewa (lanjutan)

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewa pembiayaan. Sewa tersebut dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewa pembiayaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan biaya keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Biaya keuangan dibebankan langsung ke laba rugi.

Jika terdapat kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewa pembiayaan disusutkan selama estimasi masa manfaat aset tersebut. Jika tidak terdapat kepastian tersebut, maka aset sewa pembiayaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewa pembiayaan atau masa sewa. Laba atau rugi yang timbul dari transaksi jual dan sewa-balik kembali ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa sewa.

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui sebagai beban pada operasi dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Sewa yang mana Kelompok Usaha tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

r. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian tahunan atas penurunan nilai aset tertentu (yaitu aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset takberwujud yang belum dapat digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Kelompok Usaha membuat estimasi atas jumlah terpulihkan aset tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Leases (continued)

A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets. Such leases are capitalized at the fair value of the leased property or at the present value of minimum lease payments if the present value is lower than the fair value. Minimum lease payments are apportioned between the finance costs and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of liability. Finance charges are charged directly to the profit or loss.

If there is a reasonable certainty that the lessee will obtain ownership by the end of the lease term, leased assets are depreciated over the estimated useful life of the asset. In the absence of such certainty, those assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the asset or the lease term. Any excess of sales proceeds over the carrying amount of an asset in a sale-and-leaseback transaction is deferred and amortized over the lease term.

A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased asset. Accordingly, the related lease payments are recognized in profit or loss on a straight-line basis over the lease term.

Leases where the Group does not transfer substantially all the risks and rewards of ownership of the asset are classified as operating leases.

r. Impairment of Non-financial Assets

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset (i.e. an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**r. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan
(lanjutan)**

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini atas nilai waktu uang dan risiko spesifik aset.

Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai "rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini atas nilai waktu uang dan risiko spesifik aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Kelompok Usaha menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh pengali penilaian atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi aset yang diturunkan nilainya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**r. Impairment of Non-financial Assets
(continued)**

An asset's recoverable amount, determined for an individual asset, is the higher of an asset's or a CGU fair value less costs to sell and its value in use, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

Impairment losses of continuing operations are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as "impairment losses". In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, The Group uses an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**r. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan
(lanjutan)**

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui.

Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahun (pada tanggal 31 Desember) dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai bagi *goodwill* ditetapkan dengan menentukan jumlah terpulihkan tiap UPK (atau kelompok UPK) dengan *goodwill* terkait. Jika jumlah terpulihkan UPK kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai terkait *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas kemungkinan penurunan nilai potensial atas aset tetap, hewan ternak dalam pertumbuhan dan aset non-keuangan tidak lancar lainnya yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2017.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**r. Impairment of Non-financial Assets
(continued)**

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized.

If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited, so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount or the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss. After such a reversal, the depreciation for the asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Goodwill is tested for impairment annually (on December 31) and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for goodwill by assessing the recoverable amount of each CGU (or group of CGUs) to which the goodwill relates. Where the recoverable amount of the CGU is less than the carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment losses relating to goodwill cannot be reversed in the future periods.

Management believes that there is no indication of potential impairment in values of fixed assets, growing flocks and other non-current non-financial assets presented in the consolidated statement of financial position as of December 31, 2017.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

s. Penghasilan dan Beban

Penghasilan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Kelompok Usaha dan jumlahnya dapat diukur secara andal tanpa memperhitungkan kapan pembayaran dilakukan. Penghasilan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN"). Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum penghasilan diakui:

- Penghasilan atas penjualan diakui pada saat terpenuhinya seluruh kondisi berikut:
 - Kelompok Usaha telah memindahkan risiko dan manfaat kepemilikan secara signifikan kepada pembeli;
 - Kelompok Usaha tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang maupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
 - Jumlah penghasilan dapat diukur secara andal;
 - Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi tersebut akan mengalir ke Kelompok Usaha; dan
 - Biaya yang terjadi atau akan terjadi sehubungan transaksi tersebut dapat diukur secara andal.

Terpenuhinya kondisi tersebut tergantung persyaratan penjualan dengan pelanggan individu.

- Penghasilan diakui pada saat hak Kelompok Usaha untuk menerima pembayaran dividen ditetapkan.

Penjualan Barang

Penjualan barang adalah penghasilan dari penjualan diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan. Penghasilan dari penjualan ayam afkir, karung bekas, bahan baku (kecuali *premix*), kotoran ayam dan produk sampingan dicatat sebesar hasil penjualan neto dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan, dan disajikan sebagai "Penghasilan Operasi Lain" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Revenue and Expense

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the amount can be reliably measured, regardless of when the payment is made. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates and Value Added Tax ("VAT"). The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized:

- *Revenue from sales is recognized when all of the following conditions are met:*
 - *The Group has transferred to the buyer the significant risks and benefit of ownership;*
 - *The group retains neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the goods sold;*
 - *The amount of revenue can be measured reliably;*
 - *It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Group; and*
 - *The cost incurred or to be incurred in relation to the sales transaction can be measured reliably.*

The satisfaction of these conditions depends on the term of trade with individual customer.

- *Revenue is recognized when the Group's right to receive the dividends payment is established.*

Sales of Goods

*Revenue from sales is recognized upon delivery of the goods to the customers. Income from sales of culled birds, used sacks, raw materials (except *premix*), chicken dunk and by products are recognized net of the related expenses incurred, and is presented as "Other Operating Income" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.*

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

s. Penghasilan dan Beban (lanjutan)

Penghasilan dan Beban Bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, penghasilan atau biaya bunga dicatat dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif ("SBE"), yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

t. Imbalan Kerja

Kelompok Usaha mencatat penyisihan imbalan kerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya kepada karyawan-karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("Undang-undang Tenaga Kerja"). Penyisihan tambahan tersebut diestimasi dengan menggunakan perhitungan aktuarial metode "Projected Unit Credit".

Kelompok Usaha mencatat beban gaji, bonus, jamsostek dan honorarium yang masih harus dibayar sebagai "Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial, segera diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan pengaruh langsung didebit atau dikreditkan kepada saldo laba melalui penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Revenue and Expense (continued)

Interest Income and Expense

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the Effective Interest Rate method ("EIR"), which is the rate that precisely discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to arrive at the net carrying amount of the financial assets or liabilities.

Expenses

Expenses are recognized when they are incurred (accrual basis).

t. Employee Benefits

The Group made additional provision for employee benefit and other long-term employee benefit to qualified employees under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law"). The additional provisions are estimated through actuarial calculations using the "Projected Unit Credit" method.

The Group recorded accrued salary, bonus, jamsostek and honorarium expenses as "Short-term Employee Benefits Liabilities" in the consolidated statement of financial position.

Re-measurements, comprising of actuarial gains and losses, are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period in which they occur. Re-measurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

t. Imbalan Kerja (lanjutan)

Biaya jasa lalu harus diakui sebagai beban pada saat yang lebih awal antara:

- i) Ketika program amandemen atau kurtailmen terjadi; dan
- ii) Ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi atau imbalan terminasi terkait.

Bunga neto dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto yang digunakan terhadap liabilitas imbalan kerja. Kelompok Usaha mengakui perubahan berikut pada kewajiban obligasi neto pada akun "Beban Pokok Penjualan" dan "Beban Umum dan Administrasi" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian:

- i) Biaya jasa terdiri atas biaya jasa kini, biaya jasa lalu, keuntungan atau kerugian atas penyelesaian (*curtailment*) tidak rutin; dan
- ii) Beban atau penghasilan bunga neto.

u. Biaya Penelitian dan Pengembangan

Biaya penelitian dibebankan saat terjadinya.

Aset takberwujud yang timbul dari biaya pengembangan proyek individual diakui hanya jika Kelompok Usaha dapat menunjukkan semua hal berikut ini: (i) kelayakan teknis penyelesaian aset takberwujud tersebut sehingga aset tersebut dapat digunakan atau dijual, (ii) niat untuk menyelesaikan aset takberwujud tersebut dan menggunakannya atau menjualnya, (iii) cara aset takberwujud akan menghasilkan manfaat ekonomi masa depan, (iv) tersedianya kecukupan sumber-sumber daya untuk menyelesaikan pengembangan aset takberwujud, dan (v) kemampuan untuk mengukur secara andal pengeluaran yang terkait dengan aset takberwujud selama pengembangannya. Nilai tercatat biaya pengembangan diuji bagi penurunan nilai setiap tahun jika aset belum digunakan atau lebih sering bila terdapat indikasi penurunan nilai pada periode pelaporan. Pada saat penyelesaian, biaya pengembangan diamortisasi selama estimasi masa manfaat ekonomis dari aset takberwujud terkait, dan diuji untuk penurunan nilai bila terdapat indikasi penurunan nilai dari aset takberwujud.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

t. Employee Benefits (continued)

Past service costs are recognized in profit or loss at the earlier between:

- i) the date of the plan amendment or curtailment; and
- ii) the date the Group recognizes related restructuring costs.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability. The Group recognizes the following changes in the net defined benefit obligation under "Cost of Goods Sold" and "General and Administrative Expenses" as appropriate in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income:

- i) Service costs comprising current service costs, past-service costs, gains and losses on curtailments and non-routine settlements; and
- ii) Net interest expense or income.

u. Research and Development Costs

Research costs are charged as incurred.

An intangible asset arising from development expenditures on an individual project is recognized only when the Group can demonstrate: (i) the technical feasibility of completing the intangible asset so that it will be available for use or sale, (ii) its intention to complete and its ability to use or sell the asset, (iii) how the intangible asset will generate future economic benefits, (iv) the availability of resources to complete the development of intangible assets and (v) the ability to measure reliably the expenditures during the development. The carrying value of development costs is reviewed for impairment annually when the asset is not yet in use or more frequently when an indication of impairment arises during the reporting period. Upon completion, the development costs are amortized over the estimated useful life of the related intangible asset, and assessed for impairment whenever there is an indication that the intangible asset may be impaired.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Biaya Penelitian dan Pengembangan (lanjutan)

Keuntungan atau kerugian yang muncul dari penghentian pengakuan aset takberwujud diukur sebesar perbedaan antara nilai pelepasan neto dan jumlah tercatat aset, dan diakui dalam laba rugi ketika aset tersebut dihentikan pengakuannya.

v. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah Indonesia berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan sesuai dengan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal transaksi perbankan terakhir untuk tahun yang bersangkutan, dan laba atau rugi kurs yang timbul, dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun atau periode ini.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 kurs yang digunakan masing-masing adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2017/ December 31, 2017
EUR1	16.174
AS\$1	13.548
AUD1	10.557
SGD1	10.134
CNY1	2.073
THB1	414
JPY1	120

Transaksi dalam mata uang asing selain Dolar AS tidak signifikan.

w. Perpajakan

Pajak kini

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah dari pajak penghasilan badan yang terutang saat ini dan pajak tangguhan.

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan dan lalu diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Research and Development Costs (continued)

Gain or loss arising from derecognition of an intangible asset is measured as the difference between the net disposal proceeds and the net carrying amount of the asset, and is recognized in profit or loss when the asset is derecognized.

v. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions involving foreign currencies are recorded in Indonesian Rupiah at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the end of the reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the average of the selling and buying rates of exchange prevailing at the last banking transaction date of the year, as published by Bank Indonesia, and any resulting gains or losses are credited or charged to operations of the current year or period.

As of December 31, 2017 and 2016, the exchange rates used were as follows:

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
EUR1	14.162	EUR1
US\$1	13.436	US\$1
AUD1	9.724	AUD1
SGD1	9.299	SGD1
CNY1	1.937	CNY1
THB1	375	THB1
JPY1	115	JPY1

Transactions in foreign currencies other than US Dollar are not significant.

w. Taxation

Current tax

Income tax expense represents the sum of the corporate income tax currently payable and deferred tax.

Current income tax assets and liabilities for the current and prior year are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the tax authority. The tax rates and tax laws used to compute the amount are those that have been enacted or substantively enacted as of the reporting date.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

w. Perpajakan (lanjutan)

Pajak kini (lanjutan)

Penghasilan kena pajak berbeda dengan laba yang dilaporkan dalam laba atau rugi karena penghasilan kena pajak tidak termasuk bagian dari penghasilan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan di tahun-tahun yang berbeda, dan juga tidak termasuk bagian-bagian yang tidak dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Pajak penghasilan kini diakui dalam laba rugi, kecuali pajak yang berkaitan dengan bagian yang diakui di luar laba rugi, baik pada penghasilan komprehensif lain atau langsung pada ekuitas. Manajemen secara periodik melakukan evaluasi atas posisi yang diambil dalam pelaporan pajak sehubungan dengan situasi di mana peraturan pajak terkait menjadi subyek interpretasi dan menetapkan provisi bila diperlukan.

Bunga dan denda atas pajak penghasilan disajikan sebagai bagian dari penghasilan atau beban operasi lain karena dianggap bukan merupakan bagian dari beban pajak penghasilan.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan akumulasi rugi pajak belum dikompensasi, bila kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dikurangkan tersebut, dan rugi pajak belum dikompensasi, dapat dimanfaatkan, kecuali:

- i. jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau liabilitas dalam transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis dan tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi pajak; atau
- ii. dari perbedaan temporer yang dapat dikurangkan atas investasi pada entitas anak, aset pajak tangguhan hanya diakui bila besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat dan laba kena pajak dapat dikompensasi dengan beda temporer tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

w. Taxation (continued)

Current tax (continued)

Taxable income differs from profit as reported in the profit or loss because it excludes items of income or expense that are taxable or deductible in different years and it further excludes items that are not taxable or deductible.

Current income taxes are recognized in the profit or loss, except to the extent that the tax relates to items recognized outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly in equity. Management periodically evaluates positions taken in the tax returns with respect to situations in which applicable tax regulations are subject to interpretation and establishes provisions when appropriate.

Interests and penalties are presented as part of other operating income or expenses since are not considered as part of the income tax expense.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses, to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which deductible temporary differences, and the carry forward of unused tax losses can be utilized, except:

- i. where the deferred tax asset relating to the deductible temporary difference arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss; or
- ii. in respect of deductible temporary differences associated with investments in subsidiaries, deferred tax assets are recognized only to the extent that it is probable that the temporary differences will reverse in the foreseeable future and taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

w. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui sebelumnya ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan diakui sepanjang laba kena pajak yang akan datang kemungkinan besar akan tersedia untuk dipulihkan.

Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Pajak tangguhan sehubungan dengan bagian yang diakui di luar laba atau rugi diakui di luar laba atau rugi. Pajak tangguhan tersebut diakui berkaitan dengan transaksi baik yang ada di penghasilan komprehensif lainnya atau langsung dibebankan ke ekuitas.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan di saling-hapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini atau aset dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama, atau kelompok usaha yang bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas lancar berdasarkan jumlah neto.

Pajak Pertambahan Nilai

Penghasilan, beban dan aset diakui neto atas jumlah PPN kecuali:

- PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari bagian beban-beban yang diterapkan; dan
- Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN neto yang terpulihkan dari, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari piutang atau utang pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

w. Taxation (continued)

Deferred Tax (continued)

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of the deferred tax assets to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to current year operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Deferred tax relating to items recognized outside of profit or loss is recognized outside profit or loss. Deferred tax items are recognized in correlation to the underlying transaction either in other comprehensive income or directly in equity.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the group intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

Value Added Tax

Revenue, expenses and assets are recognized net of the amount of VAT except:

- Where the VAT incurred on a purchase of assets or services is not recoverable from the taxation authority, in which case the VAT is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense item as applicable; and
- Receivables and payables that are stated with the amount of VAT included.

The net amount of VAT recoverable from, or payable to, the taxation authorities is included as part of receivables or payables in the consolidated statement of financial position.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

w. Perpajakan (lanjutan)

Pengampunan Pajak

Pada tanggal 19 September 2016, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia (DSAK IAI) menerbitkan PSAK 70, "Akuntansi aset dan liabilitas pengampunan pajak". Tujuan penerbitan standar ini adalah untuk menjelaskan perlakuan pencatatan spesifik atas penerapan aturan Pengampunan Pajak.

PSAK ini memberikan opsi kebijakan akuntansi bagi entitas untuk menerapkan perlakuan akuntansi atas aset dan liabilitas pengampunan pajak sesuai dengan Undang-Undang Pengampunan Pajak. Pilihan kebijakan akuntansi tersebut adalah:

- Menggunakan standard akuntansi yang relevan pada SAK di Indonesia.
- Menggunakan ketentuan spesifik dalam PSAK 70.

Manajemen memutuskan untuk menggunakan ketentuan spesifik dalam PSAK 70. Berdasarkan ketentuan spesifik PSAK 70, aset pengampunan pajak diukur berdasarkan nilai yang dilaporkan pada Surat Keterangan Pengampunan Pajak ("SKPP"), sementara liabilitas pengampunan pajak diukur berdasarkan nilai kas atau setara kas yang digunakan untuk menyelesaikan kewajiban kontraktual sehubungan dengan pembelian aset pengampunan pajak. Uang tebusan (jumlah pajak yang harus dibayarkan sesuai dengan aturan Pengampunan Pajak) dibebankan pada laporan laba rugi pada periode saat SKPP diterima.

x. Laba per Saham

Laba per saham dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan.

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Desember 2017.

y. Segmen Operasi

Segmen adalah bagian yang dapat dibedakan dari Kelompok Usaha yang terlibat baik dalam menyediakan produk tertentu (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan segmen lainnya.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

w. Taxation (continued)

Tax Amnesty

On September 19, 2016, the Indonesia Financial Accounting Standards Board (DSAK IAI) issued SFAS 70, "Accounting for tax amnesty assets and liabilities". The objective of the issuance of the standards is to provide specific accounting treatment related to the application of the Tax Amnesty law.

This SFAS provides accounting policy options for the entity to account the asset and liabilities in accordance with the provision of Tax Amnesty Law. The alternative accounting options are:

- To use the existing applicable standard under IFAS.
- To use the specific provision in SFAS 70.

Management decided to use the specific provision in SFAS 70. According to specific provision of SFAS 70, tax amnesty assets are measured at the amount reported in the Tax Amnesty Approval Letter ("SKPP"), while tax amnesty liabilities are measured at the amount of cash or cash equivalents that will settle the contractual obligation related to the acquisition of the tax amnesty assets. The redemption money (the amount of tax paid in accordance with Tax Amnesty law) shall be charged directly to profit or loss in the period when the SKPP was received.

x. Earnings per Share

Earnings per share is computed from the weighted average number of issued and fully paid shares during the year.

The Company has no outstanding dilutive potential ordinary shares as of December 31, 2017.

y. Operating Segments

A segment is a distinguishable component of the Group that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

y. Segmen Operasi (lanjutan)

Penjualan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen mencakup bagian-bagian yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Bagian-bagian segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Kelompok Usaha, dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

z. Instrumen Keuangan

Aset Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Aset keuangan dalam ruang lingkup PSAK 55 (Revisi 2014) diklasifikasikan sebagai salah satu dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi aset keuangan setelah pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan melakukan evaluasi atas klasifikasi ini pada setiap akhir tahun keuangan.

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan diukur pada nilai wajar. Aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Kelompok Usaha mengklasifikasikan aset keuangannya sebagai (i) pinjaman yang diberikan dan piutang, seperti piutang usaha dan lain-lain, piutang pihak berelasi non-usaha, kas dan setara kas, (ii) derivatif sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, seperti piutang atas transaksi kontrak komoditas berjangka dan (iii) aset keuangan yang tersedia untuk dijual.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

y. Operating Segments (continued)

Segment sales, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-group balances and intra-group transactions are eliminated.

z. Financial Instruments

Financial Assets

Initial Recognition and Measurement

Financial assets within the scope of SFAS 55 (Revised 2014) are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments, or available-for-sale financial assets, as appropriate. The Group determines the classification of its financial assets after initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates this designation at each financial year-end.

When financial assets are recognized initially, they are measured at fair value. Financial assets that are not measured at fair value through profit or loss, are measured at fair value with the addition of directly attributable transaction costs.

Subsequent Measurement

The Group designates its financial assets as (i) loans and receivables, such as trade and other receivables, due from related parties, cash and cash equivalents, (ii) derivatives as fair value through profit and loss, such as, receivables arising from future commodity contracts transactions and (iii) available-for-sale financial assets.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

z. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal (lanjutan)

Pengukuran selanjutnya dari aset keuangan tergantung kepada klasifikasi masing-masing seperti berikut ini:

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak memiliki kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE, dan keuntungan atau kerugian terkait diakui pada laba rugi ketika pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, atau melalui proses amortisasi.

Piutang lain-lain atas kontrak berjangka komoditas yang kontraknya belum ditutup pada tanggal pelaporan tidak ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif sesuai PSAK 55 dan karenanya disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajar dengan perubahan neto nilai wajar sebagai beban keuangan (perubahan neto negatif atas nilai wajar) atau penghasilan keuangan (perubahan neto positif atas nilai wajar) pada laba rugi.

Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui sebagai ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang diakui sebelumnya akan direklasifikasi sebagai laba atau rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

z. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Subsequent Measurement (continued)

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as described below:

Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or specified payments that are not quoted in an active market. After initial recognition, such assets are carried at amortized cost using the EIR method, and the related gains or losses are recognized in profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

Other receivables arising from commodity future contracts for which the contracts have not been closed at the reporting date are not designated as effective hedging instruments as defined by SFAS 55 and therefore are stated in the consolidated statement of financial position at fair value with net changes in fair value presented as finance costs (negative net changes in fair value) or finance income (positive net changes in fair value) in the profit or loss.

Available-for-sale ("AFS") financial assets

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale.

After initial measurement, AFS financial assets are measured at fair value with unrealized gains or losses recognized in equity until the investment is derecognized. At that time, the cumulative gain or loss previously recognized in equity will be reclassified to profit or loss.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

z. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan, atau, bila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa, terjadi bila:

- (i) hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- (ii) Kelompok Usaha mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan (*pass-through*) dan apabila (a) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) secara substansial tidak mentransfer dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Kelompok Usaha mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau mengadakan kesepakatan penyerahan ("*pass-through*"), maka Kelompok Usaha mengevaluasi sejauh mana tetap memiliki risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan. Jika Kelompok Usaha tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansi seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan tersebut, juga tidak mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut, maka aset keuangan tersebut diakui oleh Kelompok Usaha sebesar keterlibatannya yang berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah antara nilai tercatat aset yang ditransfer dan nilai maksimal pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Kelompok Usaha.

Dalam hal ini, Kelompok Usaha juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur atas dasar yang menggambarkan hak dan kewajiban Kelompok Usaha yang ditahan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

z. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Derecognition

A financial asset, or, where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

- (i) the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or*
- (ii) the Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a pass-through arrangement and either (a) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (b) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.*

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from a financial asset or has entered into a pass-through arrangement, it evaluates if and to what extent it has retained the risk and rewards of ownership. When it has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, nor transferred control of the financial asset, the financial asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration received that might be required to be repaid by the Group.

In this case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the retained rights and obligations of the Group.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

z. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk aset baru yang diperoleh dikurangi dengan liabilitas baru yang ditanggung; dan (ii) keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas, harus diakui pada laba rugi.

Penurunan Nilai

Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa kerugian), dan peristiwa kerugian tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi, Kelompok Usaha pertama kali secara individual menentukan bahwa terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

z. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Derecognition (continued)

Upon derecognition of a financial asset as a whole, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that has been recognized directly in equity, must be recognized in profit or loss.

Impairment

The Group assesses at each reporting date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that have occurred after the initial recognition of the asset (loss event), and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or undergo other financial reorganization, and when observable data indicates that there is a measurable decrease in estimated future cash flows, such as increase in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

Financial Assets Carried at Amortized Cost

For loans and receivables carried at amortized cost, the Group first assesses individually whether objective evidence of impairment exists for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

z. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya
Perolehan Diamortisasi (lanjutan)

Jika Kelompok Usaha menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Kelompok Usaha memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian atau penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan SBE awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan atau piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah SBE terkini.

Nilai tercatat aset keuangan dikurangi melalui penggunaan akun cadangan dan jumlah kerugian tersebut diakui secara langsung dalam laba rugi. Penghasilan bunga terus diakui atas nilai tercatat yang telah dikurangi tersebut berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa depan dengan tujuan untuk mengukur kerugian penurunan nilai. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan cadangan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan, jika ada, sudah direalisasi atau ditransfer kepada Kelompok Usaha.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

z. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Financial Assets Carried at Amortized Cost
(continued)

If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment or impairment.

When there is objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original EIR. If a loan or receivable has a variable interest rate, the discount rate for measuring impairment loss is the current EIR.

The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is directly recognized in profit or loss. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the rate of interest used to discount future cash flows for the purpose of measuring impairment loss. Loans and receivables, together with the associated allowance, are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral, if any, has been realized or transferred to the Group.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

z. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya
Perolehan Diamortisasi (lanjutan)

Jika, dalam tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang yang dikarenakan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambahkan atau dikurangi (dipulihkan) dengan menyesuaikan akun cadangan. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi yang seharusnya jika penurunan nilai tidak diakui pada tanggal pemulihan dilakukan. Jika penghapusan nantinya terpulihkan, jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laba rugi.

Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

Dalam hal investasi ekuitas yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual, bukti obyektif akan meliputi penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang pada nilai wajar dari investasi di bawah biaya perolehannya.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian kumulatif - yang diukur sebagai selisih antara biaya perolehan dan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai pada investasi yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain, direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi. Kerugian penurunan nilai atas investasi ekuitas tidak boleh dipulihkan melalui laba rugi; kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui dalam ekuitas.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

z. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Financial Assets Carried at Amortized Cost
(continued)

If, in a subsequent year, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance account. The reversal shall not result in a carrying amount of the financial asset that exceeds what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized at the date the impairment is reversed. If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized in profit or loss.

AFS Financial Assets

In the case of an equity investment classified as an AFS financial asset, objective evidence would include a significant or prolonged decline in the fair value of the investment below its cost.

Where there is objective evidence of impairment, the cumulative loss - measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that investment previously recognized in other comprehensive income, is reclassified from equity to profit or loss. Impairment loss on equity investment is not reversed through profit or loss; increases in its fair value after impairment is recognized in equity.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

z. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual
(lanjutan)

Dalam hal instrumen utang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual, penurunan nilai dievaluasi berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Penghasilan bunga di masa datang didasarkan pada nilai tercatat yang telah dikurangi dan diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa depan dengan tujuan untuk mengukur kerugian penurunan nilai. Akrua tersebut dicatat sebagai bagian dari akun "Penghasilan Keuangan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen utang meningkat dan peningkatan tersebut secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laba rugi, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laba rugi.

Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, utang dan pinjaman atau derivatif ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai pada lindung nilai yang efektif.

Semua liabilitas keuangan diakui pada nilai wajar saat pengakuan awal dan, bagi liabilitas keuangan dalam bentuk utang dan pinjaman, dicatat pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Kelompok Usaha menetapkan liabilitas keuangan sebagai utang dan pinjaman, seperti utang usaha dan lain-lain, beban akrual dan utang dan pinjaman.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

z. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

AFS Financial Assets (continued)

In the case of a debt instrument classified as an AFS financial asset, impairment is assessed based on the same criteria as financial asset carried at amortized cost. Future interest income is based on the reduced carrying amount and is accrued based on the rate of interest used to discount future cash flows for the purpose of measuring impairment loss. Such accrual is recorded as part of the "Finance Income" account in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income. If, in a subsequent period, the fair value of a debt instrument increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in profit or loss, the impairment loss is reversed through profit or loss.

Financial Liabilities

Initial Recognition and Measurement

Financial liabilities are classified, at initial recognition, as financial liabilities at fair value through profit or loss, loans and borrowings, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings and payables, net of directly attributable transaction costs.

The Group designates its financial liabilities as loans and borrowings, such as trade and other payables and accruals and loans and borrowings.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

z. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya

Pengukuran selanjutnya dari liabilitas keuangan ditentukan oleh klasifikasinya sebagai berikut.

Utang dan pinjaman

(i) Utang dan Pinjaman Jangka Panjang yang Dikenakan Bunga

Setelah pengakuan awal, utang dan pinjaman jangka panjang yang dikenakan bunga diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Pada tanggal pelaporan, biaya bunga yang masih harus dibayar dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas jangka pendek. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi ketika liabilitas dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi SBE.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskonto atau premium atas perolehan dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai beban keuangan pada laba rugi.

(ii) Utang dan Akrua

Liabilitas untuk utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, liabilitas imbalan kerja jangka pendek dan utang pihak berelasi non-usaha dinyatakan sebesar jumlah tercatat (jumlah nominal), yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

Penghentian Pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

z. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

Subsequent Measurement

The subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification as described below.

Loans and borrowings

(i) Long-term Interest-bearing Loans and Borrowings

Subsequent to initial recognition, long-term interest-bearing loans and borrowings are measured at amortized acquisition costs using EIR method. At the reporting dates, accrued interest is recorded separately from the associated borrowings within the current liabilities section. Gains and losses are recognized in the profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortization process.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fee or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included in finance costs in the profit or loss.

(ii) Payables and Accruals

Liabilities for short-term bank loans, accounts payable - trade, accounts payable - others, accrued expenses, short-term employee benefit liabilities and due to related party are stated at carrying amounts (nominal amounts), which are approximately their fair values.

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is terminated or cancelled or has expired.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

z. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laba rugi.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada setiap tanggal pelaporan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar atau kuotasi harga pedagang efek (harga penawaran untuk posisi beli dan harga permintaan untuk posisi jual), tidak termasuk pengurangan apapun untuk biaya transaksi.

Penyesuaian Risiko Kredit

Kelompok Usaha menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit pihak lawan antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam menentukan nilai wajar posisi liabilitas keuangan, risiko kredit Kelompok Usaha terkait dengan instrumen yang bersangkutan harus diperhitungkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

z. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

Derecognition (continued)

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Fair Value of Financial Instruments

The fair value of financial instruments that are traded in active markets at each reporting date is determined by reference to quoted market prices or dealer price quotations (bid price for long position and ask price for short position), without any deduction for transaction costs.

Credit Risk Adjustment

The Group adjusts the price in the more advantageous market to reflect any differences in counterparty credit risk between instruments traded in that market and the ones being valued for financial asset positions. In determining the fair value of financial liability positions, the Group's own credit risk associated with the instrument is taken into account.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

z. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penyesuaian Risiko Kredit (lanjutan)

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (*recent arm's length market transactions*); penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

aa. Provisi

Provisi diakui jika Kelompok Usaha memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang, akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

Provisi untuk biaya pembongkaran aset diestimasi berdasarkan beberapa asumsi dan disajikan pada nilai wajar sesuai dengan tingkat diskonto yang berlaku.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

z. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

Credit Risk Adjustment (continued)

For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transactions, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis, or other valuation models.

aa. Provision

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legally or constructively) where, as a result of a past event, it is probable that the settlement of the obligation will result in an outflow of resources embodying economic benefits and a reliable estimate of the amount of the obligation can be made.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

Provision for asset dismantling costs is estimated based on certain assumptions and carried at fair value based on applicable discount rates.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 2 to the consolidated financial statements, management is required to make estimates, judgments, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan, dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berdampak terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Alokasi Harga Beli dan Penurunan Nilai Goodwill

Akuntansi akuisisi mensyaratkan penggunaan estimasi akuntansi secara ekstensif dalam mengalokasikan harga beli kepada nilai pasar wajar aset dan liabilitas yang diakuisisi, termasuk aset takberwujud. Akuisisi bisnis tertentu oleh Kelompok Usaha menimbulkan goodwill, yang tidak diamortisasi namun diuji bagi penurunan nilai setiap tahunnya dan setiap terdapat indikasi penurunan nilai. Nilai tercatat goodwill Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp444.803. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 14.

Perhitungan arus kas masa depan dalam menentukan nilai wajar aset tetap, tanaman perkebunan dan aset tidak lancar lainnya dari entitas yang diakuisisi pada tanggal akuisisi melibatkan estimasi yang signifikan. Walaupun manajemen berkeyakinan bahwa asumsi yang digunakan adalah tepat dan memiliki dasar yang kuat, perubahan signifikan pada asumsi tersebut dapat mempengaruhi secara material evaluasi atas nilai terpulihkan dan dapat menimbulkan penurunan nilai sesuai PSAK 48: Penurunan Nilai Aset.

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahunnya dan jika terdapat indikasi penurunan nilai. Manajemen menggunakan pertimbangan dalam mengestimasi jumlah terpulihkan dan menentukan adanya indikasi penurunan nilai. Estimasi atas nilai terpulihkan diuraikan pada bagian "Estimasi dan Asumsi" pada Catatan ini.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgment and assumptions made that affected certain reported amounts of and disclosures in the consolidated financial statements.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying those of the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Purchase Price Allocation and Goodwill Impairment

Application of acquisition method requires extensive use of accounting estimates to allocate the purchase price to the fair market values of the assets and liabilities acquired, including intangible assets. Certain business acquisitions of the Group have resulted in goodwill, which is not amortized but subject to an annual impairment testing and whenever indicators of impairment exist. The carrying amount of the Group's goodwill each as of December 31, 2017 and 2016 were Rp444,803. Further details are disclosed in Note 14.

Computation of future cash flows in determining the fair values of fixed assets, plantations and other non-current assets of the acquirees at the dates of acquisitions involves significant estimations. While the management believes that the assumptions are appropriate and reasonable, significant changes of those assumptions used may materially affect its assessment of recoverable values and may lead to future impairment charges under SFAS 48: Impairment of Assets.

Goodwill is subject to annual impairment test and whenever there is an indication that such asset may be impaired. Management uses its judgment in estimating the recoverable value and determining if there is any indication of impairment. Estimates on the recoverable amount are further described in "Estimates and Assumptions" section of this Note.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Pertimbangan (lanjutan)

Tagihan dan Keberatan atas Hasil Pemeriksaan Pajak

Berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku saat ini, manajemen mempertimbangkan apakah jumlah yang tercatat dalam akun di atas dapat dipulihkan dan direstitusi oleh Kantor Pajak. Nilai tercatat atas tagihan pajak penghasilan Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp333.359 dan Rp52.065. Penjelasan lebih lanjut atas akun ini akan diberikan pada Catatan 32.

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Kelompok Usaha mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional dari masing-masing entitas dalam Kelompok Usaha adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer di tempat entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi penjualan dan beban pokok penjualan dari produk yang dijual.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Kelompok Usaha mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Judgments (continued)

Claims for Tax Refund and Tax Assessments Under Appeal

Based on the tax regulations currently enacted, the management judged if the amounts recorded under the above account are recoverable and refundable by the Tax Office. The carrying amount of the Group's claims for tax refund as of December 31, 2017 and 2016 were Rp333,359 and Rp52,065, respectively. Further explanations regarding this account are provided in Note 32.

The key assumptions concerning the future and other key sources of uncertainty of estimation at the reporting date that have a significant risk of causing material adjustments to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Determination of Functional Currency

The functional currency of each of the entities under the Group is the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that influences the sales and cost of goods sold.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing material adjustments to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year/period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions relating to future developments may change as a result of market changes or circumstances beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Cadangan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha

a. Evaluasi Individual

Kelompok Usaha mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Kelompok Usaha mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Kelompok Usaha. Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan atas penurunan nilai piutang usaha.

b. Evaluasi Kolektif

Bila Kelompok Usaha memutuskan bahwa tidak terdapat bukti obyektif atas penurunan nilai pada evaluasi individual atas piutang usaha, baik yang nilainya signifikan maupun tidak, Kelompok Usaha menyertakannya dalam kelompok piutang usaha dengan risiko kredit yang serupa karakteristiknya dan melakukan evaluasi kolektif atas penurunan nilai. Karakteristik yang dipilih mempengaruhi estimasi arus kas masa depan atas kelompok piutang usaha tersebut karena merupakan indikasi bagi kemampuan pelanggan untuk melunasi jumlah terutang.

Arus kas masa depan pada kelompok piutang usaha yang dievaluasi secara kolektif untuk penurunan nilai diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian historis bagi piutang usaha dengan karakteristik risiko kredit yang serupa dengan piutang usaha pada kelompok tersebut.

Nilai tercatat dari piutang usaha Kelompok Usaha sebelum cadangan atas penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp2.410.908 dan Rp2.364.347. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 6.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Allowance for Impairment of Trade Receivables

a. Individual Assessment

The Group evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group exercises its judgment, based on the available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers' receivables in an effort to reduce the receivable amounts that the Group expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted if additional information received affects the amounts of allowance for impairment of trade receivables.

b. Collective Assessment

If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed trade receivable, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. The characteristics chosen will influence the estimation of future cash flows for groups of such trade receivables by serving as an indication of the customers' ability to settle in full amounts due.

Future cash flows in a group of trade receivables that are collectively evaluated for impairment are estimated on the basis of historical loss experience for trade receivables with credit risk characteristics similar to those in the group.

The carrying amount of the Group's trade receivables before allowance for impairment as of December 31, 2017 and 2016 were Rp2,410,908 and Rp2,364,347, respectively. Further details are disclosed in Note 6.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyisihan Penurunan Nilai Pasar dan Keusangan
Persediaan

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Nilai tercatat persediaan Kelompok Usaha sebelum penyisihan atas keusangan dan penurunan nilai pasar pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp5.712.389 dan Rp5.115.037. Penjelasan lebih rinci mengenai persediaan diungkapkan dalam Catatan 7.

Depleksi dan Cadangan Kematian Ayam Pembibit
Turunan

Depleksi dihitung dengan menggunakan metode saldo menurun berdasarkan taksiran umur produktif ayam telah menghasilkan sejak awal masa produksi dengan memperhitungkan nilai sisa. Cadangan penurunan nilai diestimasi berdasarkan data sebelumnya, serta usia ayam. Nilai tercatat ayam pembibit turunan sebelum cadangan penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp1.318.211 dan Rp1.285.957. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 8.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap, kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya dengan memperhitungkan taksiran nilai residu sebesar persentase tertentu dari nilai tercatat, kecuali untuk prasarana tanah yang tidak diperhitungkan nilai residunya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 2 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Allowance for Decline in Market Values and
Obsolescence of Inventories

Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The allowance is re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. The carrying amount of the Group's inventories before allowance for obsolescence and decline in market values as of December 31, 2017 and 2016 were Rp5,712,389 and Rp5,115,037, respectively. Further details regarding inventories are disclosed in Note 7.

Depletion and Mortality Allowance of Breeding
Flocks

Depletion is computed using the declining balance method based on the estimated productive lives of the producing flocks from the start of the production period after taking into account their salvage values. Impairment allowance is estimated from previous data and the age of the chickens. The carrying amounts of the Group's breeding flocks before allowance for impairment of breeding flocks as of December 31, 2017 and 2016 are Rp1,318,211 and Rp1,285,957, respectively. Further details are disclosed in Note 8.

Depreciation of Fixed Asset

The costs of fixed asset, except land, are depreciated using the straight-line basis over their estimated useful lives after taking into account the residual values at a certain percentage of the carrying values, except for land improvements which have no salvage value. Management estimates the useful lives of such fixed asset to be from 2 to 20 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological developments could affect the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges are subject to revision.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyusutan Aset Tetap (lanjutan)

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut.

Nilai tercatat neto atas aset tetap Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp11.009.361 dan Rp11.233.847. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 13.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan.

Pajak Penghasilan

Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan pajak yang kompleks, perubahan peraturan pajak dan jumlah dan timbulnya penghasilan kena pajak di masa depan, dapat menyebabkan penyesuaian di masa depan atas penghasilan dan beban pajak yang telah dicatat.

Estimasi juga dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal.

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Depreciation of Fixed Asset (continued)

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets.

The net carrying amounts of the Group's fixed asset as of December 31, 2017 and 2016 were Rp11,009,361 and Rp11,233,847, respectively. Further details are disclosed in Note 13.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

Income Tax

Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations, changes in tax laws, and the amount and timing of future taxable income, could necessitate future adjustments to tax income and expense already recorded.

Estimate is also involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business.

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain in the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates as to whether additional corporate income tax will be due.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Pajak Penghasilan (lanjutan)

Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Nilai tercatat neto utang pajak penghasilan badan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebesar Rp115.995 dan Rp520.905. Penjelasan lebih rinci mengenai perpajakan diungkapkan dalam Catatan 32.

Imbalan Kerja

Pengukuran kewajiban dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui secara langsung pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lainnya dalam periode terjadinya.

Sementara Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto.

Nilai tercatat atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp590.059 dan Rp515.760. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 33.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Income Tax (continued)

The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. The net carrying amount of corporate income tax payable as of December 31, 2017 and 2016 were Rp115,995 and Rp520,905, respectively. Further details regarding taxation are disclosed in Note 32.

Employee Benefits

The measurement of the Group's obligations and cost for pension and employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized immediately in the consolidated financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income the the period in which they occur.

While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense.

The carrying amounts of the Group's long-term employee benefits liabilities as of December 31, 2017 and 2016 were Rp590,059 and Rp515,760, respectively. Further details are disclosed in Note 33.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS

Rincian kas dan setara kas adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2017/ December 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016
Kas	16.524	18.543
Bank		
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	613.335	352.119
PT Bank CIMB Niaga Tbk	161.141	80.392
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	68.128	34.719
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	60.081	52.661
Citibank N.A.	58.239	52.449
Bank lainnya (masing-masing di bawah Rp20.000)	15.375	45.135
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Central Asia Tbk	114.915	103.965
Citibank N.A.	111.072	391.439
Bank lainnya (masing-masing di bawah Rp40.000)	50.539	118.780
Euro Eropa		
Citibank N.A.	5.574	2.240
Pihak Berelasi (Catatan 35)		
PT Bank Agris Tbk		
Rupiah	6.460	47.790
Dolar Amerika Serikat	-	526
Deposito		
Pihak ketiga		
On Call (kurang dari 3 bulan)		
PT Bank ICBC Indonesia	67.000	184.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk	55.940	54.676
PT Bank Central Asia Tbk	23.500	29.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	10.000	103.500
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2.050	10.500
Citibank N.A.	-	555.000
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	17.000
PT Bank NTB	-	3.000
PT Bank Bukopin Tbk	-	2.000
Time Deposit (kurang dari 3 bulan)		
Citibank N.A.	150.000	-
PT Bank Central Asia Tbk	49.000	93.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk	23.581	25.000
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	9.000	-
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2.000	30.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	20.000
Pihak Berelasi (Catatan 35)		
PT Bank Agris Tbk		
Deposit on call	120.000	54.000
Time Deposit	-	23.000
Total	1.793.454	2.504.434

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash and cash equivalents consist of:

Cash on hand
Cash in banks
Third parties
Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Citibank N.A.
Other banks (below Rp20,000, each)
United States Dollar
PT Bank Central Asia Tbk
Citibank N.A.
Other banks (below Rp40,000, each)
European Euro
Citibank N.A.
Related Party (Note 35)
PT Bank Agris Tbk
Rupiah
United States dollar
Deposits
Third parties
On Call (less than 3 months)
PT Bank ICBC Indonesia
PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Citibank N.A.
PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank NTB
PT Bank Bukopin Tbk
Time Deposit (less than 3 months)
Citibank N.A.
PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Related Party (Note 35)
PT Bank Agris Tbk
Deposit on call
Time Deposit

Total

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Suku bunga tahunan deposito berkisar antara:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31	
	2017	2016
Rupiah	2,75 - 10,00%	6,00 - 9,00%

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

The deposits bear annual interest rates ranging as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31	
	2017	2016
Rupiah	2,75 - 10,00%	6,00 - 9,00%

5. INVESTASI JANGKA PENDEK

Investasi jangka pendek terutama investasi dalam bentuk saham yang tercatat pada bursa efek serta deposito berjangka yang jatuh temponya lebih dari tiga bulan.

5. SHORT-TERM INVESTMENTS

Short-term investments are mainly investments in shares listed in the stock exchange, as well as time deposits with maturity over three months.

6. PIUTANG USAHA

Rincian piutang usaha adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan pelanggan:

	31 Desember 2017/ December 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016
Pihak ketiga:		
Anggota PIR	765.375	809.307
PT Mustika Jaya Lestari	57.232	80.655
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp50.000)	1.468.529	1.345.503
Total	2.291.136	2.235.465
Cadangan kerugian atas penurunan nilai	(51.230)	(48.332)
Pihak ketiga - neto	2.239.906	2.187.133
Pihak berelasi (Catatan 35)	119.772	128.882

a. Based on customers:

Third parties:	
Member of PIR	
PT Mustika Jaya Lestari	
Others (below Rp50,000 each)	
Total	2.235.465
Allowance for impairment losses	(48.332)
Third parties - net	2.187.133
Related parties (Note 35)	128.882

b. Berdasarkan umur piutang:

Analisa umur piutang usaha berdasarkan tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2017/ December 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016
Pihak ketiga:		
Kurang dari 31 hari	1.782.067	1.823.018
31 - 60 hari	324.119	267.691
61 - 90 hari	70.814	51.217
91 - 180 hari	57.652	53.569
Lebih dari 180 hari	56.484	39.970
Total	2.291.136	2.235.465
Cadangan kerugian atas penurunan nilai	(51.230)	(48.332)
Neto	2.239.906	2.187.133

b. Based on aging receivables:

The aging analysis of accounts receivable - trade based on invoice date is as follows:

Third parties:	
Less than 31 days	
31 - 60 days	
61 - 90 days	
91 - 180 days	
Over 180 days	
Total	2.235.465
Allowance for impairment losses	(48.332)
Net	2.187.133

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

6. PIUTANG USAHA (lanjutan)

b. Berdasarkan umur piutang: (lanjutan)

	31 Desember 2017/ December 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016
Pihak berelasi:		
Kurang dari 31 hari	3.367	124.193
31 - 60 hari	1.279	334
61 - 90 hari	205	493
91 - 180 hari	-	82
Lebih dari 180 hari	114.921	3.780
Total	119.772	128.882

Mutasi cadangan kerugian atas penurunan nilai
adalah sebagai berikut:

**Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember 2017/
Year ended December 31, 2017**

	Individual/Individual	Kolektif/Collective	Total/Total
Saldo awal	1.008	47.324	48.332
Penyisihan tahun berjalan	1.368	1.530	2.898
Saldo akhir	2.376	48.854	51.230

*Related parties:
Less than 31 days
31 - 60 days
61 - 90 days
91 - 180 days
Over 180 days*

Total

*The movements of allowance for impairment losses
are as follows:*

**Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember 2016/
Year ended December 31, 2016**

	Individual/Individual	Kolektif/Collective	Total/Total
Saldo awal	1.602	32.635	34.237
Penyisihan tahun berjalan	352	14.689	15.041
Pemulihan tahun berjalan	(568)	-	(568)
Penghapusan tahun berjalan	(378)	-	(378)
Saldo akhir	1.008	47.324	48.332

*Beginning balance
Provision during the year
Recovery during the year
Write-off during the year*

Ending balance

Cadangan kerugian atas penurunan nilai dilakukan
untuk menutup kemungkinan kerugian adanya
penurunan nilai.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap adanya
penurunan nilai piutang pada akhir tahun,
manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan
kerugian atas penurunan nilai tersebut cukup
untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak
tertagihnya piutang usaha.

*The allowance for impairment losses is provided
to cover possible losses from impairment.*

*Based on the results of the review for impairment
of accounts receivable at the end of the year, the
management believes that the allowance for
impairment losses is adequate to cover possible
losses from the uncollectible accounts receivable –
trade.*

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

7. PERSEDIAAN - NETO

Akun ini merupakan persediaan berdasarkan segmen usaha sebagai berikut:

	31 Desember 2017/ December 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016
Pakan		
Barang jadi	428.052	290.870
Barang dalam proses	16.728	19.359
Bahan baku	2.609.354	2.365.872
Kemasan dan suku cadang	108.126	108.580
Obat-obatan	23.248	17.841
Barang dalam perjalanan	855.628	855.822
Lain-lain	180.666	197.087
Sub-total	4.221.802	3.855.431
Anak ayam usia sehari		
Barang dalam proses - telur untuk ditetaskan	267.347	266.277
Obat-obatan	69.105	58.898
Pakan	65.816	72.393
Kemasan dan suku cadang	27.755	27.016
Barang dalam perjalanan	15.845	20.056
Lain-lain	37.990	22.617
Sub-total	483.858	467.257
Ayam olahan		
Barang jadi	187.650	166.976
Bahan baku	68.364	56.488
Kemasan dan suku cadang	26.228	88.852
Barang dalam proses	15.359	5.225
Barang dalam perjalanan	113.942	30.631
Sub-total	411.543	348.172
Lain-lain		
Barang jadi	148.591	111.125
Barang dalam proses	8.594	9.625
Bahan baku	180.704	156.506
Barang dalam perjalanan	183.900	59.622
Lain-lain	73.397	107.299
Sub-total	595.186	444.177
Total	5.712.389	5.115.037
Dikurangi cadangan penurunan nilai persediaan	(15.782)	(5.318)
Neto	5.696.607	5.109.719

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, persediaan (kecuali persediaan tertentu yang masih dalam perjalanan) telah diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kerusakan, bencana alam, kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu, dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp5.807.036 dan Rp5.074.923. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko-risiko tersebut.

7. INVENTORIES - NET

This account represents inventories based on business segments as follows:

Feed	
Finished goods	
Work in process	
Raw materials	
Packaging and spareparts	
Medicines	
Goods in transit	
Others	
Sub-total	
Day-old chicks	
Work in process - hatching eggs	
Medicine	
Feed	
Packaging and sparepart	
Goods in transit	
Others	
Sub-total	
Processed chicken	
Finished goods	
Raw materials	
Packaging and spareparts	
Work in process	
Goods in transit	
Sub-total	
Others	
Finished goods	
Work in process	
Raw materials	
Goods in transit	
Others	
Sub-total	
Total	
Less allowance for decline in value of inventories	
Net	

As of December 31, 2017 and 2016, inventories (except for certain goods in transit) are covered by insurance against losses from damage, natural disasters, fire and other risks under blanket policies amounting to Rp5,807,036 and Rp5,074,923, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

7. PERSEDIAAN - NETO (lanjutan)

Mutasi cadangan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2017	2016
Saldo pada awal tahun	5.318	704
Penyisihan tahun berjalan	15.782	5.318
Pemulihan tahun berjalan	(5.318)	(704)
Saldo pada akhir tahun	15.782	5.318

Berdasarkan hasil penelaahan atas kondisi persediaan pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan penurunan nilai persediaan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas penurunan nilai persediaan.

Pemulihan cadangan atas penurunan nilai persediaan tersebut di atas telah diakui karena terjualnya barang jadi terkait kepada pihak ketiga dengan harga di atas nilai perolehannya.

7. INVENTORIES - NET (continued)

The movements of allowance for decline value of inventories are as follows:

	Year ended December 31,	
	2017	2016
Balance at beginning of year	5.318	704
Provision during the year	15.782	5.318
Reversal during the year	(5.318)	(704)
Balance at end of year	15.782	5.318

Based on the review of the condition of the inventories at the end of the year, the management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate to cover possible losses from the decline in value of these inventories.

The above recovery of allowance for decline in values of inventories was recognized because of the sales of the related finished goods to third parties at prices above their carrying values.

8. AYAM PEMBIBIT TURUNAN - NETO

Ayam pembibit turunan terdiri dari:

	31 Desember 2017/ December 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016
Dalam masa produksi:		
Saldo awal	747.018	770.077
Reklasifikasi dari ayam belum menghasilkan	1.801.868	1.627.690
Akumulasi deplesi	(1.191.833)	(1.212.507)
Ayam afkir	(497.204)	(438.242)
Saldo akhir	859.849	747.018
Eliminasi	(11.639)	(15.631)
Sub-total setelah eliminasi	848.210	731.387
Dalam masa pertumbuhan:		
Saldo awal	575.214	585.124
Pembelian	500.143	424.968
Biaya masa pertumbuhan	1.222.618	1.192.812
Reklasifikasi ke ayam telah menghasilkan	(1.801.868)	(1.627.690)
Saldo akhir	496.107	575.214
Eliminasi	(26.106)	(20.644)
Sub-total setelah eliminasi	470.001	554.570
Total	1.318.211	1.285.957
Dikurangi cadangan penurunan nilai	(51.913)	(58.228)
Total	1.266.298	1.227.729

8. BREEDING FLOCKS - NET

Breeding flock consists of:

Producing flock:	
Beginning balance	770.077
Reclassification from growing flock	1.627.690
Accumulated depletion	(1.212.507)
Culled birds	(438.242)
Ending balance	747.018
Elimination	(15.631)
Sub-total after elimination	731.387
Growing flock:	
Beginning balance	585.124
Purchase	424.968
Cost incurred during growing phase	1.192.812
Reclassification to producing flock	(1.627.690)
Ending balance	575.214
Elimination	(20.644)
Sub-total after elimination	554.570
Total	1.285.957
Less allowance for decline in value	(58.228)
Total	1.227.729

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

8. AYAM PEMBIBIT TURUNAN - NETO (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, ayam pembibit turunan telah diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kerusakan, bencana alam, kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu.

Eliminasi merupakan laba yang belum direalisasi atas penjualan pakan dan anak ayam usia sehari antara Perusahaan dan entitas anak tertentu yang dieliminasi untuk tujuan konsolidasi.

Berdasarkan hasil penelaahan atas kondisi ayam pembibit turunan pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan penurunan nilai ayam masa produksi tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas penurunan nilai ayam pembibit turunan.

8. BREEDING FLOCKS - NET (continued)

As of December 31, 2017 and 2016, the breeding flock is covered by insurance against losses from damage, natural disasters, fire and other risks under blanket policies.

Elimination represents unrealized profit on sales of feed and day-old chicks between the Company and certain subsidiaries that are eliminated for consolidation purposes.

Based on the review of the condition of the breeding flock at the end of the year, management believes that the allowance for impairment of producing flocks are adequate to cover possible losses from the decline in value of these breeding flock.

9. HEWAN TERNAK DALAM PERTUMBUHAN - NETO

Akun ini terutama merupakan ayam pedaging (*broiler*) dengan masa pertumbuhan selama 35 - 45 hari. Mutasi hewan ternak dalam masa pertumbuhan pada tahun 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

9. GROWING FLOCKS - NET

This account mainly consists of broiler stock within 35 - 45 days of growing phase. Growing flock mutation during 2017 and 2016 are as follows:

	31 Desember 2017/ December 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
Saldo awal	83.533	53.913	Beginning balance
Saldo awal akuisisi entitas anak	-	17.564	Beginning balance of acquired subsidiaries
Peningkatan karena biaya pemeliharaan	1.853.633	2.970.025	Increase due to raise
Penurunan karena penjualan/panen	(1.857.474)	(2.957.969)	Decrease due to sales/harvest
Total	79.692	83.533	Total
Dikurangi cadangan penurunan nilai	(3.268)	-	Less allowance for decline in value
Neto	76.424	83.533	Net

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

10. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Biaya dibayar di muka terdiri dari:

	31 Desember 2017/ December 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016
Asuransi	35.154	39.153
Lain-lain	17.162	18.143
Total	52.316	57.296

10. PREPAID EXPENSES

Prepaid expenses consists of:

Insurance
Others
Total

11. PIUTANG PETERNAK

Perusahaan dan Inti (entitas anak tertentu) melakukan perjanjian kerjasama kemitraan dengan peternak ayam ("Peternak") dalam rangka melaksanakan tanggung jawab sosial dalam upaya pemberdayaan peternakan ayam. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan dan Inti memberikan pinjaman dana untuk pengembangan dan modernisasi kadang ayam milik Peternak dengan jangka waktu pinjaman selama 5 tahun. Pinjaman ini dikenakan bunga tertentu sesuai dengan kesepakatan bersama. Inti akan memberikan bimbingan teknis dan manajemen usaha serta memasok seluruh sarana produksi peternakan. Peternak berkewajiban untuk menjual seluruh hasil peternakan kepada Inti, dan melunasi angsuran atas piutang ini. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu dua puluh tahun dan dapat diperpanjang kembali.

11. FARMERS RECEIVABLES

The Company and Inti (certain subsidiaries) entered into a partnership with poultry farmers ("Farmers") in order to implement corporate social responsibility in an effort to empower chicken farms. Under this agreement, the Company provides loan for the development and modernization of chicken farms belonging to Farmers with the term of loan of 5 years. The loans are subjected to certain interest rate in accordance with mutual agreement. Inti will provide technical guidance and business management as well as supplying the entire poultry production facilities. Farmers obligate to sell all harvest to Inti, and shall repay the installments for this receivable. This agreement is valid for a period of twenty years and can be extended.

12. ASET KEUANGAN TIDAK LANCAR

Pada tahun 2017, Perusahaan menambah investasi saham NPL, sehingga menjadi Rp56.000, yang mewakili 17,50% kepemilikan saham.

Pada tahun 2016, Perusahaan menambah investasi saham NPL, sehingga menjadi Rp21.000, yang mewakili 17,50% kepemilikan saham.

12. NON-CURRENT FINANCIAL ASSETS

In 2017, the Company increased investment in shares of stocks in NPL into Rp56,000, which represents 17.50% of share ownership.

In 2016, the Company increased investment in shares of stocks in NPL into Rp21,000, which represents 17.50% of share ownership.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

13. ASET TETAP - NETO

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

13. FIXED ASSETS - NET

The details of fixed asset are as follows:

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2017/ Year Ended December 31, 2017						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Reklasifikasi/ Reclassification	Pengurangan/ Deduction	Saldo Akhir/ Ending Balance	
<u>Harga Perolehan</u>						<u>Cost</u>
Tanah	2.301.981	15.797	105.403	2.824	2.420.357	Land
Prasarana tanah	695.638	7.714	61.601	1.247	763.706	Land improvements
Bangunan	4.320.627	59.731	578.299	2.989	4.955.668	Building
Mesin dan peralatan	2.901.005	38.517	352.571	15.033	3.277.060	Machinery and equipment
Peralatan transportasi	206.388	21.671	6.135	14.436	219.758	Transportation equipment
Peralatan kantor	252.512	33.044	12.248	9.270	288.534	Office equipment
Instalasi air	272.533	6.448	22.534	255	301.260	Wells and waterlines
Peralatan peternakan	1.739.340	46.839	127.709	21.726	1.892.162	Poultry equipment
Peralatan laboratorium	42.077	3.550	5	811	44.821	Laboratory equipment
Total	12.732.101	233.311	1.266.505	68.591	14.163.326	Total
<u>Aset dalam Penyelesaian</u>						<u>Construction in Progress</u>
Tanah	234.071	5.374	(37.416)	-	202.029	Land
Bangunan dan prasarana tanah	1.131.988	236.987	(824.864)	104	544.007	Building and land improvements
Mesin dan peralatan	471.922	74.475	(210.561)	-	335.836	Machinery and equipment
Instalasi air	49.294	14.891	(26.510)	-	37.675	Wells and waterlines
Peralatan peternakan	444.184	60.662	(167.154)	-	337.692	Poultry equipment
Total	2.331.459	392.389	(1.266.505)	104	1.457.239	Total
Total Harga Perolehan	15.063.560	625.700	-	68.695	15.620.565	Total Cost
<u>Akumulasi Penyusutan</u>						<u>Accumulated Depreciation</u>
Prasarana tanah	360.195	83.195	704	350	443.744	Land improvements
Bangunan	914.193	214.373	(989)	1.067	1.126.510	Building
Mesin dan peralatan	1.152.111	211.625	215	4.064	1.359.887	Machinery and equipment
Peralatan transportasi	107.620	26.018	169	10.971	122.836	Transportation equipment
Peralatan kantor	176.492	23.675	-	6.432	193.735	Office equipment
Instalasi air	167.674	42.434	27	255	209.880	Wells and waterlines
Peralatan peternakan	930.319	218.405	(126)	16.221	1.132.377	Poultry equipment
Peralatan laboratorium	14.596	1.937	-	811	15.722	Laboratory equipment
Total Akumulasi Penyusutan	3.823.200	821.662	-	40.171	4.604.691	Total Accumulated Depreciation
Dikurangi rugi penurunan nilai						Less loss on impairment in value
Mesin dan peralatan	6.513	-	-	-	6.513	Machinery and equipment
Nilai Buku Neto	11.233.847				11.009.361	Net Book Value

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

13. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

13. FIXED ASSETS - NET (continued)

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016/ Year Ended December 31, 2016							
Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Akuisisi/ Acquisition	Reklasifikasi/ Reclassification	Pengurangan/ Deduction	Saldo Akhir/ Ending Balance		
<u>Harga Perolehan</u>							<u>Cost</u>
Tanah	2.169.790	74.949	5.478	58.797	7.033	2.301.981	Land
Prasarana tanah	658.643	17.212	728	21.719	2.664	695.638	Land improvements
Bangunan	3.979.997	154.177	22.257	168.774	4.578	4.320.627	Building
Mesin dan peralatan	2.700.276	108.732	432	104.207	12.642	2.901.005	Machinery and equipment
Peralatan transportasi	187.371	11.611	11.946	-	4.540	206.388	Transportation equipment
Peralatan kantor	231.889	11.270	2.972	7.009	628	252.512	Office equipment
Instalasi air	261.432	10.193	287	999	378	272.533	Wells and waterlines
Peralatan peternakan	1.649.096	86.140	2.123	7.176	5.195	1.739.340	Poultry equipment
Peralatan laboratorium	39.239	1.571	-	1.267	-	42.077	Laboratory equipment
Total	11.877.733	475.855	46.223	369.948	37.658	12.732.101	Total
<u>Aset dalam Penyelesaian</u>							<u>Construction in Progress</u>
Tanah	248.108	3.833	-	(17.870)	-	234.071	Land
Bangunan dan prasarana tanah	1.381.823	75.326	-	(325.161)	-	1.131.988	Building and land improvements
Mesin dan peralatan	439.574	55.990	-	(23.642)	-	471.922	Machinery and equipment
Instalasi air	48.263	1.972	-	(941)	-	49.294	Wells and waterlines
Peralatan peternakan	396.633	51.881	-	(2.334)	1.996	444.184	Poultry equipment
Total	2.514.401	189.002	-	(369.948)	1.996	2.331.459	Total
Total Harga Perolehan	14.392.134	664.857	46.223	-	39.654	15.063.560	Total Cost
<u>Akumulasi Penyusutan</u>							<u>Accumulated Depreciation</u>
Prasarana tanah	236.378	124.525	-	-	708	360.195	Land improvements
Bangunan	776.411	139.247	-	120	1.585	914.193	Building
Mesin dan peralatan	952.185	204.323	-	-	4.397	1.152.111	Machinery and equipment
Peralatan transportasi	87.476	23.394	-	-	3.250	107.620	Transportation equipment
Peralatan kantor	156.705	20.311	-	-	524	176.492	Office equipment
Instalasi air	139.490	28.493	-	9	318	167.674	Wells and waterlines
Peralatan peternakan	707.420	227.295	-	(129)	4.267	930.319	Poultry equipment
Peralatan laboratorium	14.145	451	-	-	-	14.596	Laboratory equipment
Total Akumulasi Penyusutan	3.070.210	768.039	-	-	15.049	3.823.200	Total Accumulated Depreciation
Dikurangi rugi penurunan nilai							Less loss on impairment in value
Bangunan	5.783	-	-	-	5.783	-	Building
Mesin dan peralatan	6.513	-	-	-	-	6.513	Machinery and equipment
Total	12.296	-	-	-	5.783	6.513	Total
Nilai Buku Neto	11.309.628					11.233.847	Net Book Value

(a) Pembebanan penyusutan adalah sebagai berikut:

(a) Depreciation is charged as follows:

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,			
2017	2016		
Beban pokok penjualan dan hewan ternak dalam pertumbuhan	728.462	686.847	Cost of goods sold and growing flock
Beban umum dan administrasi	31.554	26.068	General and administrative expenses
Beban penjualan (Catatan 26)	31.004	24.005	Selling expenses (Note 26)
Beban lain - lain	30.642	31.119	Other expenses
Total	821.662	768.039	Total

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

13. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

- (b) Keuntungan dan kerugian dari penjualan dan penghapusan aset tetap adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31	
	2017	2016
Hasil penjualan neto	28.275	25.507
Nilai buku	(28.524)	(22.609)
Laba (rugi) atas penjualan aset tetap - neto	(249)	2.898
Rugi penghapusan aset tetap	-	(1.996)

Laba penjualan dan rugi penghapusan aset tetap disajikan sebagai bagian dari akun "Penghasilan Operasi Lain" dan "Beban Operasi Lain" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

- (c) Aset tetap, tidak termasuk tanah dan peralatan transportasi, telah diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kerusakan, bencana alam, kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan sebesar AS\$1.128.904.382 dan Rp51.281 pada tanggal 31 Desember 2017 dan sebesar AS\$1.046.475.628 dan Rp45.133 pada tanggal 31 Desember 2016. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko-risiko tersebut.
- (d) Penambahan aset tetap terdiri dari biaya pengadaan aset tetap sehubungan dengan ekspansi kapasitas produksi, penambahan fasilitas penunjang pakan ternak seperti silo, gudang barang jadi dan bahan baku khususnya untuk pembangunan pabrik pakan ternak di Surabaya, Makassar dan Cirebon, pabrik *premix* di Surabaya dan pabrik pengolahan ayam di Cikande dan Ngoro.

13. FIXED ASSETS - NET (continued)

- (b) The computation of gain on sale and loss on write-off of fixed asset is as follows:

Net proceeds
Net book value
Gain (loss) on sale of fixed asset - net
Loss on write-off of fixed asset

Gain on sale and loss on write-off of fixed asset are presented, respectively, as part of the "Other Operating Income" and "Other Operating Expenses" accounts in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

- (c) As of December 31, 2017 and 2016, fixed asset excluding land and transportation equipment, are covered by insurance against losses from damage, natural disasters, fire and other risks under blanket policies amounting to US\$1,128,904,382 and Rp51,281 as of December 31, 2017 and amounting to US\$1,046,475,628 and Rp45,133 as of December 31, 2016. Management believes that the insurance is adequate to cover possible losses arising from such risks.
- (d) Additions to fixed asset consist of acquisition costs related to expansion of production capacity, additions to poultry feed supporting facilities such as silos, warehouses for raw materials and finished goods, especially for constructing feedmill factories at Surabaya, Makassar and Cirebon, a premix plant at Surabaya and chicken processing plant at Cikande and Ngoro.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

13. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

- (e) Rincian dari aset dalam penyelesaian adalah sebagai berikut:

31 Desember 2017/ December 31, 2017

	Perkiraan % Penyelesaian/ Estimated % of Completion	Total Tercatat/ Carrying Amount	Tahun Perkiraan Penyelesaian/ Estimated Year of Completion	
Bangunan dan prasarana				Building and land improvements
Pabrik pakan ternak	8%-98%	133.368	2018	Feedmill factories
Kandang ayam	12%-99%	410.639	2018	Henhouses
Mesin dan peralatan				Machinery and equipment
Pabrik pakan ternak	5%-98%	200.315	2018	Feedmill factories
Penetasan	6%-99%	135.521	2018	Hatchery

31 Desember 2016/ December 31, 2016

	Perkiraan % Penyelesaian/ Estimated % of Completion	Total Tercatat/ Carrying Amount	Tahun Perkiraan Penyelesaian/ Estimated Year of Completion	
Bangunan dan prasarana				Building and land improvements
Pabrik pakan ternak	8%-95%	277.516	2017	Feedmill factories
Kandang ayam	12%-96%	854.472	2017	Henhouses
Mesin dan peralatan				Machinery and equipment
Pabrik pakan ternak	5%-95%	281.486	2017	Feedmill factories
Penetasan	6%-96%	190.436	2017	Hatchery

- (f) Aset tetap dalam bentuk tanah dengan status Hak Guna Bangunan terletak di beberapa lokasi di Indonesia. Hak atas tanah tersebut akan berakhir pada berbagai tanggal antara tahun 2018 sampai dengan tahun 2047. Manajemen berkeyakinan bahwa hak tersebut dapat diperpanjang pada saat berakhirnya hak tersebut.
- (g) Berdasarkan kondisi aset tetap, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi adanya penurunan nilai aset tetap Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2017.

13. FIXED ASSETS - NET (continued)

- (e) The details of construction in progress are as follows:

- (f) Land under Building Usage Right is located in several locations in Indonesia. The related landrights will expire on various dates between 2018 and 2047. Management believes that these rights are renewable upon their expiration.
- (g) Based on the condition of the fixed asset, management believes that there is no indication of impairment of asset value in the Group as of December 31, 2017.

14. KOMBINASI BISNIS, GOODWILL DAN ASET TAKBERWUJUD

Kombinasi Bisnis dan Goodwill

Berdasarkan Perjanjian Pembelian Saham pada tanggal 30 Desember 2016 dan 28 Desember 2015, Perusahaan melalui PT Sarana Farmino Utama membeli masing-masing 100% kepemilikan saham PT Multi Sarana Pakanindo ("MSP") serta PT Prospek Karyatama ("PKT") dari pihak ketiga dengan harga beli masing-masing sebesar Rp9.000 dan Rp6.699. MSP dan PKT bergerak di bidang perdagangan sarana produksi peternakan ayam, ayam pedaging serta ayam petelur.

14. BUSINESS COMBINATIONS, GOODWILL AND INTANGIBLE ASSETS

Business Combinations and Goodwill

Based on the Share Purchase Agreements dated December 30, 2016 and December 28, 2015, the Company through PT Sarana Farmino Utama purchased 100% share ownership of PT Multi Sarana Pakanindo ("MSP") and PT Prospek Karyatama ("PKT"), respectively, from third parties at purchase price of Rp9,000 and Rp6,699, respectively. MSP and PKT engaged in the trading of poultry supplies, broilers and layers.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**14. KOMBINASI BISNIS, GOODWILL DAN ASET
TAKBERWUJUD (lanjutan)**

Kombinasi Bisnis dan Goodwill (lanjutan)

Nilai wajar aset yang diperoleh dan kewajiban yang dialihkan pada tanggal akuisisi adalah sebagai berikut:

	Nilai Wajar/ Fair value	
	PT Multi Sarana Pakanindo 2016	PT Prospek Karyatama 2015
Aset		
Aset lancar	695.060	551.535
Aset tetap	46.223	21.491
Aset lain-lain	19.139	51.097
Total	760.422	624.123
Liabilitas		
Liabilitas jangka pendek	(970.758)	(856.432)
Liabilitas jangka panjang	(51.584)	(38.645)
Total	(1.022.342)	(895.077)
Nilai wajar liabilitas neto teridentifikasi	(261.920)	(270.954)
Kepentingan non pengendali	-	(1.006)
Liabilitas neto bagian Perusahaan	(261.920)	(271.960)
Goodwill	235.433	209.370
Aset takberwujud	35.487	69.289
Imbalan yang dibayarkan	9.000	6.699
Kas dari entitas anak yang diakuisisi	(100.608)	(90.444)
Akuisisi entitas anak, setelah dikurangi kas yang diperoleh	(91.608)	(83.745)

Penilaian saham dan perhitungan alokasi harga beli MSP dan PKT berdasarkan laporan penilaian dari KJPP Ruky, Safrudin & Rekan, penilai independen, berdasarkan laporannya tertanggal 29 Desember 2016 dan 28 Maret 2017 untuk MSP dan tertanggal 24 Desember 2015 dan 28 Maret 2016 untuk PKT. Goodwill atas MSP dan PKT masing-masing sebesar Rp235.433 dan Rp209.370 terutama berasal dari selisih imbalan yang dialihkan dengan nilai wajar aset neto perusahaan yang diakuisisi. Goodwill bukan merupakan objek pajak untuk tujuan pajak penghasilan badan.

**14. BUSINESS COMBINATIONS, GOODWILL AND
INTANGIBLE ASSETS (continued)**

Business Combinations and Goodwill (continued)

The fair value of assets acquired and liabilities information arising from the acquisition date were as follows:

Assets
Current Assets
Fixed assets
Other assets
Total
Liabilities
Short-term liabilities
Long-term liabilities
Total
Fair value of net liabilities identified
Non-controlling interest
Net liabilities portion of the Company
Goodwill
Intangible assets
Consideration paid
Cash of the acquired subsidiaries
Acquisition of subsidiaries, net of cash acquired

Share price valuation and calculation of purchase price allocation of MSP and PKT were based on valuation by KJPP Ruky, Safrudin & Rekan, an independent valuer, based on its report dated December 29, 2016 and March 28, 2017 for MSP and December 24, 2015 and March 28, 2016 for PKT. The goodwill on MSP and PKT of Rp235,433 and Rp209,370, respectively, mainly arised from the difference between consideration transferred and the fair value of the net assets of the acquired entities. Goodwill is not taxable for corporate income tax purposes.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**14. KOMBINASI BISNIS, GOODWILL DAN ASET
TAKBERWUJUD (lanjutan)**

Kombinasi Bisnis dan Goodwill (lanjutan)

Rincian mutasi saldo *goodwill* adalah sebagai berikut:

	2017
Saldo awal	444.803
Penambahan pada tahun berjalan melalui kombinasi bisnis	-
Saldo akhir	444.803

Kelompok Usaha melakukan pengujian penurunan nilai atas *goodwill* yang dialokasikan ke masing-masing UPK yang dilakukan setiap tahun bila ada indikasi penurunan nilai *goodwill* pada tanggal-tanggal pelaporan.

Tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui pada tanggal-tanggal pelaporan, karena jumlah terpulihkan dari *goodwill* yang disebutkan di atas lebih tinggi dari masing-masing nilai tercatatnya. Ringkasan dari pengujian penurunan nilai *goodwill* di atas diungkapkan pada paragraf-paragraf berikut.

Untuk tujuan pengujian penurunan nilai tersebut, jumlah terpulihkan *goodwill* atas PKT ditentukan berdasarkan "nilai pakai" (*value-in-use*) dengan menggunakan metode arus kas yang didiskontokan.

Pengakuan dan pengukuran nilai tercatat *goodwill* telah diungkapkan dalam Catatan 2.

Berikut adalah ringkasan dari asumsi utama yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2017:

	Tingkatan Diskonto (%)/ Discount Rate (%)
PKT	20,60%
MSP	20,60%

Arus kas setelah tahun yang dicakup dalam proyeksi diekstrapolasi menggunakan estimasi tingkat pertumbuhan tersebut di atas. Tingkat diskonto yang diterapkan pada proyeksi arus kas dihasilkan dari rata-rata tertimbang biaya modal dari masing-masing UPK. Tingkat pertumbuhan yang digunakan tidak melebihi tingkat rata-rata pertumbuhan jangka panjang pada industri di negara tempat entitas beroperasi.

**14. BUSINESS COMBINATIONS, GOODWILL AND
INTANGIBLE ASSETS (continued)**

Business Combinations and Goodwill (continued)

Details of goodwill movements are as follows :

	2016	
Saldo awal	209.370	Beginning balance
Penambahan pada tahun berjalan melalui kombinasi bisnis	235.433	Addition during the year through business combinations
Saldo akhir	444.803	Ending balance

The Group performed impairment tests on its goodwill, which was allocated to the individual CGU, which is performed annually, as well as, if there is an indication of goodwill impairment as at reporting dates.

There was no impairment loss recognized as at reporting dates as the recoverable amounts of the goodwill stated above exceed their respective carrying amounts. The summary of impairment testing of the above-mentioned goodwill is disclosed in the succeeding paragraphs.

For impairment testing purposes, the recoverable amounts of PKT was determined based on "value-in-use" calculation using discounted cash flow method.

Recognition and measurement of the carrying amount of goodwill are disclosed in Note 2.

The following is a summary of the key assumptions used as of December 31, 2017:

	Tingkat Pertumbuhan (%)/ Growth Rate (%)	
PKT	1,00%	PKT
MSP	1,00%	MSP

The cash flows beyond the projected years are extrapolated using the estimated terminal growth rate indicated above. The discount rate applied to the cash flow projections was derived from the weighted average cost of capital of the respective CGUs. The terminal growth rate used does not exceed the long-term average growth rate of the industry in the country where the entities operate.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**14. KOMBINASI BISNIS, GOODWILL DAN ASET
TAKBERWUJUD (lanjutan)**

Kombinasi Bisnis dan Goodwill (lanjutan)

Perubahan terhadap asumsi yang digunakan oleh manajemen, tingkat diskonto dan tingkat pertumbuhan dapat berdampak signifikan pada hasil pengujian. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat alasan yang memungkinkan bahwa asumsi utama tersebut di atas dapat berubah sehingga nilai tercatat goodwill yang dialokasikan pada masing-masing UPK menjadi lebih tinggi dari nilai terpulihkannya secara material.

Aset Takberwujud

Analisis mutasi saldo aset takberwujud adalah sebagai berikut:

Aset Takberwujud dengan Umur Terbatas/Intangible Asset with Finite Useful Life			
	2017	2016	
Nilai Tercatat			Carrying Amount
Saldo Awal	120.776	85.289	Beginning Balance
Penambahan			Additions
Akuisisi MSP	-	35.487	Acquisition of MSP
Hak Pakai	15.725	-	The Right to Use
Saldo Akhir	136.501	120.776	Ending Balance
Akumulasi Amortisasi/ Rugi Penurunan Nilai			Accumulated Amortization/ Impairment Loss
Saldo Awal	19.358	2.000	Beginning Balance
Penambahan	61.984	17.358	Additions
Saldo Akhir	81.342	19.358	Ending Balance
Nilai Tercatat Neto	55.159	101.418	Net Carrying Amount

Aset takberwujud dengan umur terbatas

Aset takberwujud dengan umur terbatas, yang timbul sehubungan dengan transaksi akuisisi MSP dan PKT merupakan jaringan pelanggan diamortisasi selama 5 tahun sedangkan merek dagang diamortisasi selama 5 tahun.

Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Pada tanggal 30 Juni 2016, Perusahaan melakukan kombinasi bisnis entitas sepengendali dengan mengambil alih bisnis ayam pembibitan turunan milik PT Charoen Pokphand Indonesia Group (sebelumnya "PT Central Agromina"), pemegang saham.

**14. BUSINESS COMBINATIONS, GOODWILL AND
INTANGIBLE ASSETS (continued)**

Business Combinations and Goodwill (continued)

Changes to the assumptions used by the management to determine the recoverable value, in particular the discount and terminal growth rates, may have significant impact on the results of the assessment. Management is of the opinion that there is no reason for possible change in any of the key assumptions stated above that would cause the carrying amount of the goodwill allocated to each of the CGU to materially exceed their respective recoverable values.

Intangible Assets

The analysis of intangible asset movements is as follows:

Aset Takberwujud dengan Umur Terbatas/Intangible Asset with Finite Useful Life			
	2017	2016	
Nilai Tercatat			Carrying Amount
Saldo Awal	120.776	85.289	Beginning Balance
Penambahan			Additions
Akuisisi MSP	-	35.487	Acquisition of MSP
Hak Pakai	15.725	-	The Right to Use
Saldo Akhir	136.501	120.776	Ending Balance
Akumulasi Amortisasi/ Rugi Penurunan Nilai			Accumulated Amortization/ Impairment Loss
Saldo Awal	19.358	2.000	Beginning Balance
Penambahan	61.984	17.358	Additions
Saldo Akhir	81.342	19.358	Ending Balance
Nilai Tercatat Neto	55.159	101.418	Net Carrying Amount

Intangible assets with finite useful life

The intangible asset with finite useful life, which arose in connection with the acquisition of MSP and PKT, consists of the customer network are being amortized for 5 years while the brands are being amortized for 5 years.

Business Combinations under Common Control

On June 30, 2016, the Company conducted business combination on entity under common control through a take over of the breeding flock business of PT Charoen Pokphand Indonesia Group (formerly "PT Central Agromina"), a shareholder.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**14. KOMBINASI BISNIS, GOODWILL DAN ASET
TAKBERWUJUD (lanjutan)**

Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali (lanjutan)

Imbalan yang diberikan dan jumlah tercatat aset
neto adalah sebagai berikut:

	Imbalan yang Diberikan/ Consideration Amount	Jumlah Tercatat dari Aset Neto/ Amount of Net Assets	Selisih Nilai Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali/ Difference in Value of Business Entities under Common Control	
Persediaan	33.008	33.008	-	Inventories
Ayam pembibitan turunan	48.982	48.982	-	Breeding flocks
Aktiva tetap	399.264	229.705	169.559	Fixed assets
Liabilitas imbalan kerja	(6.849)	(6.849)	-	Employee benefit liabilities
Neto	474.405	304.846	169.559	Net

Berdasarkan laporan penilaian independen properti
pada tanggal 28 Maret 2016 dari KJPP Toto
Suharto & Rekan, nilai pasar aset tetap yang
dialihkan adalah sebesar Rp399.975.

Transaksi pengalihan aset tetap ini telah memenuhi
ketentuan yang dipersyaratkan dalam Peraturan
BAPEPAM & LK No. IX.E.1 tentang Transaksi
Affiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi
Tertentu.

Perusahaan mencatat bisnis kombinasi ini dengan
menggunakan metode penyatuan kepemilikan
sesuai dengan PSAK 38 (Revisi 2012) "Kombinasi
Bisnis Entitas Sepengendali".

Perbedaan antara imbalan yang dibayar dan jumlah
tercatat aset netto disajikan sebagai bagian dari
akun "Tambahan Modal Disetor" pada laporan
posisi keuangan konsolidasian pada tanggal
31 Desember 2016. Laba netto dari bisnis yang
diperoleh dicatat sebagai "Efek penyesuaian rugi
(laba) dari *merging* bisnis" pada laporan laba rugi
dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian
tahun 2016.

**14. BUSINESS COMBINATIONS, GOODWILL AND
INTANGIBLE ASSETS (continued)**

Business Combinations under Common Control
(continued)

The consideration amount and the carrying amount
of the net assets are as follows:

	Selisih Nilai Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali/ Difference in Value of Business Entities under Common Control	
	-	Inventories
	-	Breeding flocks
	169.559	Fixed assets
	-	Employee benefit liabilities
Net	169.559	Net

Based on the independent property appraisal
report on March 28, 2016 by KJPP Toto Suharto &
Rekan, the market value of the transferred fixed
asset is Rp399,975.

The fixed asset acquisition has complied with the
Rule of BAPEPAM & LK No. IX.E.1 regarding
Transactions with Affiliated Parties and Conflicts of
Interest on Certain Transactions.

The Company recorded this business combination
using the pooling-of-interests method in
accordance to SFAS 38 (2012 Revised) "Business
Combination Under Common Control".

The difference between consideration amount and
the carrying amount of net assets were presented
as part of "Additional Paid-in Capital" in the
consolidated statements of financial position as of
December 31, 2016. The net income of the
acquired business were recorded as "Effect of
adjustment of loss (profit) from merging business"
in the 2016 consolidated statements of profit or loss
and other comprehensive income.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

15. UTANG BANK JANGKA PENDEK

Akun ini terdiri dari pinjaman dalam mata uang Rupiah Indonesia dari bank-bank berikut:

	31 Desember 2017/ December 31, 2017
Rupiah:	
Pinjaman <i>revolving</i>	
PT Bank Central Asia Tbk	900.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk	800.000
Deutsche Bank	49.689
Total	1.749.689

PT Bank Central Asia Tbk

Pada tanggal 9 September 2002, Perusahaan dan CPJF menandatangani perjanjian pinjaman dengan PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") untuk mendapatkan fasilitas pinjaman *Time Revolving Loan* ("TRL") dengan jumlah maksimal Rp260.000, terdiri atas fasilitas pinjaman untuk Perusahaan sebesar Rp200.000 dan CPJF sebesar Rp60.000. Fasilitas pinjaman ini berjangka waktu 1 tahun.

Berdasarkan addendum kedua puluh satu No.253/ADD-KCK/2014 perjanjian pinjaman dengan BCA tertanggal 27 Mei 2015, fasilitas bersama TRL Perusahaan dan CPJF tersebut di atas menjadi nilai maksimal Rp790.000 dan mengubah syarat dan kondisi atas fasilitas transaksi mata uang asing.

Fasilitas tersebut di atas telah diperpanjang beberapa kali terakhir sampai dengan tanggal 12 Nopember 2018 dan tanpa jaminan.

Perjanjian tersebut mensyaratkan Perusahaan untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio utang terhadap *tangible net worth* tidak boleh melebihi 2 kali
- Rasio aset lancar terhadap liabilitas lancar minimal 1 kali
- Rasio EBITDA terhadap pembayaran bunga minimal 2 kali

15. SHORT-TERM BANK LOANS

This account consists of loans in Indonesian Rupiah from the following banks:

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
Rupiah:		Rupiah:
		<i>Revolving loans</i>
		PT Bank Central Asia Tbk
	650.000	PT Bank CIMB Niaga Tbk
	750.000	Deutsche Bank
	-	
Total	1.400.000	Total

PT Bank Central Asia Tbk

On September 9, 2002, the Company and CPJF entered into a loan agreement with PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") to obtain *Time Revolving Loan* ("TRL") facilities with a maximum amount of Rp260,000, consisting of the Company's portion of Rp200,000 and CPJF's portion of Rp60,000. These loan facilities have a maturity period of one year.

Based on the twenty-first amendment No.253/ADD-KCK/2014 agreement with BCA dated May 27, 2015, the Company and CPJF's TRL joint facility into maximum limit of Rp790,000 and change the terms and condition of foreign exchange transaction facility.

The availability of the above facilities has been extended several times, with the most recent extension being up to November 12, 2018 and without any collateral.

The related loan agreement required the Company to maintain financial ratios as follows:

- Total debt to tangible net worth ratio not exceeding 2 times
- Current assets to current liabilities ratio of at least 1 time
- EBITDA to interest payment ratio of at least 2 times

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

15. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (lanjutan)

Perjanjian tersebut juga memuat beberapa pembatasan bagi Perusahaan dan CPJF, antara lain untuk tidak melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis dari BCA:

- Menjamin utang pihak lain atau menjaminkan aset, kecuali atas utang CPJF dengan maksimal penjaminan sebesar persentase kepemilikan Perusahaan.
- Memperoleh fasilitas pinjaman baru dari pihak ketiga termasuk dari pihak berelasi kecuali untuk keperluan usaha dan tidak melanggar pembatasan rasio keuangan yang ditetapkan oleh BCA.
- Melakukan penggabungan usaha atau mengakuisisi seluruh atau sebagian besar aset atau saham perusahaan lain kecuali merger antara Perusahaan dan CPJF dengan perusahaan yang mempunyai hubungan relasi yang sahamnya 50,1% atau lebih dimiliki Kelompok Usaha Charoen Pokphand diharuskan mengirim pemberitahuan tertulis terlebih dahulu.

PT Bank CIMB Niaga Tbk.

Pada tanggal 7 April 2004, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman impor dan *Letters of Credit* ("L/C") dari PT CIMB Niaga Tbk ("CIMB Niaga") dengan jumlah maksimal sebesar AS\$5.000.000.

Pada tanggal 20 Nopember 2017, fasilitas-fasilitas pinjaman tersebut di atas telah diubah menjadi (i) fasilitas pinjaman rekening koran dengan jumlah maksimal sebesar Rp10.000, (ii) fasilitas pinjaman tetap dengan jumlah maksimal sebesar Rp1.000.000 atau jumlah setara dalam mata uang Dolar Amerika Serikat, (iii) fasilitas pinjaman utang dengan jumlah maksimal sebesar Rp525.000. Fasilitas pinjaman tetap telah diamandemen agar dapat digunakan oleh CPJF dan PPI.

Fasilitas-fasilitas pinjaman tersebut di atas telah diperpanjang sampai dengan tanggal 28 Nopember 2018.

Perjanjian tersebut mensyaratkan Perusahaan untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio utang terhadap ekuitas tidak boleh melebihi 2,5 kali
- Rasio aset lancar terhadap liabilitas lancar minimal 1 kali
- Rasio EBITDA terhadap pembayaran bunga minimal 2 kali

15. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (continued)

The related loan agreement also imposes several restrictions on the Company and CPJF, such as not entering into the following transactions, without prior written consent from BCA:

- Make any guarantee to or for other party's loan or assets, except for CPJF's loan where the guarantee amount should not exceed the Company's percentage of ownership.
- Obtain new loan facilities from third parties and related parties, except for operational matters within the limits of the financial covenants set by BCA.
- Merge or acquire all or a substantial part of the assets or share capital of any other companies, except a merger between the Company and CPJF with a related party company which is owned 50.1% or greater of its share ownership by the Charoen Pokphand Group, which requires prior written notification to the creditor.

PT Bank CIMB Niaga Tbk.

On April 7, 2004, the Company obtained an import loan facility and Letters of Credit ("L/C") facility from PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB Niaga") with the maximum limit of US\$5,000,000.

On November 20, 2017 the availability of the above loan facilities have been converted into (i) overdraft facility with a maximum limit of Rp10,000, (ii) revolving loan facility with a maximum limit of Rp1,000,000 or its equivalent in United States Dollar, (iii) revolving loan facility with a maximum limit of Rp525,000. Fixed loan facility has been amended to be able to be drawn by CPJF and PPI.

The availability of the above loan facilities have been extended until November 28, 2018.

The related loan agreement required the Company to maintain financial ratios as follows:

- Total debt to equity ratio not exceeding 2.5 times
- Current assets to current liabilities ratio of at least 1 time
- EBITDA to interest payment ratio of at least 2 times

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

15. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Deutsche Bank A.G

Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman jangka pendek dengan jumlah maksimal sebesar EUR6.000.000 atau setara dalam mata uang lainnya dengan fasilitas cerukan dengan jumlah maksimal sebesar EUR5.500.000 atau jumlah setara dalam mata uang lainnya (sub-limit). Pada 21 Desember 2017, fasilitas ini diperpanjang hingga tanggal 31 Oktober 2018 dan dapat diperpanjang secara otomatis setiap tahun.

Fasilitas kredit ini tanpa jaminan.

Suku bunga tahunan dari pinjaman bank di atas berkisar antara:

**Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/
Year ended December 31**

	2017	2016
Rupiah	6,20% - 7,25%	8,00% - 10,50%
Dolar Amerika Serikat	1,76% - 2,77%	1,95% - 2,00%

Rupiah
United States dollar

16. UTANG USAHA

Rincian utang usaha adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan pemasok:

	31 Desember 2017/ December 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016
Pihak ketiga:		
Pemasok luar negeri:		
Glencore Agriculture Pte. Ltd., Singapore	97.716	-
Bunge Agribusiness Pte. Ltd., Singapore	-	242.128
Marubeni Grain & Oilseeds Trading Pte. Ltd., Singapura	-	85.835
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp85.000)	229.060	302.136
Sub-total pemasok luar negeri	326.776	630.099
Pemasok dalam negeri:		
PT ADM Indonesia Trading and Logistic	46.379	18.340
PT Panganmas Inti Persada	44.918	-
PT Agristar Grain Indonesia	44.199	1.845
Anggota PIR	40.723	39.250
PT Cheil Jedang Indonesia	5.060	52.879
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp30.000)	356.589	371.897
Sub-total pemasok dalam negeri	537.868	484.211
Total pihak ketiga	864.644	1.114.310
Pihak berelasi (Catatan 35)	158.636	152.636

15. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

Deutsche Bank A.G

The Company obtained short-term loan facility with a maximum limit of EUR6,000,000 or its equivalent in the other currency with overdraft facility with a maximum limit of EUR5,500,000 or its equivalent in the other currency (sub-limit). On December 21, 2017 these facilities are extended until October 31, 2018 and is automatically extendable every year.

The credit facilities are not secured.

The above bank loans bear annual interest rates ranging as follows:

16. ACCOUNTS PAYABLE - TRADE

The details of accounts payable - trade are as follows:

a. Based on suppliers:

Third parties:	
Foreign suppliers:	
Glencore Agriculture Pte. Ltd., Singapore	
Bunge Agribusiness Pte. Ltd., Singapore	
Marubeni Grain & Oilseeds Trading Pte. Ltd., Singapore	
Others (below Rp85,000 each)	
Sub-total foreign suppliers	
Local suppliers:	
PT ADM Indonesia Trading and Logistic	
PT Panganmas Inti Persada	
PT Agristar Grain Indonesia Member of PIR	
PT Cheil Jedang Indonesia	
Others (below Rp30,000 each)	
Sub-total local suppliers	
Total third parties	
Related parties (Note 35)	

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

16. UTANG USAHA (lanjutan)

b. Berdasarkan mata uang (Catatan 40):

	31 Desember 2017/ December 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016
Rupiah	696.504	662.422
Dolar Amerika Serikat	314.194	592.132
Euro Eropa	8.959	7.099
Bath Thailand	2.469	3.229
Yuan Tiongkok	1.154	2.064
Total	1.023.280	1.266.946

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, tidak ada jaminan yang diberikan oleh, dan diminta dari, Kelompok Usaha atas utang usaha di atas.

16. ACCOUNTS PAYABLE – TRADE (continued)

b. Based on currency (Note 40):

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
662.422	Rupiah	
592.132	United States Dollar	
7.099	European Euro	
3.229	Thailand Bath	
2.064	Chinese Yuan	
1.266.946	Total	

As of December 31, 2017 and 2016, there were no guarantees provided by, or required from, the Group for the above payables.

17. UTANG LAIN-LAIN

Rincian utang lain-lain adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2017/ December 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016
Ongkos angkut	282.562	67.560
Uang jaminan pelanggan	116.837	40.299
Pembelian bahan pembantu	69.328	72.123
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp10.000)	299.300	298.111
Total	768.027	478.093

17. OTHER PAYABLE

The details of accounts payable - other consist of:

67.560	Freight
40.299	Customer security deposits
72.123	Purchase of auxiliary materials
298.111	Others (below Rp10,000 each)
478.093	Total

18. BEBAN AKRUAL

Rincian beban akrual adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2017/ December 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016
Jasa profesional	29.938	21.435
Beban listrik dan air	26.793	22.044
Ongkos angkut	17.473	13.009
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp15.000)	93.850	83.405
Total	168.054	139.893

18. ACCRUED EXPENSES

The details of accrued expenses consist of:

21.435	Professional fees
22.044	Electricity and water
13.009	Freight
83.405	Others (below Rp15,000 each)
139.893	Total

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, saldo beban akrual dalam mata uang asing masing-masing sebesar AS\$69.255 (setara dengan Rp938) and AS\$97.934 (setara dengan Rp1.315).

As of December 31, 2017 and 2016 accrued expenses account denominated in foreign currency of US\$69,255 (equivalent to Rp938) and US\$97,934 (equivalent to Rp1,315), respectively.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

19. UTANG BANK JANGKA PANJANG

Akun ini merupakan pinjaman sindikasi jangka panjang dengan rincian sebagai berikut:

	31 Desember 2017/ December 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016
Pinjaman Sindikasi 2013		
AS Dollar	461.566	1.117.875
Rupiah	209.656	512.000
Pinjaman Sindikasi 2014		
AS Dollar	853.524	927.084
Rupiah	1.556.000	1.628.000
Pinjaman Sindikasi 2015		
Rupiah	1.200.000	1.200.000
Total	4.280.746	5.384.959
Biaya emisi pinjaman yang belum diamortisasi	(144.488)	(175.058)
Neto	4.136.258	5.209.901
Bagian lancar	(1.131.086)	(1.563.819)
Bagian jangka panjang	3.005.172	3.646.082

19. LONG-TERM BANK LOANS

This account represents long-term syndicated loan as follows:

Syndicated Loan 2013
US Dollar
Rupiah
Syndicated Loan 2014
US Dollar
Rupiah
Syndicated Loan 2015
Rupiah
Total
Unamortized transaction cost
Net
Current portion
Long-term portion

Pinjaman Sindikasi 2013

Pada tanggal 21 Oktober 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman sindikasi yang dipergunakan untuk melunasi fasilitas pinjaman sindikasi 2011 dan untuk keperluan pengeluaran barang modal dan modal kerja yang diperoleh dari Citigroup Global Markets Singapore Pte., Ltd., Singapura, The Development Bank of Singapore, Ltd., Singapura, PT Bank ANZ Indonesia, PT Bank DBS Indonesia dan Sumitomo Mitsui Banking Corporation, keseluruhannya bertindak sebagai *Mandate Lead Arranger* dan Citicorp International Ltd., Hong Kong bertindak sebagai *Agent*. Jumlah maksimal fasilitas pinjaman sebesar AS\$325.000.000 dan Rp2.000.000, dengan rincian sebagai berikut:

- Fasilitas A1 adalah fasilitas pinjaman berjangka mata uang Dolar Amerika Serikat dengan nilai maksimal AS\$130.000.000.
- Fasilitas A2 adalah fasilitas pinjaman berjangka mata uang Rupiah dengan nilai maksimal Rp800.000.
- Fasilitas B1 adalah fasilitas pinjaman revolving mata uang Dolar Amerika Serikat dengan nilai maksimal AS\$195.000.000.
- Fasilitas B2 adalah fasilitas pinjaman revolving mata uang Rupiah dengan nilai maksimal Rp1.200.000.

Syndicated Loan 2013

On October 21, 2013, the Company obtained a syndicated loan facility for refinancing the existing syndicated loan facility in 2011 and for capital expenditure and working capital purposes from Citigroup Global Markets Singapore Pte., Ltd., Singapore, The Development Bank of Singapore, Ltd., Singapore, PT Bank ANZ Indonesia, PT Bank DBS Indonesia and Sumitomo Mitsui Banking Corporation, overall acting as *Mandate Lead Arranger* and Citicorp International Ltd., Hong Kong, acting as the *Agent*. The maximum amount of these loan facilities are US\$325,000,000 and Rp2,000,000, as follows:

- Facility A1 is a United States Dollar term loan facility with maximum amount of US\$130,000,000.
- Facility A2 is a Rupiah term loan facility with maximum amount of Rp800,000.
- Facility B1 is a United States Dollar revolving loan facility with maximum amount of US\$195,000,000.
- Facility B2 is a Rupiah revolving loan facility with maximum amount of Rp1,200,000.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

19. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Pinjaman Sindikasi 2013 (lanjutan)

Jenis fasilitas/ Name of facility	Saldo pinjaman pada tanggal/ Outstanding loan balance as of		Jatuh tempo/ Due date
	31 Desember 2017/ December 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
A1	AS\$34.068.965	AS\$83.200.000	2018
A2	Rp209.656	Rp512.000	2018
Total	AS\$34.068.965 Rp209.656	AS\$83.200.000 Rp512.000	Total

Fasilitas pinjaman A1 dan A2 akan dibayar dalam 16 kali angsuran triwulanan, mulai tanggal 21 Januari 2015 sampai dengan tanggal 21 Oktober 2018, sedangkan fasilitas pinjaman B2 akan dilunasi sekaligus pada saat jatuh temponya.

The A1 and A2 loan facilities are payable in 16 quarterly installments, starting on January 21, 2015 until October 21, 2018, while the B2 loan facility is payable in lump-sum amounts on its due dates.

Pinjaman Sindikasi 2014

Pada tanggal 20 Nopember 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman sindikasi untuk keperluan barang modal dan modal kerja dari Citigroup Global Markets Singapore Pte., Ltd., Singapura, Australia and New Zealand Banking Group Ltd., Australia, PT Bank Central Asia Tbk., PT Bank CIMB Niaga Tbk., DBS Bank Ltd., PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., PT Bank DBS Indonesia dan Sumitomo Mitsui Banking Corporation, keseluruhannya bertindak sebagai *Mandate Lead Arranger* dan Citicorp International Ltd., Hong Kong, yang bertindak sebagai *Agent*. Jumlah maksimal fasilitas pinjaman sebesar AS\$200.000.000 dan Rp2.400.000, dengan rincian sebagai berikut:

- Fasilitas A1 adalah fasilitas pinjaman berjangka mata uang dolar Amerika Serikat dengan nilai maksimal AS\$75.000.000.
- Fasilitas A2 adalah fasilitas pinjaman berjangka mata uang Rupiah dengan nilai maksimal Rp900.000.
- Fasilitas B1 adalah fasilitas pinjaman revolving mata uang dolar Amerika Serikat dengan nilai maksimal AS\$125.000.000.
- Fasilitas B2 adalah fasilitas pinjaman revolving mata uang Rupiah dengan nilai maksimal Rp1.500.000.

Syndicated Loan 2014

On November 20, 2014, the Company obtained a syndicated loan facility for capital expenditure and working capital purposes from Citigroup Global Markets Singapore Pte., Ltd., Singapore, Australia and New Zealand Banking Group Ltd., Australia, PT Bank Central Asia Tbk., PT Bank CIMB Niaga Tbk., DBS Bank Ltd., PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., PT Bank DBS Indonesia dan Sumitomo Mitsui Banking Corporation, overall acting as the *Mandate Lead Arranger* and Citicorp International Ltd., Hong Kong, acting as the *Agent*. The maximum amount of these loan facilities are US\$200,000,000 and Rp2,400,000, with details as follows:

- Facility A1 is a United States dollar term loan facility with maximum amount of US\$75,000,000.
- Facility A2 is a Rupiah term loan facility with maximum amount of Rp900,000.
- Facility B1 is a United States dollar revolving loan facility with maximum amount of US\$125,000,000.
- Facility B2 is a Rupiah revolving loan facility with maximum amount of Rp1,500,000.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

19. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Pinjaman Sindikasi 2014 (lanjutan)

Jenis fasilitas/ Name of facility	Saldo pinjaman pada tanggal/ Outstanding loan balance as of		Jatuh tempo/ Due date
	31 Desember 2017/ December 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
A1	AS\$63.000.000	AS\$69.000.000	2019
A2	Rp756.000	Rp828.000	2019
B2	Rp800.000	Rp800.000	2019
Total	AS\$63.000.000 Rp1.556.000	AS\$69.000.000 Rp1.628.000	Total

Fasilitas pinjaman A1 dan A2 akan dibayar dalam 16 kali angsuran triwulanan mulai tanggal 20 Februari 2016 sampai dengan tanggal 20 November 2019, sedangkan fasilitas pinjaman B2 akan dilunasi sekaligus pada saat jatuh temponya.

Pinjaman Sindikasi 2015

Pada tanggal 11 Nopember 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman sindikasi untuk keperluan barang modal dan modal kerja dari Citigroup Global Markets Singapore Pte. Ltd., Singapura, Australia and New Zealand Banking Group Ltd., Australia, PT Bank Central Asia Tbk. PT Bank CIMB Niaga Tbk. DBS Bank Ltd., PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. PT Bank DBS Indonesia dan Sumitomo Mitsui Banking Corporation, keseluruhannya bertindak sebagai *Mandate Lead Arranger* dan Citicorp International Ltd., Hong Kong, yang bertindak sebagai *Agent*. Jumlah maksimal fasilitas pinjaman sebesar AS\$100.000.000 dan Rp3.000.000, dengan rincian sebagai berikut:

- Fasilitas A adalah fasilitas pinjaman *revolving* mata uang Dolar Amerika Serikat dengan nilai maksimal AS\$100.000.000.
- Fasilitas B adalah fasilitas pinjaman *revolving* mata uang Rupiah dengan nilai maksimal Rp1.200.000.
- Fasilitas C adalah fasilitas pinjaman *revolving* mata uang Rupiah dengan nilai maksimal Rp1.800.000.

Jenis fasilitas/ Name of facility	Saldo pinjaman pada tanggal/ Outstanding loan balance as of		Jatuh tempo/ Due date
	31 Desember 2017/ December 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
B	Rp480.000	Rp480.000	2020
C	Rp720.000	Rp720.000	2020
Total	Rp1.200.000	Rp1.200.000	Total

19. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

Syndicated Loan 2014 (continued)

The A1 and A2 loan facilities are payable in 16 quarterly installments, starting on February 20, 2016 until November 20, 2019, while the B2 loan facility is payable in lump-sum amounts on its due date.

Syndicated Loan 2015

On November 11, 2015, the Company obtained a syndicated loan facility for capital expenditure and working capital purposes from Citigroup Global Markets Singapore Pte. Ltd., Singapore, Australia and New Zealand Banking Group Ltd., Australia, PT Bank Central Asia Tbk. PT Bank CIMB Niaga Tbk. DBS Bank Ltd., PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. PT Bank DBS Indonesia dan Sumitomo Mitsui Banking Corporation, overall acting as the *Mandate Lead Arranger* and Citicorp International Ltd., Hong Kong, acting as the *Agent*. The maximum amount of these loan facilities are US\$100,000,000 and Rp3,000,000, with details as follows:

- Facility A is a United States Dollar revolving loan facility with maximum amount of US\$100,000,000.
- Facility B is a Rupiah revolving loan facility with maximum amount of Rp1,200,000.
- Facility C is a Rupiah revolving loan facility with maximum amount of Rp1,800,000.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

19. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Pinjaman Sindikasi 2015 (lanjutan)

Fasilitas pinjaman B dan C akan dilunasi sekaligus pada saat jatuh temponya.

Perjanjian pinjaman sindikasi tersebut di atas mensyaratkan Perusahaan untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio utang terhadap *net worth* tidak melebihi 2 kali.
- Rasio utang terhadap EBITDA tidak melebihi 3,5 kali.
- Rasio EBITDA terhadap beban bunga minimal 2 kali.

Selain itu, perjanjian sindikasi tersebut di atas memuat beberapa pembatasan bagi Perusahaan, antara lain harus memperoleh persetujuan tertulis dari kreditur sebelum melakukan beberapa transaksi sebagai berikut:

- Perusahaan tidak diperkenankan membuat atau mengijinkan penjaminan atas aset, kecuali untuk penjaminan yang sudah ada pada tanggal perjanjian.
- Perusahaan tidak diperkenankan masuk ke dalam suatu transaksi atau serangkaian transaksi untuk menjual, menyewakan, mengalihkan atau menghapus aset, kecuali termasuk dalam kategori penghapusan aset yang diizinkan.
- Perusahaan tidak diperkenankan masuk ke dalam penggabungan, *demerger*, *merger* atau restrukturisasi korporasi, kecuali termasuk dalam kategori *merger* yang diizinkan.
- Perusahaan harus memastikan tidak terdapat perubahan mendasar pada sifat umum usaha Perusahaan.
- Perusahaan tidak akan menjadi kreditur dari segala bentuk liabilitas keuangan, kecuali termasuk dalam kategori liabilitas yang diizinkan.
- Perusahaan tidak akan menerbitkan atau memperbolehkan segala bentuk penjaminan yang belum terselesaikan sehubungan dengan liabilitas atau liabilitas perorangan, kecuali termasuk dalam kategori penjaminan yang diizinkan.
- Perusahaan tidak diperkenankan melakukan investasi pada jenis usaha yang tidak sama dengan jenis usaha Perusahaan, secara kumulatif sebesar AS\$50.000.000 per tahun atau AS\$200.000.000 selama jangka waktu perjanjian.

19. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

Syndicated Loan 2015 (continued)

The B and C loan facilities are payable in lump-sum amounts on their due date.

The related syndicated loan agreements require the Company to maintain financial ratios as follows:

- Total debt to tangible net worth ratio not exceeding 2 times.
- Total debt to EBITDA ratio not exceeding 3.5 times.
- EBITDA to interest expense ratio of at least 2 times.

In addition, the syndicated loan agreements impose several restrictions on the Company, including having to obtain written approval from creditors before carrying out certain transactions as follows:

- The Company shall not create or permit to subsist any security over any of its assets, except for any security existing as at the date of this agreement.
- The Company shall not enter into a single transaction or a series of transaction to sell, lease, transfer or otherwise dispose of any asset, except as included in the category of permitted disposal of assets.
- The Company shall not enter into any amalgamation, *demerger*, *merger* or corporate restructuring, except as included in the category of permitted merger.
- The Company shall ensure that no substantial change is made to the general nature of its business or general nature of the business of the Company.
- The Company are not allowed to be a creditor in respect of any financial indebtedness, except as included in the category of permitted loan.
- The Company will not issue or allow to remain outstanding any guarantee in respect of any liability or obligation of any person, except as included in the category of permitted guarantee.
- The Company shall not make any investment in any businesses that are not in the same line of business as that of the Company, in aggregate amount of US\$50,000,000 per financial year or US\$200,000,000 during the term of this agreement.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

19. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Biaya yang terjadi untuk mendapatkan pinjaman sindikasi tahun 2015, 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp115.688, Rp94.701 dan Rp49.083, ditangguhkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Saldo per 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp144.488 dan Rp175.058 disajikan sebagai pengurang "Utang Bank Jangka Panjang - Setelah Dikurangi Bagian Jatuh Tempo Dalam Waktu Satu Tahun" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Perusahaan memenuhi seluruh persyaratan dan pembatasan sesuai dengan perjanjian-perjanjian di atas.

Suku bunga tahunan utang bank jangka panjang berkisar antara:

**Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/
Year ended December 31**

	2017	2016	
Rupiah	6,79% - 10,38%	9,02% - 10,98%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	2,44% - 3,13%	2,01% - 2,31%	United States Dollar

20. KEPENTINGAN NON PENGENDALI

Kepentingan non pengendali atas aset neto entitas anak yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2017/ December 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016
PT Cipta Khatulistiwa Mandiri	16.676	17.736
PT Arbor Acres Indonesia	1.069	1.069
PT Feprotama Pertiwi	270	270
PT Primafood International	108	108
PT Istana Satwa Borneo	20	20
PT Vista Grain	19	19
PT Vista Agung Kencana	16	16
PT Charoen Pokphand Jaya Farm	14	14
Total	18.192	19.252

Kepentingan non pengendali atas laba (rugi) neto entitas anak yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31	
	2017	2016
PT Cipta Khatulistiwa Mandiri	(1.060)	4.889
PT Arbor Acres Indonesia	-	63
Total	(1.060)	4.952

19. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

Costs incurred to obtain the syndicated loan in 2015, 2014 and 2013 amounting to Rp115,688, Rp94,701 and Rp49,083, respectively are deferred and amortized using the effective interest rate method. Balances as of December 31, 2017 and 2016 amounting to Rp144,488 and Rp175,058 are presented as a deduction to "Long-term Bank Loan - net of Current Portion" in the consolidated statement of financial position.

As of December 31, 2017 and 2016, the Company has complied with all the requirements and restrictions in accordance with the loan agreements above.

The long term bank loans bear annual interest ranging as follows:

20. NON-CONTROLLING INTERESTS

Non-controlling interests in net assets of consolidated subsidiaries are as follows:

	31 Desember 2017/ December 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016
PT Cipta Khatulistiwa Mandiri	16.676	17.736
PT Arbor Acres Indonesia	1.069	1.069
PT Feprotama Pertiwi	270	270
PT Primafood International	108	108
PT Istana Satwa Borneo	20	20
PT Vista Grain	19	19
PT Vista Agung Kencana	16	16
PT Charoen Pokphand Jaya Farm	14	14
Total	18.192	19.252

Non-controlling interest in net income (loss) of consolidated subsidiaries is as follow:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31	
	2017	2016
PT Cipta Khatulistiwa Mandiri	(1.060)	4.889
PT Arbor Acres Indonesia	-	63
Total	(1.060)	4.952

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

21. MODAL SAHAM

Susunan kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

21. SHARE CAPITAL

The composition of share ownership of the Company as of December 31, 2017 and 2016 is as follows:

31 Desember 2017/December 31, 2017

Pemegang Saham	Total Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Nominal/ Amount	Shareholders
PT Charoen Pokphand Indonesia Group	9.106.385.410	55,53	91.064	PT Charoen Pokphand Indonesia Group
Vinai Rakphongphairoj	523.600	0,00	4	Vinai Rakphongphairoj
Publik (masing-masing dengan pemilikan kurang dari 5%)	7.291.090.990	44,47	72.912	Public (below 5% ownership each)
Total	16.398.000.000	100	163.980	Total

31 Desember 2016/December 31, 2016

Pemegang Saham	Total Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Nominal/ Amount	Shareholders
PT Central Agromina	9.106.385.410	55,53	91.064	PT Central Agromina
Vinai Rakphongphairoj	352.600	0,00	4	Vinai Rakphongphairoj
Publik (masing-masing dengan pemilikan kurang dari 5%)	7.291.261.990	44,47	72.912	Public (below 5% ownership each)
Total	16.398.000.000	100	163.980	Total

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Rincian tambahan modal disetor adalah sebagai berikut:

22. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

The details of additional paid-in capital consist of:

	31 Desember 2017/ December 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
Selisih lebih penerimaan di atas nilai nominal	183.941	183.941	Excess of proceeds over par value
Biaya penerbitan saham	(8.529)	(8.529)	Share issuance cost
Saham bonus	(28.153)	(28.153)	Bonus shares
Selisih nilai transaksi dengan entitas sepengendali	(15.006)	(15.006)	Difference in value of transactions of entities under common control
Selisih antara nilai nominal saham yang ditarik kembali dengan hasil pertama yang diterima	(222)	(222)	Difference between the total par value of stocks that were redeemed and proceeds at original issuance
Perubahan ekuitas pada entitas anak	(10.856)	(10.856)	Changes in equity of subsidiaries
Pengampunan pajak	5.000	5.000	Tax amnesty
Selisih nilai transaksi dengan entitas sepengendali (Catatan 14)	(169.560)	(169.560)	Difference in value of transactions of entities under common control (Note 14)
Total	(43.385)	(43.385)	Total

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan)

Rincian selisih lebih penerimaan di atas nilai nominal adalah sebagai berikut:

Kegiatan Perusahaan	Selisih lebih penerimaan di atas nilai nominal/ Excess of proceeds over par value
Penawaran umum perdana	10.250
Konversi obligasi konversi	21.194
Penawaran umum terbatas III dengan hak memesan efek terlebih dahulu	152.497
Total selisih lebih penerimaan di atas nilai nominal	183.941

22. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL (continued)

The details of excess of proceeds over par value are as follows:

Tahun/ Year	Company's corporate actions
1991	Initial public offering
1994	Conversion of convertible bonds
2007	Limited public offering III with pre-emptive rights
	Total excess of proceeds over par value

23. SALDO LABA

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 23 Mei 2017, yang risalah rapatnya diaktakan oleh Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 84 pada tanggal yang sama, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk menggunakan laba neto tahun 2016 sebagai pembagian dividen tunai sebanyak 41,35% atau sebesar Rp918.288 atau masing-masing Rp56 (Rupiah penuh) per saham.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 15 Juni 2016, yang risalah rapatnya diaktakan oleh Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 47 pada tanggal yang sama, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk menggunakan laba neto tahun 2015 sebagai pembagian dividen tunai sebanyak 25,89% atau sebesar Rp475.542 atau masing-masing Rp29 (Rupiah penuh) per saham.

23. RETAINED EARNINGS

In the Annual Shareholders' General Meeting held on May 23, 2017, the minutes of which were notarized on the same date through Deed No. 84 of Fathiah Helmi, S.H., the Company's shareholders agreed to use 2016 net income as basis to distribute a cash dividend at 41.35% or amounting to Rp918,288 or Rp56 (full Rupiah) per share.

In the Annual Shareholders' General Meeting held on June 15, 2016, the minutes of which were notarized on the same date through Deed No. 47 of Fathiah Helmi, S.H., the Company's shareholders agreed to use 2015 net income as basis to distribute a cash dividend at 25.89% or amounting to Rp475,542 or Rp29 (full Rupiah) per share.

24. PENJUALAN NETO

Rincian penjualan neto berdasarkan segmen usaha adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2017	2016
Pakan	24.263.960	22.340.569
Ayam pedaging	14.302.812	6.037.552
Anak ayam usia sehari	4.911.117	4.690.974
Ayam olahan	3.967.234	3.536.650
Lain-lain	1.922.263	1.651.112
Total	49.367.386	38.256.857

24. NET SALES

The details of net sales based on business segments are as follows:

Feed
Broiler
Day-old chick
Processed chicken
Others
Total

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

24. PENJUALAN NETO (lanjutan)

Tidak terdapat transaksi penjualan yang dilakukan dengan satu pelanggan dengan jumlah penjualan kumulatif selama satu tahun melebihi 10% dari penjualan neto konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

Sifat dari hubungan dan transaksi antara Kelompok Usaha dengan pihak-pihak berelasi dijelaskan pada catatan 35.

24. NET SALES (continued)

There was no sales transaction with any single customer with annual cumulative sales exceeding 10% of consolidated net sales for the years ended December 31, 2017 and 2016.

The nature of relationships and transactions of the Group with related parties is explained in note 35.

25. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

25. COST OF GOODS SOLD

The details of cost of goods sold are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2017	2016	
Bahan baku yang digunakan	23.232.625	22.181.113	Raw materials used
Upah buruh langsung	393.533	326.037	Direct labor
Biaya pabrikasi dan deplesi	4.496.672	3.189.209	Factory overhead and depletion
Total biaya produksi	28.122.830	25.696.359	Total manufacturing costs
Barang dalam proses			Work in process
Saldo awal tahun	300.486	327.558	Balance at beginning of year
Saldo akhir tahun	(308.028)	(300.486)	Balance at end of year
Beban pokok produksi	28.115.288	25.723.431	Cost of goods manufactured
Barang jadi			Finished goods
Saldo awal tahun	568.971	505.886	Balance at beginning of year
Pembelian	15.196.132	6.082.876	Purchases
Saldo akhir tahun	(764.293)	(568.971)	Balance at end of year
Beban pokok penjualan	43.116.098	31.743.222	Cost of goods sold

Tidak terdapat transaksi pembelian yang dilakukan dengan satu pemasok dengan total pembelian kumulatif selama satu tahun melebihi 10% dari penjualan neto konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

There were no purchases from any single supplier with annual cumulative purchases exceeding 10% of consolidated net sales for the years ended December 31, 2017 and 2016.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

26. BEBAN PENJUALAN

Rincian beban penjualan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2017	2016
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	362.433	244.176
Promosi dan iklan	281.560	198.944
Pengangkutan	139.677	100.357
Sewa	95.299	72.286
Biaya profesional	71.680	41.761
Perjalanan dinas dan transportasi	48.081	34.311
Telepon, listrik dan air	41.976	32.071
Penyusutan	31.004	24.005
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp25.000)	103.342	74.067
Total	1.175.052	821.978

26. SELLING EXPENSES

The details of selling expenses are as follows:

Salaries, wages and employee welfare
Promotion and advertising
Freight-out
Rent
Professional fees
Travel and transportations
Telephone, electricity and water
Depreciation
Others (below Rp25,000 each)

27. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2017	2016
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	564.701	516.362
Royalti (Catatan 36)	384.854	356.963
Biaya profesional	90.200	77.653
Perjalanan dinas dan transportasi	57.150	44.640
Pajak dan retribusi	49.244	44.608
Asuransi	47.292	43.720
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp30.000)	197.615	149.004
Total	1.391.056	1.232.950

27. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

The details of general and administrative expenses are as follows:

Salaries, wages and employee welfare
Royalty fee (Note 36)
Professional fees
Travel and transportation
Taxes and retribution
Insurance
Others (below Rp30,000 each)

28. PENGHASILAN OPERASI LAIN

Rincian penghasilan operasi lain adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2017	2016
Laba netto atas penjualan ayam afkir	73.994	104.808
Klaim asuransi	13.977	10.852
Penghasilan bunga atas tagihan pajak	-	64.702
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp10.000)	87.329	46.987
Total	175.300	227.349

28. OTHER OPERATING INCOME

The details of other operating income are as follows:

Net gain on sale of culled birds
Insurance claim
Interest income on claim for tax refunds
Others (below Rp10,000 each)

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

29. BEBAN OPERASI LAIN

Rincian beban operasi lain adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2017	2016
Kandang yang tidak beroperasi	37.603	55.279
Penyusutan - aset sewa	30.642	8.883
Rugi atas kontrak komoditas berjangka	18.246	6.883
Rugi penjualan bahan baku	6.723	17.184
Denda pajak	4.711	58.010
Pembatalan pembelian bahan baku import	-	66.538
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp10.000)	46.281	56.163
Total	144.206	268.940

29. OTHER OPERATING EXPENSES

The details of other operating expenses are as follows:

Non-operating farms
Depreciation - rental asset
Loss on futures commodity contracts
Loss on sales of raw material
Tax penalties
Recall of import
purchases of direct material
Others (below Rp10,000 each)

Total

30. PENGHASILAN KEUANGAN

Rincian penghasilan keuangan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2017	2016
Jasa giro	24.741	21.670
Deposito on call dan deposito berjangka	24.553	23.241
Total	49.294	44.911

30. FINANCE INCOME

The details of finance income are as follows:

Current accounts
Deposit on call and time deposits

Total

31. BEBAN KEUANGAN

Rincian biaya keuangan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2017	2016
Beban bunga utang bank	421.436	544.436
Biaya bank	74.651	102.750
Total	496.087	647.186

31. FINANCE COSTS

The details of finance costs are as follows:

Bank loans interest expenses
Bank charges

Total

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

32. PERPAJAKAN

a. Utang pajak terdiri dari:

	31 Desember 2017/ December 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016
Perusahaan		
Pajak penghasilan		
Pasal 4 (2)	390	479
Pasal 21	21.423	17.196
Pasal 22	1.007	1.122
Pasal 23	3.601	1.317
Pasal 25	-	19.429
Pasal 26	1.778	6.837
Pasal 29	82.132	154.669
Pajak Pertambahan Nilai	7.576	11.350
Total Perusahaan	117.907	212.399
Entitas Anak		
Pajak penghasilan		
Pasal 4 (2)	2.648	1.773
Pasal 21	14.533	13.005
Pasal 23	2.354	2.056
Pasal 25	19.150	1.487
Pasal 26	4.629	19.161
Pasal 29	33.863	366.236
Periode lalu - 2015	-	46.639
Pajak Pertambahan Nilai	5.713	11.360
Lain-lain	3	2.709
Total Entitas Anak	82.893	464.426
Total	200.800	676.825

32. TAXATION

a. Taxes payable consists of:

Company
Income taxes
Article 4 (2)
Article 21
Article 22
Article 23
Article 25
Article 26
Article 29
Value Added Tax
Total Company
Subsidiaries
Income taxes
Article 4 (2)
Article 21
Article 23
Article 25
Article 26
Article 29
Previous period - 2015
Value Added Tax
Others
Total Subsidiaries
Total

b. Beban pajak penghasilan terdiri dari:

b. The income tax expense consists of:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2017	2016
Perusahaan		
Pajak kini dari:		
Tahun berjalan	(681.249)	(574.198)
Pengampunan pajak	-	(257.592)
Pajak tangguhan	(5.624)	(16.748)
Total - Perusahaan	(686.873)	(848.538)
Entitas Anak		
Pajak kini dari:		
Tahun berjalan	(110.807)	(306.216)
Pengampunan pajak	(1.055)	(142.304)
Pajak tangguhan		
Tahun berjalan	39.817	59.550
Pengampunan pajak	-	(494.340)
Total - Entitas Anak	(72.045)	(883.310)
Neto	(758.918)	(1.731.848)

Company
Current tax of:
Current year
Tax amnesty
Deferred tax
Total - Company
Subsidiaries
Current tax of:
Current year
Tax amnesty
Deferred tax
Current year
Tax amnesty
Total - Subsidiaries
Net

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

32. PERPAJAKAN (lanjutan)

- c. Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2017	2016
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	3.255.705	3.983.661
Ditambah (dikurangi):		
Eliminasi transaksi dengan entitas anak	36.725	(44.934)
Rugi (laba) entitas anak sebelum pajak penghasilan	144.221	(1.050.401)
Laba Perusahaan sebelum pajak penghasilan	3.436.651	2.888.326
Beda temporer:		
Penyisihan imbalan kerja karyawan - neto	9.482	25.925
Cadangan penurunan nilai ayam pembibit turunan	(1.786)	1.786
Laba penjualan aset tetap	92	140
Rugi (laba) penurunan nilai piutang	(7.111)	14.174
Laba yang telah (belum) terealisasi transaksi komoditas berjangka	551	(10.011)
Penyusutan	(59.759)	(62.987)
Beda permanen:		
Hadiah dan sumbangan	34.521	21.623
Penghasilan yang pajaknya bersifat final:		
Bunga	(7.562)	(11.785)
Sewa	(4.177)	(794)
Beban lain - lain	5.345	4.594
Penghasilan kena pajak Perusahaan	3.406.247	2.870.991

32. TAXATION (continued)

- c. The reconciliations between profit before income tax, as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, and taxable income for the years ended December 31, 2017 and 2016 are as follows:

Profit before income tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Add (deduct):
Elimination of transactions with subsidiaries
Loss (profit) before income tax of subsidiaries
Profit before income tax attributable to the Company
Temporary differences:
Provision for employee benefits - net
Provision of impairment for breeding flock
Gain on sale of fixed asset
Impairment loss (gain) on receivables value
Realized (unrealized) gain commodity transaction
Depreciation
Permanent differences:
Gifts and donations
Income subject to final tax:
Interest
Rent
Other expenses
Taxable income of the Company

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

32. PERPAJAKAN (lanjutan)

- d. Perhitungan utang (tagihan) pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2017	2016
Penghasilan kena pajak		
Perusahaan	3.406.247	2.870.991
Entitas Anak	444.100	1.226.092
Total	3.850.347	4.097.083
Pajak penghasilan - tahun berjalan		
Perusahaan	681.249	574.198
Entitas Anak	110.807	306.216
Total	792.056	880.414
Pembayaran di muka pajak penghasilan		
Perusahaan	599.117	419.529
Entitas Anak	284.163	55.468
Total	883.280	474.997
Utang pajak penghasilan		
Perusahaan	82.132	154.669
Entitas Anak	33.863	250.748
Entitas Anak yang diakuisisi - MSP	-	115.488
Tagihan pajak penghasilan		
Entitas Anak	207.219	110

Pada tanggal 3 Agustus 2015, Presiden Republik Indonesia menandatangani PP 56/2015 tentang "Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka", yang mengubah PP 77/2013, dan mengatur bahwa perseroan terbuka dalam negeri di Indonesia dapat memperoleh penurunan tarif Pajak Penghasilan ("PPh") sebesar 5% dari tarif tertinggi PPh sebagaimana diatur dalam Pasal 17 ayat 1b Undang-undang Pajak Penghasilan, dengan memenuhi kriteria yang ditentukan, yaitu (i) Perseroan yang saham atau efek bersifat ekuitas lainnya dengan jumlah paling sedikit 40% dari keseluruhan saham yang disetor dicatat untuk diperdagangkan di bursa efek di Indonesia, (ii) Saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 pihak, (iii) Masing-masing pihak tersebut hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% dari keseluruhan saham yang ditempatkan dan disetor penuh, dan (iv) Ketentuan (i) sampai dengan (iii) tersebut harus dipenuhi oleh perseroan terbuka dalam waktu paling sedikit seratus delapan puluh tiga hari kalender dalam jangka waktu satu tahun pajak.

32. TAXATION (continued)

- d. The computation of income tax payable (claims for tax refund) is as follows:

Taxable income	
Company	
Subsidiaries	
Total	
Income tax - current	
Company	
Subsidiaries	
Total	
Prepayment of income taxes	
Company	
Subsidiaries	
Total	
Income tax payable	
Company	
Subsidiaries	
Acquired Subsidiaries - MSP	
Claims for tax refund	
Subsidiaries	

On August 3, 2015, the President of the Republic of Indonesia signed PP 56/2015 regarding the "Reduction of Income Tax Rate on Resident Corporate Taxpayers in the Form of Publicly-listed Companies", which replaced PP 77/2013, and regulates that resident publicly-listed companies in Indonesia can avail a reduction of income tax rate by 5% from the highest rate set forth under Article 17 paragraph 1b of the Income Tax Law, provided they meet the prescribed criteria, such as (i) Companies whose at least 40% or more of the total paid-up shares or other equity instruments are listed for trading in the Indonesia stock exchanges, (ii) Such shares are owned by at least 300 parties, (iii) Each party of such shall own less than 5% of the total outstanding issued and fully paid shares, and (iv) Requirements (i) to (iii) above should be fulfilled by the publicly-listed companies for a period of at least one hundred eighty three calendar's days within one fiscal year.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

32. PERPAJAKAN (lanjutan)

Pada tanggal 10 Januari 2018 dan 11 Januari 2017, Perusahaan telah memperoleh surat keterangan dari Biro Administrasi Efek atas pemenuhan kriteria-kriteria kepemilikan saham menurut PP 56/2015. Oleh karena itu, Perusahaan telah menerapkan penurunan tarif pajak dalam perhitungan pajak penghasilan tahun 2017 dan 2016.

- e. Perhitungan penghasilan pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2017	2016
Manfaat (beban) pajak penghasilan - tangguhan (pengaruh perbedaan waktu pada tarif maksimum) Perusahaan		
Laba yang belum terealisasi transaksi komoditas berjangka	138	(2.503)
Laba yang belum terealisasi Penyisihan imbalan kerja karyawan - neto	9.008	(11.915)
Kerugian penurunan nilai piutang	2.371	6.481
Cadangan penurunan nilai ayam pembibit turunan	(1.778)	3.449
Penyusutan	(446)	446
Total	(14.917)	(12.706)
Entitas Anak	(5.624)	(16.748)
	39.817	(434.790)
Beban pajak penghasilan - tangguhan, neto	(34.193)	(451.538)

- f. Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum pajak penghasilan dan beban pajak Kelompok Usaha seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2017	2016
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	3.255.705	3.983.661
Pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	(813.926)	(995.915)
Pengaruh atas pengurangan tarif pajak	170.312	143.550
Eliminasi transaksi dengan entitas anak	(27.922)	11.915

32. TAXATION (continued)

On January 10, 2018 and January 11, 2017, the Company obtained letters from the Securities Administration Agency confirming its compliance with PP 56/2015. Accordingly, the Company applied the reduced tax rate in the 2017 and 2016 corporate income tax calculations.

- e. The computation of deferred income tax is as follows:

Income tax benefit (expense) - deferred (effect of temporary differences at maximum tax rate) Company
Unrealized gain commodity transaction
Unrealized profit
Provision for employee benefits - net
Impairment loss on receivable value
Provision of impairment for breeding flock
Depreciation
Total Subsidiaries

Income tax expense - deferred, net

- f. The reconciliation between the corporate income tax expense as calculated using the tax rate applicable to the Group's profit before income tax and the income tax expense as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income for the years ended December 31, 2017 and 2016 are as follows:

Profit before income tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Income tax at applicable tax rate
Effect on reduction of tax rate
Elimination of transaction with subsidiaries

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

32. PERPAJAKAN (lanjutan)

32. TAXATION (continued)

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2017	2016	
Pengaruh pajak atas beda permanen:			Tax effects on permanent differences:
Penghasilan yang pajaknya bersifat final:			Income already subject to final tax:
Bunga	11.628	11.401	Interest
Sewa	4.859	8.299	Rent
Hadiah dan sumbangan	(9.245)	(6.225)	Gifts and donations
Laba yang belum terealisasi	9.008	(11.916)	Unrealized profits
Penjualan aset tetap yang pajaknya bersifat final	(1.675)	76	Gain on sale of fixed assets subject to final tax
Penghapusan rugi fiskal - pengampunan pajak	-	(494.340)	Write off fiscal loss - tax amnesty
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	-	(2)	Salaries, wages and other fringe benefit
Penyisihan aset pajak tangguhan	(60.798)	-	Allowance deferred tax ssset
Kompensasi rugi fiskal	(28.276)	-	Fiscal loss compensation
Pengampunan pajak	-	(399.896)	Tax amnesty
Lain-lain	(12.883)	1.205	Others
Beban pajak penghasilan per laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(758.918)	(1.731.848)	Income tax expense per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income

g. Aset dan liabilitas pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

g. The deferred tax assets and liabilities as of December 31, 2017 and 2016 are as follows:

	31 Desember 2017/ December 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan			Deferred tax assets (liabilities)
Perusahaan			Company
Piutang	60.192	61.832	Account Receivable
Persediaan	18.868	10.305	Inventories
Aset tetap	(142.265)	(127.348)	Fixed asset
Liabilitas imbalan kerja	90.183	81.818	Employee benefit liabilities
Total	26.978	26.607	Total
Entitas Anak			Subsidiaries
Aset pajak tangguhan	70.756	44.320	Deferred tax asset
Aset Pajak Tangguhan	97.734	70.927	Deferred Tax Assets
Entitas Anak			Subsidiaries
Liabilitas Pajak Tangguhan	73.113	90.938	Deferred Tax Liabilities

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat dipulihkan kembali melalui penghasilan kena pajak di masa yang akan datang.

Management believes that the deferred tax assets can be fully recovered through future taxable income.

Tidak terdapat konsekuensi pajak penghasilan atas pembayaran dividen oleh entitas anak di Indonesia kepada Perusahaan.

There are no income tax consequences attached to the payment of dividends by the subsidiaries in Indonesia to the Company.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

32. PERPAJAKAN (lanjutan)

h. Pajak dibayar dimuka terdiri dari:

	31 Desember 2017 December 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016
Entitas Anak:		
Pajak Penghasilan		
Pasal 21	122	1
Pajak Pertambahan Nilai	6.672	4.177
Total	6.794	4.178

Subsidiaries:
Income Tax
Article 21
Value Added Tax

Total

i. Tagihan pajak terdiri dari:

	31 Desember 2017 December 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016
Perusahaan:		
Pajak Bea dan Cukai		
2017	105.703	-
2016	20.081	44.410
Total	125.784	44.410
Entitas Anak:		
Pajak penghasilan badan		
2017	207.219	-
2016	110	110
2014	-	535
2012	246	5.219
2011	-	992
Pajak Pertambahan Nilai	-	799
Total	207.575	7.655
Total	333.359	52.065

Company:
Custom and duty fee
2017
2016

Total

Subsidiaries:
Corporate Income Tax
2017
2016
2014
2012
2011
Value Added Tax

Total

Total

Perusahaan

Direktorat Jenderal Bea dan Cukai tahun 2017

Pada tahun 2017, Perusahaan menerima Surat Penetapan Kembali Tarif dan/atau Nilai Pabean ("SPKTNP") atas hasil audit khusus tahun 2015-2017 sebesar Rp96.459 dan tagihan Pajak Pertambahan Nilai impor atas bahan baku impor tertentu sebesar Rp9.244. Perusahaan telah mengajukan banding atas SPKTNP tersebut. Sampai dengan tanggal 27 Maret 2018, banding tersebut masih dalam proses di Pengadilan Pajak.

Direktorat Jenderal Bea dan Cukai tahun 2016

Pada tahun 2016, Perusahaan menerima SPKTNP atas hasil audit tahun 2013-2015 sebesar Rp44.410. Perusahaan telah mengajukan banding atas SPKTNP tersebut pada tanggal 31 Desember 2016. Pada tahun 2017, Pengadilan Pajak telah mengabulkan permohonan banding tersebut sebesar Rp38.415 dan sebesar Rp5.122 dibebankan sebagai biaya sedangkan sisanya masih dalam proses banding. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2017, Perusahaan telah menerima pengembalian sebesar Rp19.207.

Company

Directorate General of Customs and Excise for year 2017

In 2017, the Company received Surat Penetapan Kembali Tarif dan/atau Nilai Pabean ("SPKTNP") for 2015-2017 special audit assessment amounting to Rp96,459 and Value Added Tax on import of certain raw materials amounting to Rp9,244. The Company has appealed the SPKTNP. As of March 27, 2018, the appeal is still underway in Tax Court.

Directorate General of Customs and Excise for year 2016

In 2016, the Company received SPKTNP for 2013-2015 audit assessment amounting to Rp44,410. The Company has appealed the SPKTNP as of December 31, 2016. In 2017, Tax Court has approved the appeal amounting to Rp38,415 and Rp5,122 has been charged as expense meanwhile the rest is still under appeal. As of December 31, 2017, the Company has received refund amounting to Rp19,207.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

32. PERPAJAKAN (lanjutan)

j. Pengampunan Pajak

Pada tahun 2017 dan 2016, Kelompok Usaha menyampaikan Surat Pernyataan Harta untuk Pengampunan Pajak berupa aset tetap sebesar Rp242 dengan uang tebusan sebesar Rp12 pada tahun 2017 dan persediaan lain-lain, aset tetap dan aset lainnya masing-masing sebesar Rp3.541, Rp14.520 dan Rp5.000 dengan uang tebusan sebesar Rp667 pada tahun 2016.

Sehubungan pengampunan pajak tersebut, Perusahaan dan entitas anak tertentu telah membebaskan tagihan pajak penghasilan sebesar Rp1.055 dan Rp399.896 masing-masing pada laporan laba rugi konsolidasian tahun 2017 dan 2016. Entitas anak tertentu juga telah membebaskan aset pajak tangguhan atas kompensasi rugi fiskal sampai dengan 31 Desember 2015 sebesar Rp494.340 pada laporan laba rugi konsolidasian tahun 2016.

32. TAXATION (continued)

j. Tax Amnesty

In 2017 and 2016, the Group submitted Declaration Letter for Tax Amnesty to the Tax Office consisting of fixed asset amounted to Rp242 with redemption money amounted to Rp12 in 2017 and other inventories, fixed assets and other assets amounted to Rp3,541, Rp14,520 and Rp5,000, respectively, with redemption money amounted to Rp667 in 2016.

In connection with the tax amnesty, the Company and its certain subsidiaries have charged the claims for tax refund amounted to Rp1,055 and Rp399,896 on the 2017 and 2016 consolidated statement of profit or loss, respectively. Certain subsidiaries have also charged the deferred tax asset on tax loss carried forward up to December 31, 2015 amounted to Rp494,340 in the 2016 statement of profit or loss.

33. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG

Rincian liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2017/ December 31, 2017
Imbalan pascakerja	584.666
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	5.393
Total	590.059

Kelompok Usaha memberikan imbalan kerja kepada karyawan berdasarkan peraturan Kelompok Usaha dan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 dan mengakui liabilitas imbalan kerja karyawan sesuai dengan PSAK 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja".

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Kelompok Usaha mencatat liabilitas imbalan kerja berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh PT Milliman Indonesia, aktuaris independen, berdasarkan laporannya masing-masing pada tanggal 20 Maret 2018 dan 23 Maret 2017.

33. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES

The details of long-term employee benefit liabilities are as follows:

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
	511.564	Post-employee benefits
	4.196	Other long-term employee benefits
Total	515.760	Total

The Group provides employee service entitlements based on the Group's regulations and on the Labor Law No. 13/2003 and recognizes the liability for employee benefits as accounted for in accordance with the SFAS 24 (Revised 2013), "Employee Benefits".

As of December 31, 2017 and 2016, the Group recorded the employee benefit liabilities based on the actuarial computations performed by PT Milliman Indonesia, independent actuaries, in its reports dated March 20, 2018 and March 23, 2017, respectively.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**33. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA
PANJANG (lanjutan)**

Berikut adalah asumsi-asumsi penting yang
digunakan dalam laporan aktuaris independen:

	31 Desember 2017/ December 31, 2017
Tingkat bunga diskonto	6,5% per tahun/annum
Tingkat kenaikan gaji	7% per tahun/annum
Usia pensiun	55 tahun/years
Tingkat kematian	TM III
Tingkat kecacatan	10% TM III

Imbalan Pascakerja

Mutasi liabilitas imbalan pasca kerja adalah
sebagai berikut:

	31 Desember 2017/ December 31, 2017
Saldo awal, yang dilaporkan sebelumnya	511.564
Akuisisi entitas anak	-
Saldo awal setelah akuisisi	511.564
<u>Perubahan yang dibebankan ke laba rugi</u>	
Biaya jasa kini	34.497
Biaya jasa lalu dan keuntungan dari penyelesaian	(3.449)
Biaya bunga	39.365
Sub-total	70.413

Pengukuran kembali laba/(rugi) yang
dibebankan ke penghasilan
komprehensif lain

Dampak perubahan asumsi keuangan	49.780
Penyesuaian liabilitas	(5.568)
Sub-total	44.212

Pembayaran periode berjalan	(37.846)
Pengalihan liabilitas atas karyawan mutasi	(3.677)

Saldo akhir	584.666
--------------------	----------------

**33. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES
(continued)**

Below are the important basic assumptions used in
the independent actuary reports:

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
8% per tahun/annum		Discount rate
7% per tahun/annum		Salary increase rate
55 tahun/years		Pension age
TM III		Mortality rate
10% TM III		Disability rate

Post-employment Benefits

The movement of post-employment benefit
liabilities are as follows:

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
413.730		Balance at beginning as previously reported
36.628		Acquisition of subsidiaries
450.358		Beginning balance after acquisition
30.625		<u>Changes charged to profit or loss</u>
-		Current service cost
35.758		Past service cost and gain from settlements
66.383		Interest cost
10.061		Sub-total
(2.979)		<u>Remeasurement gain/(loss) charged to other comprehensive income</u>
13.040		Effect of changes in financial assumptions
44.212		Experienced adjustment on obligation
(19.900)		Sub-total
4.662		Payment during the period
511.564		Transfer liabilities of transferred employee
		Ending Balance

Analisa sensitivitas untuk asumsi-asumsi yang
signifikan pada tanggal 31 Desember 2017 adalah
sebagai berikut:

The sensitivity analysis for significant assumptions
as of December 31, 2017 are as follows:

	Perubahan asumsi/Change in assumption	Dampak kenaikan asumsi terhadap imbalan (turun/(naik))/ impact of increase in assumption to benefits (decrease/ (increase))	Dampak penurunan asumsi terhadap imbalan (turun/(naik))/ Impact of decrease in assumption to benefit (decrease/ (increase))	
Tingkat diskonto	1%	39.638	(35.042)	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji di masa mendatang	1%	(40.276)	44.825	Future salary increase

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

33. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (lanjutan)

Imbalan Pascakerja (lanjutan)

Jadwal jatuh tempo dari program imbalan pasca kerja pada 31 Desember 2017 sebagai berikut:

	Estimasi Imbalan Kerja/Projected Benefit Obligation
Dalam 1 tahun	101.344
1 - 5 tahun	175.381
5 - 10 tahun	263.271
Lebih dari 10 tahun	438.717

Durasi rata-rata liabilitas manfaat pasca kerja diakhir periode pelaporan Kelompok Usaha berkisar antara 6 - 16 tahun.

Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya

Perusahaan memberikan penghargaan pada karyawan yang telah bekerja selama sepuluh tahun berupa sepuluh gram cincin emas.

Berikut adalah asumsi-asumsi penting yang digunakan dalam laporan aktuaris independen:

	31 Desember 2017/ December 31, 2017
Tingkat bunga diskonto	6% per tahun/annum
Tingkat kenaikan emas	6,5% per tahun/annum

Rincian beban imbalan kerja jangka panjang lainnya yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

Mutasi liabilitas imbalan kerja jangka panjang lainnya adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2017	2016
Saldo awal	4.196	2.867
<u>Perubahan yang dibebankan ke laba rugi</u>		
Biaya jasa kini	1.653	1.591
Biaya jasa lalu dan keuntungan dari penyelesaian	(43)	-
Biaya bunga	330	263
Sub-total	1.940	1.854
Keuntungan aktuarial yang diamortisasi selama tahun berjalan	(165)	(71)
Pembayaran periode berjalan	(512)	(445)
Pengalihan liabilitas atas karyawan mutasi	(66)	(9)
Saldo akhir	5.393	4.196

33. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (continued)

Post-employment Benefits (continued)

The maturity profile of post-employment benefit obligation as of Desember 31, 2017 as follows:

Nilai Kini Imbalan/ Present Value for Benefit	
101.344	Within 1 year
202.793	1 - 5 years
383.117	5 - 10 years
1.417.878	More than 10 years

The average duration of the Group's defined benefits plan obligations at the end of reporting period are ranging from 6 - 16 years.

Other Long-term Employee Benefits

The Company rewards employees that have worked for ten years with ten gram gold rings.

Below are the basic assumptions used in the independent actuary reports:

	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
8% per tahun/annum		Discount rate
7% per tahun/annum		Gold increase rate

The details of other long-term employee benefit expenses recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

The movements of other long-term employee benefit liabilities are as follows:

Beginning balance
<u>Changes charged to profit or loss</u>
Current service cost
Past service cost and gains from settlements
Interest cost
Sub-total
Amortization of actuarial gain during the year
Payments during the period
Transferred liabilities of transferred employee
Ending balance

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

34. LABA PER SAHAM

Perhitungan laba per saham adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31	
	2017	2016
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada: Pemilik entitas induk	2.497.765	2.220.561
Rata-rata tertimbang total saham yang beredar	16.398	16.398
Laba per saham (Rupiah penuh)	152	135

34. EARNINGS PER SHARE

The computation of earnings per share is as follows:

Profit for the year
attributable to:
Owners of the parent

Weighted-average number of
shares outstanding

Earnings per share (full Rupiah)

**35. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-
PIHAK BERELASI**

Dalam kondisi usaha yang normal, Kelompok Usaha melakukan transaksi dengan harga dan persyaratan yang disepakati bersama dengan pihak-pihak berelasi, yang terafiliasi dengan Kelompok Usaha melalui kepemilikan ekuitas langsung dan tak langsung, dan/atau di bawah kendali pihak yang sama, dan/atau melalui manajemen kunci yang sama. Rincian saldo dan transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

- (a) Penjualan kepada pihak-pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

**35. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES**

In the normal course of business, the Group conducts transactions with prices, terms and conditions agreed upon with the related parties through equity ownership, either direct or indirect, and/or common control, and/or common key management. The details of balances and transactions are as follows:

- (a) Sales to related parties for years ended December 31, 2017 and 2016 are as follows:

	Total/ Total		Persentase Terhadap Total Penjualan Neto Konsolidasian/ Percentage to Consolidated Total Net Sales		
Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31					
	2017	2016	2017	2016	
Penjualan neto					Net sales
Entitas Induk					Parent Company
PT Charoen Pokphand Indonesia Group	-	237.027	-	0,62	PT Charoen Pokphand Indonesia Group
Entitas di bawah pengendalian yang sama dengan Kelompok Usaha					Entities under common control with Group
PT Karya Prospek Satwa	57.110	58.909	0,12	0,15	PT Karya Prospek Satwa
PT Satwa Karya Prima	13.133	11.351	0,03	0,03	PT Satwa Karya Prima
PT Nugen Bioscience Indonesia	2.363	4.091	0,00	0,01	PT Nugen Bioscience Indonesia
PT Satria Multi Sukses	1.124	568	0,00	0,00	PT Satria Multi Sukses
PT Central Proteina Prima Tbk	1.020	10.274	0,00	0,03	PT Central Proteina Prima Tbk
PT Centralpertiwi Bahari	286	8.320	0,00	0,02	PT Centralpertiwi Bahari
PT Pentastar Foodprima	2	2.622	0,00	0,01	PT Pentastar Foodprima
PT Centralpangan Pertiwi	-	400	-	0,00	PT Centralpangan Pertiwi
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp100)	83	70	0,00	0,00	Others (below Rp100 each)
Total	75.121	333.632	0,15	0,87	Total

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**35. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Saldo piutang usaha dari transaksi tersebut disajikan dalam akun "Piutang Usaha - Pihak Berelasi" adalah sebagai berikut:

	Total/ Total	
	31 Des 2017/ Dec 31, 2017	31 Des 2016/ Dec 31, 2016
<u>Entitas Induk</u>		
PT Charoen Pokphand Indonesia Group	114.922	118.457
<u>Entitas di bawah pengendalian yang sama dengan Kelompok Usaha</u>		
PT Satwa Karya Prima	2.870	535
PT Karya Prospek Satwa	1.953	4.766
PT Centralpertiwi Bahari	-	4.106
PT Central Proteina Prima Tbk	-	999
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp100)	27	19
Total	119.772	128.882

**35. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES (continued)**

The balance of trade receivables from related parties as presented in the "Accounts Receivable - Trade - Related Parties" account is as follows:

	Persentase Terhadap Total Aset Konsolidasian/ Percentage to Consolidated Total Assets	
	31 Des 2017/ Dec 31, 2017	31 Des 2016/ Dec 31, 2016
<u>Parent Company</u>		
PT Charoen Pokphand Indonesia Group	0,47	0,49
<u>Entities under common control with Group</u>		
PT Satwa Karya Prima	0,01	0,00
PT Karya Prospek Satwa	0,01	0,02
PT Centralpertiwi Bahari	-	0,02
PT Central Proteina Prima Tbk	-	0,00
Others (below Rp100 each)	0,00	0,00
Total	0,49	0,53

(b) Pembelian kepada pihak berelasi yang merupakan entitas dengan pengendalian bersama untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

(b) Purchases of goods from a related parties which is entity under common control for the year ended December 31, 2017 and 2016 are as follows:

	Total/ Total		Persentase Terhadap Total Beban yang Bersangkutan Konsolidasian/ Percentage to Consolidated Total Related Expenses	
	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31			
	2017	2016	2017	2016
Pembelian bahan baku dan bahan lain				
<u>Entitas Induk</u>				
PT Charoen Pokphand Indonesia Group	-	263.833	-	0,83
<u>Entitas di bawah pengendalian yang sama dengan Kelompok Usaha</u>				
PT SHS International	1.120.538	1.077.010	2,60	3,39
PT Indovetraco Makmur Abadi	714.851	346.902	1,66	1,09
PT Nugen Bioscience Indonesia	68.588	45.919	0,16	0,14
PT Tanindo Intertraco	38.044	1.182	0,09	0,00
PT Central Panganpertiwi	554	539	0,00	0,00
PT Centralpertiwi Bahari	39	16.033	0,00	0,05
PT Central Proteina Prima Tbk	6	14.087	0,00	0,04
PT BISI International Tbk	-	3.269	-	0,01
Total	1.942.620	1.768.774	4,51	5,55

Purchases of raw materials and others
Parent Company
PT Charoen Pokphand Indonesia Group
Entities under common control with Group
PT SHS International
PT Indovetraco Makmur Abadi
PT Nugen Bioscience Indonesia
PT Tanindo Intertraco
PT Central Panganpertiwi
PT Centralpertiwi Bahari
PT Central Proteina Prima Tbk
PT BISI International Tbk

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**35. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Saldo utang usaha dari transaksi tersebut disajikan dalam akun "Utang Usaha - Pihak Berelasi" sebagai berikut:

	Total/ Total		Persentase Terhadap Total Liabilitas Konsolidasian/ Percentage to Consolidated Total Liabilities	
	31 Des 2017/ Dec 31, 2017	31 Des 2016/ Dec 31, 2016	31 Des 2017/ Dec 31, 2017	31 Des 2016/ Dec 31, 2016
<u>Entitas Induk</u>				
PT Charoen Pokphand Indonesia Group	-	33	-	0,00
<u>Entitas di bawah pengendalian yang sama dengan Kelompok Usaha</u>				
PT SHS International	119.216	101.195	1,34	1,01
PT Indovetraco Makmur Abadi	27.807	29.692	0,31	0,30
PT Nugen Bioscience Indonesia	5.119	5.438	0,06	0,05
PT Central Proteina Prima Tbk	4.065	5.223	0,05	0,05
PT Central Panganpertiwi	1.863	1.482	0,02	0,01
PT Centralpertiwi Bahari	394	4.786	0,00	0,05
PT Tanindo Intertraco	172	107	0,00	0,00
PT Satria Multi Sukses	-	4.661	-	0,05
PT Tanindo Suburprima	-	19	-	0,00
Total	158.636	152.636	1,78	1,52

- (c) Transaksi di luar usaha pokok Kelompok Usaha dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

**35. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES (continued)**

The balance of trade payables to related parties as presented in the "Accounts Payable - Trade - Related Parties" account is as follows:

	Total/ Total		Persentase Terhadap Total Beban yang Bersangkutan Konsolidasian/ Percentage to Consolidated Total Related Expenses	
	31 Des 2017/ Dec 31, 2017	31 Des 2016/ Dec 31, 2016	31 Des 2017/ Dec 31, 2017	31 Des 2016/ Dec 31, 2016
<u>Parent Company</u>				
PT Charoen Pokphand Indonesia Group	-	33	-	0,00
<u>Entities under common control with Group</u>				
PT SHS International	119.216	101.195	1,34	1,01
PT Indovetraco Makmur Abadi	27.807	29.692	0,31	0,30
PT Nugen Bioscience Indonesia	5.119	5.438	0,06	0,05
PT Central Proteina Prima Tbk	4.065	5.223	0,05	0,05
PT Central Panganpertiwi	1.863	1.482	0,02	0,01
PT Centralpertiwi Bahari	394	4.786	0,00	0,05
PT Tanindo Intertraco	172	107	0,00	0,00
PT Satria Multi Sukses	-	4.661	-	0,05
PT Tanindo Suburprima	-	19	-	0,00
Total	158.636	152.636	1,78	1,52

- (c) The transactions with related parties outside the main line of business of the Group is as follows:

	Total/ Total		Persentase Terhadap Total Beban yang Bersangkutan Konsolidasian/ Percentage to Consolidated Total Related Expenses	
	2017	2016	2017	2016
Beban royalti				
<u>Entitas di bawah pengendalian yang sama dengan Kelompok Usaha</u>				
CP Nugen Bioscience International Pte. Ltd.	384.854	-	27,67	-
Charoen Pokphand International Group of Companies Ltd., Republic of Seychelles	-	356.963	-	29,26
Total	384.854	356.963	27,67	29,26
Kombinasi bisnis				
PT Charoen Pokphand Indonesia Group	-	481.254	-	1,99
Pendapatan Sewa				
PT BISI International Tbk	125	125	0,00	0,00
PT Tanindo Intertraco	125	125	0,00	0,00
Total	250	250	0,00	0,00

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**35. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

**35. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES (continued)**

	Total/Total		Persentase Terhadap Total Beban yang Bersangkutan Konsolidasian/ Percentage to Consolidated Total Related Expenses		
	31 Des 2017/ Dec 31, 2017	31 Des 2016/ Dec 31, 2016	31 Des 2017/ Dec 31, 2017	31 Des 2016/ Dec 31, 2016	
Pengalihan karyawan dari <u>Entitas Induk</u> PT Charoen Pokphand Indonesia Group <u>Entitas di bawah pengendalian</u> <u>yang sama dengan Kelompok</u> <u>Usaha</u>	-	6.976	-	0,07	Transfer of employees from <u>Parent Company</u> PT Charoen Pokphand Indonesia Group <u>Entities under common</u> <u>control with Group</u>
PT Nugen Bioscience Indonesia	8.968	-	0,00	-	PT Nugen Bioscience Indonesia
PT Cipta Pertiwi	142	-	0,00	-	PT Cipta Pertiwi
PT BISI International Tbk	99	258	0,00	0,00	PT BISI International Tbk
PT Karya Prospek Satwa	7	30.834	0,00	0,31	PT Karya Prospek Satwa
PT Satwa Karya Prima	-	14	-	0,00	PT Satwa Karya Prima
PT Satria Multi Sukses	-	1.018	-	0,01	PT Satria Multi Sukses
PT Musthika Abadi Khatulistiwa	-	124	-	0,00	PT Musthika Abadi Khatulistiwa
PT Indovetraco Makmur Abadi	-	6.909	-	0,07	PT Indovetraco Makmur Abadi
PT SHS International	-	5.278	-	0,05	PT SHS International
Total	9.216	51.411	0,00	0,51	Total

Saldo di luar usaha pokok Kelompok Usaha
dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai
berikut:

The balance with related parties outside the
main line of business of the Group is as
follows:

	Total/ Total		Persentase Terhadap Total Aset Konsolidasian/ Percentage to Consolidated Total Asset		
	31 Des 2017/ Dec 31, 2017	31 Des 2016/ Dec 31, 2016	31 Des 2017/ Dec 31, 2017	31 Des 2016/ Dec 31, 2016	
Kas dan setara kas <u>Entitas di bawah pengendalian</u> <u>yang sama dengan Kelompok</u> <u>Usaha</u>					Cash and cash equivalents <u>Entities under common</u> <u>control with Group</u>
PT Bank Agris Tbk	126.460	125.316	0,51	0,52	PT Bank Agris Tbk
Piutang pihak berelasi non-usaha <u>Entitas Induk</u> PT Charoen Pokphand Indonesia Group	5.039	5.668	0,48	0,02	Due from related parties <u>Parent Company</u> PT Charoen Pokphand Indonesia Group
<u>Entitas di bawah pengendalian</u> <u>yang sama dengan Kelompok</u> <u>Usaha</u>					<u>Entities under common</u> <u>control with Group</u>
PT Central Proteina Prima Tbk	148.820	149.005	0,61	0,62	PT Central Proteina Prima Tbk
PT Satria Multi Sukses	50.375	764	0,21	0,00	PT Satria Multi Sukses
PT Central Panganpertiwi	36.310	36.310	0,15	0,15	PT Central Panganpertiwi
PT Centralpertiwi Bahari	17.733	18.373	0,07	0,08	PT Centralpertiwi Bahari
PT SHS International	3.633	3.977	0,01	0,02	PT SHS International
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp500)	58	156	0,00	0,00	Others (below Rp500 each)
Sub-total	261.968	214.253	1,53	0,89	Sub-total
Cadangan penurunan nilai	(202.398)	(202.483)	(0,82)	(0,84)	Allowance for impairment
Total	59.570	11.770	0,71	0,05	Total

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah
sebagai berikut:

The movements of allowance for impairment
losses are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
	2017	2016	
Saldo awal	202.483	203.788	Beginning balance
Pemulihan cadangan	(85)	(1.305)	Recovery of allowance
Total	202.398	202.483	Total

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**35. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Cadangan kerugian penurunan nilai dilakukan untuk menutup kemungkinan kerugian adanya penurunan nilai.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap adanya penurunan nilai piutang pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan atas penurunan nilai tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang pihak berelasi non-usaha.

**35. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES (continued)**

The allowance for impairment losses is provided to cover possible losses from impairment.

Based on the results of the review for impairment of receivable accounts at the end of the year, management believes that the allowance for impairment is adequate to cover possible losses from the non-collection of due from related parties.

	Total/Total		Persentase terhadap Total Liabilitas Konsolidasian/ Percentage to Total Consolidated Liabilities		
	31 Des 2017/ Dec 31, 2017	31 Des 2016/ Dec 31, 2016	31 Des 2017/ Dec 31, 2017	31 Des 2016/ Dec 31, 2016	
Utang pihak berelasi non-usaha					Due to related parties
<u>Entitas Induk</u>					<u>Parent Company</u>
PT Charoen Pokphand Indonesia Group	-	4.243	-	0,04	PT Charoen Pokphand Indonesia Group
<u>Entitas di bawah pengendalian yang sama dengan Kelompok Usaha</u>					<u>Entities under common control with Group</u>
CP Nugen Bioscience International Pte. Ltd.	80.607	-	0,88	-	CP Nugen Bioscience International Pte. Ltd.
PT Nugen Bioscience Indonesia Charoen Pokphand International Group of Companies Ltd., Republic of Seychelles	11.066	353	0,12	0,00	PT Nugen Bioscience Indonesia Charoen Pokphand International Group of Companies Ltd., Republic of Seychelles
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp500)	-	240.010	0,03	2,39	Others (below Rp500 each)
	199	108	0,00	0,00	
Total	91.872	244.714	1,03	2,43	Total

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, jumlah beban kompensasi bruto bagi manajemen kunci Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

For the years ended December 31, 2017 and 2016, the amount of gross compensation for key management of the Group is as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2017	2016	
Imbalan kerja jangka pendek	100.562	69.363	Short-term employee benefits
Imbalan pascakerja	7.238	6.032	Post-employment benefits
Total	107.800	75.395	Total

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**35. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Sifat Relasi

Sifat hubungan Kelompok Usaha dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak-pihak Berelasi/ Related Parties	Sifat Berelasi/ Nature of Relationship	Transaksi/ Transaction
PT Charoen Pokphand Indonesia Group	Entitas induk/ Parent company	Penjualan pakan ternak, peralatan peternakan dan pembelian bahan baku, pengalihan karyawan/ Sales of poultry feed, poultry equipment and purchase of raw materials, transfer of employees
PT Indovetraco Makmur Abadi PT BISI International Tbk PT Tanindo Intertraco	Entitas di bawah pengendalian yang sama dengan Kelompok Usaha/ Entities under common control with Group	Pembelian produk makanan olahan, bahan baku dan obat-obatan/ Purchase of processed food, raw materials and medicine
PT Central Proteina Prima Tbk PT Central Panganpertiwi PT Centralpertiwi Bahari		Penjualan pakan ternak, peralatan peternakan dan bahan baku/ Purchases of poultry feeds, poultry equipment and raw materials
PT Satwa Karya Prima PT Karya Prospek Satwa		Penjualan pakan ternak/ Sales of poultry feed
PT Nugen Bioscience Indonesia		Pembelian obat-obatan/ Purchase of medicine
PT Satria Multi Sukses		Pembelian bahan baku/ Purchase of raw material
Charoen Pokphand International Group of Companies Ltd., Republic of Seychelles		Beban Royalti/ Royalty fee
CP Nugen Bioscience International Pte., Ltd.		Beban Royalti/ Royalty fee
PT Pentastar Foodprima		Penjualan produk makanan olahan/ Sales of processed chicken
PT SHS International		Pembelian bahan baku, obat-obatan dan pembelian aset tetap, pengalihan karyawan/ Purchases of raw materials, medicine and purchase of fixed asset, transfer of employees
PT Bank Agris Tbk		Transaksi perbankan/ Banking transaction
PT Musthika Abadi Khatulistiwa		Pengalihan karyawan/ Transfer of employees
PT Surya Alam Permai		Pengalihan karyawan/ Transfer of employees

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

36. PERJANJIAN, IKATAN DAN KONTIJENSI YANG SIGNIFIKAN

Berikut adalah perjanjian, ikatan dan kontijensi yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016:

a. Kontrak Berjangka Komoditas

Pada tahun 2017 dan 2016, Perusahaan membeli Kontrak Berjangka Komoditas ("KBK") melalui Phillip Futures Pte. Ltd. ("Phillip"), Singapura, sebagai broker. Perusahaan menggunakan KBK untuk lindung nilai atas risiko kerugian yang timbul dari fluktuasi harga bahan baku. Seperti yang diungkapkan pada Catatan 2, KBK tersebut tidak memenuhi persyaratan dan tidak dapat dikategorikan sebagai lindung nilai untuk tujuan akuntansi.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas KBK yang belum ditutup berdasarkan nilai pasar masing-masing sebesar RpNil dan Rp551 disajikan pada akun "Piutang Lain-lain - Pihak Ketiga". Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, saldo "trading account" masing-masing sebesar Rp139.272 dan Rp153.723 disajikan sebagai bagian dari akun "Piutang Lain-lain - Pihak Ketiga" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

b. Perjanjian Lisensi

Charoen Pokphand International Group of Companies Ltd., Republic of Seychelles

Pada tanggal 3 Agustus 2009, Perusahaan dan CPJF, VG, CKM, ISB, SUR, VAK dan CAP, entitas anak, menandatangani perjanjian lisensi dengan Charoen Pokphand International Group of Companies Ltd., Republic of Seychelles ("CPIGCL").

Perjanjian lisensi tersebut berjangka waktu lima tahun dan dapat diperpanjang secara otomatis untuk lima tahun berikutnya. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan dan CPJF, VG, CKM, ISB, SUR, VAK dan CAP diberi hak untuk menggunakan Hak Milik Intelektual ("HMI") dan untuk memproduksi, memasarkan, mendistribusikan dan menjual produk-produk yang dihasilkan dari penggunaan HMI tersebut. Berdasarkan perjanjian lisensi, Perusahaan dan CPJF, VG, CKM, ISB, SUR, VAK dan CAP setuju untuk membayar royalti kepada CPIGCL dengan tarif tertentu dari penjualan neto, yaitu sebesar 1% untuk pakan ternak dan 2% untuk anak ayam usia sehari.

36. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCY

The significant agreements, commitments and contingency as of December 31, 2017 and 2016 are as follows:

a. Commodity Future Contracts

In 2017 dan 2016, the Company has purchased Commodity Future Contracts ("CFC") through Phillip Futures Pte. Ltd. ("Phillip"), Singapore, as a broker. The Company uses CFC to hedge the risks associated with the price fluctuations of the raw materials. As mentioned in Note 2, the said CFC do not qualify and therefore not designated as hedges for accounting purposes.

As of December 31, 2017 and 2016, the unrealized gain (loss) from open CFC which were determined based on the market values on such date amounting to RpNil and Rp551 respectively which are presented as part of "Other Receivables - Third Parties" accounts. As of December 31, 2017 and 2016, the balance of "trading account" amounting to Rp139,272 and Rp153,723 respectively, and are presented as part of "Other Receivables - Third Parties" accounts in the consolidated statement of financial position.

b. License Agreements

Charoen Pokphand International Group of Companies Ltd., Republic of Seychelles

On August 3, 2009, the Company and CPJF, VG, CKM, ISB, SUR, VAK and CAP, subsidiaries entered into a new license agreement with Charoen Pokphand International Group of Companies Ltd., Republic of Seychelles ("CPIGCL").

These license agreements are for a period of five years and are automatically renewable for another five years. Under these agreements, the Company and CPJF, VG, CKM, ISB, SUR, VAK and CAP were granted licenses to use the Intellectual Proprietary Rights ("IPR") and to produce, market, distribute and sell the products which are developed from the usage of those IPR. Based on the license agreement, the Company and CPJF, VG, CKM, ISB, SUR, VAK and CAP agreed to pay royalty to CPIGCL at the following percentages of net sales, 1% for poultry feed and 2% for day-old chicks.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**36. PERJANJIAN, IKATAN DAN KONTIJENSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

b. Perjanjian Lisensi (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2016, Perusahaan dan entitas anak tertentu dengan CPIGCL setuju untuk merubah perjanjian terutama mengenai HMI dimana HMI mencakup segala hak kekayaan intelektual, khususnya teknologi dan pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki oleh CPIGCL beserta setiap pengembangan, modifikasi atau teknologi baru seperti yang dinyatakan dalam perjanjian lisensi.

CP Nugen Bioscience International Pte., Ltd.

Pada tanggal 1 Januari 2017, Perusahaan dan CPJF, CKM, ISB, SUR, VAK dan CAP, entitas anak, menandatangani perjanjian novasi dengan CPIGCL dan CP Nugen Bioscience International Pte. Ltd. ("CPNBI"), Singapura. Berdasarkan perjanjian ini, CPIGCL mengalihkan haknya atas Hak Milik Intelektual ("HMI") kepada CPNBI sehubungan dengan reorganisasi dan restrukturisasi usaha dari Grup Charoen Pokphand.

Para pihak sepakat bahwa persyaratan-persyaratan dan ketentuan-ketentuan dalam perjanjian lisensi antara CPIGCL dengan Perusahaan dan entitas anaknya yang ditandatangani pada tanggal 3 Agustus 2009 dan 30 September 2016 tetap berlaku.

Royalti yang dibebankan pada usaha berjumlah Rp384.854 dan Rp356.963 masing-masing pada tahun 2017 dan 2016, disajikan dalam akun "Beban Umum dan Administrasi - Royalti". Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, utang royalti masing-masing berjumlah Rp80.607 dan Rp240.010 disajikan dalam akun "Utang Pihak Berelasi Non-usaha".

c. Perjanjian Fasilitas Pinjaman

Berikut adalah fasilitas pinjaman yang belum digunakan pada tanggal 31 Desember 2017.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Pada tanggal 5 Desember 2017 Perusahaan memperoleh fasilitas kredit jangka pendek sebesar Rp1.500.000 dan sublimit sebesar AS\$50.000.000 serta fasilitas Treasury Line sebesar AS\$20.000.000 dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Fasilitas pinjaman ini berlaku selama 1 tahun terhitung mulai tanggal perjanjian pinjaman kredit.

Fasilitas kredit ini dengan *negative pledge*.

**36. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCY (continued)**

b. License Agreements (continued)

On September 30, 2016, the Company and its certain subsidiaries with CPIGCL agreed to amend certain provisions, especially on IPR whereby IPR covers any intellectual property right, in particular technology and know-how owned by CPIGCL including any development, modification or any new technology as specified in this licence agreement.

CP Nugen Bioscience International Pte., Ltd.

On January 1, 2017, the Company and CPJF, CKM, ISB, SUR, VAK and CAP, subsidiaries, entered into a novation agreement with CPIGCL and CP Nugen Bioscience International Pte. Ltd., ("CPNBI"), Singapore. Based on this agreement, CPIGCL transferred its title of the Intellectual Proprietary Rights ("IPR") to CPNBI due to internal corporate and business restructuring or reorganization within Charoen Pokphand Group.

The parties agree that the terms and conditions of the License Agreement among CPIGCL with the Company and its subsidiaries entered into agreement on August 3, 2009 and September 30, 2016 is remained effective.

Royalty expenses charged to operations amounting to Rp384,854 and Rp356,963 in 2017 and 2016, respectively, are presented in the "General and Administrative Expenses - Royalty Fees" account. As of December 31, 2017 and 2016, the related royalty payables amounting to Rp80,607 and Rp240,010, respectively, are presented as part of the "Due to Related Parties" account.

c. Loan Facility Agreements

The following are unused loan facilities as of December 31, 2017.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

On December 5, 2017 the Company obtained short-term loan facility amounting to Rp1,500,000 and sublimit amounting to US\$50,000,000 and Treasury Line facility amounting to US\$20,000,000 from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. This loan facilities are valid for 1 year starting signing of the loan agreement.

The credit facilities are with *negative pledge*.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**36. PERJANJIAN, IKATAN DAN KONTIJENSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

c. Perjanjian Fasilitas Pinjaman (lanjutan)

Citibank N.A.

Pada tanggal 2 Januari 2007, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman jangka pendek dan Trust Receipt dari Citibank NA. ("Citibank") dengan jumlah maksimal sebesar AS\$15.000.000. Jumlah fasilitas pinjaman telah diubah beberapa kali, terakhir dengan perjanjian tanggal 28 September 2016 menjadi setinggi-tingginya AS\$83.500.000.

Fasilitas tersebut di atas telah diperpanjang beberapa kali terakhir sampai dengan tanggal 28 September 2018. Fasilitas pinjaman ini tidak dijamin.

Perjanjian tersebut juga memuat beberapa pembatasan bagi Perusahaan, antara lain untuk tidak melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis dari Citibank:

- Mengubah pemegang saham atau pemegang saham terkait dan manajemen utama dalam Perusahaan
- Melakukan *merger* atau konsolidasi dengan perusahaan lain atau mengakuisisi sebagian besar aset atau saham perusahaan lain
- Menjual, menyewakan, mengalihkan atau menjual sebagian besar properti atau aset

JP Morgan Chase Bank N.A

Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dengan jumlah maksimal sebesar AS\$25.000.000 atau jumlah setara dalam mata uang Rupiah yang terdiri dari fasilitas Cerukan dengan sub-limit AS\$10.000.000 dan fasilitas Utang Dagang dengan sub-limit AS\$ 25.000.000. Pada tanggal 12 April 2017, fasilitas ini diperpanjang sampai dengan tanggal 17 April 2018.

**36. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCY (continued)**

c. Loan Facility Agreements (continued)

Citibank N.A.

On January 2, 2007, the Company obtained short-term loan and Trust Receipt facilities from Citibank NA. ("Citibank") with the maximum limit of US\$15,000,000. These facilities have been amended several times, with the latest amendment dated September 28, 2016 concerning the total maximum limit not exceeding US\$83,500,000.

The availability of the above facilities has been extended several times, with the most recent extension being up to September 28, 2018. The loan facilities are not secured.

The related loan agreement also imposes several restrictions on the Company, such as not entering into the following transactions without prior written consent from Citibank:

- Change its shareholders or their respective shareholdings and the key management of the Company
- Merge or consolidate with any other company or acquire a substantial part of the assets or capital stock of any other company
- Sell, lease, transfer or otherwise dispose of any significant portion of its property or assets

JP Morgan Chase Bank N.A

The Company obtained loan facility with a maximum limit of US\$25,000,000 or its equivalent in Rupiah which consists of Overdraft Facility with sub-limit of US\$ 10,000,000 and Trade Payable Facility with sub-limit US\$25,000,000. On April 12, 2017 these facilities are extended until April 17, 2018.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**36. PERJANJIAN, IKATAN DAN KONTIJENSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

c. Perjanjian Fasilitas Pinjaman (lanjutan)

JP Morgan Chase Bank N.A (lanjutan)

Perjanjian pinjaman mensyaratkan Perusahaan untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio utang terhadap ekuitas tidak melebihi 2 kali.
- Rasio EBITDA terhadap Bunga Pengeluaran minimum 2 kali.
- Rasio Kini minimum 1 kali.
- Rasio Total Utang terhadap EBITDA maksimum 4 kali.

PT Bank ANZ Indonesia

Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dengan jumlah maksimal sebesar AS\$25.000.000 atau setara dalam mata uang Rupiah yang terdiri dari fasilitas Cerukan dengan sub-limit AS\$10.000.000 dan fasilitas Pinjaman Pembiayaan Perdagangan dengan sub-limit AS\$25.000.000.

Pada tanggal 1 Agustus 2017, jumlah maksimal diubah menjadi AS\$50.000.000 dan fasilitas-fasilitas pinjaman tersebut di atas telah diubah menjadi (i) fasilitas Cerukan dengan sub-limit AS\$5.000.000, (ii) fasilitas Pinjaman Pembiayaan Perdagangan I dengan sub-limit AS\$45.000.000, (iii) fasilitas Pinjaman Pembiayaan Perdagangan II dengan sub-limit Rp350.000, dan (iv) fasilitas Kredit Bergulir dengan sub-limit AS\$30.000.000. Pada tanggal 15 Desember 2017 fasilitas ini diperpanjang sampai dengan tanggal 30 September 2018.

Perjanjian pinjaman mensyaratkan:

- Perusahaan harus mengupayakan agar PT Charoen Pokphand Indonesia Group pada setiap saat memiliki secara langsung 51% modal dengan hak suara sah atau hak kepemilikan
- Perusahaan tidak akan mengubah pemegang saham mayoritasnya atau manajemen utama.

**36. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCY (continued)**

c. Loan Facility Agreements (continued)

JP Morgan Chase Bank N.A (continued)

The agreement requires the Company to maintain financial ratio as follows:

- Total debt to equity ratio not exceeding 2 times.
- EBITDA to Interest Expense Ratio at least 2 times.
- Current ratio at least 1 time.
- Total Debt to EBITDA not exceeding 4 times

PT Bank ANZ Indonesia

The Company obtained loan facility with a maximum limit of US\$25,000,000 or its equivalent in Rupiah which consists of Overdraft Facility with sub-limit of US\$ 10,000,000 and Trade Finance Loan facility with sub-limit US\$25,000,000.

On August 1, 2017, the maximum limit have been amended to US\$50,000,000 and the above loan facilities have been amended to (i) overdraft facility with a maximum limit of US\$5,000,000, (ii) Trade Finance Loan I facility Irevolving loan facility with sub-limit of US\$45,000,000, (iii) Trade Finance Loan II facility with sub-limit of Rp350,000, and (iv) Revolving Credit facility with sub-limit of US\$30,000,000. On December 15, 2017 these facilities are available until September 30, 2018.

The agreement requires:

- that the Company shall procure that PT Charoen Pokphand Indonesia Group will at all times own directly 51% of the voting capital or similar right of ownership of the Company
- The Company shall not change its majority shareholder or its key management.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**36. PERJANJIAN, IKATAN DAN KONTIJENSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

c. Perjanjian Fasilitas Pinjaman (lanjutan)

The Hongkong and Shanghai Banking
Corporation Limited (HSBC)

Pada tanggal 5 April 2011 Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari HSBC dengan jumlah maksimal sebesar AS\$10.000.000 atau jumlah setara dalam mata uang Rupiah. Perjanjian ini diperpanjang secara otomatis.

Pada tahun 2016, Perusahaan melakukan *drawdown* sebesar Rp131.490. Pinjaman ini telah dilunasi per tanggal 31 Desember 2016.

Perjanjian pinjaman mensyaratkan:

- Perusahaan mengupayakan keluarga Jiaravanon selalu mempertahankan kedudukannya sebagai pemegang saham mayoritas minimal 51%
- Perusahaan menatausahakan rekening operasional pada HSBC
- Rasio lancar 1 kali
- Rasio Gearing Eksternal tidak melebihi 2 kali
- Kecukupan Membayar Bunga minimal 2 kali

PT Bank DBS Indonesia

Perusahaan dan AI, entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman Letter of Credit ("L/C"), Trust Receipt, Accounts Payable Financing dan Bank Garansi dari PT Bank DBS Indonesia dengan jumlah maksimal fasilitas sebesar AS\$30.000.000 atau jumlah setara dalam mata uang lainnya. Pada tanggal 2 Juni 2017 perjanjian ini diperpanjang hingga 23 April 2018. Pada tahun 2017, Perusahaan melakukan *drawdown* sebesar Rp99.992. Pinjaman ini telah dilunasi per tanggal 31 Desember 2017.

Perjanjian pinjaman mensyaratkan Perusahaan untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio total utang terhadap EBITDA tidak melebihi 4 kali sampai dengan 11 Desember 2017 dan 3,75 kali setelah 11 Desember 2017.

**36. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCY (continued)**

c. Loan Facility Agreements (continued)

The Hongkong and Shanghai Banking
Corporation Limited (HSBC)

On April 5, 2011 the Company obtained loan facility from HSBC with a maximum limit of US\$10,000,000 or its equivalent in Rupiah. This facility is renewed automatically.

In 2016, the Company has *drawdown* Rp131,490. This loan has been repaid as of December 31, 2016.

The agreement requires:

- the Company shall ensure that the Jiaravanon family shall continue as majority shareholders of at least 51%
- the Company to maintain an operating account with HSBC
- Current Ratio of 1 time
- External Gearing Ratio not exceeding 2 times
- Interest Coverage Ratio at a minimum of 2 times

PT Bank DBS Indonesia

The Company and AI, a subsidiary, obtained Letter of Credit ("L/C"), Trust Receipt, Accounts Payable Financing and Bank Guarantee facilities from PT Bank DBS Indonesia with a maximum limit of US\$30,000,000 or its equivalent in the other currencies. On June 2, 2017 these facilities are available until April 23, 2018. In 2017, the Company has *drawdown* Rp99,992. This loan has been repaid as of December 31, 2017.

The agreement requires the Company to maintain financial ratio as follows:

- Total debt to EBITDA ratio not exceeding 4 times until December 11, 2017 and 3.75 times after December 11, 2017.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**36. PERJANJIAN, IKATAN DAN KONTIJENSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

c. Perjanjian Fasilitas Pinjaman (lanjutan)

PT Bank Mizuho Indonesia

Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman revolving dari PT Bank Mizuho Indonesia dengan jumlah maksimal sebesar AS\$15.000.000 atau jumlah setara dalam mata uang Rupiah. Pada tanggal 13 Oktober 2017 fasilitas ini diperpanjang sampai dengan tanggal 15 Oktober 2018. Fasilitas kredit ini tanpa jaminan.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Perusahaan memenuhi seluruh persyaratan dan pembatasan sesuai dengan perjanjian pinjaman bank tersebut di atas.

d. Perjanjian Kerjasama Kemitraan

MSP and PKT dan anak perusahaannya (Inti) melakukan kerjasama dalam suatu hubungan kemitraan usaha dengan peternak ayam pemilik lahan tanah dan bangunan kandang ayam (anggota mitra) dalam rangka pemeliharaan atau budidaya ayam ras pedaging dan petelur.

Pada kerjasama kemitraan, Inti akan menjual secara kredit seluruh kebutuhan bahan-bahan peternakan ayam (saproak) yang terdiri dari bibit (DOC), pakan ternak, obat-obatan dan vaksin dengan harga yang telah disepakati kedua belah pihak. Saproak yang dipasok oleh Inti dan dibeli oleh anggota mitra menjadi milik dan tanggung jawab anggota mitra dan oleh karenanya segala risiko, seperti kerusakan dan kehilangan, menjadi tanggung jawab anggota mitra.

Pembayaran Saproak oleh anggota mitra kepada Inti akan dilakukan pada akhir periode atau siklus budidaya/pemeliharaan ayam, yaitu setelah ayam hasil budidaya/pemeliharaan anggota mitra dijual atau dengan cara lain, apabila anggota mitra menjual ayam kepada Inti, diperhitungkan langsung dari harga ayam dan kelebihannya, apabila ada, akan dibayar/diserahkan oleh Inti kepada anggota mitra.

Selain itu, Inti juga akan memberikan bimbingan teknis produksi administrasi, bantuan akses pasar, konsultasi tenaga kerja, sebagai mediator terhadap sumber-sumber pembiayaan, manajemen produksi dan kontrol kualitas bagi anggota mitra.

**36. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCY (continued)**

c. Loan Facility Agreements (continued)

PT Bank Mizuho Indonesia

The Company obtained a revolving loan facility from PT Bank Mizuho Indonesia with a maximum limit of US\$15,000,000 or its equivalent in Rupiah. On October 13, 2017 this facility is extended until October 15, 2018. The credit facilities are not secured.

As of December 31, 2017 and 2016, the Company has complied with all the requirements and restrictions in accordance with the bank loan agreements above.

d. General Partnership Agreement

MSP and PKT and their subsidiaries (Inti) are engaged in business partnership with chicken farmers who owns the land and chicken coop (partnership members) in the upkeep or cultivation of broiler and layer.

In the partnership, Inti will sell on credit all the poultry breeding requirements (saproak) consisting of chicks (DOC), fodder, medicines and vaccines at a price that both parties agreed. Saproak supplied by Inti and bought by the partnership members, belongs to and is the responsibility of partnership members and therefore all the risks, such as damage and loss, is the responsibility of partnership members.

The payment of saproak by members of the partnership to Inti will be made at the end of the period or cycle of cultivation / upkeep of the chicken, that is after the chickens cultivated / raised by partnership members is sold or in another way, should the partnership members sell chicken to Inti, calculated directly from the price of chicken and the excess, if any, will be paid / given by Inti to the partnership members.

In addition, Inti will also provide technical guidance of production administration, market access assistance, labor consultation, as the mediator of the sources of financing, production management and quality control for associate members.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**36. PERJANJIAN, IKATAN DAN KONTIJENSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

d. Perjanjian Kerjasama Kemitraan (lanjutan)

Secara umum, jaminan atas kerjasama tersebut adalah berupa uang jaminan dan surat berharga (surat kepemilikan tanah) yang diserahkan kepada Inti, yang akan dikembalikan ketika perjanjian berakhir.

Perjanjian kerjasama ini berlaku sejak tanggal ditanda-tanganinya surat perjanjian dan berlaku selama 6 (enam) periode atau siklus pemeliharaan ayam, dan dapat diperpanjang kembali sesuai kesepakatan antara Inti dan anggota mitra.

e. Keputusan Komisi Pengawasan Persaingan Usaha ("KPPU")

Pada tanggal 13 Oktober 2016, KPPU memutuskan bahwa Perusahaan dan sebelas perusahaan lain di luar Kelompok Usaha yang bergerak dalam bisnis breeding farm terlibat dalam praktik monopoli untuk meningkatkan harga DOC dengan mengurangi pasokan DOC melalui pemusnahan induk ayam. Oleh karena itu, Perusahaan diharuskan untuk membayar denda sebesar Rp25 miliar. Perusahaan telah mengajukan keberatan ke Pengadilan Negeri Jakarta terkait dengan keputusan KPPU dengan pertimbangan bahwa pemusnahan ayam tersebut berdasarkan permintaan dari Pemerintah. Pada tanggal 29 Nopember 2017, Pengadilan Negeri Jakarta Barat telah menerima dan mengabulkan permohonan keberatan serta membatalkan putusan KPPU. KPPU mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung atas keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Barat tersebut. Perusahaan telah mengajukan Kontra Memori Kasasi untuk menolak kasasi yang diajukan oleh KPPU. Sampai 27 Maret 2018, Mahkamah Agung belum memberikan keputusan.

**36. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCY (continued)**

d. General Partnership Agreement (continued)

In general, the guarantee of such cooperation is in the form of guarantees and securities (land titles) were submitted to Inti, which will be returned when the agreement expires.

This agreement valid from the date the agreement is signed and is valid for six (6) periods or chicken breeding cycle, and can be extended according to the agreement between Inti and partnership members.

**e. Decision of The Commission for the
Supervision of Business Competition
("KPPU")**

On October 13, 2016, KPPU decided that Company and another eleven companies not related to the Group that operate in breeding farm business had been involved in monopoly practice to increase DOC price by reducing the DOC supplies through culling pullet. Therefore, The Company is obligated to pay the fine amounting to Rp25 billion. The Company had appealed against the decision in order to challenge the decision with consideration that culling pullet was an order from the government. As of November 29, 2017, West Jakarta District Court has granted and approved the appeal also overturned KPPU's verdict. KPPU filed cassation to the Supreme Court upon the decision by West Jakarta State Court. The Company filed Counter Memory to plea for the refusal of the cassation by KPPU. As of March 27, 2018, the Supreme Court has not yet rendered its decision.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

37. INFORMASI SEGMENT

Kelompok Usaha mengelompokkan pelaporan segmen operasi berdasarkan jenis produk yaitu pakan, ayam pedaging, anak ayam usia sehari, ayam olahan dan lain-lain.

Informasi yang menyangkut segmen usaha Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

37. SEGMENT INFORMATION

The Group classifies its operating segment reporting on the basis of products such as feed, broiler, day-old chicks, processed chicken and others.

Information concerning the Group's business segments is as follows:

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31							
2017	Pakan */ Feed *	Ayam Pedaging/ Broiler	Anak Ayam Usia Sehari/ Day-Old Chicks	Ayam Olahan/ Processed Chicken	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated
Penjualan segmen							Segment sales
Penjualan eksternal	24.263.960	14.302.812	4.911.117	3.967.234	1.922.263	-	49.367.386
Penjualan antar segmen	13.684.246	1.356.856	2.594.230	-	1.066.361	(18.701.693)	-
Total penjualan segmen	37.948.206	15.659.668	7.505.347	3.967.234	2.988.624	(18.701.693)	49.367.386
Laba bruto	4.555.784	(582.190)	967.716	1.230.233	79.745	-	6.251.288
Beban penjualan	(205.664)	(256.798)	(58.573)	(565.726)	(88.291)	-	(1.175.052)
Beban umum dan administrasi	(758.190)	(153.193)	(320.707)	(82.749)	(42.296)	-	(1.357.135)
Beban umum dan administrasi yang tidak dapat dialokasikan							(33.921)
Penghasilan operasi lain yang tidak dapat dialokasikan							175.300
Beban operasi lain yang tidak dapat dialokasikan							(144.206)
Laba usaha							3.716.274
Kerugian selisih kurs							(13.776)
Penghasilan keuangan yang tidak dapat dialokasikan							49.294
Biaya keuangan yang tidak dapat dialokasikan							(496.087)
Laba sebelum pajak penghasilan							3.255.705
Beban pajak penghasilan - neto							(758.918)
Laba tahun berjalan							2.496.787

* Terdiri dari pakan ayam, pakan babi dan pakan lainnya.

* Consists of poultry, swine and other feed.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

37. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

37. SEGMENT INFORMATION (continued)

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31

2017 (lanjutan)	Pakan */ Feed *	Ayam Pedaging/ Broiler	Anak Ayam Usia Sehari/ Day-Old Chicks	Ayam Olahan/ Processed Chicken	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated	2017 (continued)
Penghasilan komprehensif lain: Pos yang tidak akan direklasifikasi Ke laba rugi: Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja							(33.159)	Other comprehensive income: Item that will not be reclassified to profit or loss: Re-measurement of employee benefits liabilities - net
Total penghasilan komprehensif Tahun berjalan							2.463.628	Total comprehensive income for the year
Aset segmen	21.364.188	3.193.884	8.189.794	2.255.312	1.027.700	(12.673.095)	23.357.783	Segment assets
Aset pajak tangguhan							97.734	Deferred tax assets
Tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak							333.359	Claims for tax refund and tax assessments under appeal
Aset yang tidak dapat dialokasikan							733.717	Unallocated assets
Total aset							24.522.593	Total assets
Liabilitas segmen	5.888.758	1.628.849	599.878	441.242	63.044	(465.175)	8.156.596	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan							663.172	Unallocated liabilities
Total liabilitas							8.819.768	Total liabilities
Pengeluaran barang modal	158.983	133.379	219.427	104.334	9.577	-	625.700	Capital expenditures
Penyusutan							821.662	Depreciation
Amortisasi aktiva takberwujud							61.984	Amortization of intangible assets
Beban non-kas selain penyusutan								Non-cash expenses other than depreciation
Deplesi ayam pembibit turunan telah menghasilkan							(1.191.833)	Depletion of producing flocks
Cadangan penurunan nilai piutang usaha							(51.230)	Allowance for impairment of account receivable - trade
Penyisihan persediaan							(15.782)	Provision of inventories

* Terdiri dari pakan ayam, pakan babi dan pakan lainnya.

* Consists of poultry, swine and other feed.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

37. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

37. SEGMENT INFORMATION (continued)

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31

2016	Pakan */ Feed *	Ayam Pedaging/ Broiler	Anak Ayam Usia Sehari/ Day-Old Chicks	Ayam Olahan/ Processed Chicken	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated	2016
Penjualan segmen								Segment sales
Penjualan eksternal	22.340.569	6.037.552	4.690.974	3.536.650	1.651.112	-	38.256.857	External sales
Penjualan antar segmen	7.021.435	873.703	1.210.006	-	853.516	(9.958.660)	-	Inter-segment sales
Total penjualan segmen	29.362.004	6.911.255	5.900.980	3.536.650	2.504.628	(9.958.660)	38.256.857	Total segment sales
Laba bruto	4.264.351	41.711	1.038.611	1.083.817	85.145	-	6.513.635	Gross profit
Beban penjualan	(164.112)	(85.326)	(56.359)	(447.039)	(69.142)	-	(821.978)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(706.393)	(45.150)	(309.678)	(83.336)	(47.693)	-	(1.192.250)	General and administrative expenses
Beban umum dan administrasi yang tidak dapat dialokasikan							(40.700)	Unallocated general and administrative expenses
Penghasilan operasi lain yang tidak dapat dialokasikan							227.349	Unallocated other operating income
Beban operasi lain yang tidak dapat dialokasikan							(268.940)	Unallocated other operating expenses
Laba usaha							4.417.116	Profit from operations
Keuntungan selisih kurs							168.820	Gain on foreign exchange
Penghasilan keuangan yang tidak dapat dialokasikan							44.911	Unallocated finance income
Biaya keuangan yang tidak dapat dialokasikan							(647.186)	Unallocated finance costs
Laba sebelum pajak penghasilan							3.983.661	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan - neto							(1.731.848)	Income tax expenses - net
Laba tahun berjalan							2.251.813	Profit for the year

* Terdiri dari pakan ayam, pakan babi dan pakan lainnya.

* Consists of poultry, swine and other feed.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

37. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

37. SEGMENT INFORMATION (continued)

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31

2016 (lanjutan)	Pakan */ Feed *	Ayam Pedaging/ Broiler	Anak Ayam Usia Sehari/ Day-Old Chicks	Ayam Olahan/ Processed Chicken	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated	2016 (continued)
Penghasilan komprehensif lain: Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi: Pengukuran kembali atas liabilitas imbalance kerja							(7.546)	Other comprehensive income: Item that will not be reclassified to profit or loss: Re-measurement of employee benefits liabilities - net
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan							2.244.267	Total comprehensive income for the year
Aset segmen	19.528.158	2.553.679	8.476.136	2.352.288	2.264.730	(11.815.552)	23.359.439	Segment assets
Aset pajak tangguhan							70.927	Deferred tax assets
Tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak							52.065	Claims for tax refund and tax assessments under appeal
Aset yang tidak dapat dialokasikan							722.563	Unallocated assets
Total aset							24.204.994	Total assets
Liabilitas segmen	7.971.850	1.747.970	794.277	518.819	217.574	(1.809.437)	9.441.053	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan							606.698	Unallocated liabilities
Total liabilitas							10.047.751	Total liabilities
Pengeluaran barang modal	114.835	120.713	233.289	106.107	89.913	-	664.857	Capital expenditures
Penyusutan							768.039	Depreciation
Amortisasi aktiva takberwujud							17.358	Amortization of intangible assets
Beban non-kas selain penyusutan								Non-cash expenses
Deplesi ayam pembibit turunan telah menghasilkan							(1.212.507)	Depletion of producing flocks
Cadangan penurunan nilai piutang usaha							(48.332)	Allowance for impairment of account receivable - trade
Penyisihan persediaan							(5.318)	Provision of inventories

* Terdiri dari pakan ayam, pakan babi dan pakan lainnya.

* Consists of poultry, swine and other feed.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

37. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Hasil segmen merupakan penjualan yang dapat dialokasikan dikurangi beban pokok penjualan dan beban usaha yang dapat dialokasikan.

Informasi yang menyangkut segmen geografis Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/
Year ended December 31,

	2017	2016
Penjualan		
Pulau Jawa	30.409.800	25.645.727
Pulau Sumatera	10.672.269	8.170.217
Pulau Sulawesi dan Kalimantan	5.895.299	3.525.908
Pulau Bali	3.390.888	1.531.593
Pulau lainnya	693.752	91.376
Total	51.062.008	38.964.821
Eliminasi	(1.694.622)	(707.964)
Total	49.367.386	38.256.857

37. SEGMENT INFORMATION (continued)

Segment results represent allocated revenue less allocated cost of goods sold and operating expenses.

Information concerning the Group's geographical segment is as follows:

Sales
Java Island
Sumatera Island
Sulawesi and Kalimantan Islands
Bali Island
Other Islands
Total
Elimination
Total

38. INSTRUMEN KEUANGAN

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan mendekati nilai wajarnya sebagai berikut:

- Kas dan setara kas, kas dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha dan piutang lain-lain.

Seluruh aset keuangan di atas merupakan aset keuangan jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, sehingga nilai tercatat aset keuangan tersebut kurang lebih telah mencerminkan nilai wajarnya.

- Piutang peternak

Piutang peternak merupakan pinjaman yang dikenakan suku bunga sehingga nilai tercatat aset keuangan tersebut kurang lebih mencerminkan nilai wajarnya.

- Utang usaha, utang lain-lain, beban akrual dan pinjaman jangka pendek.

Seluruh liabilitas keuangan di atas merupakan liabilitas jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan sehingga nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut kurang lebih telah mencerminkan nilai wajarnya.

38. FINANCIAL INSTRUMENTS

As of December 31, 2017 and 2016, the carrying amounts of financial assets and liabilities approximate their fair value as follows:

- Cash and cash equivalents, restricted cash and time deposits, trade receivables and other receivables.

All of the above financial assets are due within 12 months, thus the carrying values of the financial assets approximately their fair values.

- Farmers' receivable

The Farmers' receivable represent interest bearing loan, thus the carrying value of the financial assets approximately their fair values.

- Trade payables, other payables, accrued expenses and short-term loans.

All of the above financial liabilities are due within 12 months, thus the carrying values of the financial liabilities approximate their fair values.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

38. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

- Pinjaman bank jangka panjang, termasuk bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun.

Liabilitas keuangan di atas merupakan pinjaman yang memiliki suku bunga variabel dan tetap yang disesuaikan dengan pergerakan suku bunga pasar sehingga nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut telah mendekati nilai wajar.

- Penyertaan saham

Penyertaan saham biasa yang tidak memiliki kuotasi pasar dengan kepemilikan saham di bawah 20% dicatat pada biaya perolehan karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

Investasi jangka pendek

Nilai wajar dari aset keuangan ini diestimasi dengan menggunakan teknik penilaian yang wajar dengan nilai input pasar yang dapat diobservasi.

Nilai wajar didefinisikan sebagai jumlah yang mana instrumen tersebut dapat ditukar dalam transaksi jangka pendek antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain di dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuidasi. Nilai wajar didapatkan dari model arus kas diskonto.

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dicatat sebesar nilai wajar, atau sebaliknya, disajikan dalam jumlah tercatat apabila jumlah tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Metode-metode dan asumsi-asumsi di bawah ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk masing-masing kelas instrumen keuangan:

- Instrumen keuangan yang dicatat sebesar nilai wajar atau biaya perolehan diamortisasi

Pinjaman jangka panjang disajikan pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE, dan tingkat diskonto yang digunakan mengacu kepada suku bunga pinjaman pasar saat ini bagi pinjaman yang serupa. Tingkat SBE sebesar 10,66% per tahun dan 10,77% per tahun pada tahun 2017 dan 2016.

38. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

- Long-term bank loans, including their current maturities.

The above financial liabilities are liabilities with floating and fixed interest rates which are adjusted with the movements of market interest rates, thus the carrying values of the financial liabilities approximate their fair values.

- Investment in shares of stocks

Investments in unquoted ordinary shares representing equity ownership interest of below 20% are carried at cost as their fair values cannot be reliably measured.

Short-term investments

Fair value of this financial asset is estimated using appropriate valuation techniques with market observable inputs.

Fair value is defined as the amount at which the instrument could be exchanged in an arm's length transaction between willing and knowledgeable parties, other than in a forced or liquidation sale. Fair values are obtained from the discounted cash flow model.

Financial instruments presented in the consolidated statements of financial position are carried at fair values or if not are presented at carrying values where these are reasonable approximations of fair values or either fair values cannot be reliably measured. The following methods and assumptions are used to estimate the fair values of each class of financial instruments:

- Financial instruments carried at fair value or amortized cost

Long-term loans are carried at amortized cost using EIR, and the discount rates used are the current market lending rates for similar types of loans. The EIR are 10.66% per annum and 10.77% per annum in 2017 and 2016.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

38. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Investasi jangka pendek (lanjutan)

- b. Instrumen keuangan dengan jumlah tercatat yang mendekati nilai wajarnya

Manajemen menetapkan bahwa nilai tercatat (berdasarkan jumlah nosional) kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang pihak berelasi non-usaha, aset tidak lancar lainnya, utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, liabilitas imbalan kerja karyawan jangka pendek, beban akrual, utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun dan utang pihak berelasi non-usaha mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek.

Hirarki Nilai Wajar

Aset dan liabilitas keuangan diklasifikasikan secara keseluruhan berdasarkan tingkat terendah dari masukan (*input*) yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar. Penilaian dampak signifikan dari suatu *input* tertentu terhadap pengukuran nilai wajar membutuhkan pertimbangan dan dapat mempengaruhi penilaian dari aset dan liabilitas yang diukur dan penempatannya dalam hirarki nilai wajar.

Bukti terbaik dari nilai wajar adalah harga yang dikuotasikan (*quoted prices*) dalam sebuah pasar yang aktif. Jika pasar untuk sebuah instrumen keuangan tidak aktif, entitas menetapkan nilai wajar dengan menggunakan metode penilaian. Tujuan dari penggunaan metode penilaian adalah untuk menetapkan harga transaksi yang terbentuk pada tanggal pengukuran dalam sebuah transaksi pertukaran yang wajar dengan pertimbangan bisnis normal.

Metode penilaian termasuk penggunaan harga dalam transaksi pasar yang wajar (*arm's length*) terakhir antara pihak-pihak yang memahami dan berkeinginan, jika tersedia, referensi kepada nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisa arus kas yang didiskontokan dan model harga opsi (*option pricing models*).

38. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

Short-term investments (continued)

- b. Financial instruments with carrying amounts that approximate their fair values

Management has determined that the carrying amounts (based on notional amounts) of cash and cash equivalents, current trade and other receivables, due from related parties, other non-current assets, short-term bank loans, current trade and other payables, short-term employee benefit liabilities, accrued expenses, current portion of long term debts and due to related parties approximate their carrying values in view of their short-term nature.

Fair Value Hierarchy

Financial assets and liabilities are classified in their entirety based on the lowest level of input that is significant to the fair value measurements. The assessment of the significance of a particular input to the fair value measurements requires judgement, and may affect the valuation of the assets and liabilities being measured and their placement within the fair value hierarchy.

The best evidence of fair value is quoted prices in an active market. If the market for a financial instrument is not active, an entity establishes fair value by using a valuation technique. The objective of using a valuation technique is to establish what the transaction price would have been on the measurement date in an arm's length exchange motivated by normal business considerations.

Valuation techniques include using recent arm's length market transactions between knowledgeable, willing parties, if available, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis and option pricing models.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

38. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Hirarki Nilai Wajar (lanjutan)

Jika terdapat metode penilaian yang biasa digunakan oleh para peserta pasar untuk menentukan harga dari instrumen dan metode tersebut telah didemonstrasikan untuk menyediakan estimasi yang andal atas harga yang diperoleh dari transaksi pasar yang aktual, entitas harus menggunakan metode tersebut. Metode penilaian yang dipilih membuat penggunaan maksimum dari *input* pasar dan bergantung sedikit mungkin atas *input* yang spesifik untuk entitas (*entity-specific input*). Metode tersebut memperhitungkan semua faktor yang akan dipertimbangkan oleh peserta pasar dalam menentukan sebuah harga dan selaras dengan metode ekonomis untuk penilaian sebuah instrumen keuangan. Secara berkala, Perusahaan menelaah metode penilaian dan mengujinya untuk validitas dengan menggunakan harga dari transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi untuk instrumen yang sama (yaitu tanpa modifikasi dan pengemasan kembali) atau berdasarkan data pasar yang tersedia dan dapat diobservasi.

Hirarki nilai wajar Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2017 and 2016 adalah sebagai berikut:

38. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

Fair Value Hierarchy (continued)

If there is a valuation technique commonly used by market participants to price the instrument and that technique has been demonstrated to provide reliable estimates of prices obtained in actual market transactions, the entity uses that technique. The chosen valuation technique makes maximum use of market inputs and relies as little as possible on entity-specific inputs. It incorporates all factors that market participants would consider in setting a price and is consistent with accepted economic methodologies for pricing financial instruments. Periodically, the Company calibrates the valuation technique and tests it for validity using prices from any observable current market transactions in the same instrument (i.e., without modification or repackaging) or based on any available observable market data.

The Company's fair values hierarchy as of December 31, 2017 and 2016 are as follows:

	2017				
	Total/ Total	Harga pasar yang dikuotasi untuk aset dan liabilitas yang sama (Level 1) <i>Quoted prices in active markets for identical assets or liabilities (Level 1)</i>	Input yang signifikan dan dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung (Level 2) <i>Significant and observable inputs direct or indirectly (Level 2)</i>	Input yang signifikan tetapi tidak dapat diobservasi (Level 3) <i>Significant unobservable inputs (Level 3)</i>	
Aset keuangan lancar					Current financial asset
Efek	1.990	1.990	-	-	Marketable securities
Aset keuangan tidak lancar					Non-current financial asset
Investasi saham	56.000	-	-	56.000	Investments in shares of stock

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

38. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Hirarki Nilai Wajar (lanjutan)

		2016			
		Harga pasar yang dikuotasi untuk aset dan liabilitas yang sama (Level 1)/ <i>Quoted prices in active markets for identical assets or liabilities (Level 1)</i>	Input yang signifikan dan dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung (Level 2)/ <i>Significant and observable inputs direct or indirectly (Level 2)</i>	Input yang signifikan tetapi tidak dapat diobservasi (Level 3)/ <i>Significant unobservable inputs (Level 3)</i>	
		Total/ <i>Total</i>			
Aset keuangan lancar					Current financial asset
Efek	870	870	-	-	Marketable securities
Kontrak Komoditas Berjangka	551	551	-	-	Commodity Future Contracts
Aset keuangan jangka panjang					Non-current financial asset
Investasi saham	21.000	-	-	21.000	Investments in shares of stock

39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Manajemen Risiko

Risiko utama dari instrumen keuangan Kelompok Usaha adalah risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko mata uang asing dan risiko tingkat suku bunga. Direksi Kelompok Usaha menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola masing-masing risiko ini dijelaskan sebagai berikut:

a. Risiko Kredit

Piutang Usaha

Risiko kredit timbul sebagai akibat dari penjualan produk kepada pelanggan. Kelompok Usaha mengelola dan mengendalikan risiko ini dengan menetapkan batasan risiko yang dapat diterima dan memantau exposure terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Risiko kredit adalah risiko bahwa Kelompok Usaha akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan.

39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

Risk Management

The main risks from financial instruments of the Group are credit risk, liquidity risk, market risk, foreign currency risk and interest rate risk. The Directors of the Group reviewed and approved policies for managing each of these risks as described below:

a. Credit Risk

Trade Receivables

Credit risk arises as a result of the sale of products to customers. The Group manages and controls this risk by setting acceptable risk limits and monitoring the exposure related to such limits.

Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from its customers, clients or counterparties that fail to discharge their contractual obligations. There are no significant concentrations of credit risk.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen Risiko (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

Piutang Usaha (lanjutan)

Kelompok Usaha menetapkan sejumlah kebijakan sebelum memberikan kredit kepada pelanggan baru, antara lain dengan melakukan survei atas pelanggan tersebut dan memberikan kredit limit yang terbatas. Kesepakatan dengan pelanggan ini dituangkan dalam suatu surat yang disebut KUL (Kondisi Untuk Langganan) dan Surat Perjanjian Jual Beli. Kelompok Usaha juga menetapkan kebijakan jangka waktu kredit yang relatif pendek, yaitu sampai dengan 45 hari. Peningkatan kredit limit dan perpanjangan jangka waktu kredit akan diberikan setelah melalui proses verifikasi. Atas piutang yang telah jatuh tempo, akan dipantau secara terus menerus dan sedapat mungkin akan dimintakan jaminan dan menghentikan penyaluran kredit kepada pelanggan tersebut dan hanya melakukan transaksi penjualan secara kas. Tergantung pada penilaian Kelompok Usaha, cadangan khusus mungkin dibuat jika piutang dianggap tidak tertagih.

Berikut ini adalah risiko kredit Kelompok Usaha berdasarkan evaluasi penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016:

**39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Risk Management (continued)

a. Credit risk (continued)

Trade Receivables (continued)

The Group has adopted a number of policies prior to providing credit to new customers, such as customer surveys and setting of strict credit limits. The agreement with customers is outlined in a document entitled CFC (Conditions for Customers) and in the sales and purchase agreements. The Group also sets a credit period which is relatively short, that is up to 45 days. Raising of the credit limit and extension of the credit term are only provided after a process of verification. Overdue receivables are monitored continuously and where possible collateral is sought with termination of customer credit and restriction to cash basis transactions being other possible measures. Depending on the evaluation of the Group, an allowance may be provided if receivables are deemed uncollectible.

The following table sets out the Group's credit risk based on evaluation of impairment as of December 31, 2017 and 2016:

31 Desember 2017/December 31, 2017			
	Mengalami Penurunan Nilai/ Impaired	Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Not impaired	Total/ Total
Piutang usaha - pihak ketiga	51.230	2.239.906	2.291.136
Cadangan kerugian penurunan nilai	(51.230)	-	(51.230)
Neto	-	2.239.906	2.239.906
			Accounts receivable - trade - third parties
			Allowance for impairment losses
			Net
31 Desember 2016/December 31, 2016			
	Mengalami Penurunan Nilai/ Impaired	Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Not impaired	Total/ Total
Piutang usaha - pihak ketiga	48.332	2.187.133	2.235.465
Cadangan kerugian penurunan nilai	(48.332)	-	(48.332)
Neto	-	2.187.133	2.187.133
			Accounts receivable - trade - third parties
			Allowance for impairment losses
			Net

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen Risiko (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

Piutang Usaha (lanjutan)

Piutang usaha pihak ketiga yang mengalami penurunan nilai adalah piutang usaha dengan umur lebih dari 180 hari.

Piutang Peternak

Seperti diungkapkan pada Catatan 11, piutang peternak merupakan pinjaman yang diberikan Perusahaan kepada peternak untuk pengembangan dan modernisasi kandang ayam milik peternak.

Perusahaan dan Inti juga memberikan bimbingan teknis kepada peternak untuk meningkatkan produktivitas perternakan yang merupakan bagian dari strategi Perusahaan untuk memperlancar pelunasan piutang peternak.

Pada tanggal pelaporan, eksposur maksimum Kelompok Usaha terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat masing-masing kategori dari aset keuangan yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

b. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang terjadi jika posisi arus kas menunjukkan penghasilan jangka pendek tidak cukup menutupi pengeluaran jangka pendek.

Kebutuhan likuiditas Kelompok Usaha secara historis timbul akibat kebutuhan untuk membiayai investasi dan pengeluaran barang modal, sedangkan untuk biaya operasional dapat dipenuhi dari arus kas Kelompok Usaha. Dalam mengelola risiko likuiditas, manajemen selalu menjaga tingkat kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Kelompok Usaha, sedangkan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas, diatasi dengan ketersediaan fasilitas utang bank.

**39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Risk Management (continued)

a. Credit risk (continued)

Trade Receivables (continued)

Accounts receivable - trade - third parties that will be impaired are trade receivables which age is more than 180 days.

Farmers Receivables

As disclosed in Note 11, farmers' receivables consists of loan provided by the Company to chicken farmer for the development and modernisation of the farmers' chicken coop.

The Company and Inti also provide technical guidance to farmers to increase the productivity of poultry farm which is in line with the Company's strategy to expedite the payment of farmers receivable.

At the reporting date, the Group's maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each class of financial assets presented in the consolidated statement of financial position.

b. Liquidity risk

Liquidity risk is the risk that occurs when the cash flows position indicates that short-term revenue is insufficient to cover short-term expenditure.

The liquidity requirements of the Group have historically arisen from the need for investment funding and capital expenditure, while operational expenses can be met from the Group's cash flows. In the handling of liquidity risk, management always maintains cash and cash equivalents at adequate levels to finance the operations of the Group, while the effects of cash flow fluctuation can be overcome by the availability of bank loan facilities.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen Risiko (lanjutan)

b. Risiko likuiditas (lanjutan)

Kelompok Usaha secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas termasuk jadwal jatuh tempo jangka panjang dan terus menelaah kondisi pasar keuangan untuk inisiasi penggalangan dana baik melalui pinjaman bank maupun pasar modal.

Tabel berikut menunjukkan jadwal jatuh tempo liabilitas keuangan Kelompok Usaha berdasarkan pembayaran kontraktual:

**Akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2017/
Expected maturity as of December 31, 2017**

	Sampai dengan 1 tahun/ Up to 1 year	Lebih dari 1 tahun sampai dengan 4 tahun/ More than 1 year up to 4 years	Total/ Total
Utang bank jangka pendek	1.749.689	-	1.749.689
Utang usaha			
Pihak ketiga	864.644	-	864.644
Pihak berelasi	158.636	-	158.636
Utang lain-lain - pihak ketiga	768.027	-	768.027
Liabilitas imbalan kerja			
karyawan jangka pendek	4.431	-	4.431
Beban akrual	168.054	-	168.054
Utang pihak berelasi non-usaha	-	91.872	91.872
Utang bank jangka panjang	1.131.086	3.005.172	4.136.258
Total	4.844.567	3.097.044	7.941.611

Short-term bank loans
Accounts payable - trade
Third parties
Related parties
Accounts payable - others
third parties
Short-term employee
benefit liabilities
Accrued expenses
Due to related parties
Long-term bank loans

Total

**Akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2016/
Expected maturity as of December 31, 2016**

	Sampai dengan 1 tahun/ Up to 1 year	Lebih dari 1 tahun sampai dengan 4 tahun/ More than 1 year up to 4 years	Total/ Total
Utang bank jangka pendek	1.400.000	-	1.400.000
Utang usaha			
Pihak ketiga	1.114.310	-	1.114.310
Pihak berelasi	152.636	-	152.636
Utang lain-lain - pihak ketiga	478.093	-	478.093
Liabilitas imbalan kerja			
karyawan jangka pendek	5.558	-	5.558
Beban akrual	139.893	-	139.893
Utang pihak berelasi non-usaha	-	244.714	244.714
Utang bank jangka panjang	1.563.819	3.646.082	5.209.901
Total	4.854.309	3.890.796	8.745.105

Short-term bank loans
Accounts payable - trade
Third parties
Related parties
Accounts payable - others
third parties
Short-term employee
benefit liabilities
Accrued expenses
Due to related parties
Long-term bank loans

Total

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen Risiko (lanjutan)

b. Risiko likuiditas (lanjutan)

Manajemen Kelompok Usaha menyadari tantangan-tantangan tersebut dan terus memperhatikan perkembangan industri. Untuk menghadapi tantangan tersebut, Kelompok Usaha melakukan penelitian dan pengembangan serta penggunaan teknologi pertanian yang lebih canggih secara berkesinambungan. Kelompok Usaha berupaya untuk senantiasa menghasilkan produk dengan kualitas tinggi yang dapat memenuhi kebutuhan pasar.

c. Risiko mata uang asing

Mata uang pelaporan Kelompok Usaha adalah Rupiah Indonesia. Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atas arus kas di masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Eksposur Kelompok Usaha terhadap fluktuasi nilai tukar terutama berasal dari utang usaha akibat import bahan baku dan utang bank.

Untuk mengelola risiko nilai tukar mata uang asing, Kelompok Usaha mengupayakan fasilitas utang bank dalam mata uang rangkap, sehingga akan memberikan fleksibilitas dalam mengkonversikan ke mata uang yang akan digunakan dengan memperhatikan keadaan. Untuk risiko nilai tukar mata uang asing yang berasal dari utang usaha, Perusahaan akan mengalihkannya kepada pelanggan dengan melakukan evaluasi harga jual secara berkala.

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat pertukaran Rupiah Indonesia terhadap Dolar Amerika Serikat, dengan asumsi variabel lain konstan, dampak terhadap laba sebelum pajak penghasilan sebagai berikut:

	Perubahan tingkat Rp/ Change in Rp rate	Dampak terhadap laba sebelum beban pajak/ Effect on income before tax expenses
31 Desember 2017		
Dolar Amerika Serikat	1%	(12.173)
Dolar Amerika Serikat	-1%	12.173

**39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Risk Management (continued)

b. Liquidity risk (continued)

Management of the Group recognizes these challenges and continuously pays attention the development of the agricultural industry. To face these challenges, the Group sustainably conducts research and development and uses more advanced agricultural technology. The Group strives to continuously produce high quality products that can meet market needs.

c. Foreign currency risk

The reporting currency of the Group is the Indonesian rupiah. The foreign exchange rate risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate as a result of changes in foreign exchange rates. The Group's exposure to the fluctuation of exchange rates primarily arises from trade payables due to import of raw materials and bank loans.

In managing the foreign exchange rate risk, the Group seeks bank loan facilities in dual currencies offering flexibility in currency conversion in terms of the currency to be used in light of circumstances. For the foreign exchange rate risk which arises from trade payables, the Company will shift this to the customer through periodic evaluation of sales prices.

The following table demonstrates the sensitivity to the possibility of a change in the Indonesian Rupiah exchange rate against the United States Dollar, with all other variables held constant. The effect on income before income tax is as follows:

December 31, 2017
United States dollar
United States dollar

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen Risiko (lanjutan)

c. Risiko mata uang asing (lanjutan)

31 Desember 2016

Dolar Amerika Serikat
Dolar Amerika Serikat

Perubahan
tingkat Rp/
Change in
Rp rate

1%
-1%

d. Risiko harga komoditas

Kelompok Usaha terkena dampak risiko harga komoditas akibat beberapa faktor, antara lain cuaca, kebijakan pemerintah, tingkat permintaan dan penawaran pasar dan lingkungan ekonomi global.

Dampak tersebut terutama timbul karena sebagian besar bahan baku produksi pakan ternak yaitu jagung dan bungkil kacang kedelai merupakan barang komoditas. Kebijakan Manajemen untuk mengurangi risiko ini adalah dengan menggunakan formula yang memungkinkan untuk menggunakan bahan baku pengganti bahan baku komoditas tanpa mengurangi kualitas produk yang dihasilkan dan mengalihkan kenaikan harga kepada pelanggan.

Di samping itu, Kelompok Usaha secara terus menerus mengawasi tingkat persediaan yang optimal dengan cara melakukan kontrak pembelian pada saat harga murah dengan mengacu kepada rencana produksi dan kebutuhan bahan baku untuk mengurangi risiko biaya bahan baku terhadap fluktuasi harga komoditas. Sepanjang Kelompok Usaha tidak dapat melakukannya, Kelompok Usaha dapat meminimalisasi risiko tersebut melalui kontrak berjangka komoditas. Namun, Kelompok Usaha dapat juga terkena dampak dari risiko harga komoditas karena perubahan nilai wajar kontrak berjangka komoditas diakui secara langsung dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

**39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Risk Management (continued)

c. Foreign currency risk (continued)

Dampak
terhadap
laba sebelum
beban pajak/
Effect on income
before tax expenses

(18.718)
18.718

December 31, 2016

United States dollar
United States dollar

d. Commodity price risk

The Group is exposed to commodity price risk due to certain factors, such as weather, government policies, level of demand and supply in the market and the global economic environment.

Such exposure mainly arises from the fact that most of the raw materials to produce poultry feed are corn and soybean, which are commodity goods. Management's policy to reduce this risk is through use of a formula which makes it possible to use a replacement raw material for commodity goods without reducing the quality of the production goods and through passing on price increases to customers.

In addition, the Group continuously monitors the optimal level of inventory by entering into purchase contracts when prices are low, mindful of production plans and raw material requirements to reduce the exposure of raw material costs to fluctuations in commodity prices. To the extent it is unable to do so, the Group may minimize such risks through commodity future contracts. However, the Group may also be exposed to commodity price risk as changes in fair value of commodity future contracts are recognized directly in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen Risiko (lanjutan)

e. Risiko suku bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko di mana nilai wajar arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar. Kelompok Usaha terpengaruh risiko perubahan suku bunga pasar terkait dengan utang bank jangka pendek. Kelompok Usaha mengelola risiko ini dengan memilih bank yang dapat memberikan tingkat suku bunga pinjaman yang terendah.

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pinjaman. Dengan asumsi variabel lain konstan, laba sebelum beban pajak dipengaruhi oleh tingkat suku bunga mengambang sebagai berikut:

	Kenaikan/ penurunan dalam satuan poin/ <i>Increase/ Decrease in basis point</i>	Dampak terhadap laba sebelum pajak penghasilan/ <i>Effect on profit before income tax</i>
31 Desember 2017		
Rupiah	+100	(58.859)
Rupiah	-100	58.859
31 Desember 2016		
Rupiah	+100	(66.099)
Rupiah	-100	66.099

Manajemen Modal

Kelompok Usaha bertujuan mencapai struktur modal yang optimal untuk memenuhi tujuan usaha, di antaranya dengan mempertahankan rasio modal yang sehat dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Beberapa instrumen utang Kelompok Usaha memiliki rasio keuangan yang mensyaratkan rasio *leverage* maksimum. Kelompok Usaha telah memenuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh pihak luar.

Manajemen memantau modal dengan menggunakan beberapa ukuran *leverage* keuangan seperti rasio utang terhadap ekuitas. Tujuan Kelompok Usaha adalah mempertahankan rasio utang terhadap ekuitas sebesar maksimum 2,00 pada tanggal 31 Desember 2017.

**39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Risk Management (continued)

e. Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Group's exposure to the risk of changes in market interest rates is related to short-term bank loans. The Group manages this risk by selecting the bank that offers the lowest rate of interest on loans.

The following table demonstrates the sensitivity to the possibility of a change in interest rates on loans. With all other variables held constant, income before tax expenses is affected by the impact on floating rate loans as follows:

	Dampak terhadap laba sebelum pajak penghasilan/ <i>Effect on profit before income tax</i>	
December 31, 2017		
Rupiah	(58.859)	Rupiah
Rupiah	58.859	Rupiah
December 31, 2016		
Rupiah	(66.099)	Rupiah
Rupiah	66.099	Rupiah

Capital Management

The Group aims to achieve an optimal capital structure in pursuit of its business objectives, which includes maintaining healthy capital ratios and maximizing stockholder value.

Some of the Group's debt instruments contain covenants that impose maximum leverage ratios. The Group has complied with all externally imposed capital requirements.

Management monitors capital using several financial leverage measurements such as debt-to-equity ratio. The Group's objective is to maintain its debt-to-equity ratio at a maximum of 2.00 as of December 31, 2017.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen Modal (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, akun-akun Kelompok Usaha yang membentuk rasio utang terhadap ekuitas adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2017/ December 31, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016
Utang bank jangka pendek	1.749.689	1.400.000
Utang bank jangka panjang	4.136.258	5.209.901
Total utang	5.885.947	6.609.901
Total ekuitas	15.702.825	14.157.243
Rasio utang terhadap ekuitas	0,37	0,47

**39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Capital Management (continued)

As of December 31, 2017 and 2016, the Group's debt-to-equity ratio accounts are as follows:

Short-term bank loans
Long-term bank loans
Total debt
Total equity
Debt-to-equity ratio

**40. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM
MATA UANG ASING**

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Kelompok Usaha memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

31 Desember 2017	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Setara dengan Rupiah/ Rupiah Equivalent	December 31, 2017
Aset			Assets
Kas dan setara kas	AS\$/US\$ 20.410.816	276.526	Cash and cash equivalents
	EUR/EUR 344.617	5.574	
Piutang Lain-Lain - Pihak Ketiga	AS\$/US\$ 10.279.874	139.272	Other Receivables - Third Parties
Total		421.372	Total
Utang			Accounts payable
Usaha			Trade
Pihak ketiga	AS\$/US\$ 23.191.173	314.194	Third parties
	EUR/EUR 553.957	8.959	
	THB/THB 5.958.400	2.469	
	CNY/CNY 556.800	1.154	
Lain-lain			Other
Pihak ketiga	AS\$/US\$ 211.081	2.860	Third Parties
	EUR/EUR 221.690	3.586	
	JPY/JPY 5.518.330	663	
	SGD/SGD 16.769	170	
	GBP/GBP 1.001	18	
	CNY/CNY 454.356	942	
Beban akrual - bunga	AS\$/US\$ 69.255	938	Accrued Expenses - Interest
Bagian lancar utang bank			Current portion of
jangka panjang	AS\$/US\$ 52.068.965	705.430	long-term bank loans
Utang bank jangka panjang	AS\$/US\$ 45.000.000	609.660	Long-term bank loans
Total		1.651.043	Total
Liabilitas moneter - neto		(1.229.671)	Monetary liabilities - net

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**40. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM
MATA UANG ASING (lanjutan)**

31 Desember 2016	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	
Aset		
Kas dan setara kas	AS\$/US\$ 45.750.901 EUR/EUR 158.210	
Piutang Lain-Lain Pihak Ketiga	AS\$/US\$ 11.441.132	
Total		
Liabilitas		
Utang		
Usaha		
Pihak ketiga	AS\$/US\$ 44.070.697 EUR/EUR 501.248 THB/THB 8.605.990 CNY/CNY 1.065.600	
Lain-lain		
Pihak ketiga	AS\$/US\$ 135.540 EUR/EUR 225.797 JPY/JPY 3.419.294 SGD/SGD 20.720 AUD/AUD 979 AS\$/US\$ 97.934	
Beban akrual - bunga	AS\$/US\$ 37.200.000	
Bagian lancar utang bank jangka panjang	AS\$/US\$ 115.000.000	
Utang bank jangka panjang		
Total		
Liabilitas moneter - neto		

**40. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN
FOREIGN CURRENCIES (continued)**

Setara dengan Rupiah/ Rupiah Equivalent	December 31, 2016
	Assets
614.709	Cash and cash equivalents
2.240	
153.723	Other Receivables – Third Parties
770.672	Total
	Liabilities
	Accounts payable
	Trade
	Third parties
	Other
	Third Parties
	Accrued Expenses - Interest
	Current portion of
	long-term bank loans
	Long-term bank loans
2.656.415	Total
(1.885.743)	Monetary liabilities - net

Jika liabilitas moneter neto Kelompok Usaha dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2017 tersebut dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal 27 Maret 2018, maka liabilitas moneter neto akan naik sebesar Rp15.082.

If the Group's monetary liabilities - net in foreign currencies as of December 31, 2017, were to be converted into rupiah at the Bank Indonesia middle rate of exchange on March 27, 2018, the monetary liabilities - net would increase by Rp15,082.

**41. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF**

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun berjalan diungkapkan di bawah ini. Perusahaan bermaksud untuk menerapkan standar tersebut, jika dipandang relevan, saat telah menjadi efektif.

**41. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE**

The standards and interpretations that are issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK), but not yet effective for current financial statements are disclosed below. The Company intends to adopt these standards, if applicable, when they become effective.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**41. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF
(lanjutan)**

- Amandemen PSAK 46, "Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi", berlaku efektif 1 Januari 2018 dengan penerapan dini diperkenankan

Amandemen ini mengklarifikasi bahwa untuk menentukan apakah laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dapat dimanfaatkan; estimasi atas kemungkinan besar laba kena pajak masa depan dapat mencakup pemulihan beberapa aset entitas melebihi jumlah tercatatnya.

- PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan, yang diadopsi dari IFRS 15, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan.

PSAK ini adalah standar tunggal untuk pengakuan pendapatan yang merupakan hasil dari joint project yang sukses antara International Accounting Standards Board dan Financial Accounting Standards Board, mengatur model pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan, sehingga entitas diharapkan dapat melakukan analisis sebelum mengakui pendapatan.

- PSAK 73: Sewa, yang diadopsi dari IFRS 16, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan untuk entitas yang juga telah menerapkan PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan.

PSAK ini menetapkan prinsip pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan atas sewa dengan memperkenalkan model akuntansi tunggal dengan mensyaratkan untuk mengakui aset hak-guna (right-of-use assets) dan liabilitas sewa. Terdapat 2 pengecualian opsional dalam pengakuan aset dan liabilitas sewa, yakni untuk: (i) sewa jangka-pendek dan (ii) sewa yang aset dasarnya (underlying assets) bernilai-rendah.

**41. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE (continued)**

- Amendment to SFAS 46, "Income Taxes on the Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealized Losses", effective January 1, 2018 with earlier application permitted

This amendment clarifies that to determine whether the taxable income will be available so that the deductible temporary differences can be utilized; estimates of the most likely future taxable income can include recovery of certain assets of the entity exceeds its carrying amount.

- PSAK 72: Revenue from Contracts with Customers, adopted from IFRS 15, effective January 1, 2020 with earlier application is permitted.

This PSAK is a single standards that a joint project between the International Accounting Standards Board (IASB) and the Financial Accounting Standards Board (FASB), provides revenue recognition from contracts with customers, and the entity is expected to have analyzing before recognizing the revenue.

- PSAK 73: Leases, adopted from IFRS 16, effective January 1, 2020 with earlier application is permitted, but not before an entity applies PSAK 72: Revenue from Contracts with Customers.

This PSAK establishes the principles of recognition, measurement, presentation, and disclosure of the lease by introducing a single accounting model, with the requirement to recognize the right-of-use assets and liability of the lease; there are 2 optional exclusions in the recognition of the lease assets and liabilities: (i) short-term lease and (ii) lease with low-value underlying assets.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**41. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF
(lanjutan)**

- Amandemen PSAK 2: Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan, berlaku efektif 1 Januari 2018 dengan penerapan dini diperkenankan.

Amandemen ini mensyaratkan entitas untuk menyediakan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas maupun perubahan non kas.

- Amandemen PSAK 16: Aset Tetap tentang Agrikultur: Tanaman Produktif, berlaku efektif 1 Januari 2018.

Amandemen ini mengklarifikasi bahwa aset biologis yang memenuhi definisi tanaman produktif (bearer plants) masuk dalam ruang lingkup PSAK 16: Aset Tetap.

Kelompok Usaha sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha.

**41. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE (continued)**

- Amendments to PSAK 2: Statement of Cash Flows on the Disclosures Initiative, effective January 1, 2018 with earlier application is permitted.

This amendments requires entities to provide disclosures that enable the financial statements users to evaluate the changes in liabilities arising from financing activities, including changes from cash flow and non-cash.

- Amendments to PSAK 16: Property, Plant and Equipment on Agriculture: Bearer Plants, effective January 1, 2018.

The amendments clarify that biological assets that meet the definition of productive plants (bearer plants) included in the scope of PSAK 16: Property, Plant and Equipment.

The Group is presently evaluating and has not yet determined the effects of these accounting standards on its consolidated financial statements.

42. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS

Transaksi non kas:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2017	Catatan/ Notes	2016
AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS			
Reklasifikasi uang muka pembelian aset tetap	24.561		12.031
Penambahan aset tetap melalui utang lain-lain	8.488	13	9.269
Perolehan aset tetap melalui pengampunan pajak	242	13,32	14.520
Penghapusan piutang	-	6	379

42. SUPPLEMENTARY CASH FLOW INFORMATION

Non-cash transactions:

**ACTIVITIES NOT AFFECTING
CASH FLOWS**

Reclassification advance purchase of fixed assets
Additional of fixed asset through other payable
Acquisition of fixed assets through tax amnesty
Account receivables written-off

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

43. REKLASIFIKASI

Akun tertentu pada laporan posisi keuangan konsolidasian Kelompok Usaha pada tanggal 1 Januari 2017/31 Desember 2016 telah direklasifikasi untuk menyesuaikan dengan laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2017.

Akun yang telah direklasifikasi kembali ada sebagai berikut:

43. RECLASSIFICATION

Certain account on the consolidated statement of financial position of the Group as of January 1, 2017/December 31, 2016 has been reclassified to conform with the consolidated statement of financial position as of December 31, 2017.

The account has been reclassified as follows:

	1 Januari 2017/31 Desember 2016/ January 1, 2017/December 31, 2016			
	Sebelum Reklasifikasi/ Before Reclassification	Reklasifikasi/ Reclassification	Setelah Reklasifikasi/ After Reclassification	
Aset Lancar				Current Asset
Piutang Lain-lain	521.381	(241.788)	279.593	Accounts receivable - others
Total Aset Lancar	12.059.433	(241.788)	11.817.645	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Non-current Assets
Piutang peternak	-	241.788	241.788	Farmers Receivables
Total Aset Tidak Lancar	12.145.561	241.788	12.387.349	Total Non-current Assets

Kelompok Usaha tidak menyajikan kembali laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 1 Januari 2016/31 Desember 2015 karena reklasifikasi tersebut tidak memiliki efek yang material.

The Group does not restate the consolidated statement of financial position as of January 1, 2016/December 31, 2015 since the reclassification does not have a material effect.



PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk

HEAD OFFICE Jl. Ancol VIII/1 Jakarta 14430, Indonesia